

**RENCANA PENGELOLAAN DAN ZONASI
KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN
KEPULAUAN RAJA AMPAT
TAHUN 2019 - 2038**



KATA SAMBUTAN GUBERNUR PROVINSI PAPUA BARAT

Puja dan puji kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya, Dokumen Rencana Pengelolaan dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat di Provinsi Papua Barat telah disusun melalui Kelompok Kerja. Sebagai Gubernur, saya memberi penghargaan dan apresiasi kepada Kelompok Kerja yang merupakan kolaborasi antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Mitra Pemerintah yang menaruh perhatian pada masalah konservasi perairan di Bentang Laut Kepala Burung Papua Di Provinsi Papua Barat.

Buku ini memuat rencana pengelolaan, zona, data dan informasi mengenai sumberdaya pesisir dan laut Raja Ampat secara komprehensif, rinci dan lengkap Kekayaan, keragaman hayati dan sosial budaya masyarakat disajikan pada setiap wilayah Kawasan Konservasi Perairan Raja Ampat. Selain itu, strategi pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut di dalam dan di luar wilayah jejaring Taman Wisata Perairan Raja Ampat dapat digunakan untuk mengatasi beserta isu, permasalahan dan ancamannya kedepannya.

Hasil kajian yang dilakukan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dengan melibatkan berbagai peneliti nasional dan internasional (2009 dan 2018) menunjukkan bahwa Raja Ampat dan Bentang Laut Kepala Burung Papua merupakan kawasan perairan prioritas nasional untuk konservasi strategis nasional keanekaragaman hayati perairan laut. Berdasarkan prioritas ini, upaya membangun dan mewujudkan pengelolaan yang maksimal perlu dilakukan melalui pendekatan konservasi. Salah satu dari pendekatan adalah melalui sistem zonasi kawasan konservasi. Dengan pendekatan zonasi tersebut diharapkan fungsi ekosistem dan pemanfaatan multi-guna sumberdaya dapat berkelanjutan, yang menjamin pemenuhan kesejahteraan masyarakat lokal, dan manfaat sosial dan ekonomi. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan perikanan dan pariwisata bahari yang berkelanjutan, perikanan adat dan penerapan sasi serta kegiatan yang boleh dan tidak boleh dalam kawasan konservasi..

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja keras untuk menyusun buku dokumen Rencana Pengelolaan dan Zonasi periode 2019-2038. Saya berharap segala upaya kita bersama untuk memaksimalkan pengelolaan kawasan konservasi di Papua Barat memberi manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, daerah dan kemanfaatannya bagi tujuan nasional kita yakni menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera. Bangun Papua Barat dengan hati, satukan dengan kasih.

Manokwari, September 2018

Gubernur Provinsi Papua Barat

Drs. Dominggus Mandacan



KATA SAMBUTAN KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN

Undang-Undang 23/2014 tentang pemerintahan daerah telah mengalihkan kewenangan urusan pengelolaan sumber daya laut dari Pemerintah Kabupaten/Kota ke Pemerintah Provinsi. Semenjak diterbitkannya Undang-undang tersebut, maka seluruh kewenangan konservasi perairan yang selama 10 tahun di kelola oleh Bupati melalui Dinas teknis terkait, menjadi tanggungjawab gubernur melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Papua Barat.

Pengalihan kewenangan ini perlu diikuti dengan kesiapan sumber daya manusia untuk mengelola perairan pesisir dan laut yang sangat luas di Provinsi Papua Barat. Buku ini merupakan contoh dedikasi berbagai pihak yang selama ini bekerja membangun Tanah Papua di bidang Konservasi Perairan, saya sebutkan disini pertama-tama Dewan Adat Suku Maya, NGO International seperti Conservation International Indonesia dan The Nature Conservancy, serta dalam waktu terakhir ini didukung juga oleh mitra pemerintah lainnya seperti Starling, RARE, NGO's 73, Asosiasi Kapal Pesiar, Asosiasi Guide Indonesia, Asosiasi Homestay Raja Ampat, Kelompok Pengelola Manta Raja Ampat, Yayasan Misool Baseftin, Blue Abadi *Trust Fund* dibawah administrator Yayasan KEHATI dan Manta Trust. Selain itu, perhatian berbagai dinas teknis terkait, lembaga vertikal dan POLRES Raja Ampat, POLDA Papua Barat dan pihak *Coastal Guard* Indonesia seperti Polisi Perairan dan Angkatan Laut, semua ini memberi bukti mengenai dedikasi yang besar terhadap aset Indonesia di Perairan Raja Ampat di Provinsi Papua Barat.

Kami meyakini bahwa “Tanpa Ada Ekosistem yang dapat berfungsi secara Optimal, Tidak Akan Ada Ikan yang Cukup, tidak akan ada air jernih untuk menikmati terumbu-terumbu yang cantik dan menawan. Tidak akan ada *marine eco tourism*. Untuk itu buku ini merupakan upaya pendokumentasian secara menyeluruh, komprehensif, dan lengkap atas sumberdaya alam Raja Ampat dan menjadi panduan bagi kami kedepan sebagai pemegang otoritas pengelola Taman Wisata Perairan Kepulauan Raja Ampat di Provinsi Papua Barat.

Buku dokumen Rencana Pengelolaan dan Zonasi Taman Wisata Perairan kepulauan Raja Ampat di Provinsi Papua Barat menyajikan ulasan yang dikemas secara menarik mengenai arahan dan kebijakan, tata zonasi, dan pengaturan pemanfaatan tiap zonasi, tata waktu dan biaya, kelembagaan dan rencana 20 tahun pengelolaan dalam kurun periode 2019-2038. Informasi dan data ilmiah tentang keragaman biofisik, keunikan, keragaman sosial budaya masyarakat serta segala bentuk data dan informasi mengenai sumberdaya pesisir dan laut di dalam dan di luar wilayah Taman Wisata Perairan Kepulauan Raja Ampat.

Akhir kata, saya selaku Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Papua Barat mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah bekerja keras menyusun buku ini. Mari kita bekerja bersama menjaga, melindungi dan memanfaatkan secara lestari sumberdaya laut dan pesisir di Provinsi Papua Barat di bawah payung pengelolaan TWP Kepulauan Raja Ampat di Provinsi Papua Barat. Kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian penyusunan dokumen ini, selaku Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Papua Barat, saya menyampaikan banyak terima kasih.

Manokwari, September 2018
**Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan
Provinsi Papua Barat**

Jacobis Ayomi, M.Si



KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas perkenaanNya, sehingga Dokumen Rencana Pengelolaan dan Zonasi Taman Wisata Perairan Kepulauan Raja Ampat Di Provinsi Papua Barat dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan buku ini telah melalui proses yang cukup panjang dan melibatkan para pihak untuk dapat memperkaya dan memperdalam isi dari dokumen Rencana Pengelolaan dan Zonasi (RPZ) TWP Kepulauan Raja Ampat. Dokumen ini berfungsi sebagai acuan dan panduan yang utuh dalam mengupayakan terwujudnya pengelolaan kawasan konservasi perairan kepulauan Raja Ampat yang tangguh dan bermanfaat secara berkelanjutan.

Potensi sumberdaya pesisir dan laut yang beragam dan melimpah menjadikan Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat sebagai satu dari 35 kawasan konservasi perairan yang menjadi prioritas pemerintah dalam pencapaian AICHI target sebanyak 10% dari luas perairan Indonesia atau seluas 30 juta hektar pada tahun 2030. Keanekaragaman habitat dan ekosistem serta biodiversitasnya yang ditopang oleh sistem sosial budaya yang masih unik dan tradisional merupakan sebuah anugerah besar yang bisa dikatakan paripurna bagi bumi Raja Ampat, Papua Barat, Indonesia. yang menjadi tanggung jawab pemerintah bersama masyarakat untuk mengelola dan menjaganya.

Marine megabiodiversity merupakan predikat yang pantas disematkan bagi Raja Ampat. Keragaman ekosistem pesisir dan laut dengan segala keragaman sumberdaya hayati laut yang dikandungnya. Kekayaan dan keragaman tidak hanya sebatas ekosistem dan habitat, tetapi keragaman spesies ikan dan karang tertinggi di dunia dengan luasan yang relatif sempit. Beberapa spesies ikan dan karang Raja Ampat bersifat endemik. Banyak ahli keanekaragaman hayati laut yang melibatkan ilmuwan Indonesia maupun mancanegara telah menetapkan Raja Ampat dan Bentang Laut Kepala Burung dalam peringkat 1 (pertama) sebagai *marine ecoregion* dengan prioritas tertinggi di seluruh Indonesia karena tingginya diversitas, banyaknya biota endemis, dan beberapa faktor oseanografi yang unik.

Fitur-fitur bentang alam yang khas dan beragam menambah keunikan dan menyuguhkan nilai estetika panorama alam yang bernilai tinggi dan menakjubkan. Keberadaan puluhan *marine lake* (danau laut) menambah keanggunan dan eksotisme kawasan ini. Bentang alam berupa kepulauan dengan berbagai tipe-tipe pulau-pulau karst yang dibawahnya dihiasi permadani bentang terumbu (*reefscape*) dan habitat terumbu (*reef habitat*) tidak ada duanya di dunia serta *sea mounth* (gunung laut). Data dan informasi mengenai keragaman dan keunikan selengkapnya tersaji dalam dokumen ini. Fakta dan bukti ilmiah yang mendorong dan mendasari mengapa wilayah Kabupaten Raja Ampat sangat penting dan menjadi prioritas bagi perlindungan dan konservasi laut dunia saat ini. terutama sebagai jantung terumbu karang dunia.

Sumberdaya pesisir dan laut merupakan hal yang sentral bagi keberlanjutan ekonomi Indonesia, sebagai negara berkembang. Fenomena kutukan sumberdaya (*resource curse*) bagi negara pemilik sumberdaya yang melimpah akan terjadi, namun tidak memberikan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan bagi negaranya bila pengelolaanya dilakukan tanpa bijak dan tanpa mengedepankan prinsip keberlanjutan (prinsip ekologi, sosial dan ekonomi) dan *climate justice*. Kondisi ini sedikit banyak terjadi di Kepulauan Raja Ampat akibat pengelolaan perikanan yang belum optimal dan adanya ancaman kegiatan perikanan yang merusak, perikanan *Illegal, unreported, and Unregulated* (IUU), dan pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian fungsi ekosistem pesisir dan laut. Visi besar Provisi Papua Barat yang hendak menjadikan Papua Barat sebagai Provinsi



termaju dan bermartabat, didukung oleh visi kabupaten Raja Ampat berupa pengembangan pariwisata sebagai sektor unggulan yang mengedepankan pendekatan pengelolaan berbasis ekosistem (*ecosystem based management*) untuk mencapai Pariwisata Berkelanjutan, dan perikanan berkelanjutan sebagai manifestasi pembangunan berkelanjutan. Menuju pariwisata bahari berkelanjutan dibutuhkan acuan dan panduan berupa rencana pengelolaan dan zonasi TWP Raja Ampat yang terpadu dan menyeluruh.

Melalui penyusunan buku “Rencana Pengelolaan dan Zonasi TWP Raja Ampat Di Provinsi Papua Barat, diharapkan akan menjadi rambu-rambu bagi pengelola TWP Raja Ampat, pemerintah selaku pembuat keputusan (*decision maker*) beserta *stakeholder* terkait untuk menyusun kebijakan pengelolaan Raja Ampat yang efektif, efisien dan berkelanjutan. Pengelolaan wilayah pesisir dan lautan Raja Ampat secara berkelanjutan membutuhkan kesinambungan antara daratan dan lautan guna menghindari kebijakan pengelolaan yang salah arah (*misleading*). Lautan adalah pemersatu daratan. Oleh karena itu, pendekatan pengelolaan dan pembangunan Raja Ampat harus berorientasi pada kepulauan (*archipelagic based oriented*). Lebih dari 600 pulau menyusun rangkaian kepulauan Raja Ampat. Untuk itu pengelolaan pesisir dan laut Raja Ampat secara integratif dan holistik tidak hanya sekedar kewajiban tetapi sudah menjadi kebutuhan.

Akhir kata kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yang telah mendukung penyelesaian dokumen Rencana Pengelolaan dan Zonasi Taman Wisata Perairan Kepulauan Raja Ampat, di Provinsi Papua Barat.

Sorong, September 2018

Kepala Loka
Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Sorong



Santoso Budi Widlarto, S.Sos, M.P



DAFTAR ISI

Kata Sambutan Gubernur Provinsi Papua Barat.....	i
Kata Sambutan Kepala Dinas Kelautan Dan Perikanan.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Tabel.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Ruang Lingkup Penyusunan Rencana Pengelolaan	3
II. POTENSI DAN PERMASALAHAN PENGELOLAAN	4
2.1 Potensi Ayau Asia	4
2.1.1. Potensi Ekologi	4
2.1.2. Potensi Ekonomi	7
2.1.3 Potensi Sosial Budaya	8
2.2 Potensi Teluk Mayalibit.....	9
2.2.1 Potensi Ekologi	9
2.2.2 Potensi Ekonomi	9
2.2.3 Potensi Sosial Budaya	10
2.3 Potensi Selat Dampier.....	11
2.3.1 Potensi Ekologi	11
2.3.2 Kondisi Ekonomi	12
2.3.3 Potensi Sosial Budaya	13
2.4 Potensi Kepulauan Misool.....	14
2.4.1 Potensi Ekologi	14
2.4.2 Potensi Ekonomi	15
2.4.3 Potensi Sosial Budaya	15
2.5 Potensi Kofiau.....	16
2.5.1 Potensi Ekologi	16
2.5.2 Potensi Ekonomi	17
2.5.3. Potensi Sosial Budaya	18
2.6 Kepulauan Fam.....	19
2.6.1 Potensi Ekologi Dan Keanekaragaman Hayati.....	19
2.6.2 Potensi Ekonomi	23
2.6.3 Potensi Sosial Budaya	25
2.7. Permasalahan Pengelolaan	26
III. PENATAAN ZONASI.....	31
3.1 Target Pengelolaan	31
3.1.1 Area I Kepulauan Ayau-Asia	31
3.1.2 Area II Teluk Mayalibit	31
3.1.3 Area III Selat Dampier	31



3.1.4	Area IV Kepulauan Misool	32
3.1.5	Area V Kofiau-Boo.....	32
3.1.6	Area VI Kepulauan Fam.....	33
3.2	Zonasi Di Taman Wisata Perairan Kepulauan Raja Ampat.....	33
	Area I, Twp Kepulauan Ayau-Asia.....	36
	Area II, Twp Teluk Mayailibit.....	38
	Area III, Twp Selat Dampier.....	40
	Area IV, Twp Kepulauan Misool	42
	Area V, Twp Kepulauan Kofiau-Boo.....	44
	Area VI, Pengelolaan Twp Kepulauan Fam Dan Laut Sekitarnya.....	46
IV.	RENCANA PENGELOLAAN	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	<i>Peta Lokasi Monitoring Kesehatan Terumbu Karang di Area I Kepulauan Ayau-Asia Tahun 2016, yang dilakukan pengulangan (repetisi) Tahun 2018.</i>	5
Gambar 2	<i>Ilustrasi lokasi sebaran larva ikan kerapu yang bertelur di Lokasi Pemijahan Ikan (SPAGs) di Kepulauan Ayau</i>	6
Gambar 3	Kawasan Perikanan Adat (KPA) teluk Mayalibit	11
Gambar 4	Kawasan Perikanan Adat (KPA) Selat Dampier.....	14
Gambar 5	<i>Lokasi Pemantauan Kesehatan Terumbu Karang kepulauan Fam tahun 2017-2018. Titik kotak biru dipantau pada Desember 2017 dan titik hitam dipantau pada April 2018.</i>	20
Gambar 6	<i>Biomassa ikan dari Kelompok Perikanan Kunci dan Kelompok Ikan Fungsional di KKP Kepulauan Fam. Kelompok Perikanan kunci terdiri atas suku ikan: Lutjanidae (Kakap), Serranidae (Kerapu) dan Bibir tebal/Rajabao (Haemulidae). Sedangkan Kelompok ikan fungsional mencakup suku ikan: Acanthuridae (kulit pasir), Scarridae (Kakatua) dan Siganidae (Beronang).</i>	21
Gambar 7	<i>Lokasi penyelaman favorit yang ada disekitar Piaynemo</i>	23
Gambar 8	Peta Zonasi TWP Kepulauan Ayau Asia dan Laut sekitarnya.	37
Gambar 9	Peta Zonasi TWP Teluk Mayalibit dan Laut sekitarnya	39
Gambar 10	Peta Zonasi TWP Selat Dampier dan Laut sekitarnya	41
Gambar 11	Peta Zonasi TWP Kepulauan Misool dan Laut sekitarnya	43
Gambar 12	Peta Zonasi TWP Kepulauan Kofiau-Boo dan Laut sekitarnya	45
Gambar 13	Peta Zonasi TWP Kepulauan Fam dan Laut sekitarnya	47



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kampung-kampung dalam KPA Teluk Mayalibit	11
Tabel 2	Kampung-kampung dalam KPA Pulau Batanta dan Pulau Salawati.....	13
Tabel 3	<i>Daftar harga jual hasil laut di Kepulauan Fam</i>	24
Tabel 4	<i>Penduduk di Kepulauan Fam, Distrik Waigeo Barat kepulauan</i>	25
Tabel 5	Fasilitas Pendidikan di Kepulauan Fam	25
Tabel 6	Batas koordinat Kawasan TWP Kepulauan Raja Ampat dan laut sekitarnya di Provinsi Papua Barat.	33
Tabel 7	Wilayah yang tercakup dalam setiap zona pada kawasan konservasi di Taman Wisata Perairan Raja Ampat.....	35
Tabel 8	Penataan zonasi di TWP Kepulauan Ayau – Asia dan Laut sekitarnya	37
Tabel 9	Penataan zonasi TWP teluk Mayalibit dan Laut sekitarnya	38
Tabel 10	Pengaturan Zonasi TWP Selat Dampier dan Laut sekitarnya	40
Tabel 11	Pengaturan Zonasi TWP Kepulauan Misool dan Laut sekitarnya.....	42
Tabel 12	Pengaturan Zonasi TWP Kepulauan Kofiau-boo	44
Tabel 13	Pengaturan Zonasi TWP Kepulauan Fam dan Laut sekitarnya	46
Tabel 14	Daftar kegiatan berdasarkan zonasi Kawasan Konservasi perairan Raja Ampat.....	48
Tabel 15	Rencana Pengelolaan tahunan	55
Tabel 16	Rencana Pengelolaan Jangka Menengah (5 tahunan)	63
Tabel 17	Rencana Jangka Panjang (20 Tahunan)	72



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (KKP3K) Raja Ampat dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Raja Ampat No. 27 Tahun 2008 tentang Kawasan Konservasi Laut Daerah Kabupaten Raja Ampat dan dijabarkan melalui Peraturan Bupati Raja Ampat No. 5 Tahun 2009 tentang Kawasan Konservasi Laut Daerah Kabupaten Raja Ampat. Dalam peraturan ini disebutkan kawasan konservasi tersebut meliputi Kepulauan Ayau-Asia, Kawe, Selat Dampier, Teluk Mayalibit, Kepulauan Kofiau-Boo dan Misool Timur Selatan. Selain itu juga disebutkan pengelolaan kawasan konservasi ini dilakukan melalui rencana pengelolaan dan zonasi, secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat setempat serta sistem jejaring karena terdapat keterkaitan antara satu kawasan dengan kawasan lainnya.

Penamaan atau jenis KKP3K Raja Ampat mengacu pada UU No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 17 Tahun 2008 tentang Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, yaitu Taman Pulau-Pulau Kecil Daerah (KKP) Raja Ampat. KKP Raja Ampat terdiri dari 5 (lima) wilayah pengelolaan, yaitu Wilayah I Ayau Asia, Wilayah II Teluk Mayalibit, Wilayah III Selat Dampier, Wilayah IV Kofiau dan Wilayah V Misool serta 1 Wilayah KKP Kawe dengan pengelolaan secara Kolaboratif. Selanjutnya, KKP atas inisiatif daerah tersebut melalui Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan (KP) Republik Indonesia Nomor 36/Kepmen-KP/2014 ditetapkan sebagai Taman Wisata Perairan (TWP) Kepulauan Raja Ampat, Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat. Penetapan oleh Menteri KP lebih didasarkan pada UU No. 32 Tahun 2004 tentang perikanan dan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2007. TWP ini memiliki luas 1.026.540 hektar yang terdiri dari lima area, yaitu:

- Area I, Perairan Kepulauan Ayau-Asia seluas lebih kurang 101.440 Ha (seratus satu ribu empat ratus empat puluh hektar);
- Area II, Teluk Mayalibit seluas lebih kurang 53.100 Ha (lima puluh tiga ribu seratus hektar);
- Area III, Selat Dampier seluas lebih kurang 336.000 Ha (tiga ratus tiga puluh enam ribu hektar);
- Area IV, Perairan Kepulauan Misool seluas lebih kurang 366.000 Ha (tiga ratus enam puluh enam ribu hektar); dan
- Area V, Perairan Kepulauan Kofiau dan Boo seluas lebih kurang 170.000 Ha (seratus tujuh puluh ribu hektar);

Upaya konservasi di Raja Ampat terus dikembangkan terutama kualitas pengelolaan kawasan, spesies dan penambahan luas kawasan konservasinya. Selama tiga tahun belakangan ini, perluasan kawasan konservasi dilakukan dengan menambah perairan Kepulauan Fam sebagai area VI yang menjadi satu kesatuan pengelolaan dengan area konservasi lain di Taman Wisata Perairan Kepulauan Raja Ampat. Keberadaan perairan kepulauan Fam dalam mendukung perlindungan potensi sumberdaya alam dan keaneragaman hayati menjadi alasan utama memasukan area ini dalam satu kesatuan jejaring konservasi di Raja Ampat. Selain itu juga ada penambahan perairan kampung kalwal di Salawati Barat yang masuk ke dalam area III Selat Dampier, hal ini didasarkan usulan dari masyarakat mengingat potensi sumberdaya pesisir dan laut di sekitar kampung ini telah mengalami eksploitasi secara massif dan adanya habitat pantai peneluran penyusut.

Secara nasional, pada tahun 2009 terjadi penyerahan pengelolaan beberapa Suaka Margasatwa Laut (SML) dan Suaka Alam Laut (SAL) dari Departemen Kehutanan Republik Indonesia kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Dua diantaranya adalah penyerahan SML Kepulauan Raja Ampat dan SML Kepulauan Panjang. Berdasarkan Berita Acara Serah-Terima No. BA.01/Menhut-IV/2009 dan BA.108/MEN.KP/II/2009 serta Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 64 dan 65 Tahun 2009, kedua SML tersebut berubah



penamaannya menjadi Suaka Alam Perairan (SAP) Raja Ampat dan SAP Waigeo Barat dengan status sebagai Kawasan Konservasi Perairan Nasional (KKPN).

KKP Raja Ampat termasuk SAP pada KKPN pada dasarnya menjalankan fungsi biofisik yang saling mendukung bagi keberlanjutan keanekaragaman hayati laut dan membentuk sebuah jejaring Kawasan Konservasi Perairan (KKP) Raja Ampat. Untuk itu pengelolaan kawasan tersebut perlu dilakukan secara kolaborasi dan terpadu untuk memastikan jejaring KKP Raja Ampat dapat menjalankan fungsi-fungsinya dan bermanfaat bagi masyarakat. Pengelolaan tersebut meliputi kelembagaan, pengawasan dan monitoring, data base, SDM dan pendidikan lingkungan hidup.

Saat ini perairan Raja Ampat menjadi rumah bagi 69,21% spesies karang dunia, dimana ditemukan 553 jenis karang (Veron *et al.*, 2009) dan dua diantaranya merupakan jenis endemik Raja Ampat dari keluarga Acroporidae yaitu *Montipora delacatula* dan *Montipora verruculosus* (DeVantier *et al.*, 2009). Selain itu ditemukan setidaknya 41 jenis dari 90 genus karang lunak *Alcyonacean* dari 14 Famili (Donnelly *et al.*, 2002). Di wilayah ini juga ditemukan 699 jenis moluska dan menjadi rumah bagi 5 jenis penyu (McKenna *et al.*, 2002), setidaknya 1.580 jenis ikan karang (Allen dan Erdmann, 2012; update Erdmann, 2018) dan rumah bagi 15 jenis mamalia laut yang terdiri dari 14 jenis cetacean (13 jenis paus dan lumba-lumba) dan 1 jenis duyung (*Dugong dugon*) (Kahn, 2007). Salah satu pemicu keanekaragaman yang luar biasa ini adalah tingginya keragaman habitat mulai dari lamun, mangrove, terumbu karang di perairan dangkal (termasuk terumbu karang tepi, penghalang, *patch* dan atoll) hingga celah dalam antar pulau-pulau kecil utama. Dengan tingkat keragaman hayati yang begitu tinggi, para ilmuwan menyebut Kepulauan Raja Ampat sebagai jantung Segitiga Karang Dunia

Sayangnya, Raja Ampat saat ini tengah menghadapi ancaman dari aktivitas manusia. Meskipun secara umum kondisi terumbu karang di Raja Ampat masih relatif bagus, praktik perikanan yang merusak masih dijumpai, di samping ada kecenderungan makin tingginya penangkapan berlebih (*overfishing*) terhadap sumberdaya perikanan. Pengelolaan jangka panjang di Raja Ampat memerlukan informasi yang komprehensif dan perencanaan tata ruang laut serta strategi pengelolaan yang memperhatikan konservasi dan pemanfaatan lestari dari sumberdaya alam, juga pengetahuan lokal, budaya, sejarah dan aspirasi dari masyarakat Raja Ampat.

Dari sisi manajemen, pasca Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah secara tidak langsung mempengaruhi pengelolaan kawasan konservasi di Raja Ampat. Struktur kelembagaan UPT kini menjadi kewenangan pemerintah provinsi. Hal ini didasarkan pada Berita Acara Serah Terima Personel, Sarana dan Prasarana dan dokumen (P3D) Bidang Kelautan dari Pemerintah Kabupaten Raja Ampat kepada Pemerintah Daerah Provinsi Papua Barat, Nomor 900/456/2017. Sebagai bentuk tindak lanjut dari pemerintah provinsi khususnya dalam pengelolaan kawasan konservasi di Raja Ampat kemudian dikeluarkan Surat Keputusan Gubernur Papua Barat Nomor 523/250/12/2017 tentang Pejabat Pengelola Kawasan Konservasi Perairan di Provinsi Papua Barat. Dictum KESATU tentang Pejabat Pengelola Kawasan Konservasi Perairan Daerah Raja Ampat di Provinsi Papua Barat. selain itu, beberapa isu dan permasalahan yang berkembang juga mempengaruhi rencana pengelolaan kawasan konservasi perairan di Raja Ampat antara lain pencadangan kawasan konservasi baru di kepulauan Fam yang didasarkan pada Surat Keputusan Gubernur Papua Barat Nomor 523/195/10/2017 tentang Pencadangan Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Fam Raja Ampat di Provinsi Papua.

Mengatasi berbagai masalah yang terjadi dan mengantisipasi dinamika pembangunan daerah, KKP Raja Ampat perlu dikelola secara efektif dan berkesinambungan. Sumberdaya hayati laut Raja Ampat merupakan aset penting untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat yang umumnya hidup di pulau-pulau kecil dengan profesi sebagai nelayan, dimana kehidupannya sangat tergantung dari sumberdaya laut. Selain itu, Raja Ampat merupakan aset penting di kawasan Segitiga Karang Dunia, sebuah kawasan yang membentang di enam negara termasuk Indonesia. Segitiga karang



didefinisikan sebagai wilayah ekoregion laut yang memiliki 500 atau lebih jenis karang. Hasil pendugaan ekologi secara cepat (*Rapid Ecological Assessment*) pada tahun 2001 dan 2002 menunjukkan keanekaragaman hayati laut yang tinggi di Kepulauan Raja Ampat. Raja Ampat dan Bentang Laut Kepala Burung (BLKB) Papua merupakan prioritas pertama konservasi laut di Indonesia (Huffard *et al.*, 2012).

Selain itu, untuk menjawab tantangan mengenai keterlibatan masyarakat yang tinggal di dalam kawasan konservasi di dalam usaha pengelolaan, serta untuk memaksimalkan manfaat konservasi, yang menjadi tujuan usaha konservasi, maka pendekatan *Territorial Use Right for Fishing* (TURF) perlu diterapkan di dalam kawasan konservasi di Raja Ampat. TURF secara sederhana dijelaskan sebagai hak pemanfaatan kawasan dimana Masyarakat yang hidup di dalam kawasan konservasi mendapatkan hak pakai suatu kawasan, tetapi juga mendapatkan kewajiban menjaga dan mengelola untuk memastikan berkelanjutan. Secara konsep, TURF, yang diterjemahkan sebagai Kawasan Perikanan Adat (KPA) di Raja Ampat, sejalan dengan model pengelolaan sumberdaya alam di seluruh Raja Ampat, yang mengedepankan pendekatan adat.

Berdasarkan pada uraian di atas dipandang perlu untuk meninjau kembali dokumen pengelolaan yang telah disusun sebelumnya. Tinjauan ulang atas dokumen pengelolaan dan zonasi yang bersifat adaptif dan responsif terhadap dinamika pembangunan daerah menjadi sangat penting. Dokumen revisi selanjutnya dapat menjadi arahan dalam pengelolaan TWP Kepulauan Raja Ampat. Revisi dokumen ini disusun dalam bentuk Rencana Pengelolaan dan Zonasi TWP Kepulauan Raja Ampat, dengan mengacu pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 30 Tahun 2010 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan (RPZ KKP). RPZ KKP merupakan salah satu instrumen pengelolaan dalam mendukung kawasan laut dan pesisir yang dilindungi dapat berfungsi. Dengan demikian TWP Kepulauan Raja Ampat dapat mempertahankan fungsi reproduksi dan stok ikan, sebagai kawasan wisata bahari yang ramah lingkungan, sebagai kawasan bagi pengembangan sosial ekonomi yang dimanfaatkan secara lestari, dan dapat mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, pengembangan ekonomi Kabupaten, serta memastikan manfaat yang nyata bagi Masyarakat yang tinggal di dalam kawasan Raja Ampat.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan dokumen Rencana Pengelolaan KKP Raja Ampat adalah sebagai arahan dan pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan KKP Raja Ampat dan jejaring KKP Raja Ampat yang terpadu agar dapat mencapai pengelolaan yang efektif.

Sasaran penyusunan Rencana Pengelolaan KKP Raja Ampat adalah UPT Pengelolaan Daerah Konservasi Perairan Raja Ampat beserta dinas-dinas terkait di lingkungan Pemerintah Provinsi Papua Barat dan Pemda Raja Ampat, masyarakat adat dan/atau kelompok masyarakat, swasta, lembaga swadaya masyarakat dan lainnya dalam rangka pengelolaan KKP Raja Ampat.

1.3 Ruang Lingkup Penyusunan Rencana Pengelolaan

Ruang lingkup Rencana Pengelolaan dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan Raja Ampat adalah:

- 1) Penataan zonasi;
- 2) Strategi pengelolaan KKP Raja Ampat;
- 3) Arahan pengelolaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang



II. POTENSI DAN PERMASALAHAN PENGELOLAAN

2.1 Potensi Ayau Asia

2.1.1. Potensi Ekologi

Kepulauan Ayau-Asia merupakan sebuah kawasan di bagian paling utara Kabupaten Raja Ampat, yang merupakan Pulau-pulau terluar, yang berbatasan dengan Negara Palau, di Samudera Pasifik. Wilayah ini merupakan sebuah kawasan yang unik karena terdiri dari gugusan pulau-pulau kecil yang berada diatas kawasan atol yang sangat luas. Sistem atol yang unik dengan laut terbuka (*Mangubhai et al. 2012*) ini memanjang dan membentuk laguna atoll yang luas dan curam (*drop-off*) sampai pada kedalaman 100 meter.

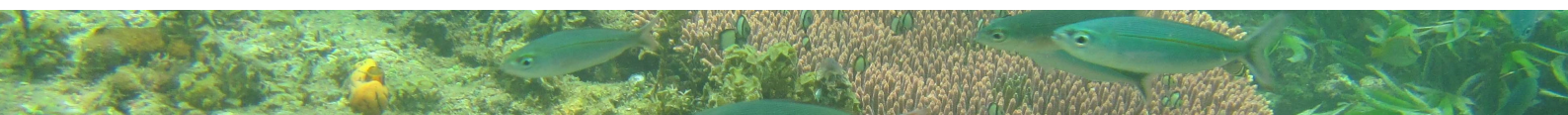
Kawasan konservasi Ayau Asia ditetapkan berdasarkan Peraturan Bupati Raja Ampat No.5 Tahun 2009 tentang KKLD. Selanjutnya, dalam Perbub No.7 Tahun 2011 Pengelolaan Ayau Asia dimasukkan dalam Pengelolaan Wilayah I UPT Raja Ampat. Daerah Kepulauan Ayau-Asia terdiri dari 2 (dua) bagian utama, yaitu Kepulauan Ayau yang terdiri dari wilayah Ayau Besar (Pulau-pulau Meosbekwan, Rutum, Reni, Abidon, dll), Ayau Kecil (Ayau, Urbabo, dll) serta Kepulauan Asia dibagian paling utara yang terdiri dari 3 (tiga) pulau, yaitu Pulau Fani, Igi dan Miarin, yang berjarak kurang lebih 40 mil laut dari Kepulauan Ayau. Pulau Fani di Kepulauan Asia, merupakan pulau yang paling utara dan merupakan pulau terluar yang berbatasan dengan Negara Palau, sehingga di pulau ini berdiri Pos Penjagaan Perbatasan dari TNI.

Berdasarkan penelitian terakhir terhadap kesehatan terumbu karang di Kepulauan Ayau-Asia diperoleh hasil, dimana di Kepulauan Ayau beberapa lokasi didominasi oleh karang keras yang merayap atau menjalar yang tumbuh di lereng terumbu. Terumbu karang cabang seperti jenis *Acropora* relatif lebih sedikit jika dibandingkan dengan lokasi lain di Raja Ampat (*LPPM UNIPA, 2018*). Hal ini adalah untuk melakukan penyesuaian terhadap kondisi perairan yang bergelombang dimana terumbu karang keras (*massive*) yang tumbuh merayap disepanjang lereng terumbu akan lebih kuat bertahan dari hempasaan gelombang dibandingkan dengan terumbu karang bercabang (*branching coral*) dan terumbu karang meja (*table coral*) yang akan dengan mudah hancur jika terkena gelombang yang kuat.

Secara umum terumbu karang dalam kondisi sehat, dan tidak ditemukan (sangat sedikit) penyakit karang serta adanya pemutihan karang (*bleaching*). Makroalga jenis *Halimeda* banyak ditemukan di Pulau Fani dan juga ditemukan adanya kompetisi pertumbuhan antara karang dengan spons dan alga di beberapa lokasi pemantauan. Dari *survei* terhadap penyakit karang, didapatkan kesimpulan sementara bahwa wilayah Kepulauan Ayau-Asia sangat sehat jika dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia. Hanya ditemukan 1 (satu) koloni yang terkena *Black Band Disease* di Pulau Fani di Kepulauan Asia. Penyakit karang lain yang ditemukan adalah *White Syndrome* dan *Skeletal Eroding Band* tetapi dalam jumlah dan persentase yang sangat kecil. Ditemukan juga *Drupella*, Gastropoda atau sejenis siput/kerrang pemakan karang di beberapa lokasi pemantauan. *Drupella* secara alami merupakan hewan pengontrol pertumbuhan beberapa famili karang yang relatif cepat, tetapi jika populasinya cukup besar dapat menjadi indikasi kuat terjadinya gangguan ekosistem terumbu karang.

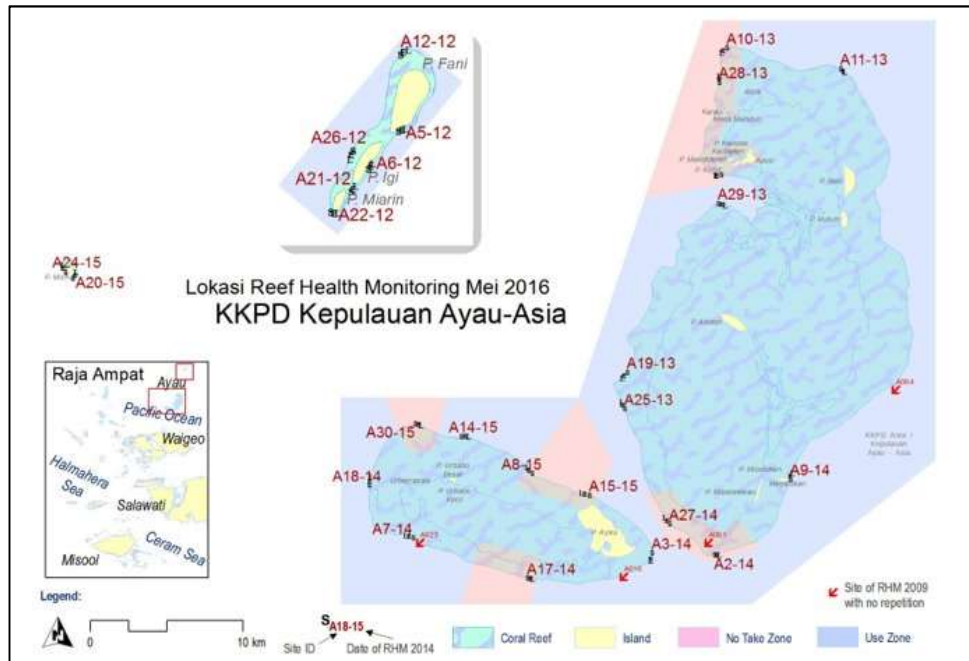
Hasil analisa cepat yang dilakukan Tim Pemantau Kolaboratif yang dipimpin oleh LPPM UNIPA tahun 2018, terhadap kondisi terumbu karang di Kepulauan Ayau-Asia diperoleh persentase rata-rata tutupan karang keras sebesar 37%, hampir sama dengan KKP lain di Raja Ampat, dengan kisaran nilai persentase tutupan terumbu karang keras tertinggi adalah 66% dan terendah adalah sekitar 13%. Nilai persentase rata-rata ini naik sekitar 2% dari hasil pemantauan sebelumnya pada tahun 2016 yang adalah sebesar sekitar 35% (*SoTS, 2017*).

Sejak dulu wilayah Kepulauan Ayau-Asia sangat dikenal di Kepulauan Raja Ampat sebagai wilayah penghasil ikan karang. Daerah ini juga sejak lama menjadi target utama dalam perdagangan ikan karang hidup, terutama Ikan Kerapu dan Napoleon untuk dikirimkan ke wilayah lain di Indonesia bahkan sampai ke pasar Asia. Di Kepulauan Ayau, banyak terdapat keramba-keramba milik para pengumpul (oleh masyarakat setempat disebut Plasma), yang berfungsi untuk



menampung ikan-ikan Karang yang masih hidup, terutama Kerapu dan Napoleon yang ditangkap oleh nelayan lokal yang kemudian dijual kepada para pengumpul. Peredaran Perdagangan Ikan Napoleon pada dasarnya telah dilindungi melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 37 Tahun 2013, dengan perlindungan terbatas untuk ukuran tertentu.

Daerah Kepulauan Ayau-Asia merupakan habitat sangat penting bagi keberlanjutan populasi Ikan Karang (terutama Kerapu), bagi kawasan Kepulauan Raja Ampat serta wilayah Bentang Laut Kepala Burung di Papua. Sebuah studi tentang konektivitas genetik yang pernah dilakukan oleh Conservation International Indonesia menunjukkan bahwa larva ikan yang bertelur di Kepulauan Ayau tersebar ke hampir seluruh wilayah Raja Ampat dan beberapa Wilayah lain di Bentang Laut Kepala Burung Papua.

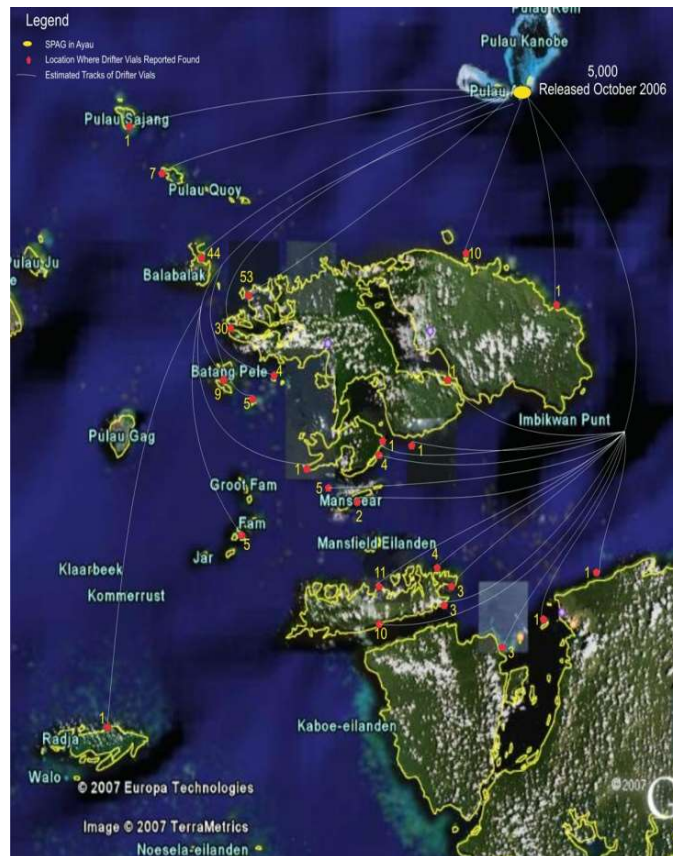


Gambar 1. Peta Lokasi Monitoring Kesehatan Terumbu Karang di Area I Kepulauan Ayau-Asia Tahun 2016, yang dilakukan pengulangan (repetisi) Tahun 2018. Sumber: CI Indonesia

Hasil penelitian penting lainnya yang dilakukan di wilayah ini menetapkan daerah Abor di Ayau Besar, Kepulauan Ayau merupakan salah satu lokasi pemijahan multi-spesies dari ikan Kerapu *Saiseng* (*Plectropomus areolatus*) dan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) yang sangat produktif dan masih aktif hingga saat ini (Wilson et al, 2010; Huffard Et al, 2012; EBM Phase II Report, 2010).

Seperti halnya dengan ekosistem terumbu karang, komunitas Ikan Karang di wilayah Kepulauan Ayau-Asia dipantau secara berkala oleh Pengelola Kawasan Konservasi Perairan Raja Ampat, bekerja sama dengan mitra LSM dan Universitas. Berdasarkan hasil penilaian yang baru dilaksanakan oleh LPPM UNIPA tahun 2018 ini, didapatkan hasil bahwa secara umum komunitas Ikan di wilayah Kepulauan Ayau-Asia dalam Kondisi yang sehat dengan indikasi masih ditemukannya ika-ikan karnivor atau predator ukuran besar seperti Ikan Kerapu, Kakap, Hiu, Bubara dan Ikan jenis herbivor seperti Beronang, Kulit Pasir dan Kakatua, serta ikan-ikan ukuran kecil lainnya seperti Lalosi dan Ikan Kembang atau Oci. Ikan napoleon (*Chellinus undulatus*) ditemukan di beberapa lokasi pemantauan dalam kelompok yang cukup besar (15-20 ekor) dan diduga akan melakukan pemijahan. Ikan Kerapu *Saiseng* (*Plectropomus areolatus*) ditemukan dalam kelompok besar di tanjung Pulau Miarin di Kepulauan Asia dan di daerah Abor, Ayau Kecil di Kepulauan Ayau. Kedua lokasi ini merupakan lokasi pemijahan ikan yang masih fungsional tidak hanya bagi ikan kerapu tetapi juga beberapa jenis lainnya (LPPM UNIPA, 2018). Ikan Hiu hanya ditemukan di beberapa lokasi dan diperkirakan jumlah dan populasinya lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil pemantauan di area lain di dalam Kawasan Konservasi Perairan

Kepulauan Raja Ampat. Dibeberapa lokasi ditemukan juga Ikan *Pogo* jenis *Yellowfin triggerfish* (*Pseudobalistes flavimarginatus*) dalam kelompok dan menunjukkan adanya tanda-tanda pemijahan.



Gambar 2. Ilustrasi lokasi sebaran larva ikan kerapu yang bertelur di Lokasi Pemijahan Ikan (SPAGs) di Kepulauan Ayau (Sumber: Project EBM, 2006)

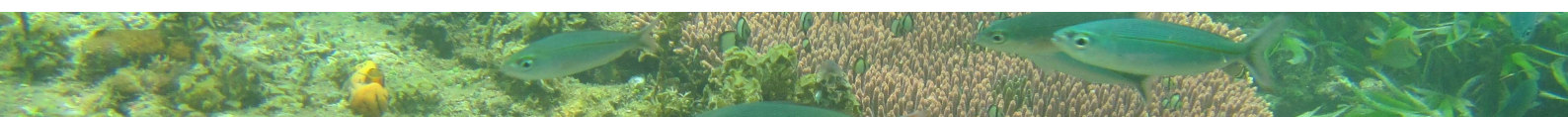
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Conservation International Indonesia* pada tahun 2016, biomassa ikan karang di Kepulauan Ayau-Asia mencapai 1.848,12 kg/hektar, dan merupakan nilai biomassa ikan karang tertinggi dibandingkan dengan area lain di Raja Ampat.

Dari sisi perikanan secara lebih luas, wilayah Kepulauan Ayau-Asia merupakan daerah potensial untuk pengembangan ikan asin dari berbagai jenis ikan yang ditangkap oleh nelayan lokal juga ikan asin dari gurita yang dikeringkan. Selain itu, di Wilayah Kepulauan Ayau pada musim tertentu sekitar bulan Maret – Mei, dapat ditemukan sejenis cacing laut yang oleh masyarakat lokal disebut dengan *Insonem* yang biasa ditangkap oleh masyarakat pada daerah dangkal di rataan terumbu karang. Insonem merupakan salah satu sumber protein yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat Kepulauan Ayau, dan disebarkan juga sampai ke wilayah lain di Kabupaten Raja Ampat dan Kota Sorong. Pada saat populasinya melimpah, Insonem biasanya dikeringkan agar lebih tahan lama untuk disimpan. Secara umum, Kepulauan Ayau-Asia merupakan habitat dan tempat agregasi penting bagi ikan-ikan yang bernilai ekonomis penting seperti Napoleon, Tuna, Cakalang, Tenggiri dan Ikan Pelagis penting lainnya seperti Bubara, Tongkol dan Kembung/Selar.

Biota laut kharismatik

a. Penyu

Seperti dijelaskan diatas bahwa Kepulauan Ayau-Asia terdiri dari gugusan pulau-pulau kecil dengan pasir putih yang membentang luas, yang menjadi habitat penting bagi Penyu. Selain sebagai tempat untuk mencari makan, sebagian pantai-pantai di wilayah Kepulauan Ayau-Asia



menjadi tempat bertelur dari penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan penyu sisik (*Eretmochelis imbricata*). Pulau Mof (Pulau Bud) yang merupakan salah satu pulau terluar di Kabupaten Raja Ampat dan berbatasan langsung dengan Halmahera di Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu pulau penting karena merupakan pantai peneluran bagi Penyu Sisik dan Penyu Hijau. Selain itu, berdasarkan informasi dari masyarakat dan petugas TNI yang menjaga Pos Perbatasan, Kepulauan Asia khususnya bagian barat Pulau Fani merupakan tempat peneluran Penyu Hijau.

b. Pari Manta

Wilayah Kepulauan Ayau-Asia juga menjadi salah satu tempat dimana bisa ditemukan Ikan Pari Manta (*Mobula spp.*). Berdasarkan informasi yang didapatkan dari masyarakat Kepulauan Ayau, terutama masyarakat di wilayah Kepulauan Ayau Besar sering terlihat adanya Pari Manta yang bermain. Hasil penelitian dan pemantauan dari Conservation International Indonesia sejak beberapa tahun terakhir mengkonfirmasi bahwa daerah laguna di Kepulauan Ayau Besar adalah merupakan tempat berkumpulnya pari manta. Daerah ini diyakini sebagai tempat pembersihan diri (*cleaning station*) Pari Manta di Kepulauan Ayau.

c. Mamalia laut

Kepulauan Ayau-Asia juga menjadi tempat perlintasan dari Paus dan Lumba-lumba. Beberapa hasil pengamatan insidental yang dilaporkan oleh masyarakat lokal, serta beberapa lembaga menyebutkan bahwa wilayah ini sering menjadi lokasi melintasnya dari mamalia laut, terutama lumba-lumba. Mamalia laut yang dilaporkan secara umum dijumpai melintasi perairan ini adalah lumba-lumba hidung Botol (*Tursiops truncatus*), lumba-lumba *Spinner* (*Stella longirostris*) dan paus sperma (*Physeter macrocephalus*) (Khazalie et al, 2011).

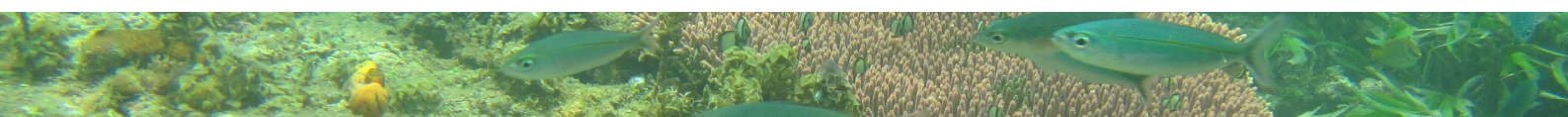
2.1.2. Potensi Ekonomi

Mata pencaharian yang berkembang di masyarakat yang menghuni Kepulauan Ayau-Asia sangat terkait dari kebiasaan hidup masyarakatnya. Mata pencaharian masyarakat sebagian besar adalah nelayan, karena penghuni daerah ini adalah suku Biak yang dikenal sebagai orang laut dari Papua.

Sebagai nelayan, kehidupan masyarakat di Kepulauan Ayau-Asia sangat bergantung dari hasil laut. Jenis-jenis ikan yang biasa dimanfaatkan diantaranya adalah Ikan kerapu, Napoleon, Kakap, Kakatua serta beberapa jenis ikan dari kelomk ikan pelagis seperti Tuna, Cakalang, Tongkol, Bubara, serta Oci atau kembung. Untuk Ikan Kerapu jenis tertentu seperti Saiseng (*Plectropomus areolatus*) serta Ikan Napoleon biasanya dijual dalam sebagai ikan hidup kepada para pengumpul. Sedangkan jenis ikan lain biasanya akan dikonsumsi sendiri, dijual didalam kampung, ataupun dijadikan sebagai ikan asin. Jenis lain yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat lokal di Kepulauan Ayau-Asia adalah gurita, serta sejenis cacing laut yang oleh masyarakat lokal disebut dengan Insonem. Kedua jenis ini tidak hanya dikonsumsi langsung, tetapi juga dikeringkan dan dijual sampai ke Sorong.

Selain memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, masyarakat juga mengembangkan kegiatan pertanian budidaya kelapa. Hanya penduduk sebageian kecil yang bekerja sebagai karyawan dan di sektor pemerintahan sebagai honorer ataupun PNS. Berdasarkan Buku Kabupaten Raja Ampat Dalam Angka 2017, kegiatan pertanian utamanya adalah perkebunan kelapa di dua distrik Kepulauan Ayau dan Ayau. Semua kampung di distrik Ayau memiliki kebun kelapa dan sebagian telah diolah menjadi kopra untuk diperdagangkan. Untuk jenis tanaman lainnya hanya di dibudidayakan oleh penduduk kampung Dorehkar seperti keladi dan Ubi. Mereka juga memiliki hewan ternak ayam dan babi. Begitu juga di distrik Kepulauan Ayau. Kegiatan pertanian utamanya juga menanam kelapa. Tanaman keladi dan ubi hanya ditanam dan dibudidayakan oleh satu kampung saja, yaitu Rutum.

Kepulauan Ayau-Asia juga memiliki potensi jasa lingkungan yang sangat menjanjikan. Gugusan pulau-pulau kecil yang sangat Indah, serta hamparan pasir putih yang Indah dan membentang luas menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke wilayah ini. Daerah ini juga memiliki panorama alam bawah laut yang sangat cantik dengan gugusan terumbu karang yang sangat Indah dan menawan. Sebagian besar daerah terumbu karang di



wilayah ini hidup pada kontur yang curam, yang membawa daya tarik tersendiri bagi para penyelam. Sudah menjadi rahasia umum bahwa daerah Kepulauan Ayau-Asia sangat terkenal dengan potensi ikan karang yang luar biasa, hal ini menjadi pelengkap bagi para penyelam yang ingin menikmati keindahan terumbu karang. Biota-biota kharismatik seperti penyu, pari manta dan lumba-lumba dengan mudah dijumpai di wilayah ini.

Selain itu posisi geografis kepulauan Ayau-Asia yang terletak di daerah perbatasan atau daerah terluar/terdepan dari Kabupaten Raja Ampat, menjadikan potensi yang bisa dikembangkan adalah wisata perbatasan. Kepulauan Ayau-Asia juga sudah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) yang kedepan pasti akan ada pengembangan khusus untuk sektor pariwisata. Walaupun belum banyak wisatawan yang datang berkunjung ke daerah Kepulauan Ayau-Asia, namun beberapa Kapal Wisata (berjenis *liveaboard*) sudah mulai mengunjungi tempat ini, walaupun dengan frekuensi yang masih jarang.

2.1.3 Potensi Sosial Budaya

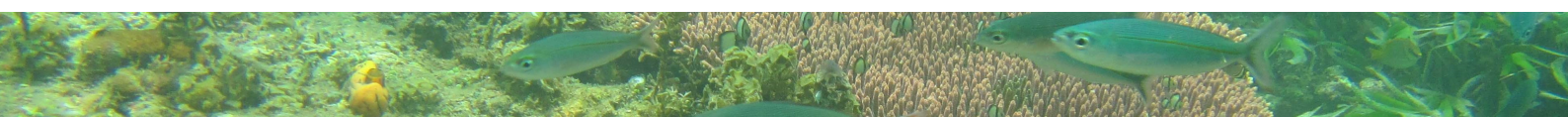
Daerah Kepulauan Ayau-Asia secara administrative terdiri dari dua distri (kecamatan), yaitu Distrik Ayau dan Distrik Kepulauan Ayau. Distrik Ayau dengan ibukota di Dorehkar, sedangkan Distrik Kepulauan Ayau beribukota di Kampung Abidon. Jumlah penduduk di wilayah Kepulauan Ayau-Asia sebanyak 2.089 jiwa dengan pembagian Distrik Ayau sebesar 1.159 jiwa dan Distrik Kepulauan Ayau sebesar 930 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,47% (BPS Kabupaten Raja Ampat, 2017).

Kondisi sosial budaya di Kepulauan Ayau-Asia masih sangat kuat dipengaruhi oleh suku Biak yang merupakan asal-usul penduduk di wilayah ini. Sebagian besar penduduk masih menggunakan Bahasa Biak dalam percakapan sehari-hari. Sistem kepemilikan berdasarkan marga masih sangat kuat hidup dan berkembang didalam tatanan kehidupan masyarakat sehari-hari. Beberapa tempat/lokasi tertentu, termasuk pulau-pulau bahkan dimiliki oleh kelompok-kelompok marga, yang ketika akan dimanfaatkan oleh orang lain harus mendapat izin dari pemilik tempat/petuanan. Beberapa lokasi zona larang-ambil (no take zone) di wilayah Kepulauan Ayau bahkan dinamai berdasarkan marga, karena lokasi tersebut adalah milik dari marga tertentu. Misalnya Zona Imbir (yang lokasinya milik marga Imbir) dan Zona Umpes (yang lokasinya milik dari Marga Umpes).

Sebagaimana komunitas Papua lainnya, di wilayah Kepulauan Ayau-Asia juga dikenal adanya sistem kearifan tradisional dalam menjaga sumberdaya alam, yang disebut sasi. Praktek sasi sudah berjalan sejak lama, yang dalam pelaksanaannya biasanya diselenggarakan oleh Gereja atau Kelompok Marga, dalam jangka waktu tertentu, misalnya 6 bulan atau 1 tahun. Target dari Sasi biasanya adalah komoditas yang secara ekonomis memiliki nilai penting di masyarakat, diantaranya adalah Kelapa dan Sirih untuk komoditas di darat serta Ikan dan Lobster untuk komoditas di laut.

Penduduk di wilayah ini umumnya pendatang dari Biak yang telah menghuni kepulauan ini sejak lama. Penduduk terdiri dari dua sub suku yang berasal dari Biak Barat dan Pulau Numfor yakni Usba dan Wardo. Ayau dalam status kepemilikan adat untuk suku Ma'ya Papua (Raja Ampat) adalah dimiliki oleh Marga Weju, dari sub Suku Ambel. Namun demikian orang Usba dan Wardo yang berasal dari Biak Barat telah lama bermukim di pulau itu sejak akhir abad ke-18 pada saat Raja Ampat (New Guinea/Papua saat ini) dipimpin oleh kesultanan Tidore. Marga yang mendiami wilayah kepulauan Ayau antara lain yaitu Imbir, Burdam, Mirino, Rayar, Faidan, Umpes, Ubinaru, Mambrisauw, Mamoribo, Dimara dan Mayor.

Hampir seluruh masyarakat Kepulauan Ayau menganut agama Kristen Protestan. Hal ini kemudian terimplementasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, yang sangat erat kaitannya dengan praktek keagamaan. Dalam praktek Sasi misalnya, biasanya hasil panen pada saat buka sasi bertujuan untuk pembangunan Gereja. Demikian juga dalam praktek upacara pembukaan atau penutupan sasi, selalu ada Pendeta yang mendoakan dan berperan penting dalam upacara dimaksud.



2.2 Potensi Teluk Mayalibit

2.2.1 Potensi Ekologi

Teluk Mayalibit merupakan kawasan konservasi perairan yang berupa teluk yang dibatasi *mangrove* berlapis dan padang lamun yang luas. Spons yang unik dan *filter-feeder* mendominasi terumbu. Perairan kawasan konservasi ini juga menjadi situs agregasi pemijahan ikan Lema. Berdasarkan survey mantatow 2008, persentase penutupan karang hidup berkisar antara 0 – 70% dengan rata-rata tutupan 8,82%. Rata-rata persentase penutupan biota lainnya termasuk di dalamnya adalah karang lunak adalah 27,16%. Persentase penutupan rata-rata karang mati adalah 21,93%, dan persentase penutupan pasir dan patahan karang masing-masing adalah 26,85% dan 9,50%. Sedangkan berdasarkan data monitoring yang dilakukan oleh Conservation International pada tahun 2016, rata-rata tutupan karang keras sebesar 20,3%, untuk *soft coral* rata-rata tutupan sebesar 16,9% dan patahan karang sebesar 9,8%. Menurut Ahmadia et al (2018), persentase penutupan karang tidak mengalami perubahan secara signifikan selama pemantauan 2010 – 2016. Selain itu, data biomassa ikan untuk family acanthuridae sebesar 439,5 Kg/Ha, scaridae 84,9 kg/Ha dan lutjanidae 210,8 kg/Ha. (CI, 2016)

Cetacean juga teramati di wilayah perairan kawasan konservasi ini. Disekitar mulut teluk dapat dijumpai paus dan lumba-lumba yang meliputi paus sperma atau *sperm whale (Physeter Macrocephalus)*, paus pembunuh atau *killer whale (Orcinus orca)*, lumba-lumba hidung botol umum (*Tursiops truncatus*), lumba-lumba hidung botol indopasifik (*Tursiops aduncus*), paus pembunuh palsu (*Pseudorca crassidens*), lumba-lumba spinner (*Stenella longirostris*), lumba-lumbarisso (*Grampus griseus*), lumba-lumba bongkok (*Sousa chinensis*) di dalam teluk atau masyarakat Teluk Mayalibit menyebut lumba-lumba putih dan dugong/duyung (*Dugongdugon*) (Lazuardi et al., 2010). Lumba-lumba bungkuk Indo-Pasifik sering muncul ke permukaan dan memperlihatkan atraksi yang sangat menakjubkan. Jenis lumba-lumba ini juga cenderung mengalami penurunan di dunia dan ditetapkan dalam status *near threatened* (IUCN, 2012) dan masuk dalam daftar *Appendix I* CITES 2012. Begitu juga dengan populasi duyung yang cenderung mengalami penurunan. Reptil jenis buaya juga ditemukan dikawasan KKP ini dengan yaitu jenis buaya air tawar dan air asin.

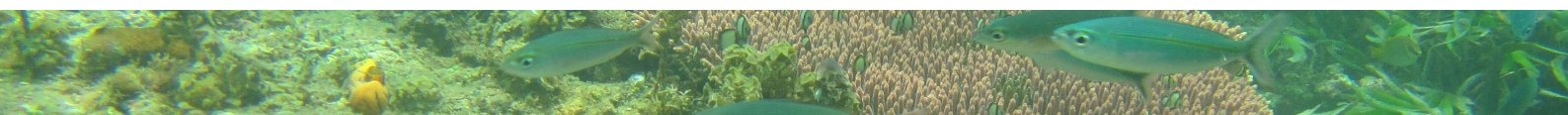
Ekosistem pesisir di Teluk Mayalibit relative didominasi oleh hutan mangrove di KKP Teluk Mayalibit. Wilayah KKP ini didominasi oleh hutan mangrove yang menghampar dari luar mulut teluk hingga di teluk bagian terdalam. Hutan mangrove ini memberikan potensi kepiting bakau dan ebi (anak udang) sebagai sumber penghasilan bagi masyarakatnya. Padang lamun tumbuh sedikit di mulut teluk dan pesisir bagian dalam teluk. Di pesisir luar mulut teluk sebagian besar komunitas lamun didominasi oleh *alga Sargassum*.

Kawasan konservasi perairan area II Teluk Mayalibit dengan kondisi mulut teluknya yang sempit menyebabkan KKP ini cenderung rentan dari kerusakan, baik kerusakan dari perairannya maupun lahan sekitarnya. Potensi ancaman kerusakannya adalah pembukaan lahan dengan mengkonversi tutupan hutan di areal sekitar teluk, sehingga dapat menyebabkan sedimentasi dan penangkapan ikan tidak ramah lingkungan. Selain itu pada musim tertentu terjadi ledakan alga merah (*blooming alga*) yang mengakibatkan banyak ikan yang mati (Khazaliet al., 2011).

Kawasan konservasi perairan area II Teluk Mayalibit juga menjadi salah tujuan destinasi wisata penyelaman. Titik penyelaman pada mulut teluk dengan tipe penyelaman mengikuti arus (*drift dive*) dan penyelaman air keruh (*muck dive*). Pada beberapa sungai dapat dilakukan kayaking menyusuri sungai hingga ke bagian hulu dan membelah hutan. Sayangnya, Di kawasan ini tidak ada penyedia resort dan homestay bagi para tamu pengunjung/wisatawan. Namun, pengunjung bisa menyewa rumah penduduk untuk menjadi tempat tinggal selama kegiatan wisata. Perikanan"timba lema"-juga menyuguhkan atraksi wisata budaya yang cukup menarik di wilayah KKP ini pada bulan gelap (awal atau akhir bulan).

2.2.2 Potensi Ekonomi

Aksesibilitas Teluk Mayalibit dapat dikatakan sangat mudah karena kawasan ini dapat ditempuh baik melalui jalur darat maupun laut dari Waisai. Jalur darat dengan kondisi jalan



berasapal dan relative baik bisa menghubungkan Waisai dengan Warsambin hanya dengan jarak tempuh 1-1,5 jam dengan kendaraan bermotor. Jalur darat ini sudah memiliki trayek angkutan umum, meskipun dalam satu hari hanya melayani satu kali *trip*. Kawasan konservasi perairan area II Teluk Mayalibit merupakan satu-satunya wilayah pengelolaan dalam KKP Raja Ampat yang dapat ditempuh dengan jalur darat dan dilalui oleh kendaraan bermotor.

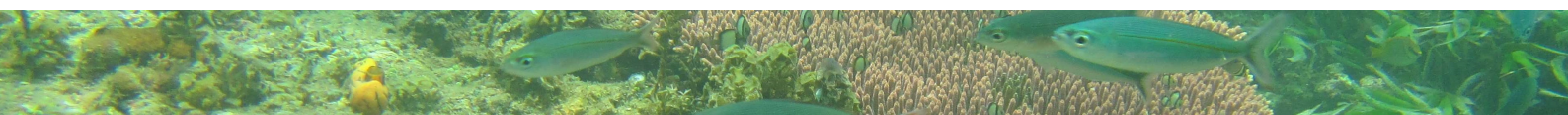
Secara umum, berdasarkan hasil kajian sosial rumah tangga tahun 2017, masyarakat di Teluk Mayalibit bergantung pada pertanian (33,46%), pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya (30,45%) dan melaut (26,69%) sebagai pekerjaan utama. Kampung yang mayoritas masyarakatnya bertani yaitu Waifoi (86,36%), Kalikoto (45,45%), Kabilol (64%) dan Go (47,62%). Hal ini diduga karena terdapat daerah dengan dataran tinggi pada kampung tersebut. Hasil pertanian sebagian besar masyarakat di Kabilol adalah tokok sagu. Mayoritas penduduk yang pekerjaan utamanya adalah melaut berada dua pada kampung yaitu Araway (64,29%) dan Lopintol (58,82%). Hal ini diduga karena letak kampung yang berada di wilayah pesisir. Hasil laut yang diperoleh masyarakat Kampung Araway adalah udang dan teripang sedangkan ikan lema ditemukan di Kampung Lopintol. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya banyak ditemukan pada Kampung Warsamdin (57,14%) yang merupakan pusat pemerintahan Teluk Mayalibit (UNIPA, 2017)

Sebagian besar (33,83%) rumah tangga di Teluk Mayalibit memilih memiliki handphone smartphone dibandingkan barang lainnya. Sedangkan rumah tangga yang memilih untuk memiliki tablet, sangat sedikit (1,5%). Handphone samartphone banyak diminati oleh rumah tangga yang ada di Teluk Mayalibit karena dapat digunakan untuk komunikasi dengan keluarga yang berada di luar kampung dan harga barang yang cukup murah sehingga bisa dijangkau untuk semua lapisan masyarakat sampai ke tingkatan ekonomi rendah. Sebagian besar atau lebih dari 50% rumah tangga di kampung Araway, Beo, Go dan Waifoi menggunakan smartphone. Banyaknya pemilik smartphone pada ke empat kampung tersebut disebabkan oleh tersedianya jaringan telkomsel yang cukup baik (UNIPA, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh, rumah tangga di Teluk Mayalibit yang tidak mendapatkan penghasilan dari menangkap ikan sebesar (43,65%). Sebanyak 56,35% mendapat penghasilan dari menangkap ikan dengan komposisi sebagian kecil (14,72%), sekitar setengah (13,20%), sebagian besar (26,90%) dan semuanya (1,52%). Persentase rumah tangga yang mendapatkan setidaknya setengah hingga sebagian besar pendapatan mereka berasal dari menangkap ikan, paling tinggi ditemukan pada Kampung Araway (100%) dan Lopintol (93,75%). Hal ini dikarenakan letak kampung yang berada di wilayah pesisir sehingga pekerjaan utama masyarakat setempat adalah melaut (termasuk menangkap ikan, crustacean dan hasil laut lainnya baik untuk dijual atau untuk dikonsumsi sendiri). Hasil laut yang banyak ditemukan di Kampung Araway adalah udang dan teripang. Harga udang dan teripang yang tinggi diduga menyebabkan banyak masyarakat pergi melaut. Persentase rumah tangga yang mendapatkan setidaknya setengah hingga sebagian besar pendapatan mereka berasal dari menangkap ikan, paling rendah ditemukan pada Kampung Kabilol (0%) dan Kampung Waifoi (5,88%). Hal ini diduga karena melaut bukan merupakan pekerjaan utama masyarakat di Kampung Kabilol dan Waifoi, sehingga hasil laut yang dihasilkan sebagian besar untuk konsumsi pribadi (UNIPA, 2017).

2.2.3 Potensi Sosial Budaya

Semua kampung di distrik Tiplol Mayalibit dan Teluk Mayalibit masuk dalam wilayah KKP teluk mayalibit ini. Penduduk terbanyak berada di distrik Tiplol Mayalibit dengan 852 jiwa dengan laju penduduk sebesar 1,07% dan jumlah penduduk di distrik teluk mayalibit sebanyak 776 jiwa (BPS Kabupaten Raja Ampat, 2017). Distrik Waigeo Timur yang masuk dalam KKP Teluk Mayalibit hanya satu kampung, yaitu kampung Yensner. Penduduk yang beragama Islam menghuni kampung Go, Beo dan Araway, sedangkan kampung-kampung lain mayoritas beragama Kristen. KKP Teluk Mayalibit terdiri dari tiga subsuku yakni dua sub suku Maya yaitu Ambel dan Langganyan dan Beteuw (Beser). Beteuw/Beser adalah sebutan orang Maya kepada suku dari Biak yang mula-mula datang ke Raja Ampat karena membawa upeti kepada sultan Tidore. Marga-Marga Suku Maya subsuku Ambel terdiri dari Ansan yang kadang disebut juga Mentansan,



Gaman, Daam, Louw, Dailom, Syam, Lapon, Noack, Kein, Fiay, Wakaf, Dawa, Kabet dan Olom. Marga-Marga Suku Maya subsuku Langgan yang terdiri dari Daam, Dailom, Gaman, Kasyan, Kapa dan Kaflot. Subsuku ini umumnya beragama Muslim. Marga-Marga Suku Biak yang berasal dari Biak Barat dan Pulau Numfor yang disebut Beteuw/Beser terdiri dari Mambrasar, Mambraku, Mampiofer, Waropen, Aberbaken, Maker, Dimara, Kaisepo, Yenbise, Ubinaru, Sarawan dan Mansoben. Marga marga ini berdomisili di kampung Yensner, Mumes dan sebagian Warsambin.

Dalam pengelolaan perikanan, masyarakat di kawasan konservasi Teluk Mayalibit telah membuat Kawasan Perikanan Adat yang mengatur pemanfaatan sumberdaya perikanan. Ada 11 kampung dan 1 dusun yang masuk dalam pengelolaan di kawasan perikanan adat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kampung-kampung dalam KPA Teluk Mayalibit

Kampung	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	Kampung	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
Yensner	59	343	Warimak	34	132
Mumes	15	40	Waifo	36	158
Warsambin	75	356	Go	37	150
Lopintol	38	142	Kabilol	35	182
Kalitoko	51	247	Beo	34	144
Wegalas (dusun)	-	-	Arway	21	96

Batas pengelolaan Kawasan Perikanan Adat di Kawasan Konservasi Perairan Teluk mayalibit dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Kawasan Perikanan Adat (KPA) Teluk Mayalibit

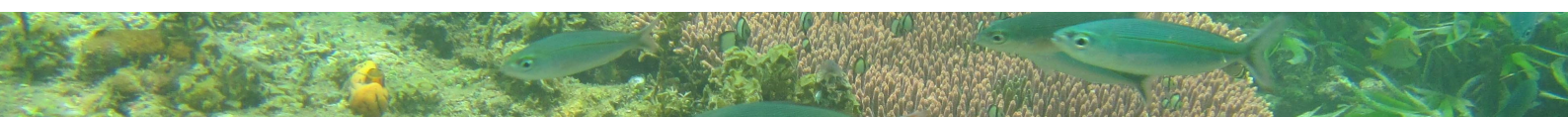
2.3 Potensi Selat Dampier

2.3.1 Potensi Ekologi

Kawasan Konservasi Perairan Area III Selat Dampier terletak di sentral kawasan KKP Raja Ampat. Nama KKP ini menandakan bentuk fisik KKP berupa perairan selat yang kaya akan nutrisi, yang sangat dibutuhkan untuk proses perkembangbiakan yang dapat meningkatkan kelimpahan sumberdaya ikan dan mendukung berkembangnya keanekaragaman hayati dan kelimpahan biota laut. Oleh karena itu wajar bilamana kawasan perairan ini dianugerahi sumberdaya ikan yang melimpah dan menjadi koridor migrasi cetacean dari Samudera Pasifik ke Hindia seperti orca dan berbagai jenis lumba-lumba. Wilayah ini juga menjadi koridor utama paus sperma dimana populasinya cenderung turun dan masuk dalam daftar RedList IUCN 2012 untuk kategori *vulnerable* dan *appendix I* CITES 2012.

Perairan Selat Dampier memisahkan Pulau Batanta dengan Pulau Wagieo. Perairan KKP ini menjadi salah satu pintu gerbang timur masuknya massa air dari pasifik yang akan menuju ke Samudera Hindia. Perairan selat ini memiliki arus yang kuat yang menyebabkan fenomena *upwelling* air dingin. Adanya fenomena *upwelling* yang berupa pengadukan massa air yang berbeda suhu dan membawa nutrisi yang kaya yang dibutuhkan bagi biota laut dan karang untuk membentuk terumbu. Hal ini wajar jika kawasan KKP ini memiliki biodiversitas ikan dan karang sangat tinggi. Selain itu, perairan KKP Selat Dampier menjadi koridor migrasi utama cetacean di wilayah Raja Ampat. Adanya *upwelling* yang menyediakan nutrisi bagi perairan yang dibutuhkan bagi biota untuk tumbuh dan kembang. Di lokasi tersebut ikan mendapat suplai makanan (*feeding ground*), melakukan pengasuhan anak-anak ikan (*nursery ground*), dan mungkin sebagai zona untuk pemijahan juga (*spawning ground*).

Komunitas bentik di kawasan konservasi Selat Dampier memiliki kondisi yang relatif baik dengan penutupan karang yang cukup tinggi. Persentase rata-rata tutupan karang keras di zona inti dan zona pemanfaatan relatif stabil dari data sebelumnya (29,3% pada tahun 2014). Meskipun rata-rata penutupan karang keras di kedua zona relatif stabil, penutupan karang keras



di zona inti menunjukkan tren positif yang meningkat dari 25,2% pada tahun 2010 menjadi 29,1% pada tahun 2014 menjadi 34,0% pada tahun 2016 (CI, 2016)

Namun, masih ada sejumlah besar kerusakan karang yang meningkat secara signifikan dari 22,5% pada tahun 2014 menjadi 31,6% pada tahun 2016, menunjukkan kerusakan kapal baru-baru ini atau badai yang parah, dan ada sangat sedikit Crustose Coralline Algae (CCA) dibandingkan dengan jenis ganggang lainnya (rumput dan makroalga). Baik pecahan karang maupun makroalga adalah substrat yang cocok untuk pemukiman atau pertumbuhan larva karang (CI, 2016).

Untuk Data ikan karang, menunjukkan rata-rata biomassa ikan fungsional dan spesies target perikanan utama di semua zona meningkat pada tahun 2016 ($454,3 \pm 390,0$ Kg / ha), dibandingkan dengan 2014 ($326,1 \pm 260,3$ Kg / ha). Namun, biomassa *Lutjanidae* telah menurun sejak 2010, hal ini menunjukkan kelompok ikan ini secara khusus merupakan target perikanan. Sementara itu, biomassa dari *family* lain cukup meningkat (relatif stabil) dari pemantauan sebelumnya, kecuali untuk *Acanthuridae*, yang meningkat secara signifikan dari 2014 ($411,3 \pm 149$ Kg / ha) (CI, 2016).

Selat Dampier dan Selat Segawin merupakan perlintasan cetacean (paus dan lumba-lumba; masyarakat Raja Ampat menyebut dengan Taroi dan Ombon) dan dugong. Jenisnya meliputi paus sperma atau *spermwhale (Physeter Macrocephalus)*, paus pembunuh atau *killerwhale (Orcinus orca)* atau masyarakat Selat Dampier menyebutnya *Rowetroyer*, paus *Bryde (Balaenoptera brydei)*, paus *Bryde kerdil (Balaenoptera edeni)*, lumba-lumba hidung botol umum (*Tursiops truncatus*), lumba-lumba hidung botol indopasifik (*Tursiops aduncus*), paus pembunuh palsu (*Pseudorca crassidens*), lumba-lumbaspinner (*Stenella longirostris*), paus pemandu sirip pendek (*Globicephala macrorhynchus*), Dugong/Duyung (*Dugong dugon*) (Lazuardiet al., 2010).

Selain sebagai jalur migrasi paus, Selat Dampier juga merupakan tempat berkumpulnya ikan pari manta dan mempunyai *schooling* ikan yang tinggi sehingga banyak *dive point* untuk pariwisata selam di daerah ini. Perairan di kawasan konservasi ini menjadi salah satu situs agregasi Pari Manta dan agregasi pemijahan Ikan Kerapu. KKP ini juga menjadi habitat bagi populasi duyung dan kepiting kenari.

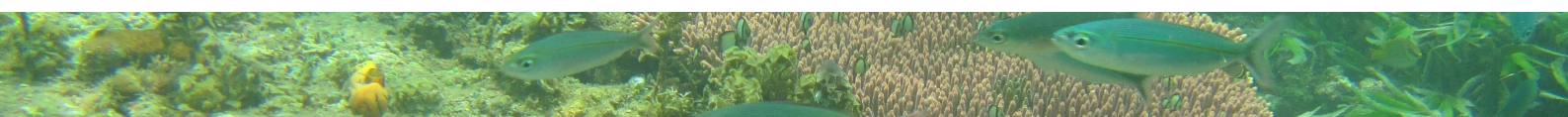
Hutan mangrove di KKP Selat Dampier tumbuh subur di selatan Pulau Waigeo, Selatan Pulau Gam, utara Pulau Batanta dan timur hingga tenggara Pulau Salawati dan pulau-pulau kecil disekitarnya. Beberapa hutan mangrove merupakan *dive point* yang biasa disebut *blue water mangrove*, yaitu di selatan Pulau Gam dan Teluk Gam. Padang lamun tumbuh subur di selatan Pulau Waigeo hingga selatan Pulau Gam, di utara Pulau Batanta dan timur Pulau Salawati. Daerah padang lamun ini merupakan habitat bagi duyung (*Dugong dugon*), ikan baronang (*Siganus*) dan sebagai tempat pembesaran larva ikan lainnya.

KKP ini juga menjadi salah satu lokasi *dive site* favorit bagi para penyelam. Titik-titik penyelaman di KKP area III Selat Dampier memiliki biodiversitas tinggi, sehingga menjadi destinasi wisata paling awal di Raja Ampat dan terdekat dengan ibukota Raja Ampat, Waisai.

2.3.2 Kondisi ekonomi

Kawasan Konservasi Perairan area III Selat Dampier merupakan KKP dengan jumlah kampung dan distrik terbanyak di Raja Ampat. Secara administratif, KKP Selat Dampier masuk dalam distrik Wagieo Selatan, Meosmansar, Batanta Selatan, Salawati Barat, dan Batanta Utara. Jumlah kampung yang masuk dalam wilayah KKP ini sebanyak 20 kampung atau sebanyak 10 persen dari jumlah kampung di Raja Ampat.

Secara umum, mayoritas rumah tangga di Selat Dampier bergantung pada pertanian (37.5%) sebagai pekerjaan utama. Hanya dua kampung yang mayoritas masyarakatnya bukanlah petani, yaitu di Kampung Kapatlab, dimana sebagian besar masyarakat memiliki pekerjaan utama nelayan (70%) dan di Kampung Yensawai dengan pekerjaan lain yang mendapatkan upah sebagai buruh (46.67%). Setengah dari kampung-kampung di Selat Dampier yang disurvei tidak memiliki masyarakat yang mempunyai pekerjaan utama nelayan yaitu Kampung Solol, Wailebet, Yenanas dan Kalias (UNIPA, 2017).



Sebanyak 61,83% rumah tangga yang disurvei pada KKP Selat Dampier memiliki kebun. Pada Kampung Samate, Sakabu dan Kapatlab persentase rumah tangga yang memiliki kebun lebih kecil dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak memiliki kebun. Jenis hasil kebun yang paling banyak ditemukan di kampung yang berada pada Selat Dampier yaitu sayuran dan buah-buahan (UNIPA, 2017).

Tipe penyelaman di KKP ini sangat lengkap mulai penyelaman berarus (*drift dive*), penyelaman goa (*cave diving*), penyelaman obyek makro di air keruh (*muck dive*), manta point dan penyelaman wisata pada umumnya. Di beberapa pulau terdapat *landbased resort* meliputi Papua Diving (Kri Eco Resort dan Sorido Eco Resort) di Pulau Kri, Raja Ampat *Dive Lodge* di Pulau Mansuar dan Papua Paradise Resort di Pulau Batanta. Selain itu juga terdapat *homestay* dan kampung-kampung wisata meliputi *home stay* di Yenbuba dan Sawingrai, kampung wisata di Saondarek, Sawingrai, Arborek, Waiweser dan Maran dan Weser. KKP ini juga menjadi salah satu destinasi untuk wisata *bird watching* untuk burung Cenderawasih Merah dan Wilson di sekitar kampung di Yenwaupnor, Sawingrai, Sarporkren, Yenbeser dan Waiwo.

2.3.3 Potensi Sosial Budaya

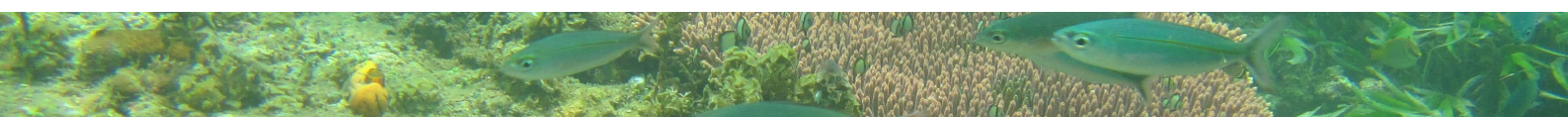
Jumlah penduduk yang bermukim di dalam wilayah Kawasan Konservasi Perairan Area III Selat Dampier sebanyak 8.878 jiwa yang tersebar dalam 6 distrik dan tersebar di 36 kampung. Penduduk terbanyak berada di distrik Salawati Utara sebanyak 1.903 jiwa (*BPS Kabupaten Raja Ampat, 2017*). Penduduk umumnya berasal dari suku Biak dan Beser dengan marga antara lain Sanadi, Sarwa, Kapisa, Rejauw, Mambraku dan Mayor. Untuk Wilayah Gam dihuni oleh sebagian besar suku Biak sub suku Beteuw/Beser dengan marga antara lain yaitu Mambrasar, Mambraku, Dimara, Mayor, Sauyai dan Wawiy. Distrik Batanta Utara dihuni oleh sub suku Kafdarun dengan marga Umkarsba, Saleo, Umpaim, Urbata dan Kolam susu Mayoritas penduduk di wilayah KKP ini beragama Kristen, kecuali Kampung Saonek di Distrik Waigeo Selatan, Waijan dan Kalobo Distrik Salawati Tengah, dan Wamega dan Yefaman Barat Distrik Salawati Utara mayoritas beragama Islam.

Kelembagaan KKP ini pada umumnya sama, yaitu berupa kelembagaan formal dan informal. Lembaga formal terdiri dari pemerintahan kampung dan badan musyawarah kampung (BAMUSKAM). Lembaga informal terdiri kelompok-kelompok keagamaan. Lebih dari 10 kampung, yang merupakan lokasi Coremap II Raja Ampat sudah membentuk Daerah Perlindungan Laut (DPL). Lembaga informal lainnya yaitu LPSTK (Lembaga Pengelola Sumberdaya Terumbu Karang). LPSTK ini mewadahi kelompok-kelompok masyarakat nelayan seperti kelompok produksi, kelompok konservasi, kelompok masyarakat pengawas dan kelompok pemberdayaan perempuan. Dari beberapa kampung di atas, terdapat Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di 4 kampung yang pembentukannya difasilitasi oleh Coremap II Raja Ampat, yaitu Kampung Kurkapa, Saundarek, Yenbuba dan Arefi (*Khazali et al., 2011*). Selain DPL, masyarakat kampung di wilayah KKP ini juga mengembangkan zonasi “No Take Zone” dan mengembangkan sasi.

Dalam pengelolaan perikanan, masyarakat di kawasan konservasi Selat Dampier telah membuat Kawasan Perikanan Adat yang mengatur pemanfaatan sumberdaya perikanan. Ada 19 kampung yang terlibat dalam pengelolaan KPA di Pulau Batanta dan Salawati, 10 kampung di Pulau Batanta dan 9 kampung di Pulau Salawati (Tabel 2).

Tabel 2. Kampung-kampung dalam KPA Pulau Batanta dan Pulau Salawati

Kampung	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	Kampung	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
Yenanas	100	477	Kaliyam	77	354
Weiman	n/a	n/a	Kalwal	29	107
Wailebet	66	294	Sakabu	80	327
Amdui	131	675	Wailen	42	162
Yensawai Barat	53	292	Samate	116	517
Yensawai Timur	47	253	Kapatlap	77	321



Arefi Selatan	42	219	Wamega	40	159
Arefi Timur	43	238	Jefman Barat	139	537
Solol	109	514	Jefman Timur	81	324
Weibon	n/a	18			

Batas pengelolaan kawasan perikanan adat di Kawasan Konservasi Perairan Selat Dampier dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4. Kawasan Perikanan Adat (KPA) Selat Dampier

2.4 Potensi Kepulauan Misool

2.4.1 Potensi Ekologi

Kawasan Konservasi Perairan Area IV Misool masuk dalam wilayah administrasi di 3 distrik yakni Distrik Misool Timur, Distrik Misool Selatan dan Distrik Misool Barat. Status hukum Taman Pulau Kecil Misool ditetapkan dengan Perda Kabupaten Raja Ampat No. 27 Tahun 2008 tentang Kawasan Konservasi Laut Daerah Kabupaten Raja Ampat.

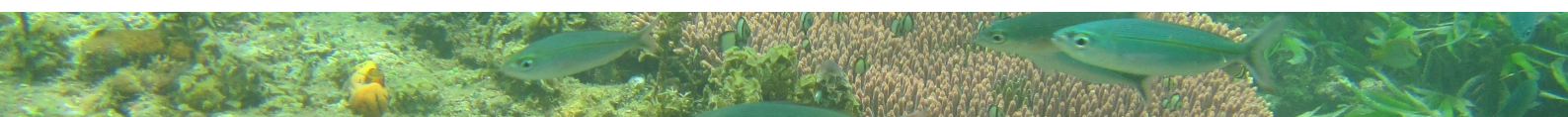
Kondisi terumbu karang Kawasan Konservasi Perairan Misool tergolong sehat, dimana penyakit dan pemutihan karang tercatat dibawah 1% dan tidak ditemukan patahan atau kerusakan karang baru akibat pemboman. Tutupan karang hidup relatif stabil sejak monitoring 7 tahun lalu. Rata-rata tutupan karang hidup di Misool sebesar $38.6 \pm 3.6\%$ lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata tutupan karang hidup Raja Ampat sebesar $30.3 \pm 2.8\%$. (Ahmadia dkk, 2017). Misool merupakan daerah target untuk nelayan Bagan, diperkirakan lebih dari 15 unit Bagan yang beroperasi setiap harinya khususnya di Selatan Misool. Tangkapan utama Bagan adalah ikan puri (*Anchovies*) yang merupakan jenis ikan penting dalam rantai makanan.

Hasil monitoring kesehatan karang yang dilakukan oleh TNC, Pemda, UNIPA dan Mitra NGO di tahun 2017 menunjukkan bahwa terjadi penurunan biomassa ikan di Misool setiap tahun. Tercatat rata-rata biomassa ikan indikator/fungsional 313.5 ± 124.5 kg/ha sedangkan ikan ekonomis 187.3 ± 46.9 kg/ha. Meski terjadi penurunan biomassa ikan, hiu sebagai top predator masih sering dijumpai pada saat penyelaman indikasi bahwa ekosistem terumbu karang masih tergolong stabil.

Misool memiliki potensi danau air asin, seperti yang dilaporkan oleh Becking (2001). Tiga tahun terakhir beberapa danau air asin seperti danau Lenmakana dan danau Keramat menjadi tujuan wisata ubur-ubur. Jumlah wisatawan yang terus meningkat menjadi ancaman bagi ubur-ubur jika tidak dikelola dan diatur dengan baik. Sebagian pantai di wilayah ini juga dijadikan sebagai tempat bersarang Penyu *Howksbill*. Beberapa muara sungai menjadi habitat bagi buaya air asin dengan populasi yang cukup banyak

Bentang alam Misool berupa kawasan karst batu kapur unik yang terbentuk akibat proses hempanan gelombang laut dan proses tektonik lokal. Sebagian tebing kapur ditemukan adanya peninggalan artefak lukisan tebing (*rock painting*) dan memiliki beberapa gua-gua yang dikramatkan. Lukisan pada dinding tebing kapur layaknya di kawasan karst Sangkulirang, Berau-Kalimantan Timur, Karst Maros-Pangkep Sulawesi Selatan, dan Kaimana Papua Barat. Dengan demikian kawasan KKP misool lazim disebut sebagai salah situs *arkeological karst* di Indonesia yang berbasis kepulauan. Selain itu, ritual budaya yang masih dijalankan oleh Suku Matbat dalam pengelolaan laut (*marine tenurial*), yang disebut samsom atau sasi juga merupakan atraksi wisata dan ragam budaya yang membungkus kawasan KKP Wilayah IV Misool. Sebagian perairan kawasan konservasi ini juga telah diidentifikasi sebagai kawasan zona agregrasi ikan pari manta.

Misool juga merupakan tempat hidup bagi penyu dan mamalia laut, Pulau Yan kampung Kapatcol merupakan salah satu pulau tempat bertelurnya penyu. Jenis penyu yang sering dijumpai di Misool adalah penyu Hijau dan penyu Sisik. Hutan mangrove cukup luas di Misool penyebarannya, mulai dari daerah Kapatcol, Biga, Gamta, Magei, Fafanlap serta Tomolol. Mangrove berfungsi sebagai pelindung terhadap abrasi pantai, juga merupakan habitat penting dalam siklus hidup berbagai jenis biota laut seperti ikan, udang, dan kepiting. Berbagai jenis ikan karang menjalani hidup sebagai telur dan larva, serta anakan ikan di daerah mangrove. Selainnya



itu hutan mangrove juga merupakan tempat bertelur udang dan berbagai jenis crustacea. Hutan mangrove dapat dimanfaatkan juga sebagai lokasi kunjungan wisata terbatas untuk tujuan pendidikan dan penelitian.

Karakteristik pulau-pulau Misool yang sangat khas yang terdiri dari pulau-pulau batu kapur (*karst*) yang terbentuk dari proses tektonik. Kedua kawasan konservasi ini memiliki beberapa pulau-pulau kecil dan terdapat selat-selat sempit yang menjadikan kawasan konservasi ini juga menjadi koridor migrasi dan tempat mencari makan spesies *cetacea*.

2.4.2 Potensi Ekonomi

Kawasan Konservasi Perairan Area IV Misool dapat ditempuh dengan menggunakan speed boat dengan 2 buah mesin berkapasitas 175 PK dari Sorong sekitar 4 jam dan dari Waisai selama 5-6 jam. Transportasi umum yang menjangkau KKP Misool adalah Kapal Raja Ampat 1 dan 2 yang menyinggahi pelabuhan Harapan Jaya dari Sorong maupun Waisai. Selain itu beberapa pelabuhan juga disinggahi kapal perintis Kieraha yang berlayar dari Ternate ke Raja Ampat dan sebaliknya. Akses transportasi antar kampung hanya bisa ditempuh menggunakan perahu masyarakat sendiri atau bisa menyewa perahu jika ingin pergi ke suatu kampung tertentu. Satu akses yang cukup membantu masyarakat KKP Misool ke dan dari Sorong adalah menumpang kapal perusahaan mutiara yang beroperasi di kampung Yellu dan Tomolol. Untuk menumpang masyarakat harus mendapat izin terlebih dahulu dari perusahaan.

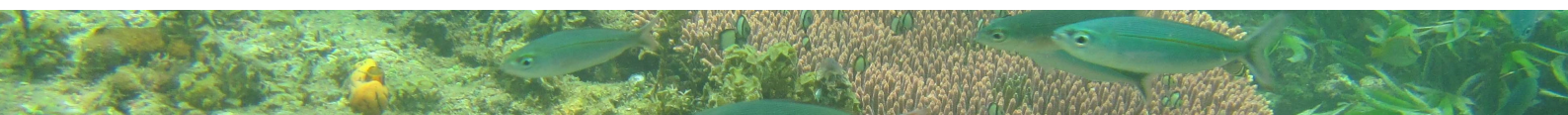
Misool menjadi salah satu tujuan wisata favorit di Raja Ampat. Wisatawan yang ke Misool terus meningkat setiap tahunnya. Pilihan akomodasi yang ditawarkan pun beragam seperti menggunakan kapal pesiar (*live aboard*) dan homestay lokal. Menggeliatnya aktifitas wisata di Misool memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan. Masyarakat mulai beralih profesi dari nelayan menjadi pelaku wisata dengan membangun homestay dan menjadi pemandu wisata alam maupun selam. Biaya penginap Homestay bervariasi antara Rp 300.000 – Rp 650.000 per malam. Hingga tahun 2018 tercatat sebanyak 7 Homestay di Misool yang dikelola oleh masyarakat lokal.

Aktifitas ekonomi penting di Misool selain wisata adalah perikanan. Sektor ini menyerap banyak pekerja yang umumnya sebagai nelayan. Tersedianya sarana transportasi antara Misool dan Sorong mendorong peningkatan pemanfaatan sumberdaya ikan di Misool. Komoditas perikanan yang menjadi target utama nelayan di Misool adalah ikan kerapu hidup, ikan bubara, tenggiri dan berbagai jenis ikan karang. Data hasil tanggapan nelayan Misool berdasarkan hasil laporan The Nature Conservancy menunjukkan bahwa total CPEU untuk jenis kerapu sebesar 1,3 kg/jam dengan menggunakan alat tangkap pancing dasar. Harga jual ikan kerapu hidup sangat bervariasi antara Rp 60.000 – Rp 300.000/kg tergantung jenis dan ukurannya, sedangkan ikan tenggiri sebesar Rp 25.000 – 35.000/kg.

Keberadaan perusahaan Yellu Mutiara juga menyerap banyak tenaga kerja di Misool dimana sebagian besar masyarakat bekerja sebagai karyawan. Hal ini sangat baik untuk mendukung kegiatan konservasi karena semakin berkurangnya kegiatan perikanan ekstraktif. Diperkirakan lebih dari 1.000 orang bekerja di perusahaan mutiara. Gaji harian yang diterima pekerja antara Rp 95.000 – Rp 145.000 per hari. Pertanian dan perkebunan menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat yang mendiami darat besar Misool seperti kampung Limalas, Folley, Tomolol, Magey, Biga dan Kapatcol. Komoditi utamanya adalah padi khusus kampung Limalas, kopra, pisang dan ubi-ubian. Meskipun demikian pertumbuhan populasi penduduk di wilayah KKP ini semakin meningkat, yang dipicu karena tingginya angka kelahiran dan jumlah pendatang ke wilayah ini sebagai pekerja perusahaan mutiara.

2.4.3 Potensi Sosial Budaya

Berdasarkan hasil survei sosial ekonomi yang dilaporkan oleh Korebima dan Hadi (2008) bahwa masyarakat Misool umumnya berprofesi sebagai petani (35,59%). Selanjutnya, masyarakat di Misool juga banyak bekerja sebagai karyawan atau buruh dengan persentase sebesar 30,51%. Besarnya masyarakat di misool yang bekerja sebagai karyawan atau buruh karena di wilayah ini



beroperasi sebuah perusahaan budi daya mutiara yang cukup besar. Perusahaan ini menyerap setidaknya hampir separuh dari jumlah angkatan kerja yang ada di Misool Selatan. Sedangkan masyarakat Misool yang berprofesi sebagai nelayan sebanyak 16,95%. Meskipun jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan tidak sebanding dengan yang bekerja sebagai buruh namun tekanan terhadap sumberdaya laut di wilayah Misool Selatan dan Timur cukup besar karena tingkat ekstraksi terhadap sumber daya alam yang dilakukan sudah dalam skala yang besar (Korebima dan Hadi, 2008).

Komposisi penduduk misool bermayoritas suku Matbat atau Matlou. Pada awalnya suku Matbat menghuni bagian pedalaman dari pulau Misool namun seiring dengan masuknya agama Islam dan Kristen di daerah tersebut, masyarakat Matbat mulai berpindah ke daerah pesisir. Mereka yang kemudian kawin dengan para pendatang yang beragama islam dan kemudian memeluk agama islam disebut sebagai Matlou sedangkan mereka yang memeluk agama kristen tetap menyebut dirinya orang Matbat. Jika dilihat komposisi suku bangsa yang mendiami Pulau Misool maka ada sekitar 52,01% adalah berasal dari etnis Matbat atau Matlou.

Adat istiadat merupakan bagian penting dalam tatanan kehidupan masyarakat Misool. Kearifan lokal warisan leluhur masih terjaga di beberapa kampung di Misool. Salah satunya adalah Sasi Laut, kearifan lokal ini ditemukan di Kampung Kapatcol yang melakukan Sasi untuk teripang, lola dan lobster. Kampung lain yang juga masih terus melakukan sasi adalah Kampung Folley. Sasi memberikan manfaat bagi masyarakat Misool tidak hanya manfaat sosial tetapi manfaat ekonomi. Hasil Sasi digunakan untuk biaya pendidikan, kesehatan atau kebutuhan rumah tangga lainnya.

2.5 Potensi Kofiau

2.5.1 Potensi Ekologi

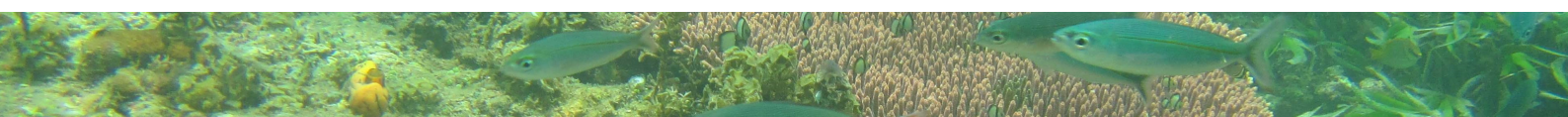
Kawasan Konservasi Perairan Area V Kofiau terletak di ujung barat Pulau Papua yang memiliki 44 pulau-pulau kecil dan terdiri dari dua kepulauan utama yaitu Kepulauan Kofiau yang berada di Timur dan Kepulauan Boo berada di Barat. Sebagian pulau-pulau di KKP ini tidak berpenghuni. Penetapan kawasan KKP Kofiau berdasarkan Peraturan Bupati Kep. Raja Ampat No. 66 Tahun 2007. Peraturan Daerah No. 27 Tahun 2008 dan Peraturan Bupati No. 5 Tahun 2009 tentang KKLD. Secara administratif, KKP ini hanya masuk dalam satu distrik yaitu Kofiau.

Kondisi keanekaragaman hayati kawasan KKP ini ditandai dengan keragaman jenis terumbu karang tinggi. Penutupan terumbu karang di wilayah KKP ini seluas 13.800 ha dan tutupan hutan mangrove seluas 3.413 ha (Purwanto *et al.*, 2012). Keragaman karang di Kofiau tinggi, ditemukan 292 jenis karang pada 6 titik pengamatan REA (Donnelly *et al.*, 2002). Terumbu karang di perairan ini menunjukkan keseragaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan terumbu karang di Misool. Untuk ukuran pulau yang kecil seperti Kofiau, keragaman jenis karangnya merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan pulau-pulau kecil lainnya.

Berdasarkan hasil survei dan monitoring tahun 2008-2010 luas terumbu karang Kepulauan Kofiau-Boo kurang lebih 10.724 ha terdiri dari beberapa tipe terumbu karang utama (De Vantier dkk., 2009) yaitu

- a. Gosong karang di sebelah utara Pulau Kofiau, sebelah utara Pulau Boo Besar dan sebelah selatan Pulau Boo Kecil
- b. Terumbu karang tepi terletak di sepanjang pantai utara Pulau Kofiau, di sebelah tenggara Pulau Kofiau
- c. Terumbu karang penghalang berada di sepanjang selatan Pulau Boo Besar dan Pulau Boo Kecil
- d. Beberapa laguna terdapat di sekitar Pulau Tolobi memiliki karang yang unik dan beragam
- e. Atol terdapat di bagian selatan Kepulauan Boo

Umumnya terumbu karang di KKP Kofiau berbentuk terumbu karang tepi yang tumbuh mengelilingi pulau. Kondisi terumbu karang relatif baik dan sehat dilihat dari tutupan karang hidup dan biomassa ikan. Indikasi pemutihan karang dan penyakit karang sangat rendah dibawah 1%. Tutupan karang hidup menurun sejak monitoring pertama kali di Kofiau 8 tahun lalu, ini



disebabkan oleh aktifitas penangkapan ikan yang merusak, pencurian ikan dan akibat faktor alam seperti badai dan gelombang tinggi. Meskipun demikian kondisi tutupan karang hidup di Kofiau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Biomassa ikan ekonomis dan ikan indikator cenderung stabil setiap tahunnya. Hal menarik lainnya adalah meningkatnya populasi Hiu, indikasi kuat bahwa perlindungan Hiu di Raja Ampat sukses dan kestabilan ekosistem terjaga. Berdasarkan hasil monitoring dan analisis data menunjukkan bahwa rata-rata tutupan karang hidup di KKP Kofiau sebesar $26.3 \pm 3.0\%$ lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata tutupan karang hidup Raja Ampat $30.3 \pm 2.8\%$. (Ahmadia dkk, 2017). Secara keseluruhan biomassa ikan karang di KKP kofiau relatif sama jika dibandingkan dengan KKP lain di Raja Ampat. Biomassa ikan indikator atau fungsional sebesar 296.1 ± 139.9 kg/ha sedangkan ikan ekonomis sebesar 135.7 ± 38.8 kg/ha (Ahmadia dkk, 2017).

Kawasan perairan KKP ini menjadi koridor penting untuk migrasi bagi cetacean untuk berbagai jenis paus dan lumba-lumba. Pengelolaan kawasan ini menjadi penting mengingat banyak keragaman cetacean yang menghuni kawasan perairan KKP ini. Beberapa mamalia laut yang pernah terlihat di Kofiau antara lain :

- a. Paus sperma (*Physeter macrocephalus*)
- b. Paus pembunuh atau killer whale (*Orcinus orca*).
- c. Paus bryde (*Balaenoptera brydei*)
- d. Lumba-lumba hidung botol umum (*Tursiops truncatus*)
- e. Lumba-lumba hidung botol Indopasifik (*Tursiops aduncus*)
- f. Paus pembunuh palsu (*Pseudorca crassidens*)
- g. Lumba-lumba spinner (*Stenella longirostris*)
- h. Paus pemandu sirip pendek (*Globicephala macrorhynchus*)
- i. Duyung (*Dugong dugon*)

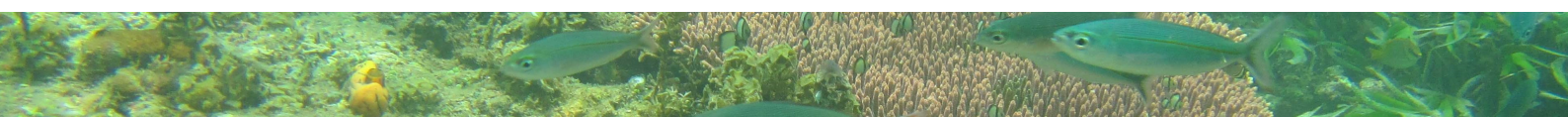
Sementara itu, kawasan ini juga menjadi habitat bagi populasi kepiting kenari (*coconut crab*). *Reefscape* dan *reef habitat* Kofiau menjadi rumah bagi beragam spesies ikan kecil. Keunikan kawasan KKP ini juga ditandai dengan keberadaan berbagai habitat laguna. Sementara itu, pulau-pulau yang di Kepulauan Boo dan Kofiau menjadi habitat bagi spesies burung Endemik Cenderawasih Wilson, Kasuari, dan satwa yang langka lainnya (Mangubhai *et al.*, 2012).

2.5.2 Potensi Ekonomi

Berdasarkan data Kecamatan dalam Angka BPS Raja Ampat (2012) mayoritas pendidikan masyarakat distrik Kofiau adalah SD. Fasilitas layanan pendidikan di distrik ini cukup baik dari SD hingga SMA yang terletak di kampung Deer. Pendidikan SMP juga tersedia di Kampung Tolobi. Fasilitas pendidikan yang tidak tersedia sama sekali hanya di kampung Mikiran, sedangkan Kampung Awat hanya memiliki fasilitas pendidikan tingkat SD saja. Saat ini, anak-anak di distrik mulai tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan tersedianya pendidikan tingkat menengah di distrik ini.

Masyarakat Kofiau umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan berkebun. Hasil laut seperti ikan banyak diolah menjadi ikan kering karena keterbatasan es batu dan pendingin. Produksi ikan asin kofiau cukup tinggi, berdasarkan data yang dihimpun oleh The Nature Conservancy tahun 2017, nelayan Kofiau mampu menghasilkan ikan kering 1-3 kg/hari. Harga jual ikan kering kerapu Rp 30.000 – Rp 35.000/kg, ikan batu atau campuran Rp 20.000 – Rp 25.000/kg sedangkan ikan tenggiri Rp 65.000 – Rp 75.000/kg. Selain itu, masyarakat juga bekerja di perusahaan yang fokus pada pembibitan dan pembesaran mutiara.

Meski bekerja sebagai nelayan harian masyarakat Kofiau juga masih tetap berkebun. Komoditas unggulan yang mereka hasilkan antara lain kopra, kayu, ubi-ubian dan patatas. Tanaman perkebunan yang diusahakan di wilayah ini adalah kelapa dan kakao. Kebun Kakao terluas dapat ditemukan di kampung Tolobi dan Di babal sekitar 50 ha (BPS 2012). Hampir semua penduduk kampung di wilayah KKP mengembangkan budidaya kelapa untuk diolah dan dijadikan kopra. Hasil tersebut biasanya di jual ke Sorong atau pengumpul yang langsung datang membeli di Kampung



Kegiatan Hasil monitoring pemanfaatan sumberdaya di KKP Kofiau yang dilakukan oleh TNC sepanjang periode 2006 - 2011 menunjukkan fakta dan temuan yang mencengangkan dan dilematis terkait hasil produksi tangkapan antara nelayan lokal dengan nelayan luar. Pemanfaatan sumberdaya paling dominan di sektor perikanan tangkap (99%) dan hanya sebagian kecil (1%) pola pemanfaatan sumberdaya untuk kegiatan wisata penyelaman. Pemanfaatan sumberdaya perikanan tangkap sebagian besar dilakukan oleh nelayan local sebanyak 767 jiwa dan nelayan luar 290 nelayan luar. Sebanyak 85% nelayan lokal berasal dari Kampung-kampung pemilik ulayat Kofiau dan Boo yaitu Kampung Deer, Dibalal dan Tolobi. Hanya sebesar 15% nelayan berasal dari luar dengan jumlah terbanyak berasal dari Maluku dan Sulawesi. Sebanyak 84,64% atau sebanyak 485 kapal lokal yang beroperasi di wilayah perairan Kofiau sepanjang periode 2006-2011, selanjutnya hanya sebanyak 88 kapal yang dioperasikan nelayan dari luar. Kapal-kapal nelayan lokal umumnya berupa perahu dayung. Tipe alat tangkap yang umum digunakan oleh nelayan lokal adalah *Hooke* dan *line*, sedangkan nelayan dari luar cenderung menggunakan alat tangkap tidak ramah lingkungan.

Meskipun secara numerik, jumlah nelayan lokal jauh lebih banyak (72,56%) dari total nelayan yang melakukan usaha perikanan tangkap, namun nelayan lokal hanyamendapatkan 30% dari total tangkapan tahunan, sedangkan nelayan luar sebesar 70%. Nelayan lokal cenderung menangkap ikan di perairan Kofiau yang dekat dengan kampung mereka, sementara itu nelayan luar cenderung menangkap ikan di sekitar kepulauan Boo dan daerah terumbu pada sisi selatan pulau Kofiau yang relative jauh dari pemukiman (Purwanto *et al.*, 2012).

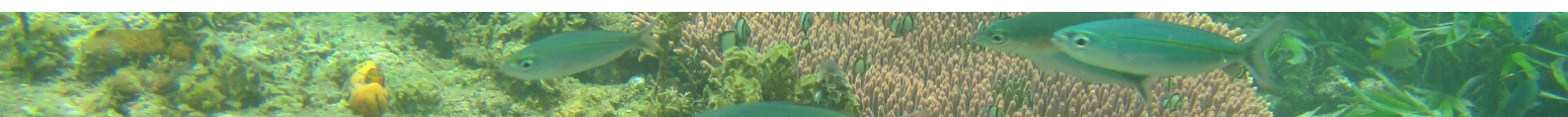
Perkembangan kegiatan wisata di Raja Ampat sangat pesat hal ini memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kepulauan Kofiau dan Boo bukan merupakan destinasi utama di Raja Ampat seperti selat dampier dan Misool, tetapi Kofiau menyimpan potensi wisata minat khusus seperti :

- a. *Bird Watching* atau pengamatan burung endemik (2 jenis burung raja udang yang hanya ada di Kofiau)
- b. *Sport fishing*
- c. Pengamatan mamalia laut
- d. *Kayaking*
- e. *Event* budaya (Sasi, tari-tarian, suling tambur)
- f. *Diving*

2.5.3. Potensi Sosial Budaya

Penduduk yang menghuni Kawasan Konservasi Perairan Area V Kofiau sebanyak 2.751 jiwa yang tersebar di 5 (lima) kampung yaitu Dibalal, Deer, Tolobi, Awat dan Mikiran, yang berada di Distrik Kofiau (*BPS Kabupaten Raja Ampat, 2017*). Jadi, semua kampung yang berada di distrik Kofiau masuk dalam wilayah KKP Wilayah V Kofiau. Penduduk di kampung ini mayoritas beragama Kristen. Masyarakat yang mendiami kawasan ini umumnya adalah masyarakat suku Beser. Suku Beser merupakan suku dominan di setiap kampung yang berada dalam Kawasan Konservasi Perairan area V Kofiau. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kampung Deer yaitu sebanyak 1.092 jiwa dengan 204 KK. Jumlah penduduk terkecil berada di kampung Mikiran hanya sebanyak 78 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 20 KK. Masyarakat Kofiau adalah masyarakat yang sangat religius serta memiliki ikatan adat-istiadat yang sangat kuat terutama terhadap alam dan lingkungan di sekitarnya. Upacara adat dan ritual penting keagamaan, seperti saat penutupan dan pembukaan sasi yang dihadiri oleh seluruh komunitas masyarakat adat, menjadi daya tarik untuk promosi wisata budaya di Kofiau.

Umumnya, masyarakat berprofesi sebagai petani (83,33%). Sedangkan yang berprofesi sebagai nelayan hanya 8,82%. Selebihnya berprofesi sebagai pedagang, pegawai, buruh dan sebagainya (Korebima dan Hadi, 2008). Di samping mata pencaharian utama yang dimiliki tersebut, sebanyak 51,29% masyarakat di wilayah Misool mengatakan mereka mempunyai mata pencaharian sampingan. Sementara hanya 22,33% di Kofiau yang menjawab mereka mempunyai mata pencaharian sampingan. Yang menarik dari yang menjawab memiliki mata pencaharian



sampingan tersebut adalah 68,35% mengatakan nelayan sebagai mata pencaharian sampingan di Kofiau. Sementara di Misool 45,05% masyarakat adalah nelayan sebagai mata pencaharian sampingan (Korebima dan Hadi, 2008).

Kampung-kampung yang ada di dalam wilayah Kawasan Konservasi Perairan area V Kofiau umumnya memiliki adat sasi. Kampung Dibalal dan Tolobi memiliki 4 (empat) lokasi sasi. Kampung Mikiran memiliki 1 (satu) sasi, hanya Kampung Awat yang belum memiliki lokasi sasi. Kedepannya jumlah sasi akan bertambah di setiap kampung-kampung di wilayah KKP ini khususnya Kampung Awat.

2.6 Kepulauan Fam

2.6.1 Potensi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati

Kawasan Kepulauan Fam berada di Daerah Selat Dampier yang secara geografis terletak dibagian Barat daya Pulau Waigeo serta sebelah Barat laut Pulau Batanta. Kawasan ini terletak dibagian barat dari Area III Kawasan Konservasi Perairan Selat Dampier, yang berbatasan dengan laut Halmahera, Provinsi Maluku Utara. Secara umum wilayah Kepulauan Fam dapat dibagi menjadi tiga kluster/bagian, yaitu Pulau-pulau Piaynemo (Pulau Piaynemo, Pulau-Pulau Keruo dan Pulau Rufas), Pulau-Pulau Pam dan sekitarnya (Pulau Pam Besar, Pulau Pam Kecil, Pulau Napsi, Pulau Myoskor, Pulau Myosba, Pulau Andau Besar, Pulau Andau Kecil, Pulau Inus, Pulau Yar, Pulau Manaru, Pulau Mangkinan) serta Kepulauan Bambu (Pulau Bambu, Pulau Matop, Pulau Pamali Besar, Pulau Pamali Kecil).

Pulau-pulau Piaynemo seringkali disebutkan sebagai “Wayag Mini”, karena terdiri dari gugusan pulau-pulau karst kecil yang mirip dengan pulau-pulau karst yang ada di kepulauan Wayag. Walaupun letaknya cukup jauh dari Sorong, sekitar 3 jam perjalanan dengan *speedboat*, dan 45 menit perjalanan *speedboat* dari kota Waisai, wilayah yang relatif terpencil ini, sangat ramai dikunjungi wisatawan domestik, lokal dan mancanegara.

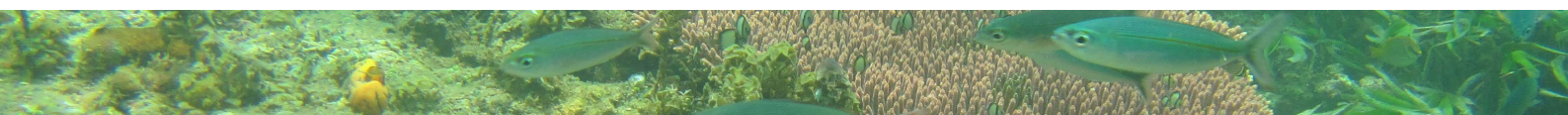
Ekosistem hutan mangrove hidup dan tumbuh di wilayah Kepulauan Fam walaupun dalam jumlah dan luasan yang tidak besar. Beberapa lokasi yang menjadi tempat hidupnya ekosistem hutan mangrove di Kepulauan adalah di barat Pulau Myoskor, bagian Timur Pulau Piaynemo serta di laguna Pulau Piaynemo dan di wilayah yang disebut dengan Arpos, di Pulau pam Besar.

Daerah Kepulauan Fam masuk dalam Distrik Waigeo Barat Kepulauan, yang terdiri dari 3 kampung, yaitu Kampung Pam yang terletak di Pulau Pam Kecil, serta kampung Saupapir dan Saukabu yang terletak di Pulau Pam Besar. Di daerah Pulau-Pulau Piaynemo tidak terdapat kampung, namun ada beberapa masyarakat yang tinggal, karena mendirikan usaha wisata homestay, sedangkan wilayah lain, termasuk pulau-pulau kecil dan daerah kepulauan Bambu adalah daerah yang tidak berpenghuni. Di beberapa pulau terdapat pondok-pondok/rumah singgah sementara milik masyarakat, yang biasanya digunakan pada saat mencari ikan, atau panen tanaman kelapa yang memang banyak ditanam/tumbuh di wilayah kepulauan ini.

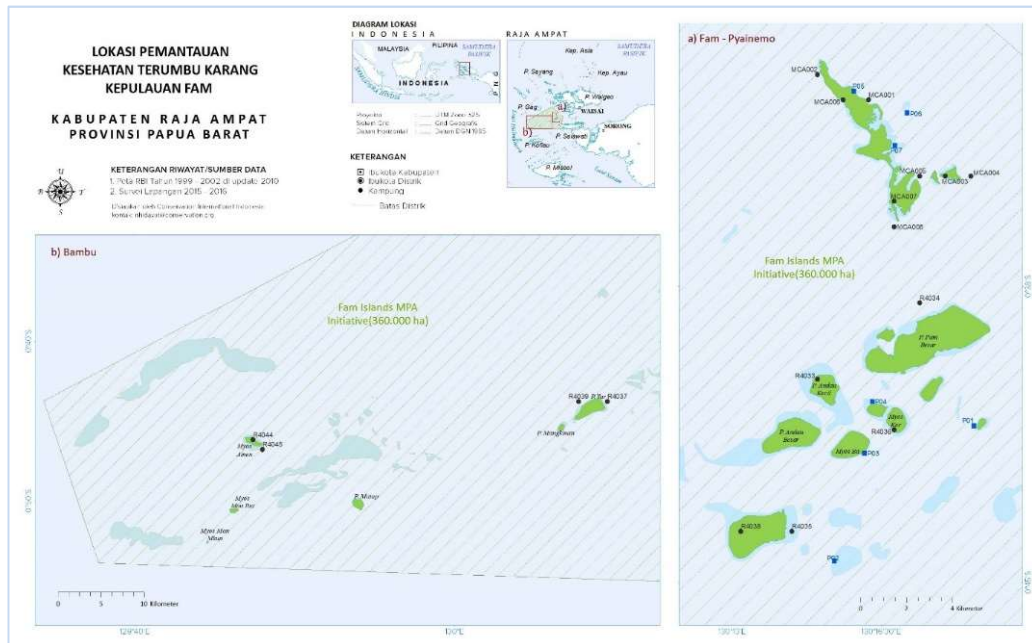
Kepulauan Fam diusulkan menjadi Kawasan Konservasi Perairan (KKP) berdasarkan inisiatif usulan masyarakat adat setempat yang ingin melindungi potensi sumberdaya alam dan keanekaragaman hayatinya. Inisiatif ini kemudian ditanggapi baik oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Raja Ampat, dan menyampaikan pengusulan resmi KKP Kepulauan Fam kepada Gubernur Papua Barat. Dalam pelaksanaannya, proses ini difasilitasi oleh Conservation International Indonesia. Gubernur Papua Barat kemudian mencadangkan KKP Kepulauan Fam sebagai Taman Wisata Perairan (TWP), dan menjadi KKP yang tidak terpisahkan dari KKP Kepulauan Raja Ampat yang telah ada sebelumnya. Pencadangan ini dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur Papua Barat Nomor: 523/195/10/2017.

2.6.1.1 Terumbu Karang

Ekosistem terumbu karang di Kepulauan Fam sebagian besar adalah memiliki tipe terumbu karang tepi (*fringing reef*), dengan kombinasi beberapa gosong terumbu (*patch reef*), di beberapa lokasi. Sebagian besar terumbu karang yang hidup di Kepulauan Fam berada pada



kontur landai (*slope*), dengan kombinasi kontur curam (*drop-off*) pada beberapa lokasi. Berdasarkan hasil pemantauan kesehatan terumbu karang yang dilakukan oleh Conservation International Indonesia bekerjasama dengan beberapa lembaga mitra seperti LPPM UNIPA, The Nature Conservancy, serta didukung oleh masyarakat lokal, pada 24 lokasi penyelaman yang tersebar di Kepulauan Fam (Gambar 5), diperoleh persentase rata-rata tutupan karang keras sebesar 31,93%. Persentase menunjukkan adanya rata-rata peningkatan persentase tutupan karang keras sebesar 2,03% dari hasil survei awal (*baseline*) sebelumnya yaitu sebesar 29,90% (Pada, 2018).



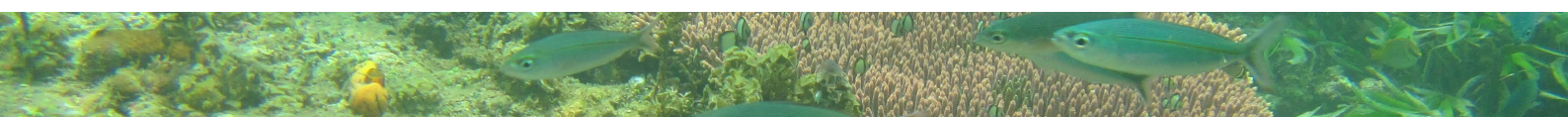
Gambar 5. Lokasi Pemantauan Kesehatan Terumbu Karang kepulauan Fam tahun 2017-2018. Titik kotak biru dipantau pada Desember 2017 dan titik hitam dipantau pada April 2018.

Dari hasil pemantauan kesehatan terumbu karang ini, didapati persentase patahan karang yang cukup tinggi, dengan rata-rata persentase sebesar 36,03%. Hal ini memang tidaklah mengherankan, karena wilayah Kepulauan Fam sejak dulu sampai beberapa tahun terakhir masih menjadi sasaran utama aktivitas pencarian ikan dengan menggunakan bahan peledak.

2.6.1.2 Komunitas Ikan

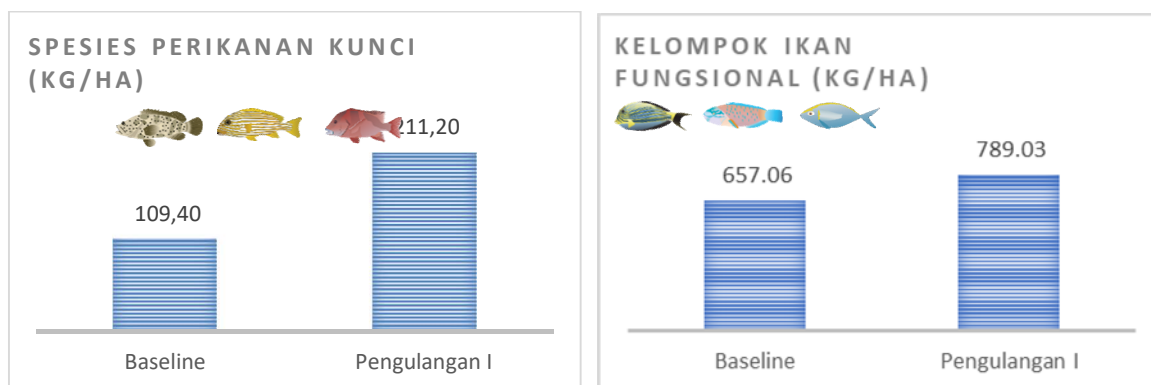
Wilayah Kepulauan Fam memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dari sisi komunitas ikan karang. Hasil *survei* yang dilakukan oleh Conservation International Indonesia melalui kegiatan *Survei* cepat penilaian keanekaragaman hayati laut (*Marine Rapid Assessment Program*) yang dilakukan selama 7 hari pada bulan Februari 2013, menunjukkan tingginya tingkat keanekaragaman hayati ikan karang di wilayah ini. Hasil dari survei ini tercatat sebanyak 707 spesies ikan karang, yang mewakili 238 genera dan 69 famili. Sebagai perbandingan, sebuah survei yang sama yang dilakukan selama 10 hari di Timor Leste dan berhasil mencatat 734 spesies dari 234 genera dan 61 famili. Berdasarkan prediksi yang dibuat oleh Dr. Gerrald Allen, ahli ikan karang dunia yang terlibat dalam survei MRAP, dengan metode *Coral Fish Diversity Index* (CFDI), diperkirakan jumlah spesies yang ada di wilayah Kepulauan Fam (khususnya Piyanemo-Pulau Bambu) dapat mencapai 854 spesies.

Berdasarkan hasil survei ini juga, diperoleh tingkat keanekaragaman hayati masing-masing lokasi penyelaman tercatat antara 225 – 357 spesies, dengan rata-rata 282 spesies/lokasi. Hasil rata-rata jumlah spesies/lokasi ini merupakan yang tertinggi di dunia, yang pernah disurvei sebelumnya. Hasil survei ini juga menyebutkan bahwa 100% dari semua lokasi penyelaman tercatat lebih dari 200 spesies, dan hampir sepertiga dari lokasi penyelaman tercatat lebih dari 300 spesies. Lokasi penyelaman Batu Rufas (di Pulau Rufas) tercatat memiliki 357 spesies, yang



merupakan rekor nomor dua di dunia untuk jumlah spesies yang tercatat dalam 1 kali penyelaman (rekor nomor 1 adalah lokasi *Cape Kri*, di Selat Dampier, Raja Ampat dengan 374 spesies yang tercatat dalam 1 kali penyelaman). Tercatat juga 18 spesies ikan karang yang belum pernah tercatat sebelumnya di Raja Ampat maupun di Bentang Laut Kepala Burung. Beberapa spesies ikan endemik dan langka juga tercatat, demikian pun 6 spesies baru dimana 4 diantaranya belum dideskripsikan). Beberapa spesies baru diantaranya *Pseudochromis matahari*, *Trimma helenae*, *Chromis Athena* serta *Pseudochromis jace*.

Dari perspektif biomassa ikan karang, hasil penelitian yang dilakukan oleh Conservation International Indonesia melalui pemantauan kesehatan terumbu karang beberapa tahun terakhir didapatkan bahwa biomassa ikan karang di wilayah Kepulauan Fam adalah sebesar 2.306,08 kg/hektar. Secara lebih spesifik, biomassa ikan karang yang masuk dalam kelompok Spesies Perikanan Kunci sebesar 211,20 kg/hektar (Gambar 6), sedangkan biomassa ikan karang yang masuk dalam kelompok ikan fungsional sebesar 789,03 kg/hektar (Pada, 2018). Ikan-ikan karang yang masuk dalam kelompok Spesies Perikanan Kunci adalah ikan-ikan dari famili *Lutjanidae*, *Serranidae* dan *Hemulidae*, sedangkan kelompok ikan fungsional adalah ikan-ikan dari famili *Acanthuridae*, *Scaridae* dan *Siganidae*.



Gambar 6. Biomassa ikan dari Kelompok Perikanan Kunci dan Kelompok Ikan Fungsional di KKP Kepulauan Fam. Kelompok Perikanan kunci terdiri atas suku ikan: *Lutjanidae* (Kakap), *Serranidae* (Kerapu) dan Bibir tebal/Rajabao (*Haemulidae*). Sedangkan Kelompok ikan fungsional mencakup suku ikan: *Acanthuridae* (kulit pasir), *Scarridae* (Kakatua) dan *Siganidae* (Beronang). Sumber: Pada, 2018.

Berdasarkan hasil pemantauan ini, ikan-ikan yang berukuran besar (Panjang >35 cm) masih cukup melimpah, terutama untuk ikan Kakap (*Lutjanidae*), Kerapu (*Serranidae*) dan Kulit Pasir (*Acanthuridae*) dan Ikan Kakatua (*Scaridae*). Keberadaan ikan besar menjadi faktor penting untuk menjamin keberlanjutan perikanan di wilayah kepulauan Fam dan sekitarnya, karena induk ikan yang lebih besar akan menghasilkan telur yang lebih banyak dari ikan yang berukuran kecil.

2.6.1.3 Biota Laut Kharismatik

a. Hiu dan Napoleon

Ikan hiu (famili *Carcharhinidae*) dan napoleon (famili *Labridae*) adalah spesies perikanan penting bagi ekosistem terumbu karang. Di wilayah Kepulauan Fam, kedua biota laut kharismatik ini masih cukup banyak dijumpai. Hampir disemua lokasi pemantauan dapat dijumpai adanya Ikan Hiu dan Napoleon dengan jumlah dan ukuran yang cukup signifikan. Bahkan di beberapa lokasi pemantauan beberapa ikan hiu yang dijumpai dalam keadaan bunting. Selain itu, di beberapa lokasi pantai berpasir seperti di Pantai Pulau Myoskor, dapat dijumpai ikan-ikan hiu kecil (*baby*) yang bermain dan mencari makan dalam jumlah banyak (>20 ekor). Dari hasil pemantauan didapati biomassa ikan hiu adalah sebesar 94,41 kg/hektar sedangkan biomassa ikan Napoleon adalah sebesar 10,23 kg/hektar. Hasil pemantauan sebelumnya juga yang dilakukan oleh Conservation International Indonesia menyebutkan bahwa populasi ikan Napoleon cukup tinggi di wilayah Kepulauan Fam. Bahkan dalam hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa wilayah

perairan Kepulauan Fam, terutama di beberapa lokasi di Pulau Piaynemo merupakan habitat penting bagi populasi Ikan Napoelon, karena banyak ditemukan adanya bibit/anakan Ikan Napoleon

Secara umum ikan Hiu dan Napoleon di Raja Ampat adalah target utama nelayan dari luar. Perburuan ikan hiu marak dilakukan untuk diambil siripnya, sedangkan penangkapan Ikan Napoleon marak dilakukan untuk memenuhi target pasar perdagangan ikan karang hidup (*Life Reef Fish Trade*). Keberadaan Ikan Hiu dan Napoleon di alam merupakan hal penting sebagai indikator ekosistem terumbu karang yang sehat.

b. Penyu

Sebagai daerah kepulauan dengan gugusan pulau-pulau kecil yang memiliki pantai berpasir putih yang cukup luas mengelilingi setiap pulau, wilayah Kepulauan Fam juga menjadi tempat-tempat bermain dan mencari makan bagi beberapa jenis penyu laut, diantaranya Penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan Penyu sisik (*Eretmochelis imbricata*). Dalam setiap penyelaman di beberapa objek wisata tertentu serta lokasi-lokasi lain, keberadaan penyu hampir bisa dilihat disetiap penyelaman yang dilakukan. Walaupun belum terkonfirmasi secara pasti, namun beberapa hasil pengamatan insidental mencatat adanya jejak-jejak penyu yang naik ke pantai, diantaranya di daerah Kepulauan Bambu.

c. Pari Manta

Wilayah Kepulauan Fam juga menjadi daerah penting bagi populasi Ikan Pari Manta (*Mobula spp.*) dari 2 jenis pari manta yang ada di dunia, yaitu Manta Karang (*Mobula alfredi*) dan Manta Oseanik (*Mobula birostris*), keduanya dapat dijumpai di perairan Kepulauan Fam. Pari manta secara merata dapat dijumpai pada lokasi-lokasi penyelaman yang tersebar mulai dari Pulau-pulau Piaynemo sampai dengan wilayah Kepulauan Bambu. Beberapa lokasi utama dimana sering dijumpai ikan pari manta yang sedang bermain dan mencari makan adalah di Pulau Myoskor, Pulau Myosba, Pulau Andau kecil dan Andau Besar. Bahkan Pulau Andau besar terkonfirmasi menjadi salah satu daerah pembersihan diri (*cleaning station*), berdasarkan hasil penelitian dari Conservation International Indonesia. Sebagai tindak lanjut, CI memasang beberapa alat penerima gelombang akustik (*Acoustic receivers*) dari Pari Manta yang telah ditandai dengan penanda satelit (*Satellite tags*) di beberapa lokasi sebelumnya (termasuk di Kepulauan Fam), untuk mengetahui tingkah laku dan pola migrasi dari Pari Manta.

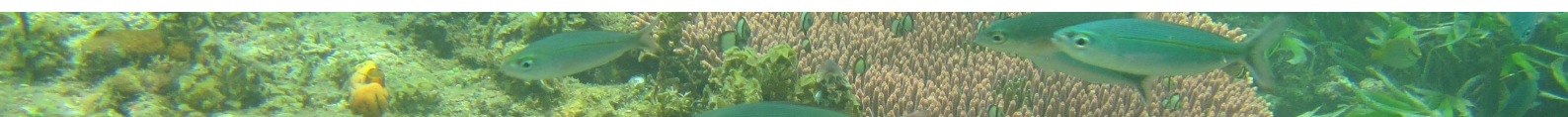
d. Mamalia laut

Spesies kharismatik perairan lainnya yang bisa dijumpai di wilayah Kepulauan Fam adalah mamalia laut. Beberapa spesies mamalia laut seperti paus dan lumba-lumba sering terlihat bermain disekitar perairan Kepulauan Fam. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, jenis lumba-lumba yang ada di perairan Kepulauan Fam adalah 2 spesies lumba-lumba hidung botol yaitu *Bottlenose dolphin (Tursiops truncatus)* dan *Indo-pacific bottlenose dolphin (Tursiops aduncus)*, *Spinner dolphin (Stenella longirostris)*, dan *Stenella sp. (Kahn, 2007)*. Dari kelompok Paus, Paus Pilot atau *pilot whale* adalah spesies yang dilaporkan pernah terlihat di perairan Kepulauan Fam. Mamalia laut lain yang pernah dilaporkan terlihat (*anecdotal evidences*) di perairan Kepulauan Fam adalah keberadaan Duyung (*Dugong dugon*) dan pantai timur Piaynemo, serta penampakan Hiu Paus (*Rinchoodon typus*) di bagian atol sebelah barat Piaynemo (*Fudge, 2011*).

e. Kepiting Kenari

Kepiting kenari (*Birgus latro*) atau dalam beberapa istilah juga disebut dengan Ketam kenari (*Coconut crab*) adalah hewan sejenis kepiting yang masuk dalam kelompok *Krustasea*. Hewan yang secara lokal disebut dengan Ketang kenari merupakan spesies yang dilindungi dibawah Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999, tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Perlindungan dan peredaran satwa ini di wilayah Raja Ampat, Provinsi Papua Barat sepenuhnya diatur oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK-RI), melalui Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Papua Barat.

Beberapa penduduk di Kepulauan Fam menangkarkan Ketang kenari ini yang kemudian dijual di beberapa lokasi objek wisata, diantaranya banyak yang dijual di objek wisata Piaynemo.

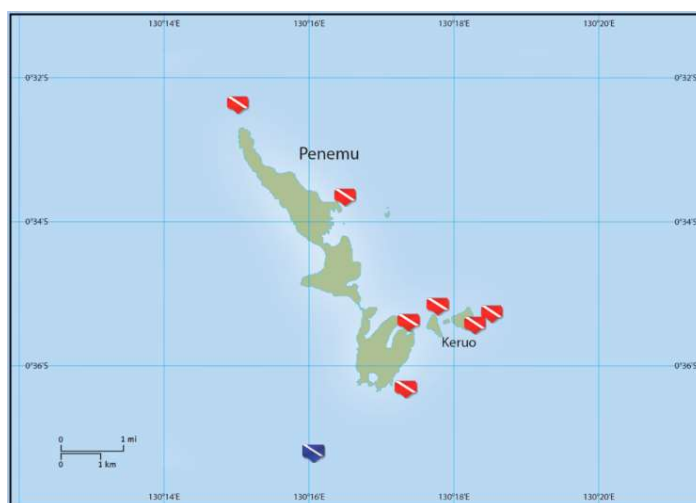


Meskipun Ketang kenari adalah hewan yang dilindungi oleh Pemerintah Indonesia, namun pemanfaatannya diperbolehkan sepanjang memenuhi kriteria yang disyaratkan. Ketang kenari boleh dijual asalkan individu ketam kenari tersebut merupakan hasil dari penangkaran turunan kedua (*F2/fenotipe-2*).

2.6.1.4 Potensi Jasa Lingkungan

Potensi jasa lingkungan di wilayah Kepulauan Fam sangat menjanjikan dan sudah berkembang sejak beberapa tahun terakhir ini. Keindahan Pulau-pulau di Piaynemo dengan gugusan pulau-pulau karst menjadi daya tarik yang luar biasa bagi para wisatawan yang datang berkunjung, baik domestik maupun mancanegara. Pemerintah Daerah Raja Ampat melalui Dinas Pariwisata juga menyediakan beberapa infrastruktur dan fasilitas penunjang di beberapa lokasi objek wisata. Beberapa tempat yang menjadi daya tarik utama di Kepulauan Fam adalah Puncak Piaynemo, Telaga Manta dan Telaga Bintang, dan saat ini berkembang beberapa objek lain seperti Batu Rufas, Gunung Botak dan Gua. Masih banyak objek-objek wisata potensial yang sudah teridentifikasi tapi belum dikembangkan secara optimal.

Dari sisi pariwisata bawah air, wilayah Piaynemo di Kepulauan Fam memiliki sejumlah lokasi penyelaman kelas dunia, yang sering di kunjungi para penyelam baik domestik maupun mancanegara, diantaranya *Barracuda*, *Anita's Garden*, *Galaxy*, *Batu Rufas*, *Melissa's Garden*, *Pulau-pulau Keruo Harto's reef* dan *My reef*. Pada lokasi-lokasi penyelaman tersebut, para penyelam aka disuguhi dengan pemandangan terumbu karang yang sangat indah dengan ikan-ikan besar dan kecil berwarna-warni yang menjadi incaran para fotografer bawah air. Tidak kalah dengan Pulau-Pulau di sekitar Piaynemo, Pulau-pulau kecil lainnya seperti Napsi, Myosba, Andau kecil/besar, Inus, Yar, serta beberapa pulau lainnya disekitar Kepulauan Bambu (termasuk beberapa *patch reef*) (Gambar 7) memiliki potensi wisata penyelaman bawah air yang tidak kalah menarik. Walaupun demikian, daerah pulau-pulau ini belum banyak dikunjungi oleh para penyelam.



Gambar 7. Lokasi penyelaman favorit yang ada disekitar Piaynemo (sumber: www.birdsheadseascape.com)

2.6.2 Potensi Ekonomi

Kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah Kepulauan Fam pada umumnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mayoritas masyarakat yang tinggal di wilayah Kepulauan Fam memiliki profesi sebagai nelayan, terdapat juga sebagian kecil yang memiliki profesi sebagai guru dan Aparat Sipil Negara. Selain itu, beberapa masyarakat melakukan usaha rumah tangga seperti usaha kue, usaha ikan asin, usaha anyaman/jahit atap. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diharapkan dapat memajukan ekonomi kawasan, namun karena beberapa hal, peran sektor ini tidak terlalu terasa. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis yang kurang mendukung dan kurang menjanjikan, sehingga profesi petani kurang

membuahkan hasil dan kurang populer. Tanaman pertanian utama yang ada di wilayah Kepulauan Fam adalah kelapa, serta umbi-umbian seperti keladi, ubi kayu dan ubi jalar (*BPS Kabupaten Raja Ampat, 2017*). Salah satu tanaman yang cukup banyak terdapat di kampung-kampung di Kepulauan Fam adalah tanaman jeruk nipis dengan buah cukup banyak yang juga bisa menjadi potensi untuk dikembangkan menjadi nilai ekonomi bagi masyarakat.

Aktivitas perdagangan di kampung-kampung di wilayah Kepulauan Fam merupakan aktivitas perdagangan kecil. Dari 3 kampung yang ada di Kepulauan Fam, tidak ada yang memiliki pasar. Aktivitas perdagangan hanya terjadi di kios atau warung yang menjadi tumpuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari.

Nelayan di Kepulauan Fam menjadikan ikan pelagis, seperti tenggiri, Bubara, Gutila, Kerapu, Lema, Oci dan Cakalang, sebagai sasaran utama penangkapan ikan. Namun demikian, beberapa hasil laut lainnya juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai target penangkapan, diantaranya adalah lobster, lola dan teripang (*Coremap, 2008*). Hasil laut yang ditangkap ini biasanya dijual kepada pengumpul yang ada di kampung (Tabel 3), sebagian juga dimanfaatkan untuk dimakan sebagai sumber protein keluarga. Sebagian dari hasil laut ini juga diawetkan sebagai ikan asin. Sebagian besar nelayan menggunakan perahu-perahu tradisional seperti *longboat* dan katinting ketika melakukan aktifitas mencari ikan. Sedangkan alat tangkap utama yang digunakan adalah pancing dasar atau pancing tonda dengan menggunakan tali nilon.

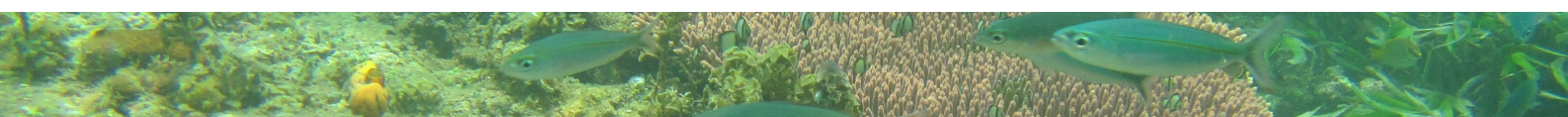
Tabel 3. Daftar harga jual hasil laut di Kepulauan Fam

Jenis hasil	Deskripsi	Ukuran	Harga per Kg (Rp)	Lokasi jual
Sirip hiu (<i>saat ini illegal</i>)	Kelas 1 – Super	40 cm	1.000.000	Sorong
	Kelas 2	20-30 cm	700.000	Sorong
	Kelas 3	Sampai 20 cm	300.000	Pam
Ikan basah	Semua jenis	-	5.000	Pam
Ikan asin/kering	Semua jenis	-	15.000	Sorong
Cumi-cumi	Semua jenis	-	5.000	Pam
Cumi kering/asing	Semua jenis	-	15.000	Sorong
Teripang	Susu	Semua ukuran	60.000	Sorong
	Balok	Semua ukuran		
	Nenas	Semua ukuran		
	Malam	Semua ukuran		
Lobster	Super	>1 kg/ekor	90.000	Pam
	Normal	<1 kg/ekor	70.000	Pam
Lola	Semua jenis	-	25.000	Pam

(Sumber: Fudge, 2011)

Kelompok ibu-ibu (mama-mama) di Kampung Pam kini memiliki mata pencaharian alternatif yaitu pembuatan sabun alami dari minyak kelapa dengan kemasan yang menarik dan berbagai pilihan jenis (sereh, kunyit, temugiring dan melati). Sabun alami ini tersedia dalam tiga ukuran yaitu ukuran kecil untuk edisi *homestay* dan *resort*, serta ukuran sedang dan ukuran besar. Kelompok mama-mama di Kampung Saukabu juga memiliki mata pencaharian alternatif berupa produksi *Virgin Coconut Oil* (VCO) dalam berbagai ukuran kemasan. Kemasan ukuran kecil yaitu 100 ml, dan kemasan ukuran 250 ml. Melihat tren pengembangan kunjungan wisatawan ke Raja Ampat, ekonomi alternatif ini memiliki peluang pasar yang baik kedepannya. Wisatawan menjadikan sabun dan VCO sebagai buah tangan khas Raja Ampat.

Perkembangan kegiatan pariwisata yang pesat juga mendorong pertumbuhan ekonomi dari bidang usaha lain seperti *homestay* di wilayah Kepulauan Fam dikarenakan permintaan pasar yang juga kian meningkat. *Homestay* kini terdapat di Kampung Pam, Saukabu, Pulau Piaynemo, dan Pulau Andau Kecil. *Homestay* yang ada dimiliki oleh masyarakat lokal setempat. Selain itu



kebutuhan akan pemandu lokal mulai meningkat sehingga beberapa masyarakat lokal telah dididik untuk menjadi pemandu lokal dan memperoleh pendapatan dari pekerjaan ini. Alam yang Indah dengan pemandangan pulau-pulau karst dan laguna yang mempesona membuat daerah ini menjadi tujuan wisata yang sangat populer di Raja Ampat. Objek wisata Piaynemo, Telaga Bintang dan Telaga Manta menjadi objek utama yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Beberapa lokasi di Kepulauan Fam memiliki pemandangan bawah laut yang sangat indah dan menawan, dan sudah sejak lama menjadi objek penyelaman dari para penyelam yang berasal dari mancanegara dan domestik. Lokasi-lokasi penyelaman utama terletak didaerah Pulau-Pulau Piaynemo, *Melissa's Garden*, Batu Rufas dan Pulau Keruo.

Kepulauan Fam masih tersimpan cukup banyak potensi yang belum dikembangkan tapi sudah teridentifikasi yaitu wisata Gua dengan ornament gua sangat indah; Puncak Saupapir dengan atraksi menikmati matahari terbit pada pagi hari dan dari puncak bisa melihat kepulauan Fam; beberapa tanjung yang bisa dilakukan atraksi wisata seperti dayung perahu tradisional sambil melihat lumba-lumba dan menikmati keindahan alam serta sebagai spot untuk foto. Selain potensi wisata alam juga terdapat potensi wisata kuliner yang tidak kalah menariknya. Perkembangan pariwisata di Kepulauan Fam telah membuka pasar baru bagi masyarakat yaitu di lokasi pendakian wisata Karst Piaynemo. Tempat dimana masyarakat menjual berbagai produk yaitu Kelapa muda, sabun alam, VCO, Ikan asin, ikan *asar* (Ikan asap), kerajinan tangan, serta kebutuhan wisatawan lainnya.

2.6.3 Potensi Sosial Budaya

Jumlah penduduk di wilayah Kepulauan Fam mencapai 943 jiwa dengan total 189 rumah tangga. Mayoritas penduduk tinggal di Kampung Pam dengan jumlah penduduk 789 jiwa, diikuti dengan Kampung Saukabu dengan jumlah penduduk 103 jiwa dan Kampung Saupapir yang dengan penduduk sebanyak 52 jiwa. Kepadatan penduduk di KKPD Kepulauan Fam relatif rendah, dengan kepadatan paling tinggi di Kampung Pam. Informasi lebih lanjut mengenai kependudukan di Kepulauan Fam terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penduduk di Kepulauan Fam, Distrik Waigeo Barat kepulauan

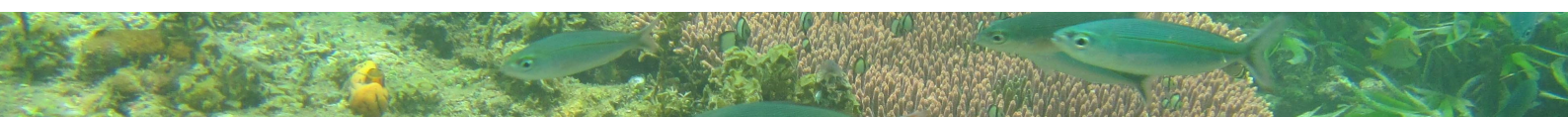
No	Kampung	Luas (km ²)	Jumlah Rumah Tangga (keluarga)	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Total (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1	Pam	51,37	148	410	379	788	15
2	Saukabu	159,38	31	58	45	103	1
3	Saupapir	54,02	10	27	24	52	1

(Sumber: BPS Kabupaten Raja Ampat, 2017)

Fasilitas pendidikan yang ada di KKPD Kepulauan Fam mencakup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). PAUD terdapat di Kampung Pam, sedangkan SD terdapat di Kampung Saukabu dan Kampung Saupapir, dan SMP terdapat di Kampung Pam (Tabel 5). Siswa dari luar Kampung Pam harus menempuh perjalanan ke kampung Pam tiap hari untuk dapat mengenyam pendidikan SMP. Terdapat juga sebagian murid yang menumpang ikut bersama saudaranya yang memiliki tempat tinggal di Kampung Pam. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) memang belum tersedia di wilayah Kepulauan Fam maupun di Distrik Waigeo Barat Kepulauan. Pendidikan lanjutan setingkat SMA serta Perguruan Tinggi terdekat adalah di Kota Waisai, Ibu Kota Kabupaten Raja Ampat.

Tabel 5. Fasilitas Pendidikan di Kepulauan Fam

No.	Nama Kampung	PAUD	SD	SMP
1	Pam	1	-	1
2	Saukabu	-	1	-



3	Saupapir	-	1	-
---	----------	---	---	---

(Sumber: BPS Kabupaten Raja Ampat, 2017)

Fasilitas kesehatan di wilayah Kepulauan Fam masih tergolong terbatas. Hanya terdapat 3 puskesmas pembantu dan 3 posyandu dimasing-masing Kampung Pam, Saukabu dan Saupapir. Sedangkan untuk tenaga kesehatan terdapat total 13 petugas kesehatan, dengan rincian 2 orang petugas bidan, 5 orang mantri kesehatan, 6 orang dukun bayi.

Mayoritas penduduk di wilayah Kepulauan Fam menganut agama Kristen. Gereja telah dibangun disetiap kampung didalam wilayah Kepulauan Fam, dengan total seluruhnya sebanyak 3 gereja. Penduduk di wilayah Kepulauan Fam mayoritas berasal dari satu wilayah bahasa dan budaya yang sama yaitu etnis Biak-Beteuw Raja Ampat. Perolehan atas hak ulayat telah menjadi bagian dari kepemilikan masyarakat Biak-Beteuw secara turun temurun di Kepulauan Fam karena mereka dipandang sebagai penduduk asli kepulauan Raja Ampat. Biak-Beteuw kian mempertahankan nilai-nilai budaya leluhurnya secara turun temurun hingga hari ini.

Masyarakat di wilayah Kepulauan Fam telah mengenal berbagai macam kegiatan konservasi. Proses pengenalan tersebut terjadi melalui Program Pendidikan Kalabia, Program Coremap Raja Ampat, Program Theologi denga Gereja Kristen Injil Tanah Papua, dan Klasis Raja Ampat Utara. Program-program tersebut berjalan semenjak 2011 dan beberapa masih berjalan hingga sekarang. Pemahaman masyarakat terhadap pentingnya konservasi direalisasikan dengan dibentuknya Kelompok Masyarakat Pengawas yang beranggotakan wanita atau mama-mama dari ketiga kampung yang ada di wilayah Kepulauan Fam. Kelompok ini melakukan patroli dan pengawasan terhadap wilayah perairan Kepulauan Fam, guna mencegah rusaknya terumbu karang dan keanekaragaman hayati lainnya dari perbuatan ilegal.

Perkembangan kegiatan pariwisata di Raja Ampat khususnya di Kepulauan Fam menjadikan sosial budaya sebagai potensi wisata yang bisa membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Seiring dengan perkembangan waktu, tipe wisatawan yang datang ke Raja Ampat bukan hanya penikmat alam tapi juga sosial dan budaya masyarakat setempat. Beberapa potensi wisata budaya yang sudah teridentifikasi adalah: tarian tradisional, adat memininang perempuan, ikat konde, bayar mas kawin, mansorandak, Kakes, dan berbagai kehidupan sosial budaya masyarakat lainnya yang bisa menjadi atraksi wisata yang dapat dijual bagi wisatawan.

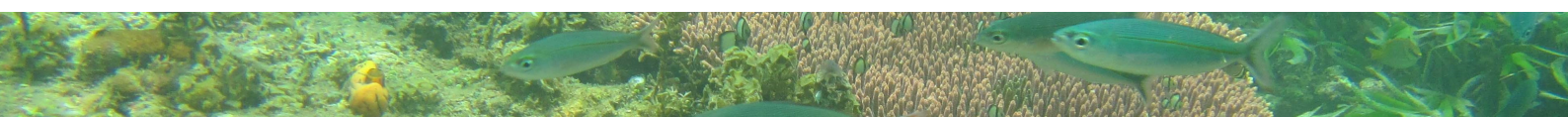
2.7. Permasalahan Pengelolaan

2.7.1 Ayau – Asia

Sebagai daerah yang berada pada wilayah paling utara Kabupaten Raja Ampat serta merupakan daerah terluar/terdepan yang berbatasan dengan Kabupaten/Provinsi lain maupun negara lain, wilayah Kepulauan Ayau-Asia memiliki ancaman yang cukup tinggi terhadap eksploitasi sumberdaya alamnya. Kapal-kapal nelayan dari luar beberapa kali tertangkap sedang mengambil ikan secara illegal di perairan Kepulauan Ayau-Asia.

Berdasarkan data-data dan informasi pengawasan yang selama ini dilakukan di Area I Kepulauan Ayau-Asia, beberapa ancaman dan permasalahan utama terhadap pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan di wilayah Kepulauan Ayau-Asia adalah:

1. Pencurian ikan dan hasil laut lainnya secara illegal oleh kapal nelayan dari luar Raja Ampat serta kapal asing dari luar Indonesia.
2. Pengambilan biota-biota laut yang dilindungi, seperti penyu
3. Perburuan sirip hiu.
4. Perburuan ikan hias.
5. Kepulauan Ayau-Asia merupakan daerah yang cukup jauh dari Ibu Kota Kabupaten raja Ampat, sehingga mempengaruhi distribusi sarana dan prasarana dalam memaksimalkan kegiatan pengawasan
6. Nelayan lokal yang ditemukan masih menangkap ikan di wilayah *no take zone* serta lokasi pemijahan ikan kerapu (SPAGs)



7. Pengaturan tentang perdagangan ikan karang hidup seperti Ikan Napoleon dan kerapu yang masih lemah
8. Program sosialisasi, edukasi dan penyadartahuan yang masih belum optimal.

Selain permasalahan di atas, juga terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan ekonomi pariwisata, yaitu:

1. Transportasi untuk mencapai Kepulauan Ayau-Asia yang masih terbatas. Transportasi penting untuk membuka akses pasar bagi masyarakat untuk menjual produknya ke luar.
2. Ketersediaan bahan bakar minyak (BBM) serta logistic kebutuhan masyarakat yang masih terbatas
3. Akses komunikasi masih kurang.
4. Masih kurang pembangunan infrastruktur yang sesuai dengan karakteristik ekologi kepulauan Ayau-Asia.

2.7.2 Teluk Mayalibit

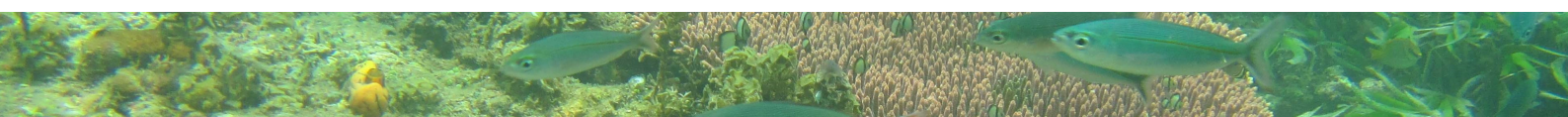
Kawasan Kawasan Konservasi Perairan Teluk Mayalibit, memiliki karakter topografi yang tertutup (teluk) dan karenanya mudah dalam kegiatan pengawasan. Meskipun demikian masih ada ancaman penangkapan ikan berlebih dan walaupun kawasan perikanan adat sudah dibentuk di sini, tapi prinsip-prinsip pengelolaan perikanan yang lebih berkelanjutan, atau yang dikenal dengan peraturan perikanan adat, belum diadopsi atau dipatuhi secara penuh. Penangkapan ikan berlebih muncul karena pemahaman masyarakat disini masih rendah bahwa pengambilan hasil laut yang berlebihan yang tidak sesuai dengan kecepatannya untuk memperbaiki diri akan menyebabkan hilangnya atau berkurangnya sumber daya laut tertentu itu secara signifikan. Rajungan contohnya. Pengambilan besar-besaran di dalam kawasan menyebabkan jenis hasil laut tersebut sempat hilang dari dalam kawasan. Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan juga perlu didorong atau ditingkatkan, hal ini untuk membantu model pengelolaan kolaborasi. beberapa ancaman dan permasalahan pengelolaan di wilayah ini adalah:

1. Penangkapan ikan oleh nelayan-nelayan dari luar Teluk Mayalibit
2. Konflik pemanfaatan sumberdaya perikanan oleh nelayan tradisional di dalam teluk mayalibit
3. Pemasaran hasil perikanan masyarakat yang masih sangat tergantung oleh penadah
4. Pelanggaran sistem zonasi
5. Masih lemahnya pengaturan penangkapan beberapa jenis tertentu seperti Ikan lema, kepiting bakau, dan rajungan
6. Pengawasan KKP yang belum optimal
7. Program sosialisasi, edukasi dan penyadartahuan yang masih belum maksimal

2.7.3 Selat Dampier

Selat Dampier merupakan kawasan yang memiliki tingkat kunjungan yang tertinggi di wilayah Raja Ampat. Kawasan ini sudah sangat terkenal dengan industri pariwisata baharinya, karena banyak resort dan homestay dibangun di wilayah ini, serta menjadi daerah penyelaman favorit bagi kapal-kapal pesiar (*liveaboard*) yang datang ke Raja Ampat, karena aksesnya yang dekat dari Sorong. Selain itu, kawasan ini sangat mudah diakses dari Kota Waisai dan Kota Sorong juga. Sebagai kawasan dengan ekosistem perairan dan perikanan yang baik daerah ini menjadi kawasan yang strategis juga bagi pihak-pihak yang ingin memanfaatkan hasil perikanan dengan cara-cara yang tidak ramah lingkungan. Beberapa permasalahan pengelolaan di Selat Dampier diantaranya:

1. Pencurian ikan dan hasil laut lainnya oleh nelayan-nelayan yang datang dari luar Raja Ampat secara illegal
2. Perburuan biota-biota dilindungi seperti penyu
3. Perburuan sirip hiu
4. Penangkapan ikan di area “no take zone” zona larang tangkap)
5. Konflik pemanfaatan sumberdaya perikanan antar nelayan, kampung serta nelayan dari luar Raja Ampat



6. Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, seperti bom, racun sianida, bagan dan sero yang merusak terumbu karang
7. Program pengawasan KKP yang belum optimal
8. Program sosialisasi, edukasi dan penyadartahuan yang masih belum maksimal

Walaupun kawasan perikanan adat sudah dibentuk di sini, tapi prinsip-prinsip pengelolaan perikanan yang lebih berkelanjutan, atau yang dikenal dengan peraturan perikanan adat, belum diadopsi atau dipatuhi secara penuh. Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan juga perlu didorong atau ditingkatkan, hal ini untuk membantu model pengelolaan kolaborasi.

Sebagai daerah yang sangat terkenal dari sektor pariwisata, kawasan Selat Dampier juga tak luput dari permasalahan pengelolaan yang terkait dengan pemanfaatan pariwisata, diantaranya:

1. Kerusakan terumbu karang dari aktivitas pariwisata (jangkar kapal, vandalisme di terumbu karang, kapal kandas di terumbu karang, serta wisatawan yang menginjak karang)
2. Pembangunan infrastruktur pariwisata yang mengesampingkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan
3. Penumpukkan jumlah pengunjung di beberapa lokasi penyelaman penting, seperti di lokasi Manta Sandy
4. Penumpukkan pengunjung di beberapa lokasi lainnya seperti di kampung Arborek
5. Sampah dan air limbah akibat adanya pembangunan infrastruktur pariwisata
6. Ledakan populasi spesies invasive, seperti Bintang laut berduri (*Crown of Thorn Starfish*)
7. Belum ada sistem mooring buoy yang efektif dan belum ada penetapan jalur pelayaran terbatas untuk kapal-kapal wisata
8. Aktivitas wisata mancing yang tidak sesuai dengan sistem zonasi kawasan konservasi perairan
9. Efektivitas pengawasan terhadap pengunjung yang membeli kartu jasa lingkungan yang berakibat terhadap menurunnya pendanaan untuk pengelolaan KKP
10. Meningkatnya jumlah pemandu wisata dari luar Raja Ampat yang masuk di Selat Dampier tanpa dibekali dengan pengetahuan tentang konservasi
11. Regulasi yang mengatur tentang pariwisata masih kurang dan lemah penerapannya.

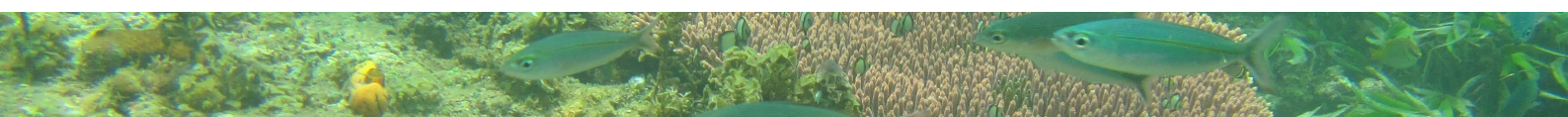
2.7.4 Kofiau-Boo

Ancaman kawasan Konservasi Perairan Kofiau-Boo masih sangat tinggi, terutama dari nelayan luar menangkap ikan dengan menggunakan alat yang merusak seperti bom, bus dan jaring. Tahun 2017 melalui operasi gabungan yang dilakukan oleh Polair Raja Ampat, AL, UPT Pengelola Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat, dan Intansi terkait berhasil menangkap kapal asal Halmahera yang menjaring ikan di area *No Take Zone* Pulau Boo. Berikut adalah beberapa ancaman dan tantangan pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Kofiau :

- a. Perlu pengawasan dan patroli bersama dengan Polair, AL, Babinsa dan masyarakat
- b. Perlu pengaturan aktivitas pemancingan yang sudah menjadikan kofiau sebagai target
- c. Tumpang tindih kawasan (ada kawasan SML atau CAL-Cagar Alam Laut di Kofiau yang masuk dalam Kawasan Konservasi Perairan)
- d. Peningkatan kapasitas SDM staf lapangan Kofiau
- e. Distribusi logistik dan BBM yang menunjang kelancaran kegiatan lapangan dan patroli

2.7.5 Kepulauan Misool

Ancaman Kawasan Konservasi Perairan Misool masih relatif tinggi, lokasi yang luas dibandingkan dengan Kawasan Konservasi Perairan lain di Raja membutuhkan sumberdaya dan pendanaan yang besar. Pelanggaran izin operasi Bagan di Kawasan No Take Zone menjadi isu utama di Misool disamping maraknya nelayan luar yang mencuri ikan di sekitar Daram. Efektifitas patroli dan pengawasan perlu ditingkat untuk menurunkan tingkat pelanggaran di kawasan. Beberapa isu penting dan tantangan pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Misool sebagai berikut:



- a. Pemanfaatan ruang yang sudah tidak sesuai zonasi di Misool khususnya pengembangan wilayah budidaya mutiara PT. Yellu; dan potensial untuk terjadi kedepan apabila ada masyarakat pemilik hak ulayat yang memberi izin untuk pemanfaatan ruang laut dan pesisir untuk kegiatan usaha;
- b. Kegiatan penangkapan yang masih terjadi dalam wilayah konservasi oleh nelayan-nelayan luar, terutama bagan;
- c. Terkait dengan pengelolaan wilayah laut di perairan Misool secara utuh (misool timur, barat, selatan dan misool utara sebagai wilayah penangkapan). Jika seluruh wilayah misool utara di jadikan lagi sebagai daerah konservasi, dikuatirkan tekanan dan praktek illegal akan terus terjadi dengan intensitas yang mungkin saja bisa tinggi di wilayah misool timur, barat dan selatan.
- d. Ancaman pengembangan wilayah sepadan pantai dan pesisir laut yang tidak memperhatikan dampak lingkungan.
- e. Pencurian dan penebangan hutan di Kawasan cagar alam.
- f. Perawatan Dingy dan aset kantor lapangan Kawasan Konservasi Perairan Misool.
- g. Pendidikan lingkungan hidup dan penjangkauan masyarakat.

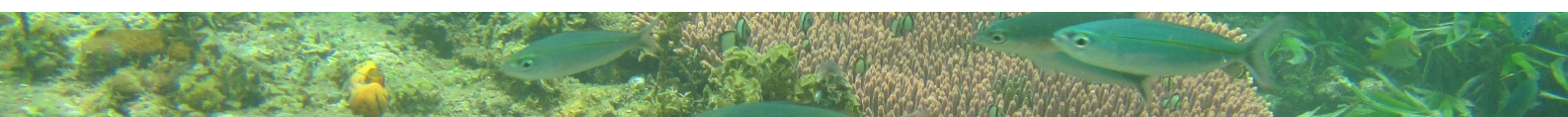
2.7.6 Kepulauan Fam

Seiring dengan tingginya potensi yang dimiliki oleh Kepulauan Fam, ancaman dan permasalahan pengelolaan yang terjadi juga cukup tinggi sehingga perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak. Sebagai daerah kepulauan dengan akses dan jarak yang cukup jauh dari pusat pemerintahan, wilayah Kepulauan Fam acapkali menjadi sasaran dari praktek-praktek penangkapan ikan dan hasil laut lainnya secara *illegal* dan merusak. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh nelayan-nelayan dari luar Kepulauan Fam dan Raja Ampat, termasuk Sorong dan Halmahera. Tercatat beberapa kasus perikanan ilegal termasuk perburuan sirip hiu dan penggunaan bom terjadi di Kepulauan Fam. Yang terbaru adalah kasus pengeboman ikan yang pelakunya berasal dari Sorong berhasil ditangkap oleh Satuan Polair Polres Raja Ampat dengan dukungan dari masyarakat lokal di Kepulauan Fam, pada bulan Juni 2018. Walaupun saat ini sudah ada Tim pengelola Kawasan Konservasi Perairan di Kepulauan Fam yang melakukan patroli sampai ke wilayah Kepulauan Bambu dengan frekuensi 8 kali per bulan, namun aktivitas perikanan yang merusak masih kerap terjadi.

Beberapa ancaman utama terhadap eksistensi sumberdaya perairan serta permasalahan pengelolaan yang terjadi di Kepulauan Fam:

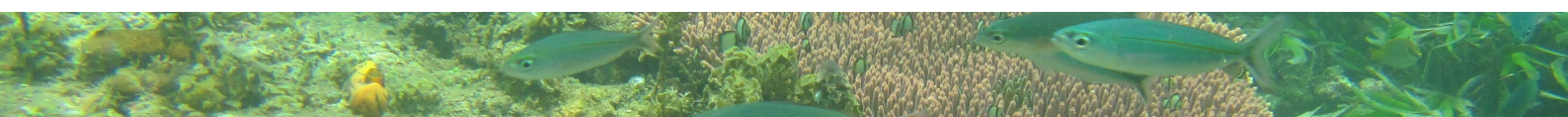
1. Penangkapan ikan dengan menggunakan bahan peledak oleh nelayan dari luar Kepulauan Fam
2. Perburuan biota-biota laut yang dilindungi (Penyu, dll)
3. Perburuan sirip hiu
4. Hasil tangkapan nelayan yang menurun
5. Belum ada sistem pengolahan sampah
6. Dukungan pengawasan dan penegakkan hukum terhadap pelanggaran tindak pidana perikanan ilegal yang masih belum optimal
7. Sarana informasi dan komunikasi yang masih terbatas
8. Energi listrik yang masih sangat terbatas yang menghambat kegiatan ekonomi masyarakat

Peningkatan aktivitas pariwisata di wilayah Kepulauan Fam cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir ini, terutama di sekitar wilayah Piaynemo. Sebagian besar wisatawan domestik datang dengan menggunakan perahu-perahu cepat (*speedboat*) melalui agen-agen perjalanan baik dari Waisai ataupun langsung dari Sorong. Mereka biasanya datang dalam satu hari kunjungan tanpa menginap. Wisatawan mancanegara biasanya datang dengan menggunakan kapal-kapal pesiar *Liveaboard*, untuk menyelam disekitar Piaynemo dan tinggal untuk beberapa hari. Sebagian wisatawan lainnya menggunakan jasa akomodasi *homestay* yang ada di sekitar Kepulauan Fam. Dalam beberapa tahun belakangan, dalam sekejap daerah Piaynemo dengan *tagline* "mini wayag", seperti menjadi magnet bagi para wisatawan. Keindahan puncak-puncak



piaynemo, telaga bintang dan telaga manta, serta akses dan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan kunjungan ke Wayag, menjadikan daerah ini target pasar utama dari wisatawan domestik yang berkunjung ke Raja Ampat. Hal-hal seperti ini belakangan membawa persoalan baru dari sisi pengelolaan pariwisata di Kawasan konservasi. Beberapa persoalan yang muncul dari terbukanya akses pariwisata di Kepulauan Fam diantaranya:

1. Terlalu banyak wisatawan yang datang dalam satu waktu, sehingga tidak sesuai dengan daya dukung lingkungan serta fasilitas penunjang yang ada di lokasi
2. Konflik antara penyedia transportasi lokal dan yang berasal dari luar
3. Lalu lintas kapal dan perahu cepat yang sangat tinggi berpotensi terjadinya kecelakaan laut, dan meningkatkan resiko tabrakan/kandas di areal terumbu karang
4. Peningkatan volume penjualan kepiting kenari
5. Sampah yang dibuang sembarangan oleh para wisatawan
6. Pungutan tidak resmi di beberapa lokasi wisata
7. Masih banyak wisatawan yang datang tanpa membayar biaya kartu jasa lingkungan (tarif layanan pemeliharaan jasa lingkungan di Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat)
8. Keterampilan serta sumberdaya manusia dari para pemandu wisata yang belum memadai
9. Vandalisme di beberapa objek wisata
10. Pintu masuk Piaynemo yang digunakan sebagai lokasi snorkeling dan renang oleh wisatawan yang bisa berakibat kecelakaan tertabrak speedboat.
11. Limbah toilet yang bisa berdampak pada *over nutrient* di laut.
12. Kurangnya atraksi wisata
13. Belum ada tata kelola dalam pengelolaan kepulauan Fam sehingga berpotensi terjadi konflik antar kelompok.



III. PENATAAN ZONASI

3.1 Target Pengelolaan

3.1.1 Area I Kepulauan Ayau-Asia

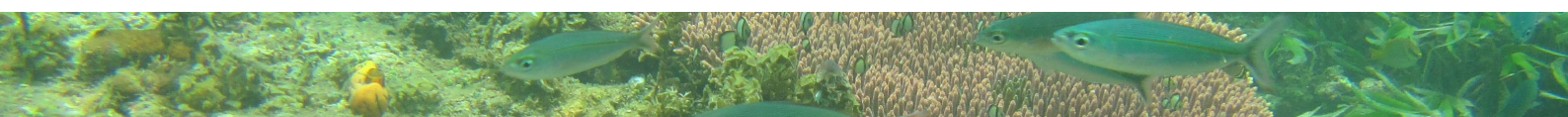
1. Target Sumberdaya
 - a) Perlindungan dan pelestarian keanekaragaman jenis ikan kerapu, napoleon serta jenis-jenis ikan karang dan pelagis yang memiliki nilai ekonomis penting bagi ketahanan pangan dan perikanan berkelanjutan masyarakat
 - b) Perlindungan ekosistem terumbu karang serta pulau-pulau kecil
 - c) Perlindungan terhadap lokasi pemijahan ikan (SPAGs)
 - d) Perlindungan habitat dan tempat peneluran penyu
 - e) Perlindungan habitat serta agregasi mamalia laut dan pari manta
2. Target Ekonomi, Sosial dan Budaya
 - a) Perlindungan terhadap kearifan tradisional masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya alam, seperti budaya sasi
 - b) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melindungi sumberdaya alam
 - c) Meningkatkan peran masyarakat dalam pengelolaan Kawasan konservasi
 - d) Melindungi hak-hak masyarakat adat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam
 - e) Menciptakan peluang serta meningkatkan peran masyarakat lokal dalam pemanfaatan jasa lingkungan secara berkelanjutan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat

3.1.2 Area II Teluk Mayalibit

1. Target Sumberdaya
 - a) Perlindungan dan pelestarian keanekaragaman jenis ikan lema, dugong, lumba-lumba bungkuk Indo-Pacific, buaya, ebi, rajungan,
 - b) Perlindungan terhadap ekosistem terumbu karang
 - c) Perlindungan terhadap ekosistem mangrove dan lamun
 - d) Perlindungan terhadap habitat dan lokasi pemijahan ikan Lema
 - e) Perlindungan terhadap habitat dugong, lumba-lumba bungkuk indo-pasifik, Buaya, Ebi dan Rajungan
2. Target Ekonomi, Sosial, Budaya
 - a) Perlindungan terhadap kearifan tradisional masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya alam, seperti budaya sasi
 - b) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melindungi sumberdaya alam
 - c) Meningkatkan peran masyarakat dalam pengelolaan Kawasan konservasi
 - d) Melindungi hak-hak masyarakat adat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam
 - e) Menciptakan peluang serta meningkatkan peran masyarakat lokal dalam pemanfaatan jasa lingkungan secara berkelanjutan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat

3.1.3 Area III Selat Dampier

1. Target Sumberdaya
 - a) Perlindungan dan pelestarian keanekaragaman jenis ikan kerapu, hiu, pari manta, napoleon serta jenis-jenis ikan karang dan pelagis lain yang memiliki nilai ekonomis penting bagi ketahanan pangan dan perikanan berkelanjutan masyarakat
 - b) Perlindungan ekosistem terumbu karang serta pulau-pulau kecil
 - c) Perlindungan terhadap ekosistem mangrove dan padang lamun
 - d) Perlindungan terhadap lokasi pemijahan ikan (SPAGs)



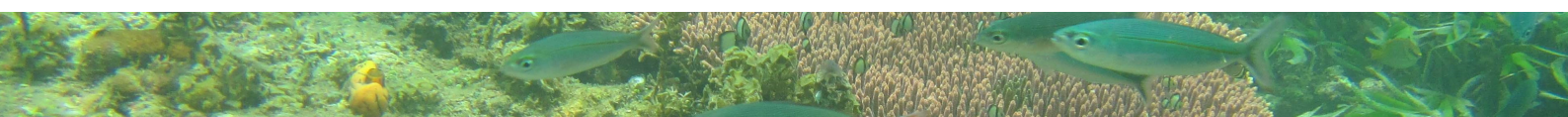
- e) Perlindungan habitat serta agregasi, pari manta dan hiu, duyung, kepiting kenari serta buaya
 - f) Perlindungan habitat serta koridor migrasi dari Paus dan lumba-lumba
 - g) Perlindungan habitat serta tempat peneluran Penyu
2. Target Ekonomi, Sosial, Budaya
- a) Perlindungan terhadap kearifan tradisional masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya alam, seperti budaya sasi
 - b) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melindungi sumberdaya alam
 - c) Meningkatkan peran masyarakat adat dan lokal dalam pengelolaan Kawasan konservasi
 - d) Melindungi hak-hak masyarakat adat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam
 - e) Menciptakan peluang serta meningkatkan peran masyarakat lokal dalam pemanfaatan jasa lingkungan secara berkelanjutan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat

3.1.4 Area IV Kepulauan Misool

1. Target Sumberdaya
- a) Perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati ikan karang
 - b) Perlindungan dan pelestarian ekosistem terumbu karang
 - c) Perlindungan dan pelestarian mangrove dan ekosistem padang lamun
 - d) Perlindungan dan pelestarian kawasan Karts dan Danau Ubur-Ubur
 - e) Perlindungan dan pelestarian habitat penyu, dan jalur migrasi mamalia laut
2. Target Ekonomi, Sosial, Budaya
- a) Perlindungan dan pelestarian kearifan lokal yang mendukung pengelolaan kawasan yang efektif
 - b) Mendorong peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam menjaga dan melindungi sumberdaya alam
 - c) Mendukung pariwisata berkelanjutan, bertanggung jawab dan lestari
 - d) Menerapkan aturan zonasi kawasan dalam pemanfaatan sumberdaya laut
 - e) Meningkatkan peran serta masyarakat adat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam.
 - f) Meningkatkan peran serta privat sektor dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam

3.1.5 Area V Kofiau-Boo

1. Target Sumberdaya
- a. Perlindungan dan pelestarian ekosistem terumbu karang
 - b. Perlindungan dan pelestarian spesies kunci seperti hiu dan manta
 - c. Perlindungan dan pelestarian habitat mamalia laut seperti dugong, lumba-lumba dan paus
 - d. Perlindungan dan pelestarian ekosistem mangrove dan padang lamun
2. Target Ekonomi, Sosial, Budaya
- a. Perlindungan dan pelestarian kerarifan lokal masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya alam
 - b. Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya alam yang ramah lingkungan, bertanggung jawab dan lestari
 - c. Mendorong peningkatan nilai jual produk perikanan
 - d. Meningkatkan partisipasi masyarakat adat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam
 - e. Meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar melalui penerapan modul lingkungan hidup



3.1.6 Area VI Kepulauan Fam

1. Target Sumberdaya

- Perlindungan dan pelestarian keanekaragaman jenis ikan kerapu, hiu, pari manta, napoleon serta jenis-jenis ikan karang dan pelagis lain yang memiliki nilai ekonomis penting bagi ketahanan pangan dan perikanan berkelanjutan masyarakat
- Perlindungan ekosistem terumbu karang serta pulau-pulau kecil, termasuk pulau-pulau karst sebagai bagian dari Geopark Raja Ampat
- Perlindungan terhadap ekosistem mangrove
- Perlindungan habitat serta agregasi pari manta dan hiu,
- Perlindungan habitat kepiting kenari
- Perlindungan habitat serta koridor migrasi dari Paus dan lumba-lumba
- Perlindungan habitat serta tempat peneluran Penyu

2. Target Sosial, Ekonomi, Budaya

- Perlindungan terhadap kearifan tradisional masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya alam, seperti budaya sasi
- Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melindungi sumberdaya alam
- Meningkatkan peran masyarakat adat dan lokal dalam pengelolaan Kawasan konservasi
- Melindungi hak-hak masyarakat adat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam
- Menciptakan peluang serta meningkatkan peran masyarakat lokal dalam pemanfaatan jasa lingkungan secara berkelanjutan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat

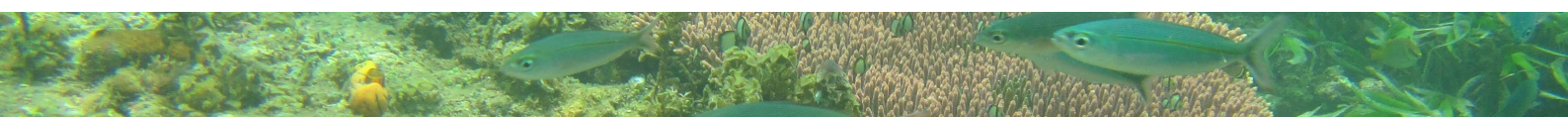
3.2 Zonasi di Taman Wisata Perairan Kepulauan Raja Ampat

Zonasi kawasan konservasi perairan merupakan suatu bentuk rekayasa teknik pemanfaatan ruang melalui penetapan batas-batas fungsional sesuai dengan potensi sumber daya dan daya dukung serta proses-proses ekologis yang berlangsung sebagai satu kesatuan ekosistem.

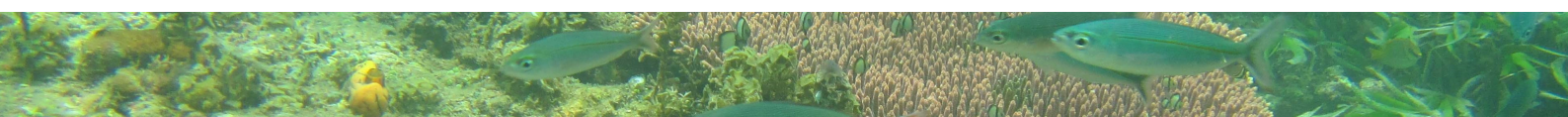
Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER. 30/MEN/ 2010 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan, disebutkan bahwa zonasi didalam Kawasan konservasi perairan terdiri dari zona inti, zona perikanan berkelanjutan, zona pemanfaatan, dan/atau zona lainnya. Secara administrasi TWP Kepulauan Raja Ampat dan laut sekitarnya masuk dalam 11 distrik di kabupaten Raja Ampat, yakni Area I Pengelolaan KKPD Kepulauan Ayau-Asia, terdapat 2 distrik yakni distrik Ayau dan Kepulauan Ayau. Area II Pengelolaan KKP Teluk Mayalibit, terdiri dari distrik teluk Mayalibit, distrik Tiplol Mayalibit dan distrik Waigeo Timur. Area III Pengelolaan KKPD Selat Dampier terdiri distrik Waigeo Selatan, distrik Batanta Utara, distrik Batanta Selatan dan distrik Salawati Utara. Untuk Area IV, Pengelolaan KKPD Kepulauan Misool terdapat 3 distrik yaitu Distrik Misool Timur, Distrik Misool Selatan dan Distrik Misool Barat. Area V, Pengelolaan KKPD Kepulauan Kofiau, terdapat satu (1) distrik yakni distrik Kofiau. Untuk Area VI, Pengelolaan KKPD kepulauan Fam, terdapat satu (1) distrik, yakni distrik Waigeo Barat Kepulauan. Adapun batas koordinat Kawasan TWP Kepulauan Raja Ampat dan laut sekitarnya, dapat ditemukan pada Tabel 6.

Tabel 6. Batas koordinat Kawasan TWP Kepulauan Raja Ampat dan laut sekitarnya di Provinsi Papua Barat.

Titik	Area KKP Raja Ampat	Koordinat (X)				Koordinat (Y)			
		D	M	S	Bujur	D	M	S	Lintang
1	Area I - Perairan Kepulauan Ayau - Asia	131	15	43.20	BT	1	6	8.03	LU
2		131	17	45.60	BT	1	4	22.51	LU
3		131	13	22.80	BT	0	58	59.10	LU



4		131	11	16.80	BT	1	0	5.00	LU
5		131	6	25.20	BT	0	40	40.25	LU
6		131	14	34.80	BT	0	40	40.09	LU
7		131	14	34.80	BT	0	25	7.64	LU
8		131	7	58.80	BT	0	19	54.78	LU
9		130	53	34.80	BT	0	19	51.71	LU
10		130	53	34.80	BT	0	27	19.53	LU
11		131	1	58.80	BT	0	27	19.53	LU
12	Area II - Teluk Mayalibit	131	6	10.80	BT	0	19	20.21	LS
13		131	5	45.60	BT	0	24	0.83	LS
14		130	54	3.60	BT	0	27	6.00	LS
15		130	52	51.60	BT	0	25	12.47	LS
16	Area III Selat Dampier	130	39	54.00	BT	0	25	13.39	LS
17		130	42	14.40	BT	0	22	47.47	LS
18		130	47	31.20	BT	0	26	32.34	LS
19		130	47	45.60	BT	0	29	38.00	LS
20		131	4	33.60	BT	0	46	1.00	LS
21		131	11	6.00	BT	0	57	1.11	LS
22		131	5	20.40	BT	0	58	54.08	LS
23		131	5	42.00	BT	1	0	1.22	LS
24		131	11	42.00	BT	0	58	3.23	LS
25		131	13	26.40	BT	1	0	59.00	LS
26		131	13	26.40	BT	1	2	22.99	LS
27		131	11	2.40	BT	1	6	47.99	LS
28		131	3	28.80	BT	1	6	59.87	LS
29		130	43	8.40	BT	1	5	16.51	LS
30		130	38	2.40	BT	1	6	8.03	LS
31		130	37	19.20	BT	1	9	56.27	LS
32		130	33	50.40	BT	1	11	32.06	LS
33		130	31	1.20	BT	1	10	35.26	LS
34		130	32	13.20	BT	1	1	44.08	LS
35		130	36	36.00	BT	0	54	42.75	LS
36		130	23	16.80	BT	0	55	19.88	LS
37		130	21	46.80	BT	0	55	20.51	LS
38		130	26	9.60	BT	0	38	0.69	LS
39		130	10	30.00	BT	0	24	29.16	LS
40		130	22	12.00	BT	0	28	12.00	LS
41		130	25	22.80	BT	0	24	56.56	LS
42		130	26	52.80	BT	0	26	1.64	LS
43		130	27	25.20	BT	0	27	2.89	LS
44		130	27	43.20	BT	0	27	21.30	LS
45	Area IV Perairan Kepulauan Misool	130	26	34.80	BT	1	49	36.84	LS
46		130	30	3.60	BT	1	49	36.52	LS
47		130	51	36.00	BT	1	58	5.48	LS
48		131	3	10.80	BT	2	16	11.86	LS

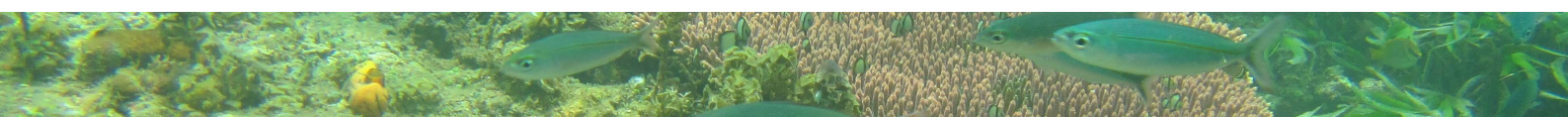


49		130	3	21.60	BT	2	16	12.40	LS
50		130	3	21.60	BT	2	1	33.74	LS
51	Area V Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	129	14	49.20	BT	1	7	41.99	LS
52		129	59	31.20	BT	1	7	28.09	LS
53		130	0	0.00	BT	1	12	49.32	LS
54		129	24	32.40	BT	1	25	31.73	LS
37	Area VI Perairan Kepulauan Fam	130	21	46.80	BT	0	55	20.51	LS
38		130	26	9.60	BT	0	38	0.69	LS
39		130	10	30.00	BT	0	24	29.16	LS
55		129	34	19.20	BT	0	43	45.39	LS
56		129	37	44.40	BT	0	53	53.96	LS

Seluruh wilayah administrasi distrik tersebut (tidak termasuk daratan) merupakan Kawasan konservasi perairan seluas 1.343.943 ha yang terdiri dari zona inti seluas 27.467 ha (2,04%), zona perikanan berkelanjutan seluas 1.054.269 Ha (78,45%), zona pemanfaatan dengan subzona ketahanan pangan dan pariwisata seluas 245.546 Ha (18,27%) dan zona lainnya seluas 16.661 Ha (1,24%) Adapun pembagian subzone pada TWP Raja Ampat dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Wilayah yang tercakup dalam setiap zona pada kawasan konservasi di Taman Wisata Perairan Raja Ampat.

AREA KONSERVASI	Zona	Sub-Zona	Luasan (Ha)	Persen Thd Area (%)
Area I Perairan Kepulauan Ayau-Asia	Zona Inti	Inti	999	1,01%
	Zona Perikanan Berkelanjutan	Akuakultur & Perikanan Berkelanjutan	28.965	29,16%
		Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	56.096	56,47%
	Zona Pemanfaatan	Ketahanan Pangan dan Pariwisata	10.006	10,07%
	Zona Lainnya	Jalur Pelayaran	3.273	3,29%
Total Per Area			99.339	100.00
Area II Teluk Mayalibit	Zona Inti	Inti	552	1,12%
	Zona Perikanan Berkelanjutan	Akuakultur & Perikanan Berkelanjutan	1.214	2,45%
		Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	33.553	67,85%
	Zona Pemanfaatan	Ketahanan Pangan dan Pariwisata	14.132	28,58%
	Zona Lainnya	Jalur Pelayaran	0	0,00%
Total Per Area			49.451	100.00
Area III Selat Dampier	Zona Inti	Inti	4.085	1,16%
	Zona Perikanan Berkelanjutan	Akuakultur & Perikanan Berkelanjutan	181.512	51,34%
		Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	105.187	29,75%
	Zona Pemanfaatan	Ketahanan Pangan dan Pariwisata	49.530	14,01%
Zona Lainnya	Jalur Pelayaran	13.217	3,74%	



			Total Per Area	353.531	100.00
Area IV Perairan Kepulauan Misool	Zona Inti	Inti	751	0,22%	
	Zona Perikanan Berkelanjutan	Akuakultur & Perikanan Berkelanjutan	6.818	1,97%	
		Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	257.977	74,52%	
	Zona Pemanfaatan	Ketahanan Pangan dan Pariwisata	80.643	23,29%	
	Zona Lainnya	Jalur Pelayaran	0	0,00%	
			Total Per Area	346.189	100.00
Area V Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	Zona Inti	Inti	0	0,00%	
	Zona Perikanan Berkelanjutan	Akuakultur & Perikanan Berkelanjutan	0	0,00%	
		Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	126.096	91,27%	
	Zona Pemanfaatan	Ketahanan Pangan dan Pariwisata	12.055	8,73%	
	Zona Lainnya	Jalur Pelayaran	0	0,00%	
			Total Per Area	138.151	100.00
Area VI Perairan Kepulauan Fam	Zona Inti	Inti	21.080	5,90%	
	Zona Perikanan Berkelanjutan	Akuakultur & Perikanan Berkelanjutan	256,851	71,89%	
		Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	0	0,00%	
	Zona Pemanfaatan	Ketahanan Pangan dan Pariwisata	79.180	22,16%	
	Zona Lainnya	Jalur Pelayaran	171	0,05%	
			Total Per Area	357.282	100.00

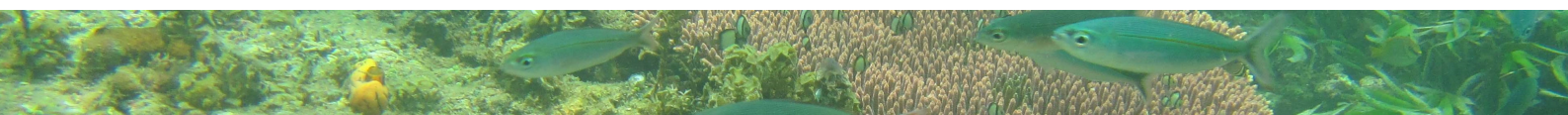
Sumber : Analisis, 2018

3.3 Penataan zonasi TWP Kepulauan Raja Ampat dan Laut sekitarnya Area I, TWP Kepulauan Ayau-Asia

a. Pengaturan Zonasi

TWP Kepulauan Ayau Asia dan Laut sekitarnya memiliki luas 99,339 ha, terletak di sebelah utara Pulau Waigeo dan berbatasan dengan perairan Republik Palau. satu-satunya TWP di Bentang Laut Kepala Burung Papua di Provinsi Papua Barat yang perbatasan langsung dengan Republik of Palau. Secara administrasi TWP Kepulauan Ayau dan Laut sekitarnya berada didalam distrik Kepulauan Ayau dan Distrik Ayau. Sedangkan dari aspek penggunaannya berada didalam 9 kampung yang meliputi Kampung Dorehkar, Boiseran, Runi, Yenkamfan, Yenkawir, Miosbekwan, Abidon, Rutum dan Reni. Secara geografis TWP Kepulauan Ayau-Asia dan Laut sekitarnya terbagi dalam 3 daerah yaitu Ayau Kecil, Ayau Besar dan Kepulauan Asia pada koordinat 0°19'51.71" - 1°06'08.03" LU dan 130°53'34.80" – 131°17'45.60" BT.

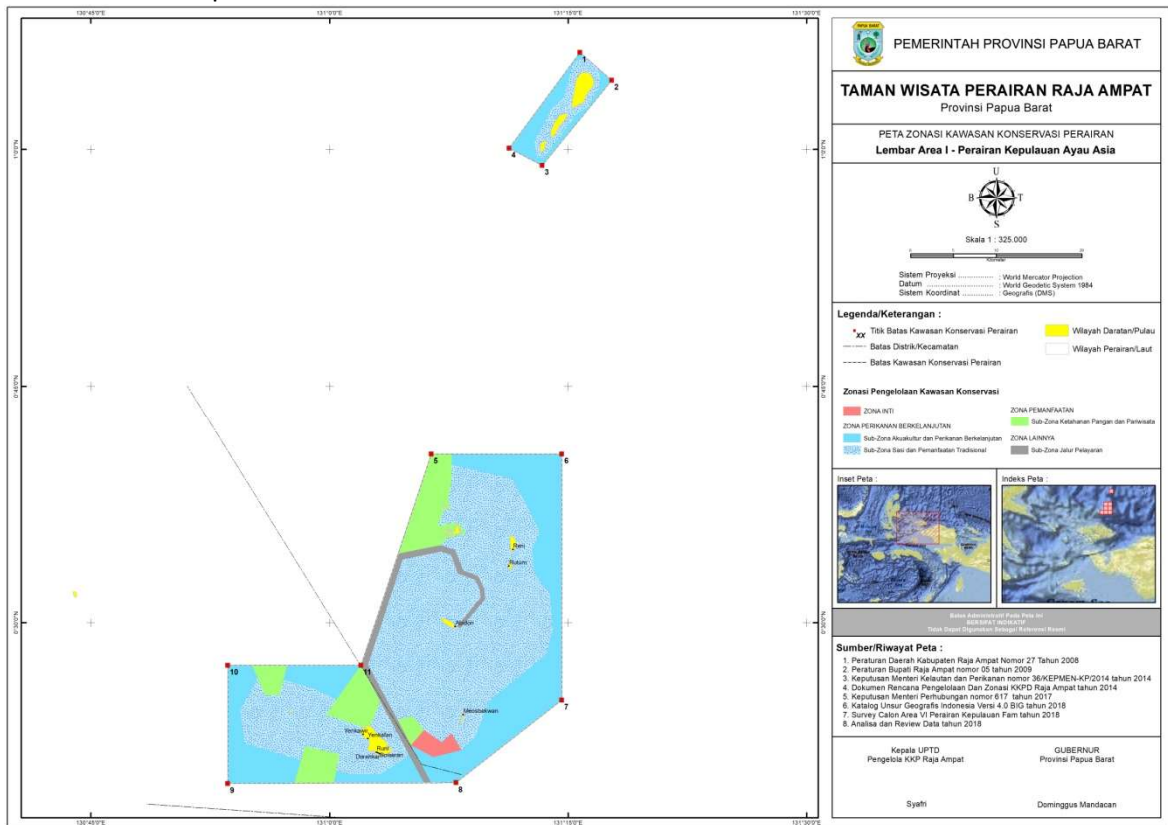
Dalam pengaturan zonasi di TWP Kepulauan Ayau Asia terbagi atas Zona inti seluas 999 ha atau 1,01 % dari luasan TWP Kepulauan Ayau Asia dan Laut sekitar yang mencapai 99.339 ha. Di luar zona inti adalah zona perikanan berkelanjutan seluas 85,061 ha, yang terdiri dari zona budidaya dan perikanan berkelanjutan, seluas 28,965 ha. Sedangkan sub zona sasi dan pemanfaatan tradisional seluas 56,096 ha. Zona Pemanfaatan untuk ketahanan pangan dan pariwisata berkelanjutan seluas 10,006 ha dan Zona lainnya yang terdiri dari zona alur pelayaran, seluas 3,273 ha. Berikut adalah penataan zonasi (Tabel 8) dan distribusi spasial potensi zona (Gambar 8) TWP Kepulauan Ayau Asia dan Laut sekitarnya.



Tabel 8. Penataan zonasi di TWP Kepulauan Ayau – Asia dan Laut sekitarnya

AREA KONSERVASI	Zona	Sub-Zona	Luasan (Ha)	Persen Thd Area (%)
Area I Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	Zona Inti	Inti	999	1,01%
	Zona Perikanan Berkelanjutan	Akuakultur & Perikanan Berkelanjutan	28.965	29,16%
		Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	56.096	56,47%
	Zona Pemanfaatan	Ketahanan Pangan dan Pariwisata	10.006	10,07%
	Zona Lainnya	Jalur Pelayaran	3.273	3,29%
Total Per Area			99.339	100.00

b. Potensi di tiap Zonasi



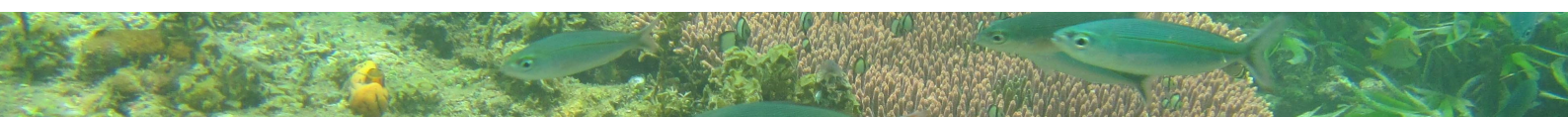
Gambar 8. Peta penataan Zonasi TWP Kepulauan Ayau Asia.

a. Zona Inti.

- Lokasi Pemijahan Ikan Kerapu

b. Zona Perikanan Berkelanjutan

- Ikan napoleon
- Ikan-ikan pelagis seperti tuna, cakalang dan tengiri
- Lokasi peneluran penyu hijau (*Chelonia mydas*) di Pulau Mof dan Pulau Fani
- Gurita atau sebutan setempat *kombrof*
- Cacing laut atau sebutan setempat *insonem*



- Perlintasan setasea (paus dan lumba-lumba) dari jenis : Lumba-lumba hidung botol umum (*Tursiops truncatus*), Lumba-lumba spinner (*Stenella longirostris*), Paus sperma (*Physeter macrocephalus*)
- c. Zona Pemanfaatan (Ketahanan Pangan dan Pariwisata)
- Lokasi agregasi Ikan napoleon
 - Lokasi agregasi ikan karang ekonomis penting, seperti kerapu, dan kakap
 - Lokasi agregasi ikan hiu
 - Ikan-ikan pelagis penting seperti tuna, cakalang, tenggiri dan bubara
 - Gurita
 - Perlintasan mamalia laut seperti lumba-lumba
 - Habitat ekosistem terumbu karang yang penting bagi perikanan berkelanjutan dan pariwisata bahari
- d. Zona Lainnya
- Alur pelayanan kapal perintis dan boat Masyarakat
 - Pembangunan jetty kampung

Area II, TWP Teluk Mayailibit

1. Pengaturan Zonasi

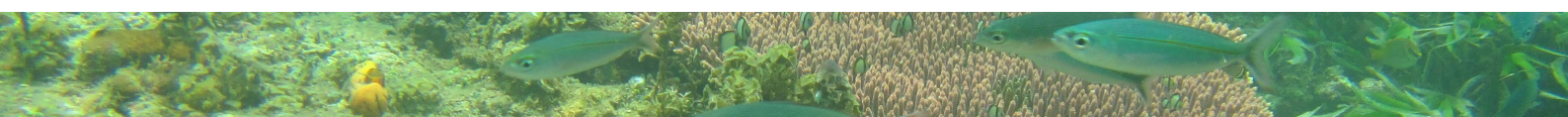
Kawasan konservasi Teluk Mayalibit merupakan Area II dari pengelolaan TWP Kepulauan Raja Ampat dan Laut sekitarnya. Terletak di Pulau Waigeo dengan luas 49.451 ha. Teluk Mayalibit merupakan teluk memanjang yang hampir memisahkan Pulau Waigeo menjadi dua bagian dengan mulut teluk yang sangat sempit menjadikan Teluk Mayalibit sebagai kawasan yang relatif tertutup. Secara geografis teluk ini terletak pada koordinat 0°22'14" – 0°05'00" LS – 130°36'43" – 130°59'10" BT.

Terdapat dua distrik didalam TWP Teluk Mayalibit yakni Distrik teluk Mayalibit dan distrik Tiplol Mayalibit; dengan 12 kampung, yakni Kampung Yensner, Mumes, Warsamdim, Lopintol, Kalitoko, Warimak, Waifo, Go, Beo, Arawai, dan Kampung Kabilol.

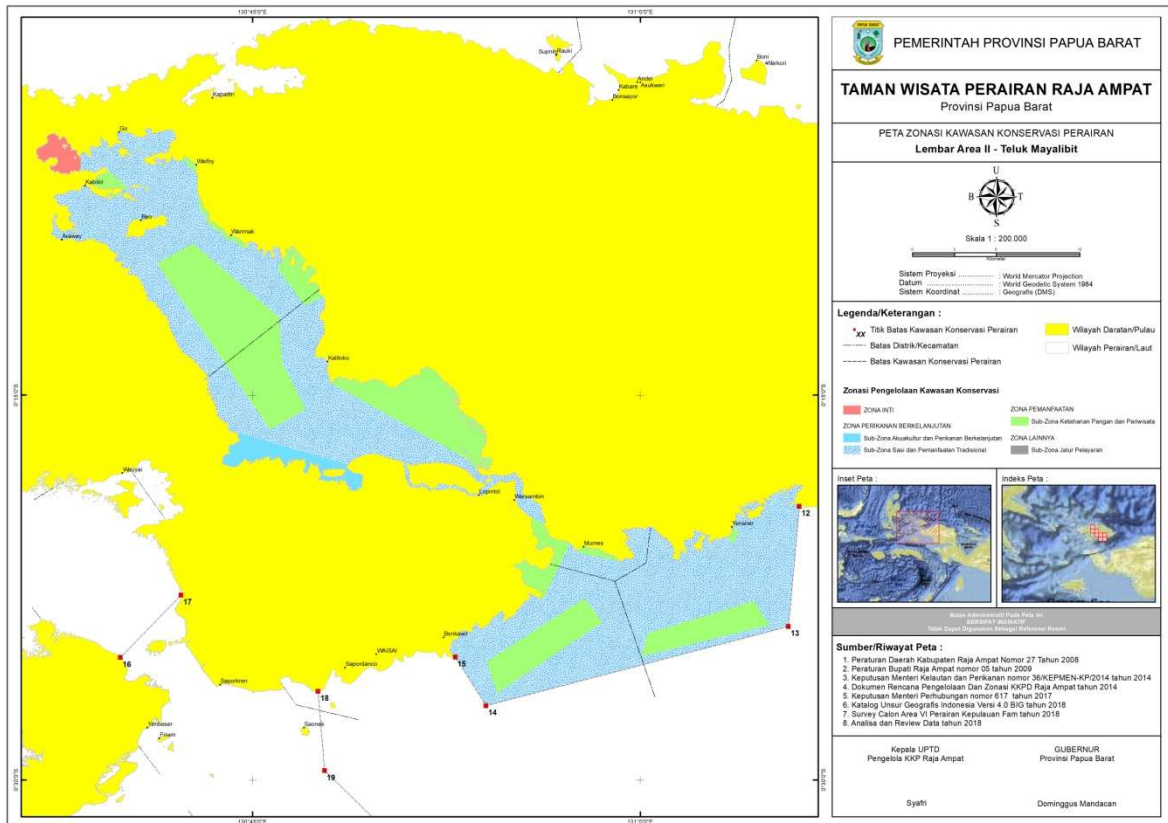
Dalam pengaturan zonasi di TWP Teluk Mayalibit terbagi atas Zona inti seluas 552 ha atau 1,12 % dari luasan TWP Teluk Mayalibit yang mencapai 49.451 ha. Di luar zona inti adalah zona perikanan berkelanjutan seluas 34.767 ha, yang terdiri dari zona budidaya dan perikanan berkelanjutan seluas 1.214 ha. Sedangkan sub zona sasi dan pemanfaatan tradisional seluas 33.553 ha. Zona Pemanfaatan untuk ketahanan pangan dan pariwisata berkelanjutan seluas 14.132 ha. Berikut adalah penataan zonasi (Tabel 9) dan distribusi spasial potensi zona (Gambar 9) TWP Teluk Mayalibit.

Tabel 9. Penataan zonasi TWP Teluk Mayalibit dan Laut sekitarnya

AREA KONSERVASI	Zona	Sub-Zona	Luasan (Ha)	Persen Thd Area (%)
Area II Teluk Mayalibit	Zona Inti	Inti	552	1,12%
	Zona Perikanan Berkelanjutan	Akuakultur & Perikanan Berkelanjutan	1.214	2,45%
		Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	33.553	67,85%
	Zona Pemanfaatan	Ketahanan Pangan dan Pariwisata	14.132	28,58%
	Zona Lainnya	Jalur Pelayaran	0	0,00%
Total Per Area			49.451	100.00



2. Potensi di tiap Zonasi



Gambar 9. Peta Zonasi TWP Teluk Mayalibit

a. Zona Inti

- Ekosistem mangrove yang penting bagi *nursery ground* untuk perikanan
- Daerah pemijahan dan pembesaran ikan lema
- Daerah pemijahan, pembesaran dan habitat penting bagi spesies kepiting bakau
- Daerah habitat penting bagi rajungan
- Habitat penting bagi spesies teripang

b. Zona Perikanan Berkelanjutan

Teluk Mayalibit memiliki habitat mangrove dan lamun yang sangat baik. Lebar hamparan padang lamun dapat mencapai 70 m dari tepi hutan mangrove menuju darat. Pada beberapa titik seperti di daerah sebelum Kalitoko, terdapat formasi mangrove dan lamun yang baik. Hutan mangrove juga dijumpai di daerah antara Waifoi dan Weenok dan antara Kabilol dan Arawai. Meskipun persentase karang keras relatif kecil, namun daerah Teluk Mayalibit sangat berpotensi sebagai tempat pembesaran ikan konsumsi penting masyarakat Raja Ampat seperti tenggiri, ikan samandar, udang, bubara, kakap, kepiting bakau, dan ikan lema atau kembang (*Rastrelliger kanagurta*).

Perikanan tangkap ikan lema (ikan kembung) (*Rastrelliger kanagurta*) di TWP teluk Mayalibit merupakan kegiatan Masyarakat yang sangat aktif. Kegiatan yang sama untuk penangkapan anak udang atau ebi (rebon) atau kasia (nama local). Kepiting bakau menjadi perburuan didalam TWP teluk Mayalibit.

c. Zona Pemanfaatan (Ketahanan Pangan dan Pariwisata Berkelanjutan)

Selain itu, terdapat Perlintasan setasea (paus dan lumba-lumba) dan duyung di daerah mulut teluknya, TWP teluk Mayalibit :

- Paus sperma atau sperm whale (*Physeter Macrocephalus*)

- Paus pembunuh atau killer whale (*Orchinus orca*)
- Lumba-lumba hidung botol umum (*Tursiops truncatus*)
- Lumba-lumba hidung botol indopasifik (*Tursiops aduncus*)
- Paus pembunuh palsu (*Pseudorca crassidens*)
- Lumba-lumba spinner (*Stenella longirostris*)
- Lumba-lumba risso (*Grampus griseus*)
- Lumba-lumba bongkok atau lumba-lumba putih (*Sousa chinensis*)
- Duyung (*Dugong dugon*)

TWP teluk Mayalibit dan Laut sekitar memiliki Titik penyelaman pada mulut teluk dengan tipe penyelaman mengikuti arus (*drift dive*) dan penyelaman air keruh (*muck dive*). Selain itu, Olah raga kayak menyusuri sungai dan kali biru menjadi potensi pengelolaan wisata perairan yang menantang.

d. Zona Lainnya

Karakteristik Masyarakat yang sangat akrab dengan teluk Mayalibit, sehingga kebutuhan pembangunan jetty menjadi kebutuhan kebutuhan, selain pengaturan alur kapal nelayan diatas 2 grosston.

Area III, TWP Selat Dampier

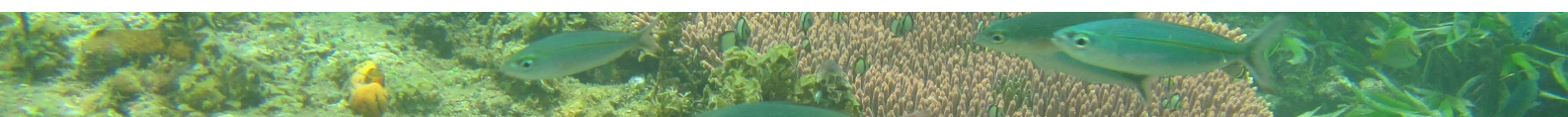
1. Pengaturan Zonasi

Secara administrasi TWP Selat Dampier dan Laut sekitarnya masuk kedalam 6 pemerintahan distrik pada kawasan tersebut. Distrik Meosmansuar, Distrik Salawati Utara, Distrik salawati tengah, Distrik Salawati Barat, Distrik Batanta Selatan, dan Distrik Batanta Utara. Sedangkan untuk nama kampung yang termasuk antara lain kampung Jeffman Barat, jefman Timur, Kapatlap; Kampung Yensawai dan Arefi, Kampung Arborek, Sawinggrai dan Yenbuba, Kampung Yenbeser, Kapisawar, Saundarek, Saonek, Sapokren, Solol, Jenanas, Kalam, Amdui, Samate, kampung Baru Batanta Utara, kampung Friwen, dan kampung yang baru saja dimasukkan adalah kampung kalwal. Secara geografis TWP Selat Dampier dan Laut sekitarnya terletak pada koordinat 0°22'47.47" - 1°11'32.06" LS dan 130°10'30" – 131°13'26.40" BT.

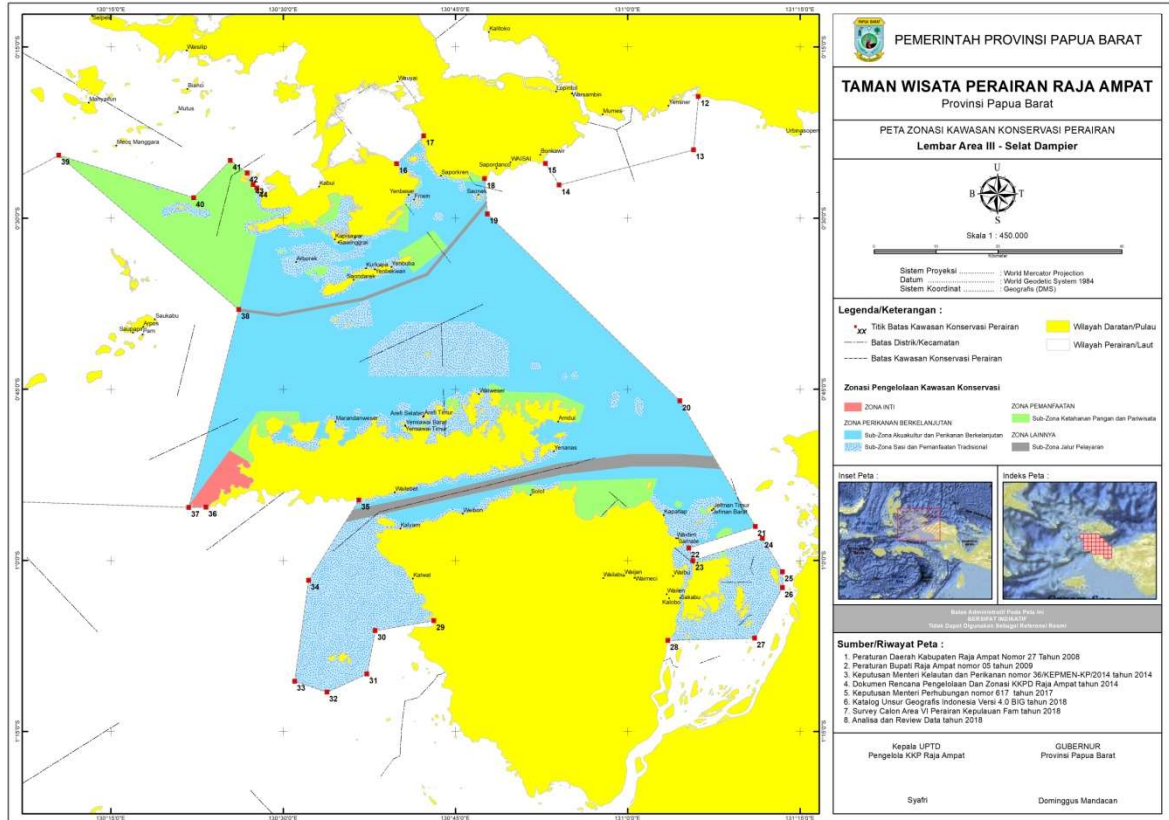
Dalam pengaturan zonasi di TWP Selat Dampier terbagi atas Zona inti seluas 4.085 ha atau 1,16 % dari luasan TWP Selat Dampier sebesar 353.531 Ha. Di luar zona inti adalah zona perikanan berkelanjutan seluas 286.699 ha, yang terdiri dari zona budidaya dan Perikanan berkelanjutan, seluas 181.512 ha, Sedangkan sub zona pemanfaatan tradisional seluas 105.187 ha. Zona Pemanfaatan terbatas , untuk ketahanan pangan dan pariwisata berkelanjutan seluas 49.530 Ha. Sementara Zona lainnya, terdiri dari zona alur pelayaran seluas 13.217 Ha. Berikut adalah penataan zonasi (Tabel 10) dan distribusi spasial potensi zona (Gambar 10) TWP Selat Dampier.

Tabel 10. Pengaturan Zonasi TWP Selat Dampier dan Laut sekitarnya

AREA KONSERVASI	Zona	Sub-Zona	Luasan (Ha)	Persen Thd Area (%)
Area III Selat Dampier	Zona Inti	Inti	4.085	1,16%
	Zona Perikanan Berkelanjutan	Akuakultur & Perikanan Berkelanjutan	181.512	51,34%
		Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	105.187	29,75%
	Zona Pemanfaatan	Ketahanan Pangan dan Pariwisata	49.530	14,01%
	Zona Lainnya	Jalur Pelayaran	13.217	3,74%
Total Per Area			353.531	100.00



2. Potensi di tiap Zonasi



Gambar 10. Peta TWP Selat Dampier

a. Zona Inti

Zona inti di TWP Area III, Selat Dampier merupakan habitat penting untuk ekosistem terumbu karang yang menunjang perikanan berkelanjutan dan pariwisata. Ekosistem terumbu karang di zona ini merupakan terumbu karang tepi (*fringing reef*). Di zona ini juga merupakan habitat penting bagi ikan-ikan karang seperti kerapu dan kakap dan napoleon, serta ikan-ikan pelagis seperti ikan bubara, tenggiri, dan cakalang. Mamalia laut seperti paus dan lumba-lumba juga ada di zona ini. Spesies penting lainnya adalah penyu dan hiu karang dan pari manta juga terdapat di zona ini.

b. Zona Perikanan Berkelanjutan

Selat Dampier memiliki tipe terumbu karang tepi (*fringing reef*) dan gosong karang (*patch reef*). Sebagian besar gosong karang berada di antara selatan Pulau Waigeo dan utara Batanta. Beberapa patch reef merupakan tempat berkumpulnya ikan pari manta dan mempunyai schooling ikan yang tinggi sehingga banyak dive point untuk pariwisata selam di daerah ini. Sementara itu Perikanan tangkap pelagis tradisional dengan tenggiri sebagai unggulan, hampir merata di seluruh area ini.

Padang lamun tumbuh subur di selatan Pulau Waigeo hingga selatan Pulau Gam, sebelah utara Pulau Batanta dan sebelah timur Pulau Salawati. Daerah padang lamun ini merupakan habitat bagi duyung (*Dugong dugon*), ikan baronang (*Siganus sp.*) dan sebagai tempat pembesaran larva ikan lainnya.

TWP Selat Dampier Kawasan yang paling aktif dalam Perlintasan setasea (paus dan lumba-lumba) dan duyung, meliputi:

- a. Paus sperma atau sperm whale (*Physeter Macrocephalus*)
- b. Paus pembunuh atau killer whale (*Orcinus orca*) atau masyarakat Selat Dampier menyebutnya rowetroyer
- c. Paus Bryde (*Balaenoptera brydei*)

- d. Paus Bryde kerdil (*Balaenoptera edeni*)
- e. Lumba-lumba hidung botol umum (*Tursiops truncatus*)
- f. Lumba-lumba hidung botol indopasifik (*Tursiops aduncus*)
- g. Paus pembunuh palsu (*Pseudorca crassidens*)
- h. Lumba-lumba spinner (*Stenella longirostris*)
- i. Paus pemandu sirip pendek (*Globicephala macrorhynchus*)
- j. Duyung (*Dugong dugon*)
- k. Pemantauan burung di Yenwaupnor, Sawinggrai, Sarporkren, Yenbeser dan Waiwo

c. Zona Pemanfaatan (Ketahanan pangan dan pariwisata berkelanjutan)

Titik-titik penyelaman yang memiliki kehati tertinggi di Raja Ampat dan telah menjadi tujuan wisata paling awal di Raja Ampat dengan tipe penyelaman paling lengkap yaitu penyelaman berarus (*drift dive*), penyelaman goa (*cave diving*), penyelaman obyek makro di air keruh (*muck dive*), *manta point* dan penyelaman wisata pada umumnya.

d. Zona Lainnya

Alur kapal komersial, kapal perang, kapal komersial public milik PELNI dan kapal-kapal rakyat Sorong-Waisai.

Area IV, TWP Kepulauan Misool

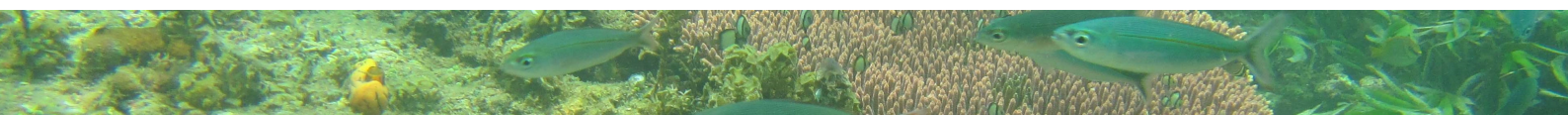
1. Penataan Zonasi

TWP Kepulauan Misool dan Laut sekitarnya terletak di 3 distrik yakni Distrik Misool Timur, Distrik Misool Selatan dan Distrik Misool Barat. Posisi geografis terletak pada koordinat 1°49'36.52" - 2°16'12.40" LS dan 130°03'21.60" – 131°03'10.80" BT. Kawasan konservasi ini merupakan kawasan yang berada di daerah paling selatan dari kabupaten Raja Ampat.

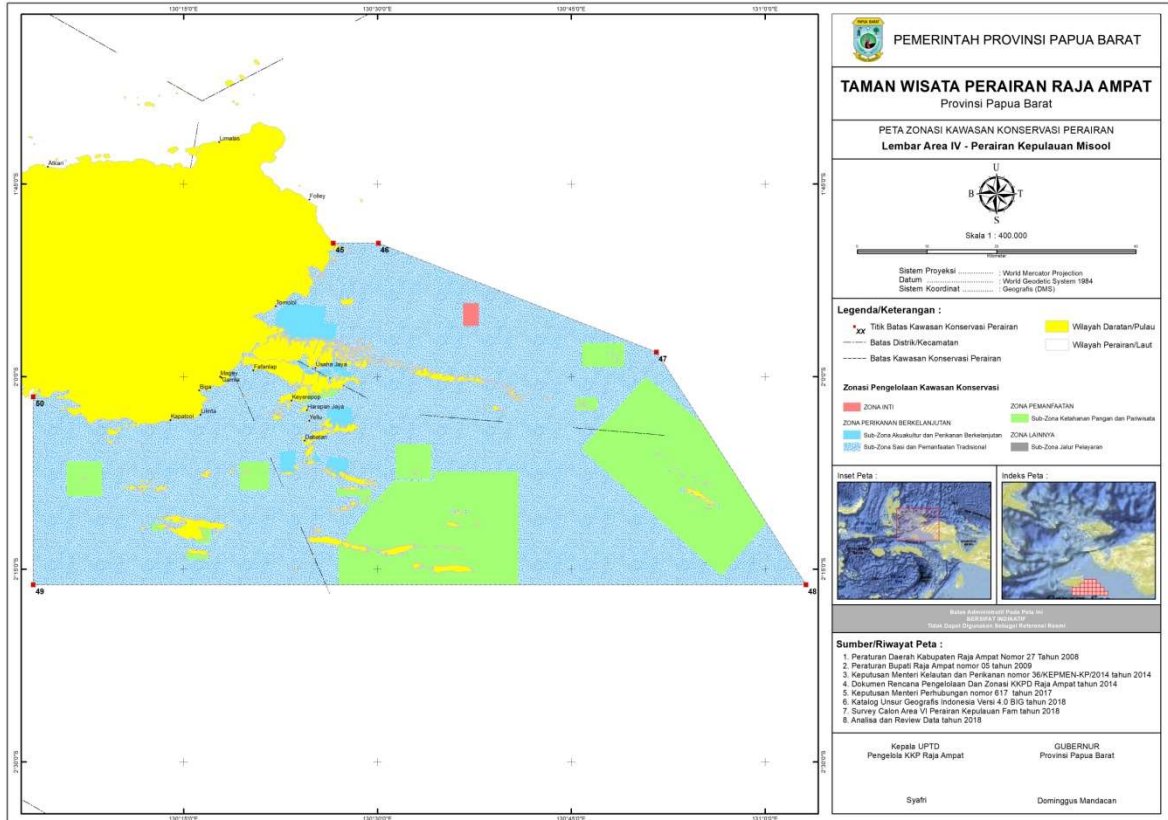
Dalam pengaturan zonasi di TWP Kepulauan Misool terbagi atas Zona inti seluas 751 ha atau 0,22 % dari luasan TWP Kepulauan Misool sebesar 346.189 Ha. Untuk zona perikanan berkelanjutan seluas 264.795 Ha, yang terdiri dari zona budidaya dan Perikanan berkelanjutan seluas 6.818 ha, sedangkan sub zona sasi dan pemanfaatan tradisional seluas 257.977 ha. Untuk Zona Pemanfaatan, sub zona ketahanan pangan dan pariwisata seluas 80.643 ha. Berikut adalah penataan zonasi (Tabel 11) dan distribusi spasial potensi zona (Gambar 11) TWP Kepulauan Misool.

Tabel 11. Pengaturan Zonasi TWP Kepulauan Misool dan Laut sekitarnya

AREA KONSERVASI	Zona	Sub-Zona	Luasan (Ha)	Persen Thd Area (%)
Area IV Perairan Kepulauan Misool	Zona Inti	Inti	751	0,22%
	Zona Perikanan Berkelanjutan	Akuakultur & Perikanan Berkelanjutan	6.818	1,97%
		Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	257.977	74,52%
	Zona Pemanfaatan	Ketahanan Pangan dan Pariwisata	80.643	23,29%
	Zona Lainnya	Jalur Pelayaran	0	0,00%
Total Per Area			346.189	100.00



2. Potensi di tiap Zonasi



Gambar 11. Peta Zonasi TWP Kepulauan Misool

a. Zona Inti

Data yang diperoleh dari kegiatan pemantauan karang menunjukkan bahwa sering kali ditemukan dua jenis penyu yaitu penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) (Syakir and Lantang, 2009). Hasil pemantauan empat kelompok Patroli Perlindungan Penyu dari Kampung Fafanlap, Yellu, Lilinta dan Kapatcol di 20 lokasi pengamatan pada bulan Oktober dan November 2010 menemukan bahwa pantai peneluran potensial terdapat di Pulau Yan yang terletak di antara Kampung Kapatcol dan Lilinta. Masyarakat mengusulkan daerah ini sebagai daerah perlindungan penyu. Terdapat 20 lokasi yang telah diidentifikasi sebagai lokasi peneluran penyu, terutama penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*). Lokasi ini penting bagi pelestarian spesies penyu karena hewan ini sangat terancam hidupnya dan semakin langka di perairan laut Raja Ampat

b. Zona Perikanan Berkelanjutan

Hutan mangrove cukup luas di Misool penyebarannya, mulai dari daerah Kapatcol, Biga, Gamta, Magei, Fafanlap serta Tomolol. Mangrove ini selain berfungsi sebagai pelindung terhadap abrasi pantai, juga merupakan habitat penting dalam siklus hidup berbagai jenis biota laut seperti ikan, udang, dan kepiting. Berbagai jenis ikan karang menjalani hidup sebagai telur dan larva, serta anakan ikan di daerah mangrove. Selainnya itu hutan mangrove juga merupakan tempat bertelur udang dan berbagai jenis crustacea. Hutan mangrove dapat dimanfaatkan juga sebagai lokasi kunjungan wisata terbatas untuk tujuan pendidikan dan penelitian.

TWP Kepulauan Misool dan Laut sekitarnya merupakan lokasi penting bagi penangkapan ikan kerapu, tuna serta ikan puri (*anchovies*). Beberapa spesies ikan seperti kerapu, kakap merah, Napoleon, tuna, cakalang dan tenggiri adalah jenis komersial penting yang banyak ditangkap di wilayah ini. Keberadaan hutan bakau yang baik di Misool menjadi habitat penting bagi tempat bertelur ikan, udang, dan jenis-jenis avertebrata lainnya yang memungkinkan untuk ketersediaan stok makanan bagi berbagai jenis ikan pemangsa lainnya.

Beberapa lokasi di dalam TWP Kepulauan Misool dan Laut sekitarnya telah dimanfaatkan sebagai lokasi budidaya mutiara dan rumput laut. Masyarakat setempat memanfaatkan sejumlah lokasi sebagai lokasi sasi untuk pembesaran jenis-jenis teripang dan lola.

c. Zona Pemanfaatan (Ketahanan Pangan dan Pariwisata)

TWP Kepulauan Misool dan Laut sekitarnya memiliki keragaman jenis karang paling tinggi, sebanyak 339 jenis karang tercatat pada survei REA tahun 2001. Lokasi – lokasi ini masih asli karena tingkat kerusakan karang sangat kecil. Banyak lokasi yang diusulkan sebagai daerah larang tangkap dan hanya diperuntukan bagi pariwisata selam. Lumba-lumba dan duyung (*Dugong dugon*) yang sering ditemukan di lokasi ini.

Area V, TWP Kepulauan Kofiau-Boo

1. Penataan Zonasi

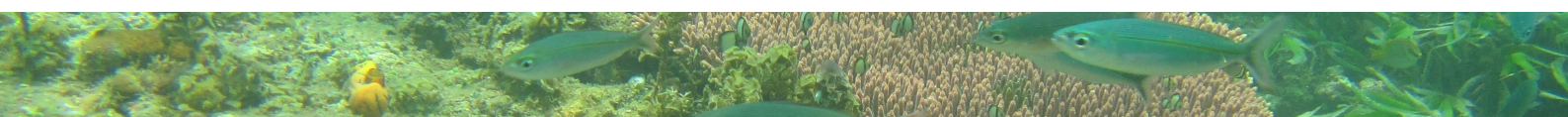
Secara geografis kepulauan Kofiau – Boo terletak pada koordinat 1°07'28.09" - 1°25'31.73" LS dan 129°14'49.02" – 130°26'09.60" BT. Kawasan konservasi perairan ini terletak di sebelah barat kabupaten Raja Ampat.

TWP Kepulauan Kofiau-Boo dan Laut sekitarnya, tidak terdapat zona inti, dengan demikian hanya zona perikanan berkelanjutan, zona pemanfaatan untuk ketahanan pangan dan pariwisata berkelanjutan, serta zona lainnya.

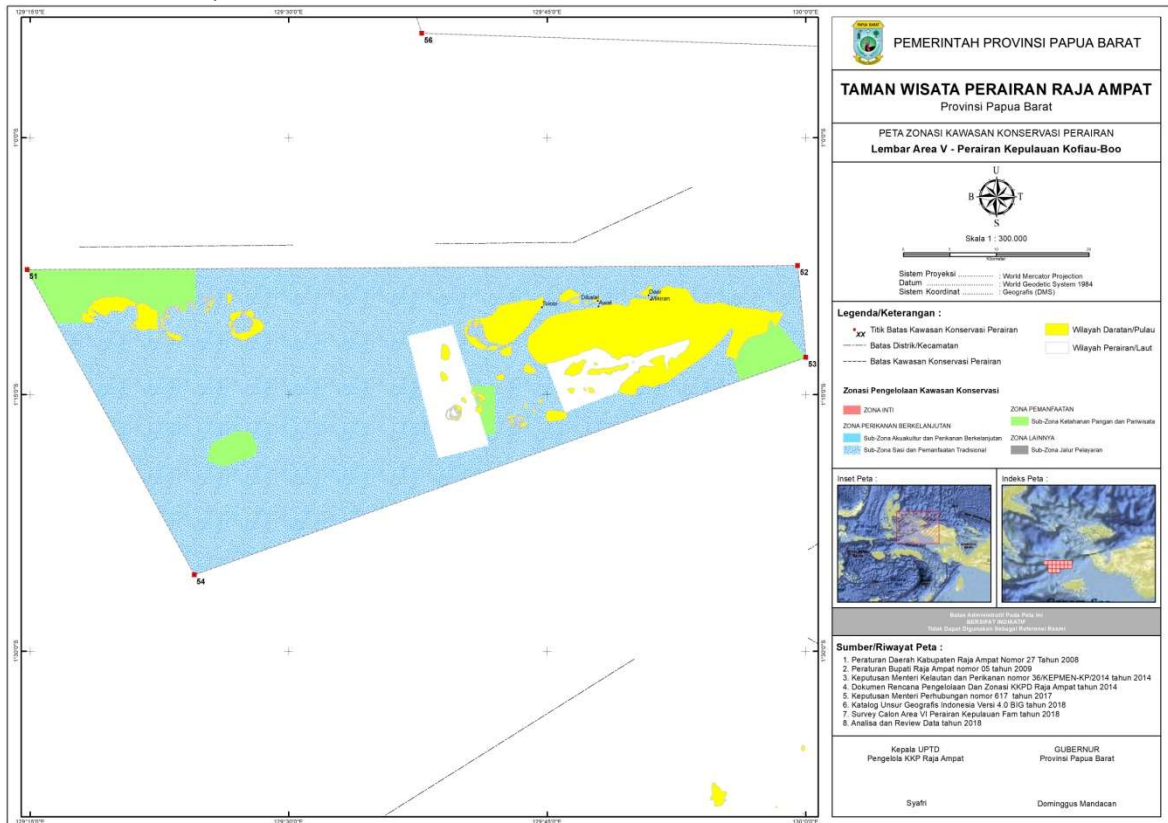
Komposisi pembagian subzona di TWP Kepulauan Kofiau-Boo antara lain zona perikanan berkelanjutan yang merupakan sub zona sasi dan pemanfaatan tradisional seluas 126.096 ha. Untuk Zona Pemanfaatan terbatas, sub-zona ketahanan pangan dan pariwisata berkelanjutan seluas 12.055 Ha. Berikut adalah penataan zonasi (Tabel 12) dan distribusi spasial potensi zona (Gambar 12)TWP Kofiau-boo.

Tabel 12. Pengaturan Zonasi TWP Kepulauan Kofiau-boo

AREA KONSERVASI	Zona	Sub-Zona	Luasan (Ha)	Persen Thd Area (%)
Area V Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	Zona Inti	Inti	0	0,00%
	Zona Perikanan Berkelanjutan	Akuakultur & Perikanan Berkelanjutan	0	0,00%
		Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	126.096	91,27%
	Zona Pemanfaatan	Ketahanan Pangan dan Pariwisata	12.055	8,73%
	Zona Lainnya	Jalur Pelayaran	0	0,00%
Total Per Area			138.151	100.00



2. Potensi di tiap Zona



Gambar 12. Peta TWP Kepulauan Kofiau-Boo

1. Zona Perikanan Berkelanjutan

Luasan terumbu karang di TWP Kofiau-Boo dan Laut sekitarnya adalah 10.724 ha. Lokasi ini masih asli karena tingkat kerusakan karang sangat kecil. Lokasi ini diusulkan sebagai daerah larang tangkap dan hanya diperuntukkan bagi pariwisata selam.

Kawasan hutan mangrove seluas 770 ha. Hutan mangrove ini selain berfungsi sebagai pelindung terhadap abrasi pantai, juga merupakan habitat penting dalam siklus hidup berbagai jenis biota laut seperti ikan, udang, kepiting, dll. Berbagai jenis ikan karang menjalani hidup sebagai telur dan larva, serta anakan ikan didaerah mangrove. Selainnya itu hutan mangrove juga merupakan tempat bertelur udang dan berbagai jenis crustacea. Hutan mangrove dapat dimanfaatkan juga sebagai lokasi konjungan wisata terbatas untuk tujuan pendidikan dan penelitian.

Jenis-jenis ikan komersial penting banyak ditangkap di daerah ini seperti ikan kerapu, kakap, Napoleon, tuna dan ikan-ikan pelagis lainnya. Tempat bertelur ikan, udang, dan berbagai jenis krustasea sehingga menjadi daerah penyokong makanan untuk berbagai jenis ikan di wilayah ini.

Karakteristik perairan Kofiau sangat mendukung bagi perikanan. Saat ini masyarakat setempat memanfaatkan wilayah perairan Kofiau sebagai tempat pembesaran secara terbatas untuk jenis mutiara, kerapu, dan teripang. Sebagian besar masyarakat menggunakan sistem sasi gereja untuk pembesaran jenis-jenis yang bernilai ekonomis penting. Pembesaran dengan menggunakan karamba apung digunakan masyarakat untuk memenuhi permintaan ikan hidup.

Budaya sasi masih dipertahankan. Sasi merupakan upaya pelestarian secara tradisional berdasarkan hukum adat yang diberlakukan dalam jangka waktu tertentu (biasanya 1 – 3 tahun) untuk melindungi jenis-jenis penting tanaman pangan atau biota komersial penting (seperti teripang, udang, kima, ataupun lola-*Trochus*). Pemanenan jenis yang disasi dapat dilakukan apabila hasil pemantauan tokoh adat terhadap jenis tersebut menunjukkan ukuran dan jumlah yang memadai untuk dipanen, maka sasi akan dibuka dan anggota masyarakat dapat memanen

hasil sasi. Konsep pengelolaan tradisional sasi dapat menjadi dasar untuk memadukan pengelolaan konservasi modern dan pengelolaan

2. Zona Pemanfaatan (Ketahanan pangan dan pariwisata)

Keragaman karang di Kofiau tinggi, ditemukan 292 jenis karang pada 6 titik pengamatan REA (Donnelly dkk., 2002). Terumbu karang di perairan ini menunjukkan keseragaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan terumbu karang di Misool. Untuk ukuran pulau yang kecil seperti Kofiau, keragaman jenis karangnya merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan pulau-pulau kecil lainnya.

Berdasarkan hasil temuan saat survei terumbu karang, sering dijumpai dua jenis penyu laut yaitu penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) (Syakir dan Lantang, 2009). Pemantauan darat untuk habitat penyu memberikan informasi tentang 11 pulau kecil yang berpotensi sebagai pantai peneluran.

Sebagai tempat perlintasan setasea (paus dan lumba-lumba) serta menjadi habitat duyung, maka lokasi ini sangat penting untuk perlindungan bahari. Beberapa jenis setasea dan duyung yang dijumpai di TWP Kepulauan Kofiau-Boo dan Laut sekitarnya, yaitu

- a. Paus sperma (*Physeter macrocephalus*)
- b. Paus pembunuh atau killer whale (*Orcinus orca*).
- c. Paus Bryde (*Balaenoptera brydei*)
- d. Lumba-lumba hidung botol umum (*Tursiops truncatus*)
- e. Lumba-lumba hidung botol Indopasifik (*Tursiops aduncus*)
- f. Paus pembunuh palsu (*Pseudorca crassidens*)
- g. Lumba-lumba spinner (*Stenella longirostris*)
- h. Paus pemandu sirip pendek (*Globicephala macrorhynchus*)
- i. Duyung (*Dugong dugon*)

Area VI, Pengelolaan TWP Kepulauan Fam dan Laut sekitarnya

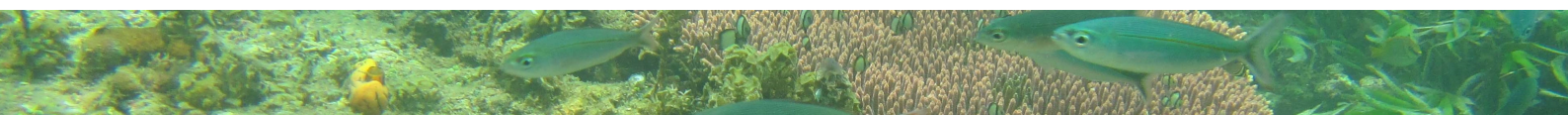
1. Penataan Zonasi

Secara administrasi pemerintahan TWP kepulauan Fam berada pada distrik Waigeo kepulauan dengan hanya terdapat 3 kampung, yaitu kampung Pam, Saukabu dan Saupapir. TWP Kepulauan Fam dan Laut sekitarnya berbatasan dengan bagian barat Pulau Waigeo, sebelah Timur Laut berbatasan dengan TWP Selat Dampier dan di sebelah Barat Daya dengan TWP Kofiau. Walaupun letaknya cukup jauh dari Kota Sorong, sekitar 3 jam perjalanan speedboat, wilayah yang relatif terpencil ini, sangat ramai dikunjungi wisatawan lokal, domestik, dan mancanegara.

Dalam pengaturan zonasi di TWP Kepulauan Fam dan Laut sekitarnya memiliki luasan 357.282 ha yang terbagi atas Zona inti seluas 21.080 ha atau 5,9 % dari luasan TWP Kepulauan Fam dan Laut sekitar. Di luar zona inti adalah zona perikanan berkelanjutan seluas 256.851 ha. Zona Pemanfaatan untuk ketahanan pangan dan pariwisata seluas 79.180 ha atau 22,16 %. Sementara Zona lainnya, terdiri dari zona alur pelayaran seluas 171 ha. Berikut adalah penataan zonasi (Tabel 9) dan distribus spasial potensi zona (Gambar 9) TWP Kepulauan Fam dan Laut sekitarnya.

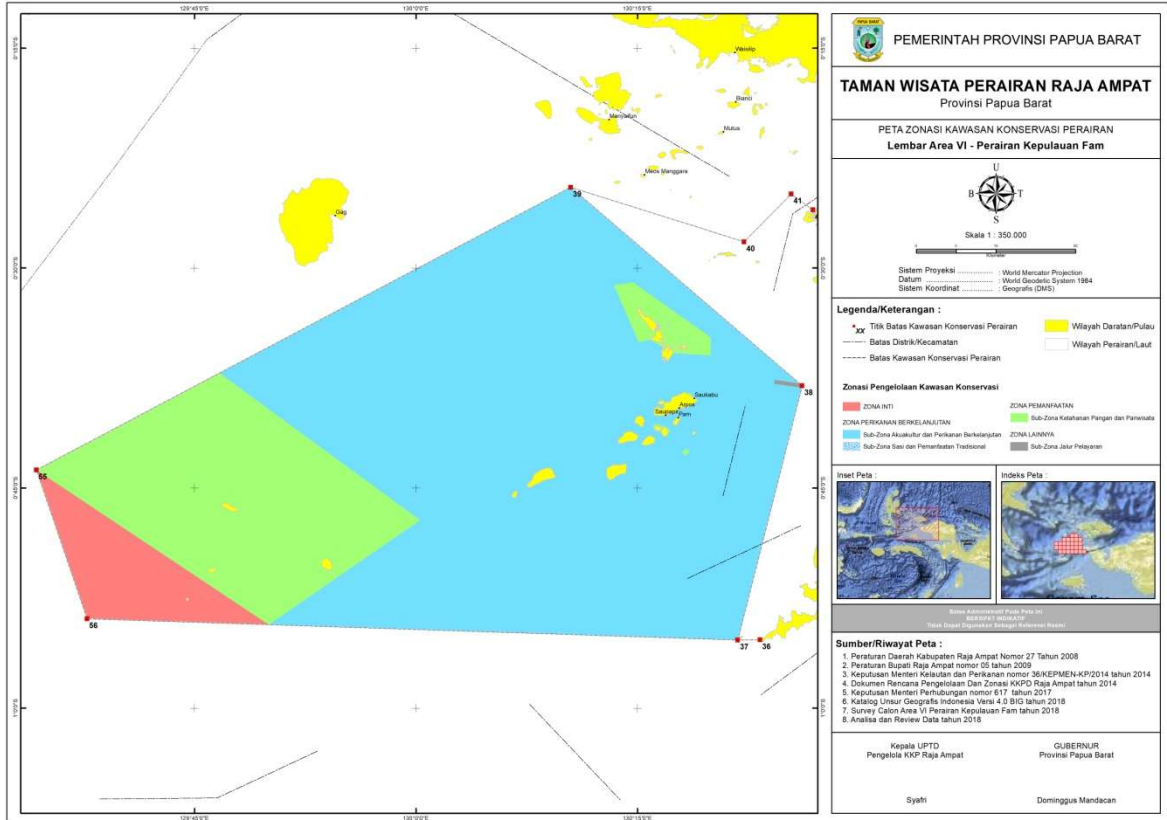
Tabel 13. Pengaturan Zonasi TWP Kepulauan Fam dan Laut sekitarnya

AREA KONSERVASI	Zona	Sub-Zona	Luasan (Ha)	Persen Thd Area (%)
Area VI Perairan Kepulauan Fam	Zona Inti	Inti	21.080	5,90%
	Zona Perikanan Berkelanjutan	Akuakultur & Perikanan Berkelanjutan	256.851	71,89%
		Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	0	0,00%



Zona Pemanfaatan	Ketahanan Pangan dan Pariwisata	79.180	22,16%
Zona Lainnya	Jalur Pelayaran	171	0,05%
Total Per Area		357.282	100,00

2. potensi di tiap zona



Gambar 13. Peta Zonasi TWP Kepulauan Fam

a. Zona Inti

- Ekosistem terumbu karang yang penting bagi perikanan berkelanjutan
- Lokasi agregasi ikan-ikan karang seperti kerapu, kakap dan napoleon
- Lokasi agregasi ikan-ikan pelagis penting, seperti bubara, cacalang dan tenggiri
- Perlintasan pari manta serta mamalia laut seperti paus dan lumba-lumba
- Lokasi agregasi hiu karang yang penting bagi ekosistem terumbu karang
- Lokasi agregasi dari penyu di Area Kepulauan Fam

b. Zona Perikanan Berkelanjutan

TWP Kepulauan Fam dan Laut sekitarnya merupakan lokasi Perikanan tangkap pelagis yang sangat aktif, diantaranya adalah cacalang (*Katsuwonus pelamis*), lema, *rainbow runner* dan tenggiri.

Pada tahun 2013, Dr. Gerry Allen and Dr. Mark Erdmann, menginventarisir sebanyak 707 spesies ikan karang di Kepulauan Fam. Berdasarkan hasil survei ini juga, diperoleh tingkat keanekaragaman hayati masing-masing lokasi penyelaman tercatat antaranya, 225 - 357 spesies ikan dengan rata-rata 282 spesies/lokasi, dimana di hampir semua dive ditemukan adanya hiu dan napoleon sebagai species yang sudah jarang ditemukan. Kepulauan Fam (dari Pyai Nemo sampai kepulauan Bambu) juga merupakan tempat mencari makan dan berkumpulnya lumba-lumba (bottle nose dolphin) dan paus pilot (pilot whale), habitat bagi ketam kenari (yang di

banyak tempat sudah sangat langka dan dicatat sebagai satwa terancam punah), agregasi manta dan menjadi tempat persinggahan burung-burung migrasi (*frigate birds* dan *terns*), yang secara lokal disebut burung batu.

Dari sisi keterwakilan habitat, Kepulauan Fam tidak saja menjadi perwakilan Wayag, tetapi sebenarnya perwakilan habitat dan ekosistem seluruh Raja Ampat (Raja Ampat kecil) seperti pulau karst, *lagoon*, terumbu karang tepi, terumbu karang dalam (*patch reef*), mangrove dan lamun.

c. Zona Pemanfaatan (Ketahanan pangan dan pariwisata).

Kepulauan Fam memiliki beberapa wilayah hamparan terumbu karang yang cukup luas; terutama terdapat pada wilayah pulau Bambu, *Melissa Garden*, dan pulau Piaynemo serta perairan di sekitarnya; Setiap wilayah tersebut rata-rata didominasi oleh terumbu karang tepi (*fringing reef*) dan terumbu karang penghalang (*barrier reef*). Beberapa lokasi penyelaman kelas dunia terdapat di *Melissa Garden*, Batu Rufas dan sekitar pulau-pulau Piaynemo.

TWP Kepulauan Fam dan Laut sekitarnya merupakan Raja Ampat mini dan menjadi pusat keanekaragaman hayati perairan di Raja Ampat. Titik-titik penyelaman yang memiliki kehati tertinggi di TWP Kepulauan Fam diantaranya lokasi penyelaman, Pyai Nemo memiliki paling tidak 12 dive site yang 'world class', termasuk *Melisa's Garden*, Batu Rufus dan Pulau-Pulau Keruo yang sangat terkenal.

TWP Kepulauan Fam dan Laut sekitarnya merupakan Perlintasan setasea (paus dan lumba-lumba) meliputi Paus sperma atau sperm whale (*Physeter Macrocephalus*), Paus Bryde (*Balaenoptera brydei*), Lumba-lumba hidung botol umum (*Tursiops truncatus*), Lumba-lumba hidung botol indopasifik (*Tursiops aduncus*), dan Lumba-lumba spinner (*Stenella longirostris*)

d. Zona Lainnya

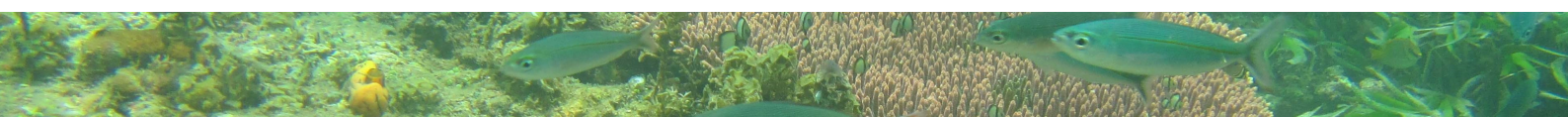
Alur pelayanan kapal penumpang antar pulau, Bitung, Ternate, Gebe, Pam dan Kabere, Ayau, menjadi lalulintas laut perintis yang regular.

3.4 Pemanfaatan Ruang TWP Raja Ampat

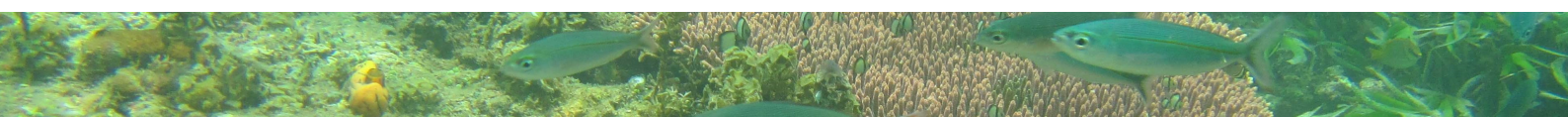
Kegiatan pemanfaatan di wilayah konservasi perairan TWP Raja Ampat baik itu yang boleh dan tidak boleh dilakukan maupun boleh dengan izin diatur sesuai dengan peruntukan masing-masing zona untuk tujuan pelestarian sumber daya kelautan dan perikanan. Pemanfaatan selain kegiatan yang belum tertuang dalam dokumen RPZ ini dapat dilakukan dengan syarat mengajukan permohonan izin ke pengelola kawasan dan dilengkapi dokumen teknis kajian lingkungan dan sumber daya kelautan dan perikanan dan tidak dilakukan di zona inti. Tabel 14 menunjukkan kegiatan yang boleh (O) dan tidak boleh (X) serta dengan izin yang dilakukan dalam setiap alokasi runag (Zona/subzona) di Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat.

Tabel 14 .Daftar kegiatan berdasarkan zonasi Kawasan Konservasi perairan Raja Ampat

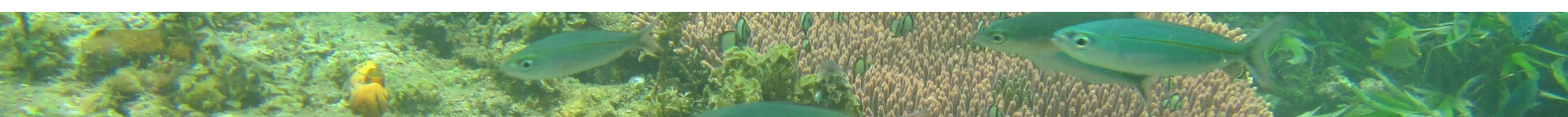
No	Kegiatan	Zona Inti	Zona Perikanan		Zona Pemanfaatan	Zona Lainnya
			Berkelanjutan			
			Sasi dan pemanfaatan tradisional	akuakultur dan perikanan berkelanjutan	Ketahanan pangan dan pariwisata	Jalur Pelayaran
1	Patroli Pengawasan	Ö	Ö	Ö	Ö	Ö
2	Monitoring dan Penelitian Non-ekstraktif: • Penelitian Dasar dengan metode observasi untuk pengumpulan data dasar;	Dengan Izin*	Dengan Izin*	Dengan Izin*	Dengan Izin*	Dengan Izin*



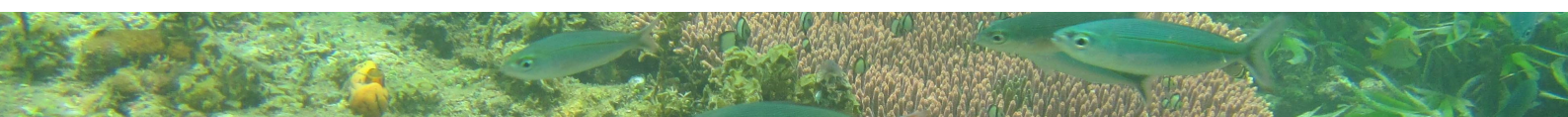
	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terapan dengan metode survei untuk <i>monitoring</i> kondisi bioekologi; • Penelitian pengembangan untuk tujuan rehabilitasi 					
3	<i>Monitoring</i> dan Penelitian Ekstraktif	X	Dengan Izin*	Dengan Izin*	Dengan Izin*	Dengan Izin*
4	Pendidikan Lingkungan Hidup (Ekosistem Lamun, <i>Mangrove</i> , Terumbu dan Laut Dalam)	Dengan Izin*	Ö	Ö	Ö	Ö
5	Tambahan Perahu (Catatan: Selama Tidak Menebang Satupun Pohon Bakau)	X	Ö	Ö	Ö	X
6	a) Infrastruktur Wisata <i>Homestay</i> (<i>existing</i> memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku)	X	Dengan Izin*	Dengan Izin*	Dengan Izin*	X
7	b) Pembangunan Infrastruktur Wisata <i>Homestay</i>	X	Dengan Izin*	Dengan Izin*	Dengan Izin*	X
8	a) Infrastruktur Wisata resort (<i>existing</i> memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku)	X	Dengan Izin*	Dengan Izin*	Dengan Izin*	x
9	b) Pembangunan Infrastruktur Wisata Resort	X	Dengan Izin*	Dengan Izin*	Dengan Izin*	
10	Aktivitas Kapal Pesiar Cruise	X	X	X	X	X
11	Aktivitas Kapal Pesiar Non Cruise (Yacht, Super Yacht dan LOB)	X	Dengan Izin*	Dengan Izin*	Dengan Izin*	X
12	Landasan <i>Sea Plane</i>	X	x	x	Dengan Izin*	X
13	Wisata Menyelam dan <i>Snorkeling</i>	X	Dengan Izin*	Dengan Izin*	Ö	x
14	Wisata Jet Ski	X	X	x	X	X
15	Wisata Budaya	X	Ö	Ö	Ö	x
16	Wisata Kayak	X	Ö	Ö	Ö	x
17	Wisata Mancing dengan syarat dan ketentuan berlaku	X	X	Dengan Izin*	x	x
18	Wisata Melihat Paus dan Lumba-lumba	X	O	O	Ö	x
19	Wisata untuk Melihat Spesies Tertentu (Hiu Paus, Kalabia, Duyung, dan lain-lain)	X	Ö	O	Ö	x
20	Wisata Memberi Makan Ikan (Catatan: Ada <i>Code of Conduct</i> . Penentuan Lokasi yang Sudah Ada, Tidak Ada Penambahan Lokasi)	X	Dengan Izin*	x	X	X



21	Pembuatan Foto, Video, Film untuk Tujuan Komersial (Catatan: Produksi Berskala Besar. Kapasitas Konsultansi)	X	Dengan Izin*	Dengan Izin*	Dengan Izin*	O
22	Pembuatan Foto, Video, Film untuk Tujuan Non-komersial	Dengan Izin*	Ö	O	Ö	Ö
23	Bagan Puri	X	X	x	X	X
24	Bagan Tancap	X	X	x	X	X
25	Bagan Apung	X	X	x	X	X
26	Bubu tradisional untuk Menangkap Kepiting bakau dan rajungan (Catatan: Dengan Kuota)	X	Dengan Izin*	Dengan Izin*	X	X
27	Bubu tradisional untuk Menangkap Ikan (Catatan: Dengan Kuota)	X	Dengan Izin*	Dengan Izin*	X	X
28	Penambahan Sero (existing, syarat dan ketentuan berlaku)	X	x	x	X	X
29	Rumpon	X	x	X	x	X
30	Pancing Dasar	X	Ö	O	X	X
31	Pancing Rawai	X	X	x	X	X
32	Bameti (Dengan Alat dan Cara yang Tidak Merusak Terumbu Karang)	X	Ö	O	X	X
33	Moroami, jaring insang tancap (gill net) dan <i>Purse Seine</i>	X	x	x	x	x
34	Jaring belo	X	Ö	Ö	X	
35	Jala	X	O	O	X	X
36	Menggunakan Bahan Beracun, Kompresor dan Bom	X	X	X	X	X
37	Menyelam Tradisional untuk Tangkap Teripang, Lobster, Gurita	X	O	O	X	X
38	Menangkap Ikan Hias	X	X	X	X	X
39	Menangkap Ikan <i>Speargun</i>	X	x	X	X	x
40	Menangkap Ikan Dengan Jubi dan atau senapan molo	X	Ö	Ö	X	X
41	Penangkapan kepiting dan Rajungan (syarat dan ketentuan berlaku)	X	Ö	O	X	X
42	Menangkap Ebi	X	Ö	O	X	X
43	menangkap Ikan Lema	X	Ö	O	X	X
44	Penangkapan Ikan Menggunakan Kapal Diatas 2 GT Dengan Alat Tangkap yang	X	x	x	x	x



	Diperbolehkan (catatan : untuk melintas di zona Alur)					
45	Penangkapan Ikan Menggunakan Kapal Dibawah 2 GT Dengan Alat Tangkap yang Diperbolehkan (Catatan: Kartu Nelayan)	X	O	O	X	X
46	Menangkap Biota yang Dilindungi (Termasuk Penyu, Buaya, Pari Manta, Duyung, Hiu, Paus, Lumba-lumba dan Kepiting Kenari)	X	X	x	X	X
47	Budidaya Rumput Laut (Catatan: Selama Tidak Menebang Satupun Pohon Bakau)	X	x	O	X	X
48	Budidaya Mutiara (Catatan: Selama Tidak Menebang Satupun Pohon Bakau)	X	x	O	X	X
49	Budidaya dengan Keramba Jaring Apung (KJA. Catatan: Selama Tidak Menebang Satupun Pohon Bakau)	X	O	O	X	X
50	Membangun Tambak	X	X	x	X	X
51	Pengambilan Karang Hidup atau Mati	X	X	X	X	X
52	Penambangan Pasir Laut	X	X	X	X	X
53	Survei Seismik	X	x	x	X	X
54	Penambangan Minyak dan Gas	X	X	x	X	X
55	Pengambilan Benda-benda Bersejarah/Budaya	x	X	X	X	X
56	Minawisata	x	dengan izin	dengan izin	dengan izin	X
57	wisata minat khusus (submarine)	x	x	X	dengan izin	x
58	Introduksi invasif spesies	x	x	x	x	x
59	restocking jenis ikan	X	dengan izin	Dengan Izin*	Dengan Izin*	x
60	rehabilitasi ekosistem	dengan izin	dengan izin	Dengan Izin*	Dengan Izin*	x
61	Reklamasi	x	x	x	x	x
62	pembangunan dermaga/Marina	x	dengan izin	Dengan Izin*	Dengan Izin*	x
63	pembangunan jeti	x	dengan izin	Dengan Izin*	Dengan Izin*	x
64	fasilitas energi terbarukan	x	dengan izin	Dengan Izin*	Dengan Izin*	x



IV. RENCANA PENGELOLAAN

4.1 Kebijakan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan

Visi

Mewujudkan Pengelolaan KKP Raja Ampat secara efektif dan berkelanjutan *berbasis ekosistem dan kearifan lokal masyarakat* untuk kesejahteraan masyarakat.

Misi

1. Mengatur penggunaan wilayah laut dan pesisir melalui perencanaan tata ruang dalam melindungi keanekaragaman hayati, sumberdaya perikanan dan ekosistem perairan.
2. Mendukung mata pencaharian dan pemanfaatan jasa lingkungan yang berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Membangun kapasitas sumber daya manusia dan institusi lokal (adat) untuk secara efektif dalam mengelola sumberdaya pesisir dan laut.
4. Meningkatkan kapasitas jejaring kawasan konservasi antar lokasi kawasan konservasi perairan di Raja Ampat, Bentang Laut Wilayah Kepala Burung maupun Indonesia.

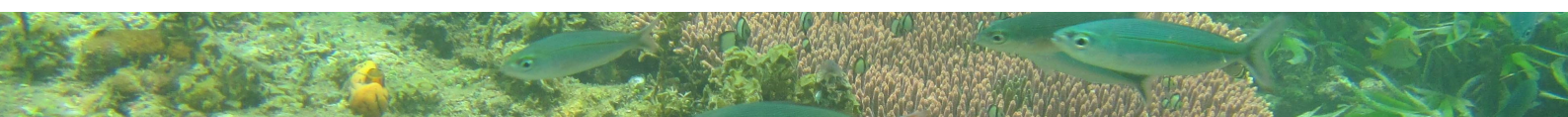
4.2 Tujuan dan Sasaran Pengelolaan

Tujuan Pengelolaan KKP Raja Ampat dirahakan pada tiga aspek utama, yaitu:

1. Tujuan pengelolaan:
 - a. Mengelola lima kawasan konservasi (Selat Dampier, Teluk Mayalibit, Ayau-Asia, Kofiau dan Misool serta Pulau Fam) efektif, efisien dan adaptif serta fokus untuk mencapai tujuan dan sasaran konservasi.
 - b. Menerapkan peraturan pemanfaatan ruang pada setiap alokasi peruntukan ruang kawasan konservasi (inti, pemanfaatan dan zona jalur/alur)
2. Tujuan Pengelolaan spesies dan ekosistem (kawasan)
 - a. Menjamin kelestarian keanekaragaman genetik, spesies, populasi dan ekosistem
 - b. Menjamin keberlanjutan sumberdaya perikanan dalam menunjang kehidupan masyarakat
 - c. Menjamin pemanfaatan jasa lingkungan dalam menunjang kegiatan pariwisata pantai, bahari dan selam
3. Tujuan sosial, ekonomi dan budaya
 - a. Meningkatkan mata pencaharian yang ramah lingkungan dan dapat diterima secara sosial serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan dipromosikan pada lima kawasan konservasi.
 - b. Meningkatkan pengetahuan lokal dan nilai-nilai tradisional yang terintegrasi dengan pendekatan ilmiah dalam sistem pengelolaan lima kawasan konservasi.
 - c. Membangun kapasitas antar stakeholder melalui kerja sama kalaboratif yang saling menguntungkan pada berbagai tingkat pemerintahan (kampung, distrik, kabupaten dan provinsi).
 - d. Meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan konservasi, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan serta pemantauan dan evaluasi.

Sasaran Pengelolaan KKP Raja Ampat adalah:

1. Menerapkan sistem zonasi yang komprehensif dan pengelolaan strategis jangka pendek dan jangka panjang untuk mengurangi, dan jika mungkin menghilangkan, ancaman saat ini dan masa mendatang;



2. Memastikan keputusan pengelolaan yang adil, setara dan transparan dan mempertimbangkan faktor ekologi dan sosial ekonomi serta tujuan dan sasaran konservasi
3. Memastikan kepatuhan dengan sistem manajemen oleh penjangkauan yang efektif dan penegakan sistem zonasi dan peraturan oleh tim patroli resmi;
4. Mendukung dan mempromosikan mata pencaharian yang berkelanjutan dan pertumbuhan yang berkelanjutan yang menghasilkan ekosistem laut yang sehat serta ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat meningkat.
5. Menerapkan dan melestarikan pengetahuan lokal, nilai-nilai dan sistem pengelolaan (seperti sasi) dalam pengelolaan kawasan konservasi.
6. Membangun pengetahuan lokal, keterampilan dan pemahaman tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan kerjasama dan partisipasi kabupaten, pemerintah distrik dan masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi.

4.3 Tujuan dan Sasaran Konservasi

Tujuan konservasi adalah

1. Menjamin dan memelihara integritas, fungsi dan produktivitas ekosistem laut dan pesisir Raja Ampat
2. Menjamin kelangsungan hidup spesies dan habitat penting lokal dan global
3. Mewujudkan pemanfaatan berkelanjutan dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat pesisir

Adapun sasaran kawasan konservasi adalah

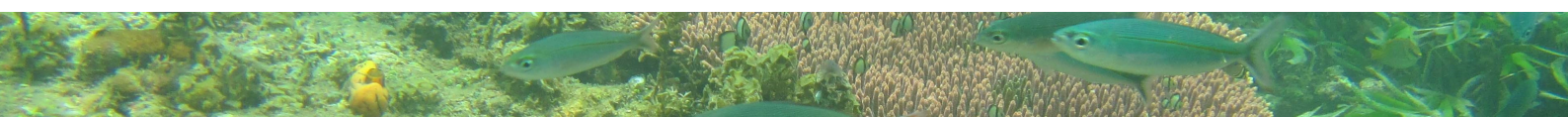
1. Memastikan terumbu karang, mangrove, padang lamun, danau air asin dan habitat terkait lainnya serta ekosistem yang beragam, sehat, berfungsi dan produktif.
2. Melindungi daerah penting pembibitan ikan seperti muara, hutan mangrove, padang lamun, dan terumbu karang yang penting untuk siklus hidup spesies ikan dan invertebrata.
3. Melestarikan populasi dan jenis langka atau terancam punah, dan habitat yang dianggap penting untuk pemulihan dan kelangsungan hidup mereka.
4. Melindungi semua lokasi pemijahan ikan, terutama dari seluruh spesies laut yang rentan dan sangat-dieksplorasi.
5. Melestarikan pengetahuan lokal, budaya, nilai-nilai dan sistem pengelolaan tradisional seperti Sasi, dan menyediakan ketahanan pangan jangka panjang bagi masyarakat lokal papua
6. Memastikan semua penggunaan atau ekstraksi sumber daya laut adalah berkelanjutan, dan tidak memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap habitat atau fungsi ekosistem.
7. Mengurangi dan jika mungkin menghilangkan tekanan dan potensi ancaman saat ini dan dimasa terhadap sumber daya laut dan masyarakat lokal serta industri lokal yang bergantung pada mereka.
8. Menerapkan praktek dan rekayasa pembangunan pesisir yang baik, untuk memastikan aktivitas didarat tidak berdampak pada lingkungan pesisir dan laut, sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu.

4.4 Strategi Pengelolaan

Untuk mewujudkan visi dan misi pengelolaan, perlu disusun strategi pengelolaan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung strategi tersebut. Untuk itu, Kawasan Konservasi Perairan Raja Ampat memiliki strategi pengelolaan yang memenuhi unsur utama yaitu penguatan kelembagaan, penguatan pengelolaan sumberdaya kawasan, penguatan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat dan penguatan kawasan dalam evaluasi dan monitoring.

4.3.1 Penguatan Kelembagaan

- Pemantapan UPT Raja Ampat sebagai unit organisasi pengelola
- Peningkatan kapasitas pengelola UPT Raja Ampat
- Pengembangan sarana dan prasarana pengelolaan KKP Raja Ampat



- Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan untuk pengelolaan KKP Raja Ampat
- Implementasi jejaring Kawasan Konservasi di bentang laut kepala burung di Provinsi Papua dan Papua Barat
- Komunikasi dan publikasi
- pertemuan dengan mitra kerja

4.3.2 Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan

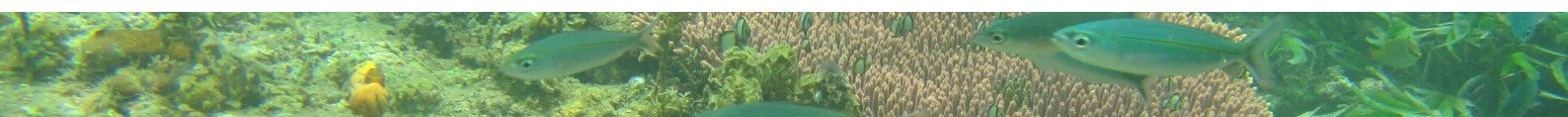
- Terlindunginya habitat dan populasi Ikan
- Rehabilitasi ekosistem
- koordinasi lembaga penelitian/ perguruan tinggi/mitra lainnya
- Jasa ekowisata dan lingkungan
- Pengawasan
- Pengelolaan spesies yang dilindungi
- Spesies introduksi atau invasif
- Perikanan budidaya
- Perikanan tangkap
- mitigasi degradasi lingkungan akibat pembangunan di pesisir dan laut
- Adaptasi perubahan iklim

4.3.3 Penguatan Sosial, Ekonomi, dan Budaya

- Pendidikan lingkungan hidup
- Pemberdayaan masyarakat sekitar KKP Raja Ampat
- Pengembangan bisnis
- Dana kesejahteraan masyarakat

4.3.4 Penguatan Pengawasan, Evaluasi dan Monitoring SDA

- Monitoring dan evaluasi kelembagaan pengelolaan KKP Raja Ampat
- Monitoring dan evaluasi pengawasan, pengendalian dan penegakan hukum di KKP Raja Ampat
- Monitoring dan evaluasi kondisi sumberdaya alam dan social ekonomi masyarakat sekitar KKP Raja Ampat
- Monitoring dan evaluasi kegiatan pariwisata di KKP Raja Ampat
- Evaluasi efektivitas pengelolaan dan dokumen rencana pengelolaan KKP Raja Ampat



4.5 Rencana Pengelolaan

Rencana pengelolaan TWP Raja Ampat dibuat dalam 3 tahap rencana program dan kegiatan pengelolaan yaitu jangka pendek pada 1 tahun pertama, jangka menengah pada 5 tahun pertama dan jangka panjang selama 20 tahun. Tahap pengelolaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dapat dilihat pada tabel 15, tabel 16 dan tabel 17.

Tabel 15. Rencana Pengelolaan tahunan

No.	Strategi	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Indikator Kinerja	Triwulan					
					I	II	III	IV		
A.	Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pengelola dan Para Pihak	1	Pemantapan UPT Pengelola Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat sebagai unit organisasi pengelola	a.	Pengembangan struktur organisasi UPT dan rekrutmen staf					
					1. terbentuknya seksi wilayah pengelola kawasan	2 seksi wilayah	√			
					2. terbentuknya koordinator kawasan di bawah seksi wilayah	6 koord. kawasan	√			
					3. Pembentukan unit bisnis	5 unit bisnis	√			
					4. penguatan dan pemantapan pos pengawasan	11 pos	√			
					5. Rekrutmen Staf	120 orang	√			
			6. Pengkajian struktur lembaga Pengelola	1 Dokumen	√					
		2	Peningkatan kapasitas pengelola UPT Pengelola Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat	a.	sertifikasi profesi pengelola kawasan konservasi	120 orang	√		√	
				b.	Pendidikan staf UPT Pengelolaan Daerah Konservasi Perairan Raja Ampat	10 orang			√	
				c.	Pelatihan staf UPT Pengelolaan Daerah Konservasi Perairan Raja Ampat					
					1. Pelatihan personil pengawasan	3 kali pelatihan, 120 orang	√	√	√	
					2. Pelatihan tim monitoring kawasan	3 kali pelatihan, 18 orang	√	√	√	



			3. kursus bahasa asing	120 orang	√	√	√	√
			4. pelatihan pengelolaan data dan informasi	20 orang			√	
			5. pelatihan Tatalaksana perkantoran	15 orang	√			
			6. pelatihan administrasi logistik	15 orang	√			
			7. pelatihan administrasi keuangan	15 orang	√			
			8. Pelatihan manajemen Perencanaan dan evaluasi	15 orang	√			
			9. Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa	15 orang	√			
			10. Bimtek SOP pengelolaan Kawasan	30 SOP		√		√
			11. Pelatihan dasar-dasar konservasi (MPA 101)	1 kali / tahun		√		
3	Pengembangan sarana dan prasarana	a.	Pengkajian kebutuhan sarana dan prasarana pengelolaan kawasan	1 dokumen				√
		b.	Pengadaan sarana dan prasarana	PAKET				
			1. sarana dan prasarana Perkantoran	Paket	√			
			2. Sarana dan prasarana Pengawasan	paket	√			
			3. Sarana dan prasarana Monitoring biofisik	paket	√			
			4. Sarana dan Prasarana Pelayanan Kartu Jasa Lingkungan (KJL)	paket	√			
			5. Sarana dan Prasarana Labuh Tambat	paket	√			
			6. Sarana dan Prasarana Komunikasi	paket	√			
			7. Sarana dan Prasarana Unit Bisnis	paket	√			
		c.	Pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan	Paket	√			
4	Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan	a.	Pengkajian kebutuhan dan peluang pendanaan berkelanjutan pengelolaan kawasan	1 dokumen			√	
		b.	Penyusunan rencana strategis sistem pendanaan berkelanjutan pengelolaan kawasan	1 dokumen	√			
		c.	Pengembangan kemitraan dengan lembaga-	2 kali / tahun	√		√	



				lembaga donor.						
		5	Implementasi jejaring Kawasan Konservasi di bentang laut kepala burung di Provinsi Papua dan Papua Barat	a.	Koordinasi dan fasilitasi pertemuan berkala kelembagaan Jejaring kawasan konservasi .	1 kali / tahun		√		
				b.	Pelaksanaan program/kegiatan jejaring KKP Raja Ampat	1 kali / tahun			√	
		6	Komunikasi dan publikasi	a.	Penyusunan rencana strategi komunikasi untuk mendukung pengelolaan kawasan	1 dokumen	√			
				b.	Penyusunan dan diseminasi materi-materi publikasi	1 paket/ tahun	√	√	√	√
				c.	Kerjasama peliputan media local dan nasional mengenai TWP Raja Ampat	1 kali/tahun				√
				d.	Pengelolaan website TWP Raja Ampat	12 bulan	√	√	√	√
				e.	Pembuatan database dan pusat informasi.	7 lokasi		√		√
		7	pertemuan dengan mitra kerja	a.	koordinasi dan sinkronisasi program	4 kali / tahun	√	√	√	
B.	Penguatan Pengelolaan Sumber daya	1	Terlindunginya Habitat dan populasi Ikan	a.	Sosiasiasi Perlindungan habitat, jenis ikan dan genetik ikan	6 area / 6 kali/ tahun	√	√	√	
				b.	Sosialisasi sistem zonasi dan Peruntutannya	6 area / 6 kali / tahun	√	√	√	
				c.	menyusun strategi pengelolaan perikanan berkelanjutan	1 dokumen	√			
		2	Rehabilitasi ekosistem	a.	rehabilitasi ekosistem pesisir dan laut	1 kali / area / 2 tahun				
		3	koordinasi lembaga penelitian/perguruan tinggi/mitra lainnya	a.	Membangun kemitraan dengan perguruan tinggi dan lembaga riset lokal dan internasional untuk bersama-sama melakukan penelitian di daerah konservasi,	1 kali / tahun	√			
				b.	pengumpulan data hasil, laporan dan publikasi	1 kali / tahun			√	



			penelitian						
4	Ekowisata dan Jasa Lingkungan	a.	menyusun standar pemanfaatan kawasan oleh pelaku wisata	1 kali / tahun	√				
		b.	menyusun <i>code of conduct</i> usaha jasa lingkungan	1 kali / tahun	√				
		c.	sertifikasi konservasi pelaku usaha jasa lingkungan	1 kali / tahun	√				
		d.	kajian daya dukung lokasi pemanfaatan tinggi di kawasan konservasi	1 dokumen			√		
		e.	kepatuhan standar lingkungan untuk resort, hotel, homestay, dan infrastruktur pariwisata yang ada	5%/tahun					√
		f.	apresiasi pengguna kawasan konservasi bagi pemanfaat jasa lingkungan	1 kali / tahun					√
5	Pengawasan	a.	pengawasan pemanfaatan kawasan	5 hari / pekan / sektor	√	√	√	√	
		b.	kolaborasi penyusunan Standar Prosedur Operasi dan tindaklanjut pengawasan pemanfaatan kawasan dengan pihak terkait	1 dokumen	√				
		c.	koordinasi pengawasan pemanfaatan kawasan dengan pihak berwenang	4 kali / tahun	√	√	√	√	
6	Pengelolaan Spesies Yang Dilindungi	a.	berkoordinasi dengan instansi terkait data populasi jenis ikan dilindungi	2 kali / tahun	√			√	
		b.	berkoordinasi dengan instansi berwenang terkait biota dilindungi	2 kali / tahun	√			√	
		c.	Sosialisasi biota dilindungi bekerjasama dengan mitra	1 kali /bulan / area / tahun	√	√	√	√	
7	Spesies Introduksi atau Invasif	a.	Membuat SOP Penanganan biota invasif bersama mitra	1 dokumen	√				
		b.	melakukan monitoring dan pendataan biota invasif bersama mitra	1 kali / tahun				√	



		c.	melaksanakan tindakan pencegahan penyebaran biota invasif di perairan bersama mitra	1 kali / tahun					√
		d.	membuat bahan publikasi ancaman dan penanganan biota invasif bersama mitra	1 kali /2 tahun	√			√	
8	Perikanan Budidaya	a.	koordinasi dengan stakeholder terkait tentang kegiatan budidaya di kawasan	1 kali / tahun	√				
		c.	pemberian bantuan sarana dan prasana perikanan budidaya	1 kali / area / tahun				√	
		d.	Pendataan hasil perikanan budidaya bekerjasama dengan mitra	4 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
		e.	evaluasi pemanfaatan bantuan sarana dan prasarana perikanan budidaya	1 kali / area / tahun					√
9	Perikanan Tangkap	a.	koordinasi dengan stakeholder terkait tentang kegiatan perikanantangkap di kawasan	1 kali / tahun	√				
		b.	pendataan nelayan (jumlah, jenis alat tangkap dan hasil tangkapan) di kawasan	4 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
		c.	pemberian bantuan sarana dan prasana perikanan tangkap	1 kali / area / tahun				√	
		d.	evaluasi pemanfaatan bantuan sarana dan prasarana perikanan tangkap	1 kali / area / tahun					√
10	mitigasi degradasi lingkungan akibat pembangunan di pesisir dan laut	a.	berkoordinasi dengan stakeholder terkait perihal rencana pembangunan di wilayah konservasi	1 kali / tahun	√				
		b.	berkoordinasi dengan stakeholder terkait perihal rencana survei seismik, eksplorasi minyak dan gas yang berdampak langsung bagi kawasan	1 kali / tahun	√				
		c.	sosialisasi penanganan limbah atau produk sampingan dari kegiatan-kegiatan di darat.	1 kali / tahun		√			



				d.	koordinasi lintas sektoral terkait penanganan limbah atau produk sampingan	1 kali / area / tahun	√			
				e.	melakukan penanganan limbah atau produk sampingan dari kegiatan di darat	1 kali / tahun		√		
				f.	sosialisasi pelarangan penebangan mangrove, pengambilan karang, penambangan pasir laut dan pengambilan barang muatan kapal tenggelam (BMKT)	1 kali / area / tahun	√	√	√	√
		11	Adaptasi Perubahan Iklim	a.	Mengkaji kerentanan kawasan terhadap perubahan iklim bersama mitra	1 dokumen	√			
				b.	diseminasi hasil kajian kerentanan kawasan terhadap perubahan iklim	1 kali / tahun				√
				c.	koordinasi dengan stakeholder terkait perihal adaptasi perubahan iklim	1 kali / tahun	√			
C.	Penguatan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di kawasan	1	Pendidikan lingkungan hidup	a.	Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup kepada masyarakat di kawasan	1 kali / bulan / area / tahun	√	√	√	√
				b.	koordinasi dengan mitra terkait kerjasama pendidikan lingkungan hidup	2 kali / tahun	√		√	
				c.	Pelatihan pelaksanaan kurikulum muatan local keberbagai tingkat lembaga pendidikan melalui kerjasama dengan mitra	1 kali / tahun	√			
				d.	pelatihan dasar-dasar konservasi (MPA 101) bagi masyarakat bersama mitra	1 kali / area / tahun		√		
				e.	evaluasi efektifitas kegiatan pendidikan lingkungan hidup	1 kali / area / tahun				√
		2	Pemberdayaan masyarakat di kawasan	a.	koordinasi dengan mitra terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan	1 kali / area / tahun	√			
				b.	Peningkatan kapasitas kelompok masyarakat bersama mitra	1 kali / area		√		
				c.	Peningkatan kapasitas kelompok perempuan bersama mitra	1 kali / area		√		



	3.	Pengembangan bisnis	a.	pemberian bantuan sarana dan prasarana produksi	1 kali / area / tahun			√		
			b.	berkoordinasi degan mitra terkait rencana pengembangan bisnis	1 kali / tahun	√				
			c.	pendampingan penyiapan produk hasil kelompok usaha	1 kali / bulan / area / tahun	√	√	√	√	
			d.	pengembangan sistem pemasaran (outlet, promosi)	1 kali / tahun	√	√	√	√	
			e.	evaluasi efektifitas manajemen bisnis	1 kali / tahun				√	
		4.	Dana Kesejahteraan Masyarakat	a.	Penyusunan mekanisme pengusulan dan penyaluran Dana Kesejahteraan masyarakat	1 kali / tahun	√			
				b.	Sosialisasi mekanisme pengusulan dan penyaluran Dana Kesejahteraan Masyarakat	1 kali / area / tahun	√			
				c.	Penyaluran Dana Kesejahteraan Masyarakat	1 kali / area / tahun			√	
				d.	evaluasi pemanfaatan Dana Kesejahteraan Masyarakat	1 kai / tahun				√
		Penguatan Pengawasan, Evaluasi dan Monitoring SDA	Monitoring dan evaluasi kelembagaan pengelolaan KKP Raja Ampat	a.	Monitoring dan evaluasi kesesuaian lembaga atau struktur organisasi untuk menjalankan organisasi dan/atau fungsi pengelolaan.	1 kali / 5 tahun				√
	b.			Monitoring dan evaluasi kesesuaian jumlah dan kompetensi Sumberdaya Manusia (SDM) untuk mengelola kawasan secara efektif	1 kali / tahun				√	
	c.			Monitoring dan evaluasi ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pengelolaan kawasan	1 kali / tahun				√	
	d.			Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kemitraan pengelolaan kawasan	1 kali / tahun				√	
	e.			Monitoring dan evaluasi kesesuaian pendanaan dengan perencanaan atau kebutuhan pengelolaan kawasan	1 kali / tahun				√	



		Monitoring dan evaluasi pengawasan, pengendalian dan penegakan hukum di KKP Raja Ampat	a.	Monitoring dan evaluasi sistem dan pelaksanaan pengawasan berbasis masyarakat	1 kali / tahun				√
			b.	Monitoring dan evaluasi sistem dan pelaksanaan pengawasan terpadu	1 kali / tahun				√
			c.	Monitoring dan evaluasi kepatuhan aturan (compliance) zonasi berdasarkan monitoring pemanfaatan sumberdaya (resources use monitoring - RUM)	1 kali / tahun	√	√	√	√
		Monitoring dan evaluasi kondisi sumberdaya alam dan social ekonomi	a.	Monitoring dan evaluasi kondisi sumberdaya pesisir dan laut	1 kali / area / tahun	√		√	
			b.	Monitoring dan evaluasi persepsi masyarakat tentang TWP Raja Ampat	1 kali / tahun				√
			c.	Monitoring dan evaluasi manfaat social ekonomi TWP Raja Ampat bagi masyarakat sekitar kawasan	1 kali / tahun				√
		Monitoring dan evaluasi kegiatan pariwisata di KKP Raja Ampat	a.	Monitoring jumlah kedatangan wisatawan dan pendapatan dari kegiatan pariwisata	1 kali / tahun				√
			b.	Monitoring distribusi hasil sistem tarif masuk	1 kali / tahun				√
			c.	Monitoring dan evaluasi dampak kegiatan pariwisata terhadap kawasan	1 kali / tahun				√
		Evaluasi efektivitas pengelolaan dan dokumen rencana pengelolaan KKP Raja Ampat	a.	Evaluasi efektivitas pengelolaan TWP Raja Ampat	1 kali / tahun				√
			b.	Evaluasi rencana kerja tahunan	1 kali / tahun				√
			c.	Evaluasi rencana jangka menengah pengelolaan 5 tahun	1 kali / 5 tahun				√
d.	Evaluasi rencana bisnis		1 kali / tahun				√		



Tabel 16. Rencana Pengelolaan Jangka Menengah (5 tahunan)

No.	Strategi	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Indikator Kinerja	RPJM Periode I						
					Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5		
A.	Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pengelola dan Para Pihak	1	Pemantapan UPT Pengelola Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat sebagai unit organisasi pengelola	a.	Pengembangan struktur organisasi UPT dan rekrutmen staf						
					1. terbentuknya seksi wilayah pengelola kawasan	2 seksi wilayah	√				
					2. terbentuknya koordinator kawasan di bawah seksi wilayah	6 koord. kawasan	√				
					3. Pembentukan unit bisnis	5 unit bisnis	√				
					4. penguatan dan pemantapan pos pengawasan	11 pos	√	√	√		
					5. Rekrutman Staf	120 orang	√	√	√	√	√
					6. Pengkajian struktur lembaga Pengelola	1 Dokumen	√				
		2	Peningkatan kapasitas pengelola UPT Pengelola Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat	a.	sertifikasi profesi pengelola kawasan konservasi	120 orang	√	√	√	√	√
				b.	Pendidikan staf UPT Pengelolaan Daerah Konservasi Perairan Raja Ampat	10 orang	√	√	√	√	√
				c.	Pelatihan staf UPT Pengelolaan Daerah Konservasi Perairan Raja Ampat						
					1. Pelatihan personil patroli pengawasan	3 kali pelatihan, 120 orang	√		√		√
					2. Pelatihan tim monitoring kawasan	3 kali pelatihan, 18 orang	√		√		√
					3. kursus bahasa asing	120 orang	√	√	√	√	√
					4. pelatihan pengelolaan data dan	20 orang	√	√	√	√	√



			informasi						
			5. pelatihan Tatalaksana perkantoran	15 orang	√	√	√	√	√
			6. pelatihan administrasi logistik	15 orang	√	√	√	√	√
			7. pelatihan administrasi keuangan	15 orang	√	√	√	√	√
			8. Pelatihan manajemen Perencanaan dan evaluasi	15 orang	√	√	√	√	√
			9. Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa	15 orang	√		√		√
			10. Bimtek SOP pengelolaan Kawasan	30 SOP	√	√	√	√	√
			11. Pelatihan dasar-dasar konservasi (MPA 101)	1 kali / tahun	√		√		√
3	Pengembangan sarana dan prasarana	a.	Pengkajian kebutuhan sarana dan prasarana pengelolaan kawasan	1 dokumen	√	√	√	√	√
		b.	Pengadaan sarana dan prasarana	PAKET					
			1. sarana dan prasarana Perkantoran	Paket	√	√	√	√	√
			2. Sarana dan prasarana Pengawasan	paket	√	√	√	√	√
			3. Sarana dan prasarana Monitoring biofisik	paket	√	√	√	√	√
			4. Sarana dan Prasarana Pelayanan Kartu Jasa Lingkungan (KJL)	paket	√	√	√	√	√
			5. Sarana dan Prasarana Labuh Tambat	paket	√	√	√	√	√
			6. Sarana dan Prasarana Komunikasi	paket	√	√	√	√	√
			7. Sarana dan Prasarana Unit Bisnis	paket	√	√	√	√	√
		c.	Pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan	Paket	√	√	√	√	√
4	Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan	a.	Pengkajian kebutuhan dan peluang pendanaan berkelanjutan pengelolaan kawasan	1 dokumen	√	√	√	√	√
		b.	Penyusunan rencana strategis sistem pendanaan berkelanjutan pengelolaan kawasan	1 dokumen	√				



			c.	Pengembangan kemitraan dengan lembaga-lembaga donor.	2 kali / tahun	√	√	√	√	√	
		5	Implementasi jejaring Kawasan Konservasi di bentang laut kepala burung di Provinsi Papua dan Papua Barat	a	Koordinasi dan fasilitasi pertemuan berkala kelembagaan Jejaring kawasan konservasi .	1 kali / tahun	√	√	√	√	
				b.	Pelaksanaan program/kegiatan jejaring KKP Raja Ampat	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
		6	Komunikasi dan publikasi	a.	Penyusunan rencana strategi komunikasi untuk mendukung pengelolaan kawasan	1 dokumen	√				
				b.	Penyusunan dan diseminasi materi-materi publikasi	1 paket/ tahun	√	√	√	√	√
				c.	Kerjasama peliputan media local dan nasional mengenai TWP Raja Ampat	1 kali/tahun	√	√	√	√	√
				d.	Pengelolaan website TWP Raja Ampat	12 bulan	√	√	√	√	√
				e.	Pembuatan database dan pusat informasi.	7 lokasi	√	√	√	√	√
		7	pertemuan dengan mitra kerja	a	Koordinasi dan Sinkronisasi Program	4 kali / tahun	√	√	√	√	
B.	Penguatan Pengelolaan Sumber daya	1	Terlindunginya Habitat dan populasi Ikan	a.	Sosiasiasi Perlindungan habitat, jenis ikan dan genetik ikan	6 area / 6 kali/ tahun	√	√	√	√	√
				b.	Sosialisasi sistem zonasi dan Peruntukannya	6 area / 6 kali / tahun	√	√	√	√	√
				c.	menyusun strategi pengelolaan perikanan berkelanjutan	1 dokumen	√				
		2	Rehabilitasi ekosistem	a	rehabilitasi ekosistem pesisir dan laut	1 kali / area / 2 tahun	√		√		√



		3	koordinasi lembaga penelitian/ perguruan tinggi/mitra lainnya	a.	Membangun kemitraan dengan perguruan tinggi dan lembaga riset lokal dan internasional untuk bersama-sama melakukan penelitian di daerah konservasi,	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
				b.	pengumpulan data hasil, laporan dan publikasi penelitian	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
		4	Ekowisata dan Jasa Lingkungan	a.	menyusun standar pemanfaatan kawasan oleh pelaku wisata	1 kali / tahun	√				
				b.	menyusun <i>code of conduct</i> usaha jasa lingkungan	1 kali / tahun	√				
				c.	sertifikasi konservasi pelaku usaha jasa lingkungan	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
				d.	kajian daya dukung lokasi pemanfaatan tinggi di kawasan konservasi	1 dokumen	√		√		√
				e.	kepatuhan standar lingkungan untuk resort, hotel, homestay, dan infrastruktur pariwisata yang ada	5%/tahun	√	√	√	√	√
				f.	apresiasi pengguna kawasan konservasi bagi pemanfaat jasa lingkungan	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
		5	Pengawasan	a.	pengawasan pemanfaatan kawasan	5 hari / pekan / sektor	√	√	√	√	√
				b.	kolaborasi penyusunan Standar Prosedur Operasi dan tindak lanjut pengawasan pemanfaatan kawasan dengan pihak terkait	1 dokumen	√				
				c.	koordinasi pengawasan pemanfaatan kawasan dengan pihak berwenang	4 kali / tahun	√	√	√	√	√
		6	Pengelolaan Spesies Yang Dilindungi	a.	berkoordinasi dengan instansi terkait data populasi Biota dilindungi	2 kali / tahun	√	√	√	√	√
				b.	berkoordinasi dengan instansi berwenang terkait biota dilindungi	2 kali / tahun	√	√	√	√	√



		c.	Sosialisasi biota dilindungi bekerjasama dengan mitra	1 kali /bulan / area / tahun	√	√	√	√	√
7	Spesis Introduksi atau Invasif	a.	Membuat SOP Penanganan biota invasif bersama mitra	1 dokumen	√				
		b.	melakukan monitoring dan pendataan biota invasif bersama mitra	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
		c.	melaksanakan tindakan pencegahan penyebaran biota invasif di perairan bersama mitra	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
		d.	membuat bahan publikasi ancaman dan penanganan biota invasif bersama mitra	1 kali /2 tahun	√		√		√
8	Perikanan Budidaya	a.	koordinasi dengan stakeholder terkait tentang kegiatan budidaya di kawasan	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
		c.	pemberian bantuan sarana dan prasana perikanan budidaya	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
		d.	Pendataan hasil perikanan budidaya bekerjasama dengan mitra	4 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
		e.	evaluasi pemanfaatan bantuan sarana dan prasarana perikanan budidaya	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
9	Perikanan Tangkap	a.	koordinasi dengan stakeholder terkait tentang kegiatan perikanan tangkap di kawasan	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
		b.	pendataan nelayan (jumlah, jenis alat tangkap dan hasil tangkapan) di kawasan	4 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
		c.	pemberian bantuan sarana dan prasana perikanan tangkap	1 kali / area /	√	√	√	√	√



				tahun					
		d	evaluasi pemanfaatan bantuan sarana dan prasarana perikanan tangkap	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
10	mitigasi degradasi lingkungan akibat pembangunan di pesisir dan laut	a	berkoordinasi dengan stakeholder terkait perihal rencana pembangunan di wilayah konservasi	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
		b.	berkoordinasi dengan stakeholder terkait perihal rencana survei seismik, eksplorasi minyak dan gas yang berdampak langsung bagi kawasan	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
		c.	sosialisasi penanganan limbah atau produk sampingan dari kegiatan-kegiatan di darat.	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
		d.	koordinasi lintas sektoral terkait penanganan limbah atau produk sampingan	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
		e.	melakukan penanganan limbah atau produk sampingan dari kegiatan di darat	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
		f.	sosialisasi pelarangan penebangan mangrove, pengambilan karang, penambangan pasir laut dan pengambilan barang muatan kapal tenggelam (BMKT)	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
11	Adaptasi Perubahan Iklim	a.	Mengkaji kerentanan kawasan terhadap perubahan iklim bersama mitra	1 dokumen	√		√		√
		b.	diseminasi hasil kajian kerentanan kawasan terhadap perubahan iklim	1 kali / tahun		√		√	
		c.	koordinasi dengan stakeholder terkait perihal adaptasi perubahan iklim	1 kali / tahun	√	√	√	√	√



C.	Penguatan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di kawasan	1	Pendidikan lingkungan hidup	a.	Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup kepada masyarakat di kawasan	1 kali / bulan / area / tahun	√	√	√	√	√
				b.	koordinasi dengan mitra terkait kerjasama pendidikan lingkungan hidup	2 kali / tahun	√	√	√	√	√
				c.	Pelatihan pelaksanaan kurikulum muatan local keberbagai tingkat lembaga pendidikan melalui kerjasama dengan mitra	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
				d.	pelatihan dasar-dasar konservasi (MPA 101) bagi masyarakat bersama mitra	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
				e.	evaluasi efektifitas kegiatan pendidikan lingkungan hidup	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
	2	Pemberdayaan masyarakat di kawasan	a.	koordinasi dengan mitra terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	√	
			b.	Peningkatan kapasitas kelompok masyarakat bersama mitra	1 kali / area	√	√	√	√	√	
			c.	Peningkatan kapasitas kelompok perempuan bersama mitra	1 kali / area	√	√	√	√	√	
	3.	Pengembangan bisnis	a.	pemberian bantuan sarana dan prasarana produksi	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	√	
			b.	berkoordinasi dengan mitra terkait rencana pengembangan bisnis	1 kali / tahun	√	√	√	√	√	
			c.	pendampingan penyiapan produk hasil kelompok usaha	1 kali / bulan / area / tahun	√	√	√	√	√	
			d.	pengembangan sistem pemasaran	1 kali /	√	√	√	√	√	



			(outlet, promosi)	tahun						
			e. evaluasi efektifitas manajemen bisnis	1 kali / tahun	√	√	√	√	√	√
	4.	Dana Kesejahteraan Masyarakat	a. Penyusunan mekanisme pengusulan dan penyaluran Dana Kesejahteraan masyarakat	1 kali / tahun	√	√	√	√	√	√
			b. Sosialisasi mekanisme pengusulan dan penyaluran Dana Kesejahteraan Masyarakat	1 kali / area/ tahun	√	√	√	√	√	√
			c. Penyaluran Dana Kesejahteraan Masyarakat	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	√	√
			d. evaluasi pemanfaatan Dana Kesejahteraan Masyarakat	1 kali / tahun	√	√	√	√	√	√
Penguatan Pengawasan, Evaluasi dan Monitoring SDA		Monitoring dan evaluasi kelembagaan pengelolaan KKP Raja Ampat	a. Monitoring dan evaluasi kesesuaian lembaga atau struktur organisasi untuk menjalankan organisasi dan/atau fungsi pengelolaan.	1 kali / 5 tahun						√
			b. Monitoring dan evaluasi kesesuaian jumlah dan kompetensi Sumberdaya Manusia (SDM) untuk mengelola kawasan secara efektif	1 kali / tahun	√	√	√	√	√	√
			c. Monitoring dan evaluasi ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pengelolaan kawasan	1 kali / tahun	√	√	√	√	√	√
			d. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kemitraan pengelolaan kawasan	1 kali / tahun		√	√	√	√	√
			e. Monitoring dan evaluasi kesesuaian pendanaan dengan perencanaan atau kebutuhan pengelolaan kawasan	1 kali / tahun		√	√	√	√	√
		Monitoring dan evaluasi pengawasan,	a. Monitoring dan evaluasi sistem dan pelaksanaan pengawasan berbasis masyarakat	1 kali / tahun		√	√	√	√	√



		pengendalian dan penegakan hukum di KKP Raja Ampat	b.	Monitoring dan evaluasi sistem dan pelaksanaan pengawasan terpadu	1 kali / tahun		√	√	√	√
			c.	Monitoring dan evaluasi kepatuhan aturan (compliance) zonasi berdasarkan monitoring pemanfaatan sumberdaya (resources use monitoring - RUM)	1 kali / tahun		√	√	√	√
		Monitoring dan evaluasi kondisi sumberdaya alam dan social ekonomi	a.	Monitoring dan evaluasi kondisi sumberdaya pesisir dan laut	1 kali / area / tahun		√	√	√	√
			b.	Monitoring dan evaluasi persepsi masyarakat tentang TWP Raja Ampat	1 kali / tahun		√	√	√	√
			c.	Monitoring dan evaluasi manfaat social ekonomi TWP Raja Ampat bagi masyarakat sekitar kawasan	1 kali / tahun		√	√	√	√
		Monitoring dan evaluasi kegiatan pariwisata di KKP Raja Ampat	a.	Monitoring jumlah kedatangan wisatawan dan pendapatan dari kegiatan pariwisata	1 kali / tahun		√	√	√	√
			b.	Monitoring distribusi hasil sistem tarif masuk	1 kali / tahun		√	√	√	√
			c.	Monitoring dan evaluasi dampak kegiatan pariwisata terhadap kawasan	1 kali / tahun		√	√	√	√
		Evaluasi efektivitas pengelolaan dan dokumen rencana pengelolaan KKP Raja Ampat	a.	Evaluasi efektivitas pengelolaan TWP Raja Ampat	1 kali / tahun		√	√	√	√
			b.	Evaluasi rencana kerja tahunan	1 kali / tahun		√	√	√	√
			c.	Evaluasi rencana jangka menengah pengelolaan 5 tahun	1 kali / 5 tahun					√
			d.	Evaluasi rencana bisnis	1 kali / tahun		√	√	√	√



Tabel 17. Rencana Jangka Panjang (20 Tahunan)

No.	Strategi	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Indikator Kinerja	RPJM I	RPJM II	RPJM III	RPJM IV
					2019-2023	2024-2028	2029-2033	2034-2038
A.	Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pengelola dan Para Pihak	1 Pemantapan UPT Pengelola Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat sebagai unit organisasi pengelola	a. Pengembangan struktur organisasi UPT dan rekrutmen staf					
			1. terbentuknya seksi wilayah pengelola kawasan	2 seksi wilayah	√			
			2. terbentuknya koordinator kawasan di bawah seksi wilayah	6 koord. kawasan	√			
			3. Pembentukan unit bisnis	5 unit bisnis	√			
			4. penguatan dan pemantapan pos pengawasan	11 pos pengawasan	√			
			5. Rekrutman Staf	120 orang	√	√	√	√
			6. Pengkajian struktur lembaga Pengelola	1 Dokumen	√	√	√	√
		2 Peningkatan kapasitas pengelola UPT Pengelola Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat	a. sertifikasi profesi pengelola kawasan konservasi	120 orang	√	√	√	√
			b. Pendidikan staf UPT Pengelolaan Daerah Konservasi Perairan Raja Ampat	10 orang	√	√	√	√
			c. Pelatihan staf UPT Pengelolaan Daerah Konservasi Perairan Raja Ampat					
			1. Pelatihan personil patroli pengawasan	3 kali pelatihan, 120 orang	√	√	√	√
			2. Pelatihan tim monitoring kawasan	3 kali pelatihan, 18 orang	√	√	√	√
			3. kursus bahasa asing	120 orang	√	√	√	√
			4. pelatihan pengelolaan data dan informasi	20 orang	√	√	√	√
5. pelatihan Tatalaksana perkantoran	15 orang	√	√	√	√			
	6. pelatihan administrasi logistik	15 orang	√	√	√	√		



			7. pelatihan administrasi keuangan	15 orang	√	√	√	√
			8. Pelatihan manajemen Perencanaan dan evaluasi	15 orang	√	√	√	√
			9. Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa	15 orang	√	√	√	√
			10. Bimtek SOP pengelolaan Kawasan	30 SOP	√	√	√	√
			11. Pelatihan dasar-dasar konservasi (MPA 101)	1 kali / tahun	√	√	√	√
3	Pengembangan sarana dan prasarana	a.	Pengkajian kebutuhan sarana dan prasarana pengelolaan kawasan	1 dokumen	√	√	√	√
		b.	Pengadaan sarana dan prasarana	PAKET				
			1. sarana dan prasarana Perkantoran	Paket	√	√	√	√
			2. Sarana dan prasarana Pengawasan	paket	√		√	
			3. Sarana dan prasarana Monitoring biofisik	paket	√		√	
			4. Sarana dan Prasarana Pelayanan Kartu Jasa Lingkungan (KJL)	paket	√	√	√	√
			5. Sarana dan Prasarana Labuh Tambat	paket	√	√	√	√
			6. Sarana dan Prasarana Komunikasi	paket	√	√	√	√
			7. Sarana dan Prasarana Unit Bisnis	paket	√	√	√	√
		c.	Pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan	Paket	√	√	√	√
4	Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan	a.	Pengkajian kebutuhan dan peluang pendanaan berkelanjutan pengelolaan kawasan	1 dokumen	√	√	√	√
		b.	Penyusunan rencana strategis sistem pendanaan berkelanjutan pengelolaan kawasan	1 dokumen	√	√	√	√
		c.	Pengembangan kemitraan dengan lembaga-lembaga donor.	2 kali / tahun	√	√	√	√
5	Implementasi jejaring Kawasan Konservasi di bentang laut kepala burung di Provinsi Papua dan Papua Barat	a.	Koordinasi dan fasilitasi pertemuan berkala kelembagaan Jejaring kawasan konservasi .	1 kali / tahun	√	√	√	√
		b.	Pelaksanaan program/kegiatan jejaring KKP Raja Ampat	1 kali / tahun	√	√	√	√



		6	Komunikasi dan publikasi	a.	Penyusunan rencana strategi komunikasi untuk mendukung pengelolaan kawasan	1 dokumen	√	√	√	√
				b.	Penyusunan dan diseminasi materi-materi publikasi	1 paket/ tahun	√	√	√	√
				c.	Kerjasama peliputan media local dan nasional mengenai TWP Raja Ampat	1 kali/tahun	√	√	√	√
				d.	Pengelolaan website TWP Raja Ampat	12 bulan	√	√	√	√
				e.	Pembuatan database dan pusat informasi.	7 lokasi	√	√	√	√
		7	pertemuan dengan mitra kerja	a	koordinasi dan sinkronisasi program	4 kali / tahun	√	√	√	√
B.	Penguatan Pengelolaan Sumber daya	1	Terlindunginya Habitat dan populasi Ikan	a.	Sosiasiasi Perlindungan habitat, jenis ikan dan genetik ikan	6 area / 6 kali/ tahun	√	√	√	√
				b.	Sosialisasi sistem zonasi dan Peruntutukannya	6 area / 6 kali / tahun	√	√	√	√
				d.	menyusun strategi pengelolaan perikanan berkelanjutan	1 dokumen	√	√	√	√
		2	Rehabilitasi ekosistem	a	rehabilitasi ekosistem pesisir dan laut	1 kali / area / 2 tahun	√	√	√	√
				b.	evaluasi efektivitas pelaksanaan rehabilitasi ekosistem pesisir dan laut	1 kali / tahun	√	√	√	√
		3	koordinasi lembaga penelitian/perguruan tinggi/mitra lainnya	a.	Membangun kemitraan dengan perguruan tinggi dan lembaga riset lokal dan internasional untuk bersama-sama melakukan penelitian di daerah konservasi,	1 kali / tahun	√	√	√	√
				b.	pengumpulan data hasil, laporan dan publikasi penelitian	1 kali / tahun	√	√	√	√
		4	Ekowisata dan Jasa Lingkungan	a.	menyusun standar pemanfaatan kawasan oleh pelaku wisata	1 kali / tahun	√			
				b.	menyusun <i>code of conduct</i> usaha jasa lingkungan	1 kali / tahun	√			
				c.	sertifikasi konservasi pelaku usaha jasa lingkungan	1 kali / tahun	√	√	√	√



		d. kajian daya dukung lokasi pemanfaatan tinggi di kawasan konservasi	1 dokumen	√	√	√	√
		e. kepatuhan standar lingkungan untuk resort, hotel, homestay, dan infrastruktur pariwisata yang ada	5%/tahun	√	√	√	√
		f. apresiasi pengguna kawasan konservasi bagi pemanfaat jasa lingkungan	1 kali / tahun	√	√	√	√
5	Pengawasan	a. pengawasan pemanfaatan kawasan	5 hari / pekan / sektor	√	√	√	√
		b. kolaborasi penyusunan Standar Prosedur Operasi dan tindaklanjut pengawasan pemanfaatan kawasan dengan pihak terkait	1 dokumen	√	√	√	√
		c. koordinasi pengawasan pemanfaatan kawasan dengan pihak berwenang	4 kali / tahun	√	√	√	√
6	Pengelolaan Spesies Yang Dilindungi	a. berkoordinasi dengan instansi terkait data populasi jenis ikan dilindungi	2 kali / tahun	√	√	√	√
		b. berkoordinasi dengan instansi berwenang terkait biota dilindungi	2 kali / tahun	√	√	√	√
		c. Sosialisasi biota dilindungi bekerjasama dengan mitra	1 kali /bulan / area / tahun	√	√	√	√
7	Spesies Introduksi atau Invasif	a. Membuat SOP Penanganan biota invasif bersama mitra	1 dokumen	√			
		b. melakukan monitoring dan pendataan biota invasif bersama mitra	1 kali / tahun	√	√	√	√
		c. melaksanakan tindakan pencegahan penyebaran biota invasif di perairan bersama mitra	1 kali / tahun	√	√	√	√
		d. membuat bahan publikasi ancaman dan penanganan biota invasif bersama mitra	1 kali /2 tahun	√	√	√	√
8	Perikanan Budidaya	a. koordinasi dengan stakeholder terkait tentang	1 kali / tahun	√	√	√	√



			kegiatan budidaya di kawasan						
			c. pemberian bantuan sarana dan prasana perikanan budidaya	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
			d. Pendataan hasil perikanan budidaya bekerjasama dengan mitra	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
			e. evaluasi pemanfaatan bantuan sarana dan prasarana perikanan budidaya	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
	9	Perikanan Tangkap	a. koordinasi dengan stakeholder terkait tentang kegiatan perikanantangkap di kawasan	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
			b. pendataan nelayan (jumlah, jenis alat tangkap dan hasil tangkapan) di kawasan	4 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
			c. pemberian bantuan sarana dan prasana perikanan tangkap	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
			d evaluasi pemanfaatan bantuan sarana dan prasarana perikanan tangkap	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
	10	mitigasi degradasi lingkungan akibat pembangunan di pesisir dan laut	a berkoordinasi dengan stakeholder terkait perihal rencana pembangunan di wilayah konservasi	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
			b. berkoordinasi dengan stakeholder terkait perihal rencana survei seismik, eksplorasi minyak dan gas yang berdampak langsung bagi kawasan	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
			c. sosialisasi penanganan limbah atau produk sampingan dari kegiatan-kegiatan di darat.	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
			d. koordinasi lintas sektoral terkait penanganan limbah atau produk sampingan	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
			e. melakukan penanganan limbah atau produk sampingan dari kegiatan di darat	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
			f. sosialisasi pelarangan penebangan mangrove, pengambilan karang, penambangan pasir laut dan pengambilan barang muatan kapal tenggelam (BMKT)	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	√



		11	Adaptasi Perubahan Iklim	a.	Mengkaji kerentanan kawasan terhadap perubahan iklim bersama mitra	1 dokumen	√	√	√	√
				b.	diseminasi hasil kajian kerentanan kawasan terhadap perubahan iklim	1 kali / tahun	√	√	√	√
				c.	koordinasi dengan stakeholder terkait perihal adaptasi perubahan iklim	2 kali / tahun	√	√	√	√
C.	Penguatan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di kawasan	1	Pendidikan lingkungan hidup	a.	Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup kepada masyarakat di kawasan	1 kali / bulan / area / tahun	√	√	√	√
				b.	koordinasi dengan mitra terkait kerjasama pendidikan lingkungan hidup	2 kali / tahun	√	√	√	√
				c.	Pelatihan pelaksanaan kurikulum muatan local keberbagai tingkat lembaga pendidikan melalui kerjasama dengan mitra	1 kali / tahun	√	√	√	√
				d.	pelatihan dasar-dasar konservasi (MPA 101) bagi masyarakat bersama mitra	1 kali / area / tahun	√	√	√	√
				e.	evaluasi efektifitas kegiatan pendidikan lingkungan hidup	1 kali / area / tahun	√	√	√	√
		2	Pemberdayaan masyarakat di kawasan	a.	koordinasi dengan mitra terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan	2 kali / area / tahun	√	√	√	√
				b.	Peningkatan kapasitas kelompok masyarakat bersama mitra	1 kali / area	√	√	√	√
				c.	Peningkatan kapasitas kelompok perempuan bersama mitra	1 kali / area	√	√	√	√
		3.	Pengembangan bisnis	a.	pemberian bantuan sarana dan prasarana produksi	1 kali / area / tahun	√	√	√	√
				b.	berkoordinasi dengan mitra terkait rencana pengembangan bisnis	1 kali / tahun	√	√	√	√
				c.	pendampingan penyiapan produk hasil kelompok usaha	1 kali / bulan / area / tahun	√	√	√	√
				d.	pengembangan sistem pemasaran (outlet,	1 kali / tahun	√	√	√	√



			promosi)						
			e. evaluasi efektifitas manajemen bisnis	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
		4. Dana Kesejahteraan Masyarakat	a. Penyusunan mekanisme pengusulan dan penyaluran Dana Kesejahteraan masyarakat	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
			b. Sosialisasi mekanisme pengusulan dan penyaluran Dana Kesejahteraan Masyarakat	1 kali / area/ tahun	√	√	√	√	√
			c. Penyaluran Dana Kesejahteraan Masyarakat	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	√
			d. evaluasi pemanfaatan Dana Kesejahteraan Masyarakat	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
	Penguatan Pengawasan, Evaluasi dan Monitoring SDA	Monitoring dan evaluasi kelembagaan pengelolaan KKP Raja Ampat	a. Monitoring dan evaluasi kesesuaian lembaga atau struktur organisasi untuk menjalankan organisasi dan/atau fungsi pengelolaan.	1 kali / 5 tahun	√	√	√	√	√
			b. Monitoring dan evaluasi kesesuaian jumlah dan kompetensi Sumberdaya Manusia (SDM) untuk mengelola kawasan secara efektif	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
			c. Monitoring dan evaluasi ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pengelolaan kawasan	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
			d. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kemitraan pengelolaan kawasan	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
			e. Monitoring dan evaluasi kesesuaian pendanaan dengan perencanaan atau kebutuhan pengelolaan kawasan	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
		Monitoring dan evaluasi pengawasan, pengendalian dan penegakan hukum di KKP Raja Ampat	a. Monitoring dan evaluasi sistem dan pelaksanaan pengawasan berbasis masyarakat	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
			b. Monitoring dan evaluasi sistem dan pelaksanaan pengawasan terpadu	1 kali / tahun	√	√	√	√	√
			c. Monitoring dan evaluasi kepatuhan aturan (compliance) zonasi berdasarkan monitoring pemanfaatan sumberdaya (resources use	1 kali / tahun	√	√	√	√	√



			monitoring - RUM)					
Monitoring dan evaluasi kondisi sumberdaya alam dan social ekonomi	a.	Monitoring dan evaluasi kondisi sumberdaya pesisir dan laut	1 kali / area / tahun	√	√	√	√	
	b.	Monitoring dan evaluasi persepsi masyarakat tentang TWP Raja Ampat	1 kali / tahun	√	√	√	√	
	c.	Monitoring dan evaluasi manfaat social ekonomi TWP Raja Ampat bagi masyarakat sekitar kawasan	1 kali / tahun	√	√	√	√	
Monitoring dan evaluasi kegiatan pariwisata di KKP Raja Ampat	a.	Monitoring jumlah kedatangan wisatawan dan pendapatan dari kegiatan pariwisata	1 kali / tahun	√	√	√	√	
	b.	Monitoring distribusi hasil sistem tarif masuk	1 kali / tahun	√	√	√	√	
	c.	Monitoring dan evaluasi dampak kegiatan pariwisata terhadap kawasan	1 kali / tahun	√	√	√	√	
Evaluasi efektivitas pengelolaan dan dokumen rencana pengelolaan KKP Raja Ampat	a.	Evaluasi efektivitas pengelolaan TWP Raja Ampat	1 kali / tahun	√	√	√	√	
	b.	Evaluasi rencana kerja tahunan	1 kali / tahun	√	√	√	√	
	c.	Evaluasi rencana jangka menengah pengelolaan 5 tahun	1 kali / 5 tahun	√	√	√	√	
	d.	Evaluasi rencana bisnis	1 kali / tahun	√	√	√	√	



PENUTUP

Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat terdiri dari enam kawasan konservasi yaitu Ayau Asia, Teluk Mayalibit, Selat Dampier, Kofiau, Misool dan Kepulauan Fam. Keenam kawasan tersebut ditambah dengan 2 KKPN yang terdapat di Raja Ampat, membentuk sebuah jejaring KKP di wilayah Kabupaten Raja Ampat yang berinteraksi satu dengan lainnya memberikan fungsi perlindungan dan pelestarian bagi sumberdaya laut penting bagi alam dan manusia.

Rencana Pengelolaan dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat telah disusun pada tahun 2012 yang kemudian direview pada tahun kelima yaitu tahun 2018. Dokumen ini merupakan kolaborasi dari berbagai stakeholder terkait yang bekerja di Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat. Dokumen rencana pengelolaan dan zonasi ini menjadi acuan dalam penyusunan rencana kerja tahunan oleh unit pengelola.

Dokumen Rencana pengelolaan dan zonasi ini merupakan dokumen yang memuat kebijakan rencana pengelolaan dan pengaturan zonasi yang meliputi visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pengelolaan sebagai arahan program kegiatan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang disusun dan dilaksanakan untuk kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan penerapan dari Rencana Pengelolaan ini akan sangat ditentukan oleh dukungan dan komitmen semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat. Terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan sumbangannya dalam proses penyusunan Rencana Pengelolaan ini.



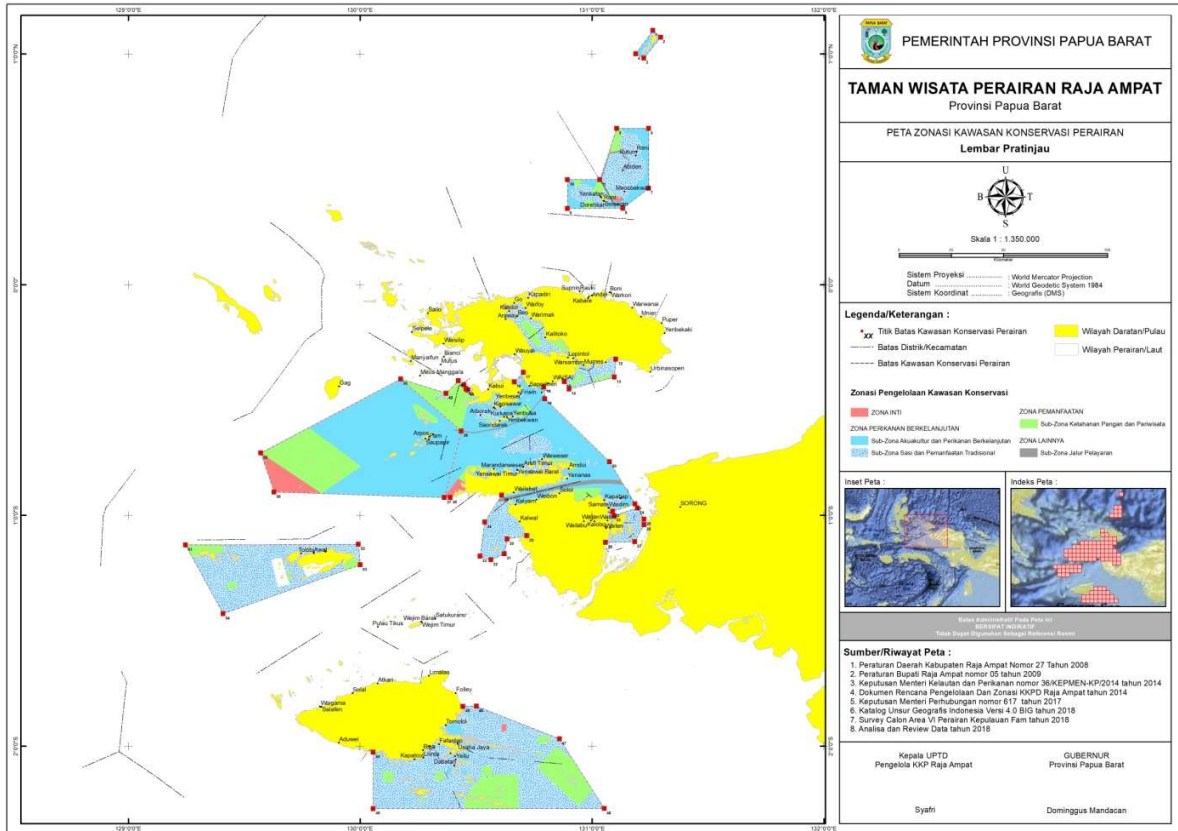
PUSTAKA

- Allen, G.R., Erdmann, M.V., 2009. Reef fishes of the Bird's Head Peninsula, West Papua, Indonesia. *Check List* 5, 587–628.
- DeVantier, L.M., E. Turak, G.R. Allen. (2009). Reef-scapes, reef habitats and coral communities of Raja Ampat, Bird's Head Seascape, Papua, Indonesia. The Nature Conservancy, Bali, Indonesia.
- Glew, L., G.N. Ahmadia, H.E. Fox, M.B. Mascia, P. Mohebalian, F. Pakiding, Estradivari, N.I. Hidayat, D. N. Pada, and Purwanto. (2015). *Laporan Status Jejaring KKKP Bentang Laut Kepala Burung, 2015*. World Wildlife Fund, Conservation International, Rare, The Nature Conservancy, and Universitas Papua, Washington D.C., United States, Jakarta, Indonesia, and Manokwari, Indonesia.
- Green, A.L., Mous, P.J., 2008. Delineating the Coral Triangle, Its Ecoregions and Functional Seascapes. Version 5.0. Report1/08. The Nature Conservancy, Bali.
- Huffard, C.L., et. Al., 2010. Pengelolaan berbasis ekosistem di Bentang Laut Kepala Burung: Mengubah ilmu pengetahuan menjadi tindakan. Ecosystem Based Management Program: Conservation International, The Nature Conservancy, and World Wildlife Fund Indonesia.
- Kahn, B., 2007. Marine Mammals of the Raja Ampat Islands: Visual and Acoustic Cetacean Survey and Training Program. Apex Environmental, Bali.
- Kasasiah, A., 2014. Sosialisasi Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor Per.13/Permen-
kp/2014 tentang Jejaring Kawasan Konservasi Perairan & Strategi Pengembangan Jejaring KKP. Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan, Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Mangubhai, S., et.al., 2012. Papuan Bird's Head Seascape: Emerging threats and challenges in the global center of marine biodiversity. *Marine Pollution Bulletin* 64 (2012) 2279-2295, Elsevier.
- Mangubhai, S., M. V. Erdmann, J.R. Wilson, C.L. Huffard, F. Ballamu, N.I. Hidayat, C. Hitipeuw, M.E. Lazuardi, Muhajir, D. Pada, G. Purba, C. Rotinsulu, L. Rumetna, K. Sumolang, and W. Wen. (2012). Papuan Bird's Head Seascape: Emerging threats and challenges in the global center of marine biodiversity. *Marine pollution bulletin*, 64(11): 2279-2295
- Mau, y., 2014. Tantangan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan SAP Raja Ampat, SAP Waigeo Sebelah Barat, TWP Kepulauan Padaido. Balai Kawasan Konservasi Perairan Nasional Kupang, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil, Kementerian Kelautan Dan Perikanan.
- Veron, J.E.N., L.M. DeVantier, E. Turak, A.L. Green, S. Kininmonth, M. Stafford-Smith, and N. Peterson. (2009). Delineating the Coral Triangle. *Galaxea*, 11: 91–100.
- Wallace, C.C., E.Turak and L. DeVantier. (2011). Novel characters in a conservative coral genus: three new species of *Astreopora* (Scleractinia: Acroporidae) from West Papua. *Journal of Natural History*, 45: 1905–1924
- Wallace, C.C., Turak, E., DeVantier, L., 2011. Novel characters in a conservative coral genus: three new species of *Astreopora* (Scleractinia: Acroporidae) from West Papua. *Journal of Natural History* 45, 1905–1924.
- Wilson, J., 2010. Toward ecosystem-based management in the head functional seascape, papua, indonesia (Phase II). Ecosystem Based Management Program: Conservation International, The Nature Conservancy, and World Wildlife Fund Indonesia.



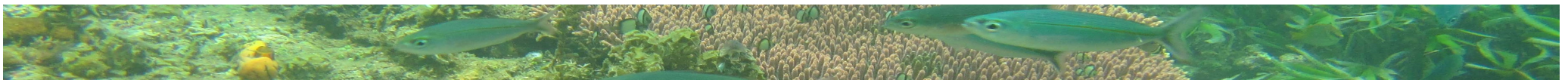
LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat

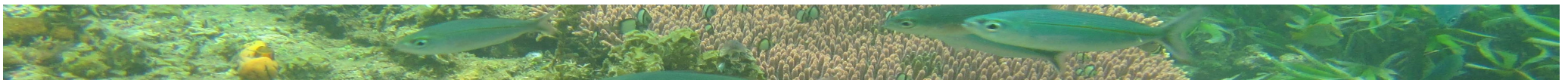


Lampiran 2. Titik ikat subzona Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat.

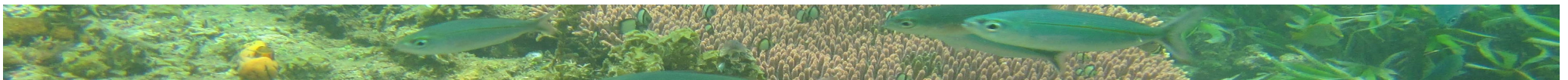
No Polygon	Area	Sub Zona	TITIK IKAT							
			Koordinat (X)				Koordinat (Y)			
			D	M	S	Bujur	D	M	S	Lintang
1	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Inti	131	8	16,80	BT	0	21	58,47	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Inti	131	6	32,40	BT	0	21	32,03	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Inti	131	5	6,00	BT	0	22	17,00	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Inti	131	5	56,40	BT	0	23	14,97	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Inti	131	7	4,80	BT	0	22	27,31	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Inti	131	7	40,80	BT	0	23	2,50	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Inti	131	8	16,80	BT	0	21	58,47	LU
2	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	14	34,80	BT	0	25	7,64	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	7	58,80	BT	0	19	54,78	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	6	21,60	BT	0	19	54,44	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	5	6,00	BT	0	22	17,00	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	6	32,40	BT	0	21	32,03	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	8	16,80	BT	0	21	58,47	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	9	7,20	BT	0	22	46,63	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	10	1,20	BT	0	25	3,04	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	13	37,20	BT	0	28	2,52	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	14	2,40	BT	0	29	41,03	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	13	48,00	BT	0	31	53,04	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	12	54,00	BT	0	33	6,16	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	12	43,20	BT	0	34	36,19	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	13	12,00	BT	0	35	46,18	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	11	31,20	BT	0	39	5,70	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	7	40,80	BT	0	39	58,46	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	7	40,80	BT	0	40	40,22	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	14	34,80	BT	0	40	40,09	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	14	34,80	BT	0	25	7,64	LU



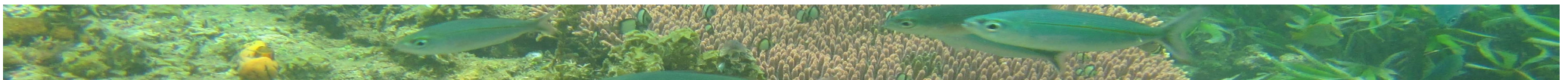
3	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	57	46,80	BT	0	19	52,61	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	53	34,80	BT	0	19	51,71	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	53	34,80	BT	0	27	19,53	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	55	8,40	BT	0	27	19,53	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	55	30,00	BT	0	26	32,92	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	54	21,60	BT	0	24	31,19	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	54	39,60	BT	0	22	23,35	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	58	12,00	BT	0	21	20,52	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	57	46,80	BT	0	19	52,61	LU
4	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	13	4,80	BT	0	59	31,77	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	13	26,40	BT	0	59	30,13	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	13	44,40	BT	0	59	46,15	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	14	6,00	BT	1	0	21,10	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	14	31,20	BT	1	0	49,03	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	14	45,60	BT	1	1	15,49	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	15	10,80	BT	1	1	43,36	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	15	28,80	BT	1	2	14,14	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	16	19,20	BT	1	2	45,96	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	16	33,60	BT	1	3	19,44	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	17	2,40	BT	1	3	58,00	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	16	55,20	BT	1	5	5,42	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	17	45,60	BT	1	4	22,51	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	13	22,80	BT	0	58	59,10	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	11	16,80	BT	1	0	5,00	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	15	43,20	BT	1	6	8,03	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	16	4,80	BT	1	5	50,17	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	15	18,00	BT	1	5	26,16	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	14	42,00	BT	1	3	14,22	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	13	51,60	BT	1	2	31,16	LU
Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	13	26,40	BT	1	1	28,96	LU	



	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	12	54,00	BT	1	0	36,90	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	12	50,40	BT	1	0	1,76	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	13	4,80	BT	0	59	31,77	LU
5	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	1	58,80	BT	0	27	19,53	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	0	25,20	BT	0	25	9,84	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	58	51,60	BT	0	25	54,29	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	57	7,20	BT	0	26	24,18	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	57	18,00	BT	0	27	19,53	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	1	58,80	BT	0	27	19,53	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	4	58,80	BT	0	21	37,83	LU
6	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	5	56,40	BT	0	19	54,35	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	0	18,00	BT	0	19	53,14	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	0	25,20	BT	0	20	41,27	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	1	12,00	BT	0	20	27,58	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	3	10,80	BT	0	20	27,58	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	4	58,80	BT	0	21	37,83	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	4	58,80	BT	0	21	37,83	LU
7	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	11	31,20	BT	0	39	5,70	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	13	12,00	BT	0	35	46,18	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	12	43,20	BT	0	34	36,19	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	12	54,00	BT	0	33	6,16	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	13	48,00	BT	0	31	53,04	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	14	2,40	BT	0	29	41,03	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	13	37,20	BT	0	28	2,52	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	10	1,20	BT	0	25	3,04	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	9	7,20	BT	0	22	46,63	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	16,80	BT	0	21	58,47	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	40,80	BT	0	23	2,50	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	4,80	BT	0	22	27,31	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	5	56,40	BT	0	23	14,97	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	5	13,20	BT	0	24	6,47	LU



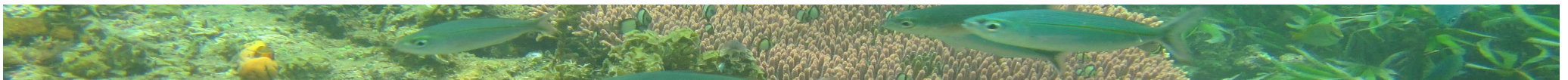
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	4	15,60	BT	0	23	52,10	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	2	24,00	BT	0	27	21,31	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	4	37,20	BT	0	34	0,48	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	1,20	BT	0	34	29,91	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	37,20	BT	0	34	18,58	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	2,40	BT	0	33	8,20	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	9	10,80	BT	0	32	42,73	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	9	25,20	BT	0	32	6,77	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	9	28,80	BT	0	31	35,33	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	58,80	BT	0	29	46,57	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	13,20	BT	0	29	40,05	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	9	46,80	BT	0	31	30,42	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	9	43,20	BT	0	32	8,08	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	9	21,60	BT	0	32	57,10	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	24,00	BT	0	33	20,70	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	55,20	BT	0	34	37,38	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	57,60	BT	0	34	54,22	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	22,80	BT	0	35	20,20	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	34,80	BT	0	35	41,26	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	6,00	BT	0	36	21,20	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	46,80	BT	0	36	7,64	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	12,00	BT	0	37	10,62	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	37,20	BT	0	37	10,79	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	26,40	BT	0	37	50,34	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	40,80	BT	0	38	59,18	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	40,80	BT	0	39	58,46	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	11	31,20	BT	0	39	5,70	LU
8	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	30,00	BT	0	26	32,92	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	58,80	BT	0	25	25,48	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	52,80	BT	0	25	26,94	LU



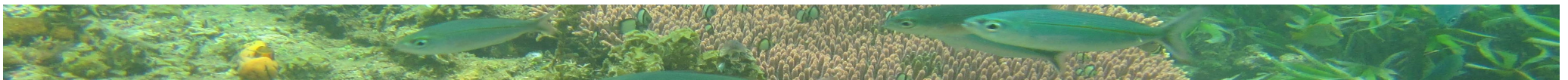
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	57	7,20	BT	0	26	24,18	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	58	51,60	BT	0	25	54,29	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	0	25,20	BT	0	25	9,84	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	59	45,60	BT	0	24	13,13	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	2	16,80	BT	0	23	22,86	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	2	34,80	BT	0	23	28,65	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	3	10,80	BT	0	25	3,06	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	4	58,80	BT	0	21	37,83	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	3	10,80	BT	0	20	27,58	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	1	12,00	BT	0	20	27,58	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	0	25,20	BT	0	20	41,27	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	0	36,00	BT	0	21	42,97	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	58	26,40	BT	0	22	13,35	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	58	12,00	BT	0	21	20,52	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	39,60	BT	0	22	23,35	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	21,60	BT	0	24	31,19	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	30,00	BT	0	26	32,92	LU
9	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	16	55,20	BT	1	5	5,42	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	17	2,40	BT	1	3	58,00	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	16	33,60	BT	1	3	19,44	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	16	19,20	BT	1	2	45,96	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	15	28,80	BT	1	2	14,14	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	15	10,80	BT	1	1	43,36	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	14	45,60	BT	1	1	15,49	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	14	31,20	BT	1	0	49,03	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	14	6,00	BT	1	0	21,10	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	13	44,40	BT	0	59	46,15	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	13	26,40	BT	0	59	30,13	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	13	4,80	BT	0	59	31,77	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	12	50,40	BT	1	0	1,76	LU



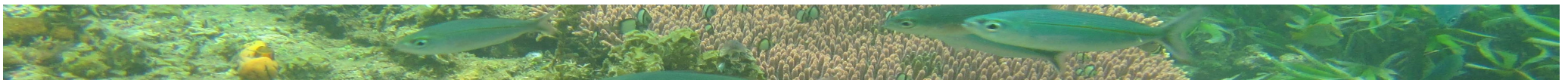
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	12	54,00	BT	1	0	36,90	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	13	26,40	BT	1	1	28,96	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	13	51,60	BT	1	2	31,16	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	14	42,00	BT	1	3	14,22	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	15	18,00	BT	1	5	26,16	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	16	4,80	BT	1	5	50,17	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	16	55,20	BT	1	5	5,42	LU
10	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	26,40	BT	0	37	50,34	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	37,20	BT	0	37	10,79	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	12,00	BT	0	37	10,62	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	6	46,80	BT	0	36	7,64	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	6,00	BT	0	36	21,20	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	34,80	BT	0	35	41,26	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	22,80	BT	0	35	20,20	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	6	57,60	BT	0	34	54,22	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	4	19,20	BT	0	34	23,36	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	4	19,20	BT	0	34	23,36	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	6	25,20	BT	0	40	40,25	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	40,80	BT	0	40	40,22	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	40,80	BT	0	40	40,22	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	40,80	BT	0	38	59,18	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	26,40	BT	0	37	50,34	LU
11	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	3	10,80	BT	0	25	3,06	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	2	34,80	BT	0	23	28,65	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	2	16,80	BT	0	23	22,86	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	59	45,60	BT	0	24	13,13	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	1	58,80	BT	0	27	19,53	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	3	10,80	BT	0	25	3,06	LU
12	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	0	18,00	BT	0	19	53,14	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	57	46,80	BT	0	19	52,61	LU



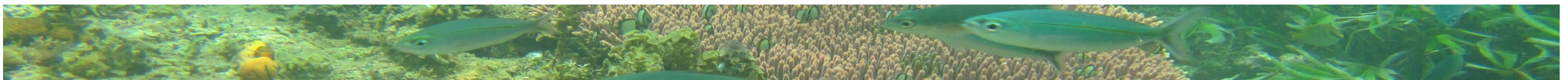
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	58	26,40	BT	0	22	13,35	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	0	36,00	BT	0	21	42,97	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	0	18,00	BT	0	19	53,14	LU
13	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	52,80	BT	0	25	26,94	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	58,80	BT	0	25	25,48	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	8,40	BT	0	27	19,53	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	57	18,00	BT	0	27	19,53	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	52,80	BT	0	25	26,94	LU
		Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	5	56,40	BT	0	23	14,97
14	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	5	6,00	BT	0	22	17,00	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	4	15,60	BT	0	23	52,10	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	5	13,20	BT	0	24	6,47	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	5	56,40	BT	0	23	14,97	LU
		Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	6	21,60	BT	0	19	54,44
15	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	5	56,40	BT	0	19	54,35	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	1	58,80	BT	0	27	19,53	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	1	58,80	BT	0	27	19,53	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	4	19,20	BT	0	34	23,36	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	4	19,20	BT	0	34	23,36	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	4	19,20	BT	0	34	23,36	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	6	57,60	BT	0	34	54,22	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	7	55,20	BT	0	34	37,38	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	8	24,00	BT	0	33	20,70	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	9	21,60	BT	0	32	57,10	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	9	43,20	BT	0	32	8,08	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	9	46,80	BT	0	31	30,42	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	8	13,20	BT	0	29	40,05	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	7	58,80	BT	0	29	46,57	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	9	28,80	BT	0	31	35,33	LU
Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	9	25,20	BT	0	32	6,77	LU	



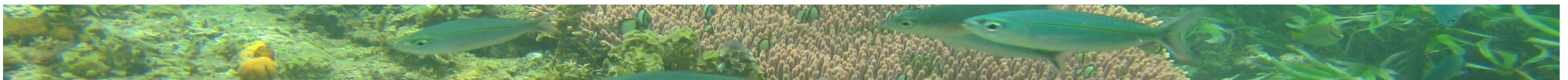
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	9	10,80	BT	0	32	42,73	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	8	2,40	BT	0	33	8,20	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	7	37,20	BT	0	34	18,58	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	7	1,20	BT	0	34	29,91	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	4	37,20	BT	0	34	0,48	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	2	24,00	BT	0	27	21,31	LU
	Area 1 - Perairan Kepulauan Asia dan Ayau	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	6	21,60	BT	0	19	54,44	LU
16	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Inti	130	38	20,40	BT	0	5	44,59	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Inti	130	38	20,40	BT	0	6	13,65	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Inti	130	38	20,40	BT	0	5	44,59	LS
17	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	48	39,60	BT	0	17	43,10	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	44	24,00	BT	0	16	27,28	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	48	39,60	BT	0	17	43,10	LS
18	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	18,00	BT	0	5	50,12	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	43,20	BT	0	6	18,26	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	57,60	BT	0	7	21,00	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	50,40	BT	0	7	23,74	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	43	1,20	BT	0	7	48,39	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	43	12,00	BT	0	7	57,72	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	43	15,60	BT	0	8	19,18	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	43	51,60	BT	0	8	45,33	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	43	55,20	BT	0	8	54,72	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	44	9,60	BT	0	8	58,15	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	44	16,80	BT	0	9	1,92	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	44	24,00	BT	0	9	2,62	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	44	38,40	BT	0	9	19,63	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	44	45,60	BT	0	9	10,70	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	8,40	BT	0	9	47,56	LS
Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	57,60	BT	0	10	4,95	LS	
Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	47	2,40	BT	0	11	30,99	LS	



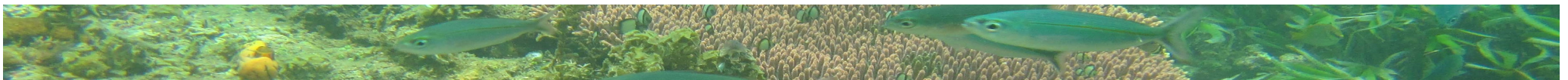
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	47	45,60	BT	0	11	9,73	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	48	0,00	BT	0	14	31,36	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	53	20,40	BT	0	17	31,59	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	53	38,40	BT	0	17	53,88	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	16,80	BT	0	20	1,43	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	44,40	BT	0	19	43,64	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	48	39,60	BT	0	17	43,10	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	48	39,60	BT	0	17	43,10	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	44	24,00	BT	0	16	27,28	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	39	36,00	BT	0	7	18,31	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	39	50,40	BT	0	7	13,12	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	8,40	BT	0	6	54,59	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	39	21,60	BT	0	6	11,53	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	38	20,40	BT	0	6	13,65	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	38	20,40	BT	0	5	44,59	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	43,20	BT	0	9	5,51	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	16,80	BT	0	9	52,10	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	39,60	BT	0	16	20,78	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	47	2,40	BT	0	15	33,24	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	8,40	BT	0	13	43,40	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	1,20	BT	0	11	58,48	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	43,20	BT	0	9	5,51	LS
19	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	10,80	BT	0	19	20,21	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	7,20	BT	0	19	20,63	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	7,20	BT	0	19	22,96	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	7,20	BT	0	19	23,20	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	5	45,60	BT	0	24	0,83	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	3,60	BT	0	27	6,00	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	52	51,60	BT	0	25	12,80	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	52	51,60	BT	0	25	12,47	LS



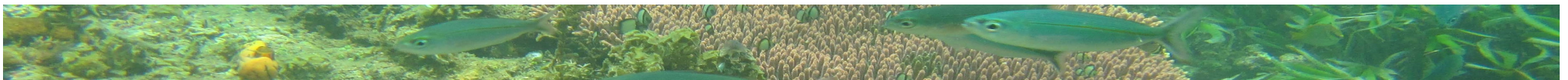
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	9,60	BT	0	22	57,12	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	13,20	BT	0	23	2,13	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	57	18,00	BT	0	20	47,38	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	57	32,40	BT	0	21	2,96	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	57	36,00	BT	0	21	8,68	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	59	13,20	BT	0	21	28,35	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	3	21,60	BT	0	20	31,41	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	3	21,60	BT	0	20	31,41	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	3	36,00	BT	0	20	47,38	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	3	50,40	BT	0	20	15,50	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	3	32,40	BT	0	20	13,74	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	57	50,40	BT	0	22	54,88	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	3,60	BT	0	25	23,31	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	28,80	BT	0	26	36,01	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	58	33,60	BT	0	23	50,93	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	57	50,40	BT	0	22	54,88	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	0	18,00	BT	0	24	17,63	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	0	3,60	BT	0	25	10,38	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	4	58,80	BT	0	23	57,38	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	4	22,80	BT	0	23	1,42	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	0	18,00	BT	0	24	17,63	LS
20	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	47	2,40	BT	0	15	33,24	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	45	39,60	BT	0	16	20,78	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	41	16,80	BT	0	9	52,10	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	42	43,20	BT	0	9	5,51	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	46	1,20	BT	0	11	58,48	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	46	8,40	BT	0	13	43,40	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	47	2,40	BT	0	15	33,24	LS
21	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	53	38,40	BT	0	17	53,88	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	53	20,40	BT	0	17	31,59	LS



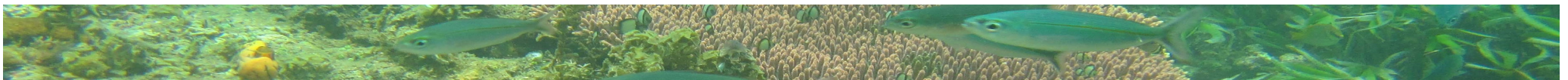
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	48	0,00	BT	0	14	31,36	LS
22	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	58	33,60	BT	0	23	50,93	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	28,80	BT	0	26	36,01	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	3,60	BT	0	25	23,31	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	57	50,40	BT	0	22	54,88	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	58	33,60	BT	0	23	50,93	LS
23	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	4	58,80	BT	0	23	57,38	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	0	3,60	BT	0	25	10,38	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	0	18,00	BT	0	24	17,63	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	4	22,80	BT	0	23	1,42	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	4	58,80	BT	0	23	57,38	LS
24	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	57	18,00	BT	0	20	47,38	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	13,20	BT	0	23	2,13	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	9,60	BT	0	22	57,12	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	44,40	BT	0	19	43,64	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	16,80	BT	0	20	1,43	LS
25	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	47	45,60	BT	0	11	9,73	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	47	2,40	BT	0	11	30,99	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	45	57,60	BT	0	10	4,95	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	46	8,40	BT	0	9	47,56	LS
26	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	39	21,60	BT	0	6	11,53	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	40	8,40	BT	0	6	54,59	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	39	50,40	BT	0	7	13,12	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	39	36,00	BT	0	7	18,31	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	39	21,60	BT	0	6	11,53	LS
27	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	44	45,60	BT	0	9	10,70	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	44	38,40	BT	0	9	19,63	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	44	24,00	BT	0	9	2,62	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	44	16,80	BT	0	9	1,92	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	44	9,60	BT	0	8	58,15	LS



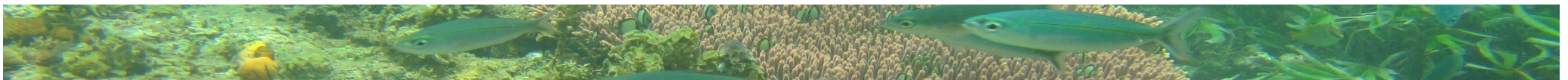
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	43	55,20	BT	0	8	54,72	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	43	51,60	BT	0	8	45,33	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	43	15,60	BT	0	8	19,18	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	43	12,00	BT	0	7	57,72	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	43	1,20	BT	0	7	48,39	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	42	50,40	BT	0	7	23,74	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	42	57,60	BT	0	7	21,00	LS
28	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	59	13,20	BT	0	21	28,35	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	57	36,00	BT	0	21	8,68	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	57	32,40	BT	0	21	2,96	LS
29	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	42	43,20	BT	0	6	18,26	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	42	18,00	BT	0	5	50,12	LS
30	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	3	50,40	BT	0	20	15,50	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	3	36,00	BT	0	20	47,38	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	3	21,60	BT	0	20	31,41	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	3	32,40	BT	0	20	13,74	LS
	Area 2 - Teluk Mayalibit	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	3	50,40	BT	0	20	15,50	LS
31	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Inti	130	27	3,60	BT	0	51	22,73	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Inti	130	23	16,80	BT	0	55	19,88	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Inti	130	23	16,80	BT	0	55	19,82	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Inti	130	21	46,80	BT	0	55	20,51	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Inti	130	21	50,40	BT	0	55	2,11	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Inti	130	25	19,20	BT	0	50	20,75	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Inti	130	27	3,60	BT	0	51	22,73	LS
32	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	47	45,60	BT	0	29	38,00	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	4	33,60	BT	0	46	1,00	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	7	26,40	BT	0	50	52,09	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	4	26,40	BT	0	50	39,17	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	0	7,20	BT	0	50	40,43	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	54	3,60	BT	0	51	28,34	LS



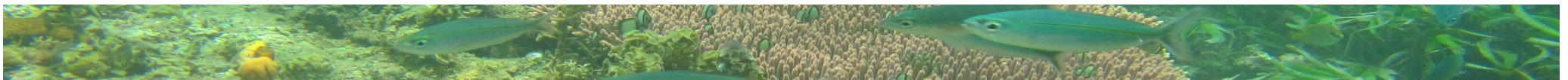
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	43	58,80	BT	0	53	53,15	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	7,20	BT	0	55	31,98	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	10,80	BT	0	55	21,29	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	18,00	BT	0	55	10,62	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	46,80	BT	0	55	5,37	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	57,60	BT	0	55	3,12	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	37	51,60	BT	0	54	53,27	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	38	9,60	BT	0	54	35,90	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	39	10,80	BT	0	54	30,84	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	37,20	BT	0	54	12,89	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	42	3,60	BT	0	53	29,41	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	42	50,40	BT	0	53	36,86	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	43	58,80	BT	0	53	9,00	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	44	56,40	BT	0	53	19,34	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	45	43,20	BT	0	52	43,88	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	46	40,80	BT	0	52	54,75	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	49	8,40	BT	0	52	26,11	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	51	43,20	BT	0	51	40,99	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	53	42,00	BT	0	50	51,27	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	54	14,40	BT	0	50	21,21	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	54	18,00	BT	0	49	37,01	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	54	57,60	BT	0	48	42,89	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	54	36,00	BT	0	48	48,54	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	54	3,60	BT	0	49	17,41	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	53	56,40	BT	0	49	48,00	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	55	19,20	BT	0	47	48,97	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	55	44,40	BT	0	47	57,45	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	56	16,80	BT	0	46	24,28	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	53	42,00	BT	0	45	17,59	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	49	37,20	BT	0	45	12,32	LS



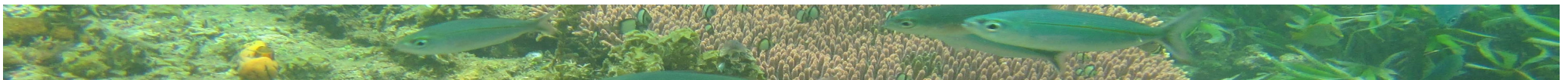
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	48	10,80	BT	0	44	27,52	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	47	42,00	BT	0	44	46,84	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	47	56,40	BT	0	44	58,00	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	47	49,20	BT	0	45	5,49	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	46	30,00	BT	0	44	48,25	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	45	39,60	BT	0	45	38,94	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	45	14,40	BT	0	45	5,58	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	44	13,20	BT	0	45	48,96	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	44	13,20	BT	0	46	18,69	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	43	19,20	BT	0	45	45,09	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	41	38,40	BT	0	47	24,13	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	41	52,80	BT	0	47	54,14	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	41	13,20	BT	0	48	3,87	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	40,80	BT	0	47	21,55	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	39	43,20	BT	0	47	52,47	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	39	43,20	BT	0	48	16,69	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	8,40	BT	0	48	16,69	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	8,40	BT	0	48	50,61	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	39	21,60	BT	0	48	50,72	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	39	21,60	BT	0	47	34,86	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	38	27,60	BT	0	47	2,51	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	37	15,60	BT	0	47	34,80	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	37	1,20	BT	0	48	5,82	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	28,80	BT	0	48	14,54	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	7,20	BT	0	48	49,96	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	28,80	BT	0	48	54,03	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	35	20,40	BT	0	48	40,33	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	35	42,00	BT	0	48	44,56	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	35	45,60	BT	0	48	15,91	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	35	6,00	BT	0	48	0,84	LS



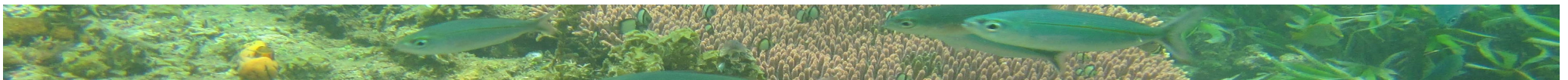
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	35	9,60	BT	0	47	40,08	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	34	1,20	BT	0	47	7,70	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	33	28,80	BT	0	47	48,35	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	33	43,20	BT	0	48	15,14	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	33	18,00	BT	0	49	20,67	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	32	38,40	BT	0	49	13,23	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	31	26,40	BT	0	47	40,53	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	31	26,40	BT	0	47	40,53	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	31	26,40	BT	0	46	56,59	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	27	50,40	BT	0	46	56,67	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	25	19,20	BT	0	50	20,75	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	21	50,40	BT	0	55	2,11	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	6,00	BT	0	38	8,91	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	29	31,20	BT	0	38	37,73	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	57,60	BT	0	37	12,86	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	42	36,00	BT	0	35	2,75	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	47	42,00	BT	0	28	52,11	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	47	45,60	BT	0	29	38,00	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	34	12,00	BT	0	38	34,76	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	34	1,20	BT	0	38	59,62	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	34	55,20	BT	0	39	45,57	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	37	51,60	BT	0	39	26,71	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	37	30,00	BT	0	37	8,09	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	43,20	BT	0	37	22,05	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	39,60	BT	0	37	34,50	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	34	12,00	BT	0	38	34,76	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	37,20	BT	0	39	4,34	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	37	26,40	BT	0	41	30,03	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	37	26,40	BT	0	43	52,28	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	49	37,20	BT	0	43	52,28	LS



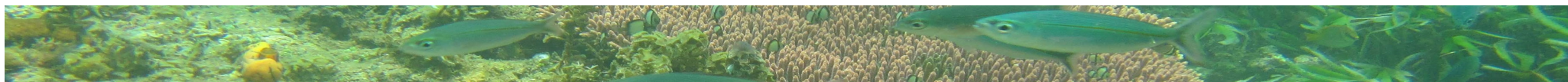
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	49	37,20	BT	0	40	48,89	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	46	26,40	BT	0	39	4,34	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	37,20	BT	0	39	4,34	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	51	25,20	BT	0	42	57,72	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	51	39,60	BT	0	43	21,42	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	52	26,40	BT	0	43	10,31	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	52	19,20	BT	0	42	39,11	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	52	1,20	BT	0	42	33,64	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	51	36,00	BT	0	42	38,57	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	51	25,20	BT	0	42	57,72	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	55	12,00	BT	0	43	27,57	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	55	1,20	BT	0	43	42,71	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	55	8,40	BT	0	44	8,47	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	55	37,20	BT	0	44	5,67	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	55	44,40	BT	0	43	43,71	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	55	30,00	BT	0	43	22,82	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	55	12,00	BT	0	43	27,57	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	54	50,40	BT	0	43	48,80	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	54	36,00	BT	0	43	33,80	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	54	14,40	BT	0	43	49,70	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	54	14,40	BT	0	44	7,18	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	54	43,20	BT	0	44	8,47	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	54	50,40	BT	0	43	48,80	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	39	50,40	BT	0	46	19,89	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	4,80	BT	0	46	58,07	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	37,20	BT	0	46	58,58	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	41	6,00	BT	0	46	40,63	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	41	2,40	BT	0	46	15,65	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	26,40	BT	0	46	6,61	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	39	50,40	BT	0	46	19,89	LS



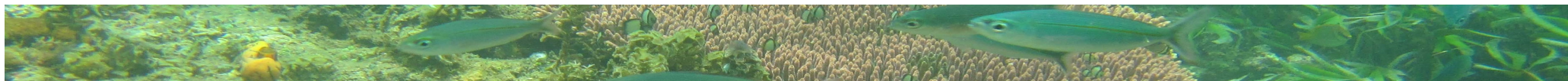
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	54,00	BT	0	46	59,86	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	36,00	BT	0	46	36,82	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	3,60	BT	0	46	48,98	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	7,20	BT	0	47	12,99	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	32,40	BT	0	47	20,75	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	54,00	BT	0	46	59,86	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	58	22,80	BT	0	46	17,03	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	58	40,80	BT	0	46	40,91	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	59	6,00	BT	0	46	29,55	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	59	20,40	BT	0	45	39,16	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	59	9,60	BT	0	45	5,02	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	58	37,20	BT	0	45	16,74	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	58	22,80	BT	0	46	17,03	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	0	36,00	BT	0	45	55,36	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	0	32,40	BT	0	47	0,58	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	1	4,80	BT	0	47	20,59	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	1	26,40	BT	0	46	58,98	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	1	15,60	BT	0	45	54,82	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	0	57,60	BT	0	45	40,14	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	0	36,00	BT	0	45	55,36	LS
33	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	48,00	BT	0	25	19,34	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	41	24,00	BT	0	25	23,14	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	42	10,80	BT	0	24	56,27	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	43	22,80	BT	0	26	33,18	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	45	21,60	BT	0	26	53,82	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	45	14,40	BT	0	27	18,47	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	45	28,80	BT	0	27	38,41	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	45	50,40	BT	0	27	35,31	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	45	57,60	BT	0	27	13,22	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	45	43,20	BT	0	26	47,04	LS



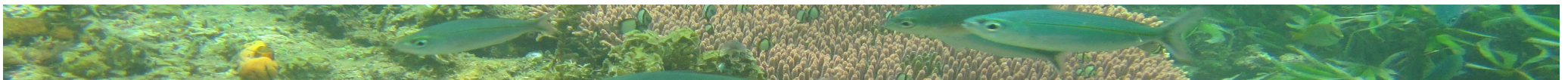
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	47	34,80	BT	0	26	46,87	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	47	42,00	BT	0	28	28,52	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	42	28,80	BT	0	34	47,65	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	54,00	BT	0	36	57,36	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	29	31,20	BT	0	38	21,34	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	9,60	BT	0	37	52,96	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	27	39,60	BT	0	31	35,10	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	30	0,00	BT	0	30	49,93	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	30	28,80	BT	0	30	59,34	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	30	54,00	BT	0	30	57,33	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	30	25,20	BT	0	31	27,89	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	30	36,00	BT	0	31	44,77	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	31	51,60	BT	0	31	34,60	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	31	44,40	BT	0	31	1,87	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	31	15,60	BT	0	30	55,41	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	32	42,00	BT	0	30	48,37	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	33	54,00	BT	0	31	29,31	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	34	30,00	BT	0	32	22,24	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	35	56,40	BT	0	32	14,78	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	21,60	BT	0	32	37,50	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	35	6,00	BT	0	33	6,22	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	33	25,20	BT	0	32	3,33	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	30	28,80	BT	0	32	28,55	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	30	32,40	BT	0	32	57,25	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	31	8,40	BT	0	33	1,71	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	31	1,20	BT	0	33	14,15	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	29	45,60	BT	0	33	23,24	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	30	3,60	BT	0	34	53,66	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	31	15,60	BT	0	35	13,19	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	31	48,00	BT	0	34	42,75	LS



Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	32	56,40	BT	0	35	39,26	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	33	21,60	BT	0	35	18,23	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	33	36,00	BT	0	35	36,48	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	33	3,60	BT	0	36	21,54	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	33	43,20	BT	0	37	8,05	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	35	38,40	BT	0	36	23,77	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	36	32,40	BT	0	35	32,46	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	38	27,60	BT	0	35	14,79	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	51,60	BT	0	34	6,81	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	41	20,40	BT	0	34	47,62	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	44	16,80	BT	0	32	32,09	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	43	8,40	BT	0	31	2,52	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	1,20	BT	0	32	59,98	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	8,40	BT	0	33	13,69	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	35	60,00	BT	0	34	33,13	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	35	45,60	BT	0	34	3,29	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	35	9,60	BT	0	34	16,63	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	34	4,80	BT	0	33	59,26	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	37	1,20	BT	0	33	21,30	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	37	4,80	BT	0	32	41,56	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	37	40,80	BT	0	32	42,00	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	37	40,80	BT	0	32	3,24	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	37	8,40	BT	0	32	2,13	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	37	8,40	BT	0	31	49,84	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	37	58,80	BT	0	31	48,70	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	39	39,60	BT	0	30	58,41	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	51,60	BT	0	31	13,20	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	58,80	BT	0	28	44,47	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	41	16,80	BT	0	29	9,12	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	41	56,40	BT	0	29	12,74	LS



Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	42	10,80	BT	0	29	1,36	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	42	14,40	BT	0	28	29,29	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	41	60,00	BT	0	27	59,48	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	41	34,80	BT	0	27	57,97	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	41	49,20	BT	0	27	19,12	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	42	7,20	BT	0	27	12,59	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	42	10,80	BT	0	26	54,44	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	41	60,00	BT	0	26	18,72	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	55,20	BT	0	25	33,84	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	26,40	BT	0	25	44,50	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	8,40	BT	0	24	57,91	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	41	42,00	BT	0	23	21,54	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	42	7,20	BT	0	23	51,33	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	42	7,20	BT	0	24	14,67	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	41	13,20	BT	0	24	16,47	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	44,40	BT	0	24	32,78	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	37,20	BT	0	24	57,26	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	48,00	BT	0	25	19,34	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	46	26,40	BT	0	28	3,27	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	46	44,40	BT	0	28	39,00	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	47	27,60	BT	0	28	29,37	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	47	34,80	BT	0	28	5,48	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	47	27,60	BT	0	27	45,12	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	47	9,60	BT	0	27	34,86	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	46	30,00	BT	0	27	46,82	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	46	26,40	BT	0	28	3,27	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	43	4,80	BT	0	30	10,22	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	43	48,00	BT	0	30	15,90	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	43	58,80	BT	0	29	56,45	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	43	51,60	BT	0	29	34,56	LS



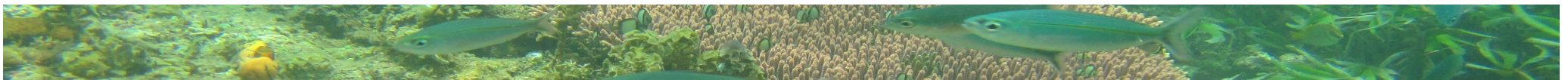
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	43	26,40	BT	0	29	26,71	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	43	4,80	BT	0	29	39,01	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	43	4,80	BT	0	30	10,22	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	30	21,60	BT	0	33	1,26	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	30	14,40	BT	0	32	33,35	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	29	42,00	BT	0	32	35,15	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	29	20,40	BT	0	32	48,52	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	29	27,60	BT	0	33	11,99	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	29	52,80	BT	0	33	12,15	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	30	21,60	BT	0	33	1,26	LS
34	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	8	6,00	BT	0	51	58,54	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	11	6,00	BT	0	57	1,11	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	9	3,60	BT	0	57	41,14	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	9	3,60	BT	0	57	8,83	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	8	20,40	BT	0	57	8,83	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	7	40,80	BT	0	57	43,10	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	7	44,40	BT	0	58	6,61	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	6	21,60	BT	0	58	33,77	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	6	7,20	BT	0	58	10,39	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	6	25,20	BT	0	57	56,00	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	6	39,60	BT	0	58	16,72	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	7	12,00	BT	0	57	55,54	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	6	54,00	BT	0	57	16,65	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	7	8,40	BT	0	57	6,03	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	7	30,00	BT	0	57	10,89	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	7	51,60	BT	0	56	35,95	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	7	22,80	BT	0	56	15,66	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	8	27,60	BT	0	54	48,64	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	7	55,20	BT	0	54	21,93	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	5	45,60	BT	0	54	41,05	LS



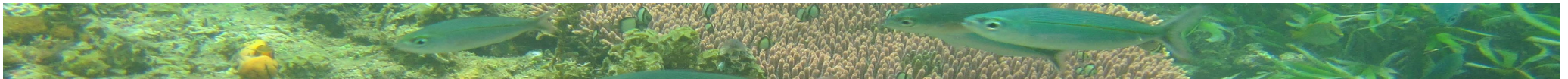
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	4	58,80	BT	0	56	4,08	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	2	49,20	BT	0	54	50,36	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	2	13,20	BT	0	53	59,33	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	2	34,80	BT	0	52	45,92	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	54	7,20	BT	0	53	3,51	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	53	38,40	BT	0	53	6,08	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	53	13,20	BT	0	53	22,25	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	51	50,40	BT	0	53	19,89	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	49	55,20	BT	0	53	25,92	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	49	22,80	BT	0	54	0,37	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	48	50,40	BT	0	54	0,32	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	48	18,00	BT	0	54	24,51	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	47	38,40	BT	0	54	30,19	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	46	37,20	BT	0	55	21,58	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	45	32,40	BT	0	55	31,79	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	44	31,20	BT	0	55	24,49	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	43	8,40	BT	0	56	17,05	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	42	21,60	BT	0	56	17,05	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	37,20	BT	0	56	55,67	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	40	19,20	BT	0	56	45,56	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	38	56,40	BT	0	55	58,07	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	38	49,20	BT	0	55	54,09	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	47	45,60	BT	0	53	54,90	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	49	55,20	BT	0	53	25,92	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	54	18,00	BT	0	52	27,27	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	0	18,00	BT	0	51	45,84	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	4	37,20	BT	0	51	44,58	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	8	6,00	BT	0	51	58,54	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	4	1,20	BT	0	55	8,90	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	4	30,00	BT	0	55	24,81	LS



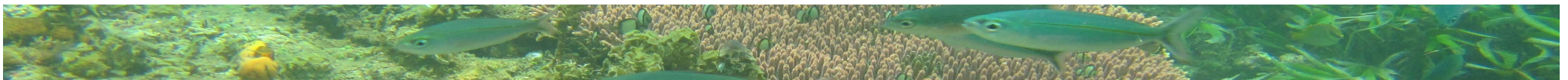
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	4	48,00	BT	0	54	59,75	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	4	15,60	BT	0	54	41,07	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	131	4	1,20	BT	0	55	8,90	LS	
35	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	30	43,20	BT	0	48	52,22	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	30	28,80	BT	0	48	49,09	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	30	21,60	BT	0	49	9,23	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	30	46,80	BT	0	49	27,34	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	30	43,20	BT	0	49	36,83	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	29	9,60	BT	0	49	16,49	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	29	49,20	BT	0	48	42,20	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	29	31,20	BT	0	48	39,00	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	30	0,00	BT	0	48	6,27	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	30	36,00	BT	0	48	11,14	LS	
	36	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	31	1,20	BT	1	10	35,26	LS
		Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	13,20	BT	1	1	44,08	LS
Area 3 - Selat Dampier		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	24,00	BT	0	56	39,68	LS	
Area 3 - Selat Dampier		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	38	49,20	BT	0	55	54,09	LS	
Area 3 - Selat Dampier		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	38	56,40	BT	0	55	58,07	LS	
Area 3 - Selat Dampier		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	19,20	BT	0	56	45,56	LS	
Area 3 - Selat Dampier		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	37,20	BT	0	56	55,67	LS	
Area 3 - Selat Dampier		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	21,60	BT	0	56	17,05	LS	
Area 3 - Selat Dampier		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	43	8,40	BT	0	56	17,05	LS	
Area 3 - Selat Dampier		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	44	31,20	BT	0	55	24,49	LS	
Area 3 - Selat Dampier		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	32,40	BT	0	55	31,79	LS	
Area 3 - Selat Dampier		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	37,20	BT	0	55	21,58	LS	
Area 3 - Selat Dampier		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	47	38,40	BT	0	54	30,19	LS	
Area 3 - Selat Dampier		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	48	18,00	BT	0	54	24,51	LS	
Area 3 - Selat Dampier		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	48	50,40	BT	0	54	0,32	LS	
Area 3 - Selat Dampier		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	49	22,80	BT	0	54	0,37	LS	
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	49	55,20	BT	0	53	25,92	LS		



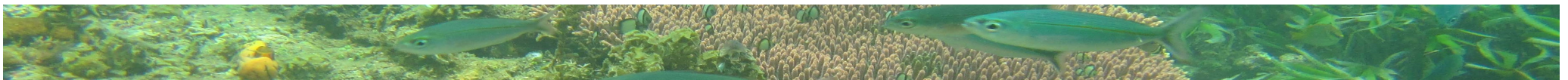
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	49	58,80	BT	0	53	46,68	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	43	8,40	BT	1	5	16,51	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	38	2,40	BT	1	6	8,03	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	19,20	BT	1	9	56,27	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	50,40	BT	1	11	32,06	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	31	1,20	BT	1	10	35,26	LS
37	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	1	58,80	BT	0	54	47,44	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	2	13,20	BT	0	53	59,33	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	2	49,20	BT	0	54	50,36	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	4	58,80	BT	0	56	4,08	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	5	45,60	BT	0	54	41,05	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	55,20	BT	0	54	21,93	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	27,60	BT	0	54	48,64	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	22,80	BT	0	56	15,66	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	51,60	BT	0	56	35,95	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	30,00	BT	0	57	10,89	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	8,40	BT	0	57	6,03	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	54,00	BT	0	57	16,65	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	12,00	BT	0	57	55,54	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	39,60	BT	0	58	16,72	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	25,20	BT	0	57	56,00	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	7,20	BT	0	58	10,39	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	21,60	BT	0	58	33,77	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	5	42,00	BT	0	58	46,40	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	5	20,40	BT	0	58	54,08	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	5	42,00	BT	1	0	1,22	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	49,20	BT	0	59	0,25	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	11	42,00	BT	0	58	3,23	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	12	32,40	BT	0	59	27,42	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	13	26,40	BT	1	0	59,00	LS	



Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	13	26,40	BT	1	2	22,99	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	11	2,40	BT	1	6	47,99	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	36,00	BT	1	6	55,01	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	28,80	BT	1	6	55,22	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	3	28,80	BT	1	6	59,87	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	5	6,00	BT	1	1	55,09	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	5	2,40	BT	1	2	6,65	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	4	58,80	BT	1	2	25,58	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	4	51,60	BT	1	4	21,72	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	4	44,40	BT	1	4	21,18	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	4	40,80	BT	1	4	36,73	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	4	30,00	BT	1	4	58,22	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	4	48,00	BT	1	5	14,46	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	5	2,40	BT	1	5	17,74	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	5	6,00	BT	1	5	3,48	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	5	13,20	BT	1	5	14,10	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	5	24,00	BT	1	5	16,40	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	5	31,20	BT	1	5	13,24	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	5	38,40	BT	1	5	10,25	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	5	49,20	BT	1	4	58,26	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	5	52,80	BT	1	5	0,85	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	7,20	BT	1	4	56,32	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	10,80	BT	1	4	52,43	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	10,80	BT	1	4	4,58	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	21,60	BT	1	4	2,28	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	39,60	BT	1	4	22,26	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	54,00	BT	1	4	21,83	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	57,60	BT	1	4	19,06	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	1,20	BT	1	4	7,64	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	8,40	BT	1	4	10,70	LS



Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	1,20	BT	1	4	23,81	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	22,80	BT	1	4	45,84	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	26,40	BT	1	4	44,90	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	30,00	BT	1	4	43,75	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	30,00	BT	1	4	35,58	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	2,40	BT	1	4	19,02	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	6,00	BT	1	4	4,30	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	9,60	BT	1	3	59,15	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	9,60	BT	1	3	49,57	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	2,40	BT	1	3	49,57	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	2,40	BT	1	3	46,44	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	13,20	BT	1	3	43,09	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	13,20	BT	1	3	39,38	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	31,20	BT	1	3	39,38	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	27,60	BT	1	3	18,40	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	20,40	BT	1	2	46,79	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	13,20	BT	1	2	43,87	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	2,40	BT	1	3	1,12	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	6,00	BT	1	3	3,82	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	55,20	BT	1	3	13,32	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	51,60	BT	1	3	12,85	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	33,60	BT	1	3	2,05	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	33,60	BT	1	2	57,66	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	22,80	BT	1	3	1,62	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	19,20	BT	1	2	57,41	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	34,80	BT	0	59	39,03	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	38,40	BT	0	59	14,01	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	7	58,80	BT	0	59	20,49	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	2,40	BT	0	59	32,96	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	8	34,80	BT	0	59	39,03	LS



	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	39,60	BT	0	56	1,01	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	54,00	BT	0	55	36,39	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	14,40	BT	0	55	19,90	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	10,80	BT	0	55	37,10	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	6	39,60	BT	0	56	1,01	LS
38	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	49	37,20	BT	0	40	48,89	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	49	37,20	BT	0	43	52,28	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	26,40	BT	0	43	52,28	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	26,40	BT	0	41	30,03	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	37,20	BT	0	39	4,34	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	26,40	BT	0	39	4,34	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	49	37,20	BT	0	40	48,89	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	51,60	BT	0	41	50,90	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	51,60	BT	0	41	50,90	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	51,60	BT	0	41	50,90	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	50,84	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	50,81	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	50,75	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	50,64	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	50,49	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	50,25	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	50,06	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	49,76	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	49,47	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	49,13	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	48,95	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	48,87	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	48,84	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	48,84	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	48,87	LS	



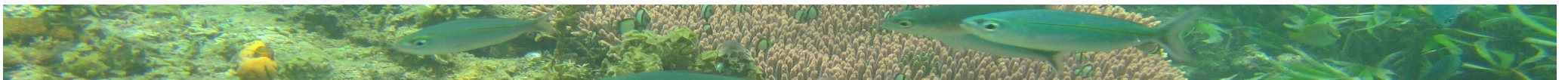
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	48,97	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	49,10	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	49,24	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	49,68	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	55,20	BT	0	41	49,88	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	51,60	BT	0	41	50,18	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	51,60	BT	0	41	50,54	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	51,60	BT	0	41	50,67	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	51,60	BT	0	41	50,76	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	51,60	BT	0	41	50,87	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	51,60	BT	0	41	50,90	LS
39	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	50,40	BT	0	31	31,00	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	50,40	BT	0	31	37,90	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	12,00	BT	0	31	33,72	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	12,00	BT	0	31	29,78	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	38	31,20	BT	0	30	56,33	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	38	34,80	BT	0	31	7,28	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	39	21,60	BT	0	30	54,72	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	39	39,60	BT	0	30	58,41	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	58,80	BT	0	31	48,70	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	8,40	BT	0	31	49,84	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	8,40	BT	0	32	2,13	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	40,80	BT	0	32	3,24	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	40,80	BT	0	32	42,00	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	4,80	BT	0	32	41,56	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	1,20	BT	0	33	21,30	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	34	4,80	BT	0	33	59,26	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	9,60	BT	0	34	16,63	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	45,60	BT	0	34	3,29	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	60,00	BT	0	34	33,13	LS



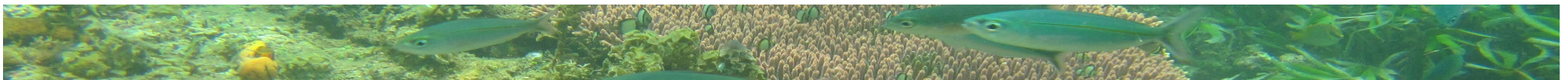
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	8,40	BT	0	33	13,69	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	22,80	BT	0	33	31,05	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	37,20	BT	0	33	51,99	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	51,60	BT	0	34	6,81	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	38	27,60	BT	0	35	14,79	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	32,40	BT	0	35	32,46	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	38,40	BT	0	36	23,77	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	43,20	BT	0	37	8,05	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	3,60	BT	0	36	21,54	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	36,00	BT	0	35	36,48	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	21,60	BT	0	35	18,23	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	56,40	BT	0	35	39,26	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	31	48,00	BT	0	34	42,75	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	31	15,60	BT	0	35	13,19	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	3,60	BT	0	34	53,66	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	45,60	BT	0	33	23,24	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	31	1,20	BT	0	33	14,15	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	31	8,40	BT	0	33	1,71	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	32,40	BT	0	32	57,25	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	28,80	BT	0	32	28,55	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	25,20	BT	0	32	3,33	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	6,00	BT	0	33	6,22	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	21,60	BT	0	32	37,50	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	56,40	BT	0	32	14,78	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	34	30,00	BT	0	32	22,24	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	54,00	BT	0	31	29,31	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	46,80	BT	0	31	24,23	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	46,80	BT	0	31	24,07	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	50,40	BT	0	31	15,96	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	50,40	BT	0	31	2,82	LS



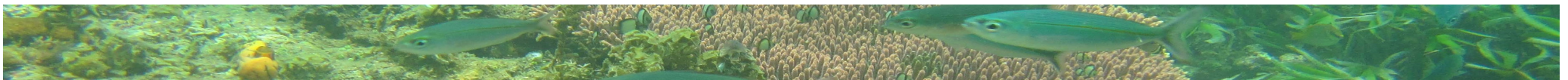
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	25,20	BT	0	31	12,84	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	42,00	BT	0	30	48,37	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	34	40,80	BT	0	30	0,16	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	2,40	BT	0	28	2,53	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	2,40	BT	0	28	2,54	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	57,60	BT	0	33	20,08	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	34	19,20	BT	0	33	20,09	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	34	19,20	BT	0	33	10,19	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	34	1,20	BT	0	33	10,16	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	57,60	BT	0	33	20,08	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	27,60	BT	0	34	16,00	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	10,80	BT	0	35	12,08	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	54,00	BT	0	34	40,08	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	50,40	BT	0	34	11,89	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	27,60	BT	0	34	16,00	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	13,20	BT	0	34	32,97	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	16,80	BT	0	34	44,68	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	42,00	BT	0	34	34,55	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	38,40	BT	0	34	23,68	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	13,20	BT	0	34	32,97	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	7,20	BT	0	35	36,38	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	10,80	BT	0	35	40,60	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	32,40	BT	0	35	19,07	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	32,40	BT	0	35	15,00	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	31,20	BT	0	34	36,08	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	6,00	BT	0	34	30,47	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	31	55,20	BT	0	34	42,17	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	20,40	BT	0	35	0,20	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	38,40	BT	0	34	49,80	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	31,20	BT	0	34	36,08	LS



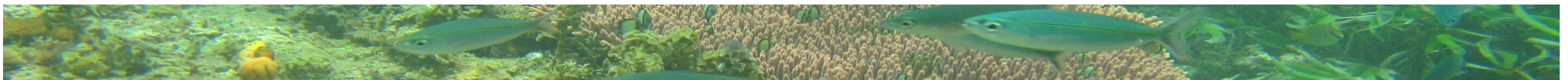
40	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	30,00	BT	0	44	48,25	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	47	49,20	BT	0	45	5,49	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	47	56,40	BT	0	44	58,00	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	48	10,80	BT	0	45	9,99	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	48	39,60	BT	0	47	57,47	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	48	36,00	BT	0	48	7,92	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	26,40	BT	0	48	46,55	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	22,80	BT	0	48	46,54	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	19,20	BT	0	48	46,52	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	36,00	BT	0	48	46,31	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	25,20	BT	0	48	27,70	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	25,20	BT	0	48	2,66	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	52,80	BT	0	48	7,96	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	56,40	BT	0	48	32,73	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	19,20	BT	0	49	8,61	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	15,60	BT	0	48	59,58	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	39	50,40	BT	0	49	3,54	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	39	50,40	BT	0	49	8,68	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	28,80	BT	0	48	54,03	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	7,20	BT	0	48	49,96	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	28,80	BT	0	48	14,54	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	1,20	BT	0	48	5,82	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	15,60	BT	0	47	34,80	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	38	27,60	BT	0	47	2,51	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	39	21,60	BT	0	47	34,86	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	39	21,60	BT	0	48	50,72	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	8,40	BT	0	48	50,61	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	8,40	BT	0	48	16,69	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	39	43,20	BT	0	48	16,69	LS	
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	39	43,20	BT	0	47	52,47	LS	



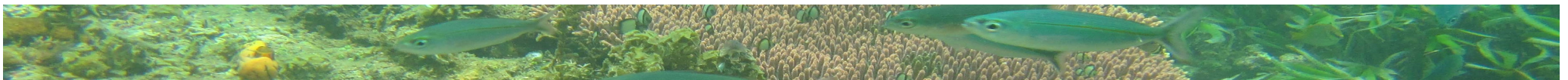
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	40,80	BT	0	47	21,55	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	13,20	BT	0	48	3,87	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	52,80	BT	0	47	54,14	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	38,40	BT	0	47	24,13	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	43	19,20	BT	0	45	45,09	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	44	13,20	BT	0	46	18,69	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	44	13,20	BT	0	46	45,25	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	3,60	BT	0	46	52,89	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	18,00	BT	0	46	52,89	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	18,00	BT	0	45	48,96	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	44	13,20	BT	0	45	48,96	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	14,40	BT	0	45	5,58	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	39,60	BT	0	45	38,94	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	30,00	BT	0	44	48,25	LS
41	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	57,60	BT	0	48	42,89	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	18,00	BT	0	49	37,01	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	14,40	BT	0	50	21,21	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	53	42,00	BT	0	50	51,27	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	51	43,20	BT	0	51	40,99	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	49	8,40	BT	0	52	26,11	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	40,80	BT	0	52	54,75	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	43,20	BT	0	52	43,88	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	44	56,40	BT	0	53	19,34	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	43	58,80	BT	0	53	9,00	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	50,40	BT	0	53	36,86	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	3,60	BT	0	53	29,41	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	37,20	BT	0	54	12,89	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	39	10,80	BT	0	54	30,84	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	38	9,60	BT	0	54	35,90	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	51,60	BT	0	54	53,27	LS



	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	57,60	BT	0	55	3,12	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	46,80	BT	0	55	5,37	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	18,00	BT	0	55	10,62	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	36,00	BT	0	54	42,75	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	53	56,40	BT	0	49	48,00	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	3,60	BT	0	49	17,41	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	36,00	BT	0	48	48,54	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	57,60	BT	0	48	42,89	LS
42	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	30,00	BT	0	37	8,09	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	51,60	BT	0	39	26,71	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	34	55,20	BT	0	39	45,57	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	34	1,20	BT	0	38	59,62	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	34	12,00	BT	0	38	34,76	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	39,60	BT	0	37	34,50	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	43,20	BT	0	37	22,05	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	30,00	BT	0	37	8,09	LS
43	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	25,20	BT	0	30	38,67	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	28,80	BT	0	30	59,34	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	0,00	BT	0	30	49,93	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	39,60	BT	0	31	35,10	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	42,00	BT	0	31	9,02	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	38,40	BT	0	30	19,66	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	28	15,60	BT	0	30	9,86	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	18,00	BT	0	29	17,18	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	28	58,80	BT	0	29	32,71	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	57,60	BT	0	29	18,16	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	32,40	BT	0	28	16,28	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	43,20	BT	0	27	55,87	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	28,80	BT	0	27	30,38	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	36,00	BT	0	27	13,61	LS



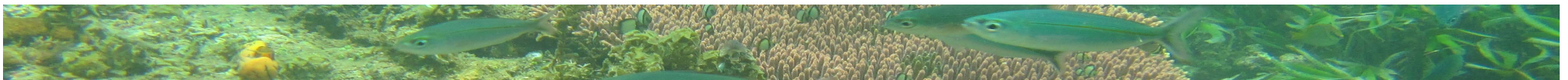
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	36,00	BT	0	27	14,48	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	39,60	BT	0	27	16,71	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	43,20	BT	0	27	21,30	LS
44	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	44	27,60	BT	0	26	22,30	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	44	34,80	BT	0	26	38,26	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	44	56,40	BT	0	26	41,17	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	44	56,40	BT	0	26	30,39	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	36,00	BT	0	26	29,93	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	57,60	BT	0	27	13,22	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	50,40	BT	0	27	35,31	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	28,80	BT	0	27	38,41	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	14,40	BT	0	27	18,47	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	21,60	BT	0	26	53,82	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	43	22,80	BT	0	26	33,18	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	10,80	BT	0	24	56,27	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	24,00	BT	0	25	23,14	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	48,00	BT	0	25	19,34	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	37,20	BT	0	24	57,26	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	44,40	BT	0	24	32,78	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	13,20	BT	0	24	16,47	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	7,20	BT	0	24	14,67	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	7,20	BT	0	23	51,33	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	42,00	BT	0	23	21,54	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	45,60	BT	0	23	17,53	LS	
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	14,40	BT	0	22	47,67	LS	
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	14,40	BT	0	22	47,47	LS	
45	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	21	50,40	BT	0	28	42,25	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	22	8,40	BT	0	29	5,87	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	23	34,80	BT	0	29	16,11	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	23	38,40	BT	0	29	59,26	LS



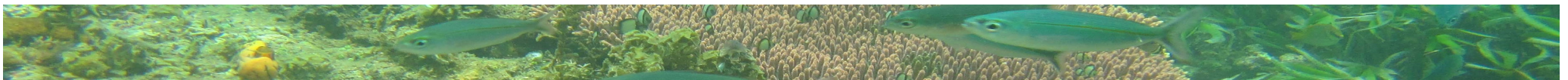
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	21	54,00	BT	0	29	42,98	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	21	50,40	BT	0	29	27,53	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	20	34,80	BT	0	29	29,01	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	19	40,80	BT	0	29	57,20	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	19	19,20	BT	0	29	13,30	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	20	42,00	BT	0	28	36,21	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	21	50,40	BT	0	28	42,25	LS
46	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	8,40	BT	0	24	57,91	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	26,40	BT	0	25	44,50	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	55,20	BT	0	25	33,84	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	60,00	BT	0	26	18,72	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	10,80	BT	0	26	54,44	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	7,20	BT	0	27	12,59	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	49,20	BT	0	27	19,12	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	34,80	BT	0	27	57,97	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	60,00	BT	0	27	59,48	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	14,40	BT	0	28	29,29	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	42	10,80	BT	0	29	1,36	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	56,40	BT	0	29	12,74	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	16,80	BT	0	29	9,12	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	58,80	BT	0	28	44,47	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	33,60	BT	0	28	39,37	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	27,60	BT	0	27	24,44	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	38,40	BT	0	27	27,04	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	60,00	BT	0	26	56,17	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	56,40	BT	0	26	40,95	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	45,60	BT	0	26	29,82	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	39	54,00	BT	0	25	13,30	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	39	54,00	BT	0	25	13,21	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	4,80	BT	0	24	59,91	LS



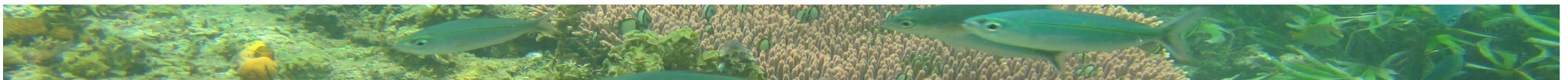
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	8,40	BT	0	24	57,91	LS
47	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	49,20	BT	0	48	42,20	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	9,60	BT	0	49	16,49	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	43,20	BT	0	49	36,83	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	46,80	BT	0	49	27,34	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	21,60	BT	0	49	9,23	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	28,80	BT	0	48	49,09	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	43,20	BT	0	48	52,22	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	38,40	BT	0	49	13,23	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	18,00	BT	0	49	20,67	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	0	49	38,82	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	0	49	34,26	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	9,60	BT	0	49	34,63	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	0	48	39,00	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	49,20	BT	0	48	42,20	LS
48	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	34	1,20	BT	0	47	7,70	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	9,60	BT	0	47	40,08	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	6,00	BT	0	48	0,84	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	45,60	BT	0	48	15,91	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	42,00	BT	0	48	44,56	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	20,40	BT	0	48	40,33	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	43,20	BT	0	48	15,14	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	28,80	BT	0	47	48,35	LS
49	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	1	26,40	BT	0	46	58,98	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	1	4,80	BT	0	47	20,59	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	0	32,40	BT	0	47	0,58	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	0	36,00	BT	0	45	55,36	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	0	57,60	BT	0	45	40,14	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	1	15,60	BT	0	45	54,82	LS



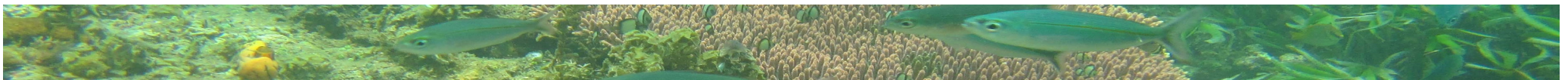
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	1	26,40	BT	0	46	58,98	LS
50	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	59	6,00	BT	0	46	29,55	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	58	40,80	BT	0	46	40,91	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	58	22,80	BT	0	46	17,03	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	58	37,20	BT	0	45	16,74	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	59	9,60	BT	0	45	5,02	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	59	20,40	BT	0	45	39,16	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	59	6,00	BT	0	46	29,55	LS
51	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	7,20	BT	0	53	3,51	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	7,20	BT	0	53	19,01	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	51	54,00	BT	0	53	41,23	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	51	50,40	BT	0	53	19,89	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	53	13,20	BT	0	53	22,25	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	53	38,40	BT	0	53	6,08	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	7,20	BT	0	53	3,51	LS
52	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	31	51,60	BT	0	31	34,60	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	36,00	BT	0	31	44,77	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	25,20	BT	0	31	27,89	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	54,00	BT	0	30	57,33	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	31	15,60	BT	0	30	55,41	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	31	44,40	BT	0	31	1,87	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	31	51,60	BT	0	31	34,60	LS
53	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	47	27,60	BT	0	27	45,12	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	47	34,80	BT	0	28	5,48	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	47	27,60	BT	0	28	29,37	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	44,40	BT	0	28	39,00	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	26,40	BT	0	28	3,27	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	46	30,00	BT	0	27	46,82	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	47	9,60	BT	0	27	34,86	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	47	27,60	BT	0	27	45,12	LS



54	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	2,40	BT	0	46	15,65	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	6,00	BT	0	46	40,63	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	37,20	BT	0	46	58,58	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	4,80	BT	0	46	58,07	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	39	50,40	BT	0	46	19,89	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	26,40	BT	0	46	6,61	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	41	2,40	BT	0	46	15,65	LS
55	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	52	26,40	BT	0	43	10,31	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	51	39,60	BT	0	43	21,42	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	51	25,20	BT	0	42	57,72	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	51	36,00	BT	0	42	38,57	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	52	1,20	BT	0	42	33,64	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	52	19,20	BT	0	42	39,11	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	52	26,40	BT	0	43	10,31	LS
56	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	43	51,60	BT	0	29	34,56	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	43	58,80	BT	0	29	56,45	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	43	48,00	BT	0	30	15,90	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	43	4,80	BT	0	30	10,22	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	43	4,80	BT	0	29	39,01	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	43	26,40	BT	0	29	26,71	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	43	51,60	BT	0	29	34,56	LS
57	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	14,40	BT	0	32	33,35	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	21,60	BT	0	33	1,26	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	52,80	BT	0	33	12,15	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	27,60	BT	0	33	11,99	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	20,40	BT	0	32	48,52	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	42,00	BT	0	32	35,15	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	14,40	BT	0	32	33,35	LS
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	0	32	51,49	LS
Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	34,80	BT	0	33	0,03	LS	



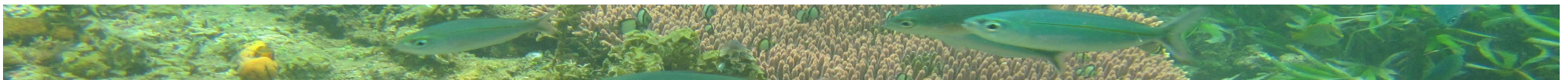
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	7,20	BT	0	32	57,62	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	3,60	BT	0	32	45,00	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	0	32	51,49	LS	
58	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	37,20	BT	0	44	5,67	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	8,40	BT	0	44	8,47	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	1,20	BT	0	43	42,71	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	12,00	BT	0	43	27,57	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	30,00	BT	0	43	22,82	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	44,40	BT	0	43	43,71	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	37,20	BT	0	44	5,67	LS	
	59	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	54,00	BT	0	46	59,86	LS
		Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	32,40	BT	0	47	20,75	LS
Area 3 - Selat Dampier		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	7,20	BT	0	47	12,99	LS	
Area 3 - Selat Dampier		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	3,60	BT	0	46	48,98	LS	
Area 3 - Selat Dampier		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	36,00	BT	0	46	36,82	LS	
Area 3 - Selat Dampier		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	54,00	BT	0	46	59,86	LS	
60	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	50,40	BT	0	43	48,80	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	43,20	BT	0	44	8,47	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	14,40	BT	0	44	7,18	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	14,40	BT	0	43	49,70	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	36,00	BT	0	43	33,80	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	50,40	BT	0	43	48,80	LS	
61	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	19	15,60	BT	0	27	15,81	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	19	8,40	BT	0	27	30,78	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	18	39,60	BT	0	27	22,25	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	18	46,80	BT	0	27	6,35	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	19	15,60	BT	0	27	15,81	LS	
62	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	18	39,60	BT	0	27	22,25	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	19	8,40	BT	0	27	30,78	LS	
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	19	15,60	BT	0	27	15,81	LS	



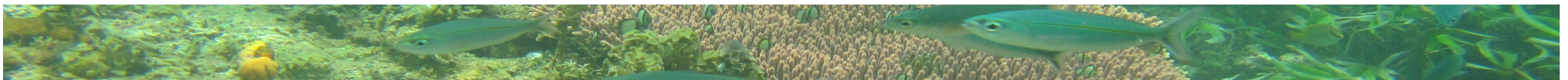
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	22	12,00	BT	0	28	12,00	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	25	22,80	BT	0	24	56,56	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	26	52,80	BT	0	26	1,14	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	26	52,80	BT	0	26	2,28	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	26	56,40	BT	0	26	10,74	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	26	56,40	BT	0	26	12,47	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	26	60,00	BT	0	26	17,07	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	3,60	BT	0	26	24,44	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	7,20	BT	0	26	28,66	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	10,80	BT	0	26	39,62	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	21,60	BT	0	27	1,10	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	25,20	BT	0	27	2,89	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	36,00	BT	0	27	13,61	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	28,80	BT	0	27	30,38	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	43,20	BT	0	27	55,87	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	32,40	BT	0	28	16,28	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	57,60	BT	0	29	18,16	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	28	58,80	BT	0	29	32,71	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	18,00	BT	0	29	17,18	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	28	15,60	BT	0	30	9,86	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	26	38,40	BT	0	30	19,66	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	26	42,00	BT	0	31	9,02	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	39,60	BT	0	31	35,10	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	26	9,60	BT	0	37	52,96	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	25	58,80	BT	0	37	51,17	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	10	30,00	BT	0	24	29,16	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	18	46,80	BT	0	27	6,35	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	18	39,60	BT	0	27	22,25	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	19	19,20	BT	0	29	13,30	LS
Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	19	40,80	BT	0	29	57,20	LS



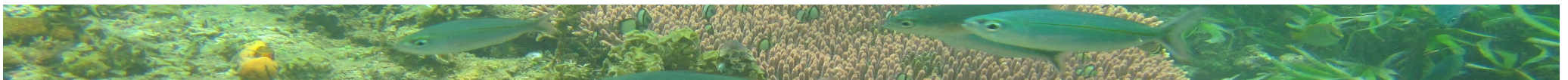
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	20	34,80	BT	0	29	29,01	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	21	50,40	BT	0	29	27,53	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	21	54,00	BT	0	29	42,98	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	23	38,40	BT	0	29	59,26	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	23	34,80	BT	0	29	16,11	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	22	8,40	BT	0	29	5,87	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	21	50,40	BT	0	28	42,25	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	20	42,00	BT	0	28	36,21	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	19	19,20	BT	0	29	13,30	LS
63	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	2	34,80	BT	0	52	45,92	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	1	58,80	BT	0	54	47,44	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	7,20	BT	0	53	19,01	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	7,20	BT	0	53	3,51	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	2	34,80	BT	0	52	45,92	LS
64	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	48	10,80	BT	0	44	27,52	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	49	37,20	BT	0	45	12,32	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	53	42,00	BT	0	45	17,59	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	16,80	BT	0	46	24,28	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	44,40	BT	0	47	57,45	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	19,20	BT	0	47	48,97	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	48	10,80	BT	0	45	9,99	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	47	42,00	BT	0	44	46,84	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	48	10,80	BT	0	44	27,52	LS
65	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	31	26,40	BT	0	46	56,59	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	31	26,40	BT	0	47	40,53	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	36,00	BT	0	48	11,14	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	0,00	BT	0	48	6,27	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	3,60	BT	0	51	22,73	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	25	19,20	BT	0	50	20,75	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	50,40	BT	0	46	56,67	LS



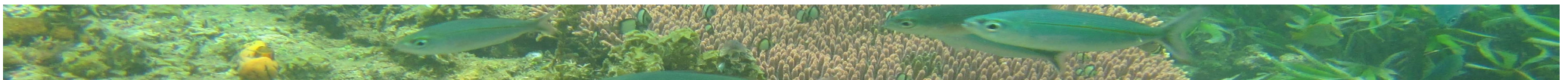
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	31	26,40	BT	0	46	56,59	LS
66	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	44	16,80	BT	0	32	32,09	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	41	20,40	BT	0	34	47,62	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	40	51,60	BT	0	34	6,81	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	40	37,20	BT	0	33	51,99	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	40	22,80	BT	0	33	31,05	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	40	15,60	BT	0	33	22,95	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	40	8,40	BT	0	33	13,69	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	40	1,20	BT	0	32	59,98	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	43	8,40	BT	0	31	2,52	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	44	16,80	BT	0	32	32,09	LS
67	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	35	2,40	BT	0	28	2,53	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	34	40,80	BT	0	30	0,16	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	32	42,00	BT	0	30	48,37	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	28,80	BT	0	30	59,34	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	25,20	BT	0	30	38,67	LS
68	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	40	58,80	BT	0	28	44,47	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	40	51,60	BT	0	31	13,20	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	39	39,60	BT	0	30	58,41	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	39	21,60	BT	0	30	54,72	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	38	34,80	BT	0	31	7,28	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	38	31,20	BT	0	30	56,33	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	40	33,60	BT	0	28	39,37	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	40	58,80	BT	0	28	44,47	LS
69	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	51	50,40	BT	0	53	19,89	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	51	54,00	BT	0	53	41,23	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	49	58,80	BT	0	53	46,68	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	49	55,20	BT	0	53	25,92	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	51	50,40	BT	0	53	19,89	LS
70	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	47	31,20	BT	0	26	32,34	LS



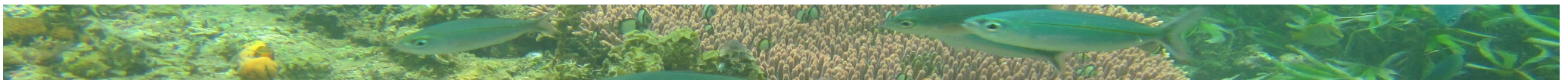
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	47	31,20	BT	0	26	32,67	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	47	34,80	BT	0	26	46,87	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	45	43,20	BT	0	26	47,04	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	45	36,00	BT	0	26	29,93	LS
71	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	45	18,00	BT	0	45	48,96	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	45	18,00	BT	0	46	52,89	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	45	3,60	BT	0	46	52,89	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	44	13,20	BT	0	46	45,25	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	44	13,20	BT	0	45	48,96	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	45	18,00	BT	0	45	48,96	LS
72	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	54,00	BT	0	34	40,08	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	10,80	BT	0	35	12,08	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	32	27,60	BT	0	34	16,00	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	50,40	BT	0	34	11,89	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	54,00	BT	0	34	40,08	LS
73	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	9	3,60	BT	0	57	8,83	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	9	3,60	BT	0	57	41,14	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	44,40	BT	0	58	6,61	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	40,80	BT	0	57	43,10	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	20,40	BT	0	57	8,83	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	9	3,60	BT	0	57	8,83	LS
74	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	19,20	BT	1	2	57,41	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	22,80	BT	1	3	1,62	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	33,60	BT	1	2	57,66	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	33,60	BT	1	3	2,05	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	13,20	BT	1	3	43,09	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	2,40	BT	1	3	46,44	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	2,40	BT	1	3	49,57	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	9,60	BT	1	3	49,57	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	9,60	BT	1	3	59,15	LS



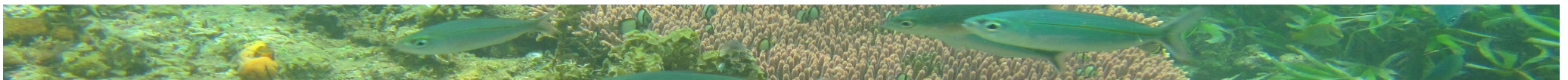
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	6,00	BT	1	4	4,30	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	2,40	BT	1	4	19,02	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	30,00	BT	1	4	35,58	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	30,00	BT	1	4	43,75	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	22,80	BT	1	4	45,84	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	1,20	BT	1	4	23,81	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	8,40	BT	1	4	10,70	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	1,20	BT	1	4	7,64	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	6	57,60	BT	1	4	19,06	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	6	54,00	BT	1	4	21,83	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	6	39,60	BT	1	4	22,26	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	6	21,60	BT	1	4	2,28	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	6	10,80	BT	1	4	4,58	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	6	10,80	BT	1	4	4,58	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	19,20	BT	1	2	57,41	LS
75	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	48	36,00	BT	0	48	7,92	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	48	39,60	BT	0	47	57,47	LS
76	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	4	48,00	BT	0	54	59,75	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	4	30,00	BT	0	55	24,81	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	4	1,20	BT	0	55	8,90	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	4	15,60	BT	0	54	41,07	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	4	48,00	BT	0	54	59,75	LS
77	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	6	10,80	BT	1	4	52,43	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	6	7,20	BT	1	4	56,32	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	5	52,80	BT	1	5	0,85	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	5	49,20	BT	1	4	58,26	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	5	38,40	BT	1	5	10,25	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	5	24,00	BT	1	5	16,40	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	5	13,20	BT	1	5	14,10	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	5	6,00	BT	1	5	3,48	LS



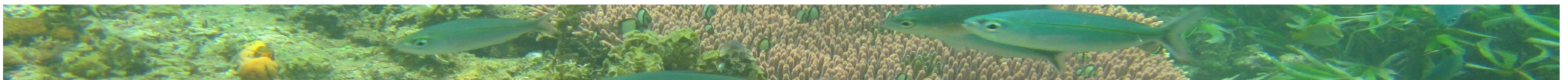
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	5	2,40	BT	1	5	17,74	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	4	48,00	BT	1	5	14,46	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	4	30,00	BT	1	4	58,22	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	4	40,80	BT	1	4	36,73	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	4	44,40	BT	1	4	21,18	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	4	51,60	BT	1	4	21,72	LS
78	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	6	54,00	BT	0	55	36,39	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	6	39,60	BT	0	56	1,01	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	6	10,80	BT	0	55	37,10	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	6	14,40	BT	0	55	19,90	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	6	54,00	BT	0	55	36,39	LS
79	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	46	22,80	BT	0	48	46,54	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	46	26,40	BT	0	48	46,55	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	45	36,00	BT	0	48	46,31	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	46	19,20	BT	0	48	46,52	LS
80	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	41	60,00	BT	0	26	56,17	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	41	38,40	BT	0	27	27,04	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	41	27,60	BT	0	27	24,44	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	41	45,60	BT	0	26	29,82	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	41	56,40	BT	0	26	40,95	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	41	60,00	BT	0	26	56,17	LS
81	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	32	38,40	BT	0	34	49,80	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	32	20,40	BT	0	35	0,20	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	31	55,20	BT	0	34	42,17	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	32	6,00	BT	0	34	30,47	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	32	31,20	BT	0	34	36,08	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	32	38,40	BT	0	34	49,80	LS
82	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	42	25,20	BT	0	48	2,66	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	42	25,20	BT	0	48	27,70	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	41	56,40	BT	0	48	32,73	LS



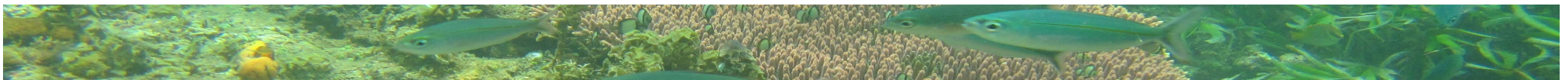
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	41	52,80	BT	0	48	7,96	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	42	25,20	BT	0	48	2,66	LS
83	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	38,40	BT	0	59	14,01	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	34,80	BT	0	59	39,03	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	2,40	BT	0	59	32,96	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	58,80	BT	0	59	20,49	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	38,40	BT	0	59	14,01	LS
84	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	13,20	BT	1	2	43,87	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	20,40	BT	1	2	46,79	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	27,60	BT	1	3	18,40	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	31,20	BT	1	3	39,38	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	13,20	BT	1	3	39,38	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	51,60	BT	1	3	12,85	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	55,20	BT	1	3	13,32	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	7	55,20	BT	1	3	13,36	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	6,00	BT	1	3	3,82	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	2,40	BT	1	3	1,12	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	8	13,20	BT	1	2	43,87	LS
85	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	32,40	BT	0	35	15,00	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	32,40	BT	0	35	19,07	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	10,80	BT	0	35	40,60	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	7,20	BT	0	35	36,38	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	7,20	BT	0	35	36,37	LS
86	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	7,20	BT	0	32	57,62	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	34,80	BT	0	33	0,03	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	31,20	BT	0	32	51,49	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	3,60	BT	0	32	45,00	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	7,20	BT	0	32	57,62	LS
87	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	35	42,00	BT	0	34	34,55	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	35	16,80	BT	0	34	44,68	LS



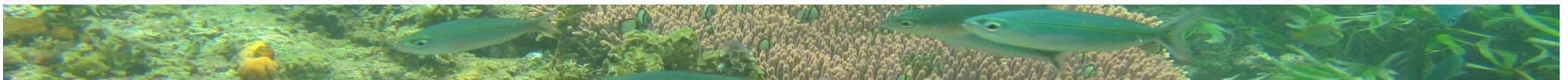
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	35	13,20	BT	0	34	32,97	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	35	38,40	BT	0	34	23,68	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	35	42,00	BT	0	34	34,55	LS
88	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	44	56,40	BT	0	26	30,39	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	44	56,40	BT	0	26	41,17	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	44	34,80	BT	0	26	38,26	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	44	27,60	BT	0	26	22,30	LS
89	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	4	58,80	BT	1	2	25,58	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	5	2,40	BT	1	2	6,65	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	5	6,00	BT	1	1	55,09	LS
90	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	46,80	BT	0	31	24,07	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	46,80	BT	0	31	24,23	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	25,20	BT	0	31	12,84	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	50,40	BT	0	31	2,82	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	50,40	BT	0	31	15,96	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	46,80	BT	0	31	24,07	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	46,80	BT	0	31	24,07	LS
91	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	9,60	BT	0	49	34,63	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	31,20	BT	0	49	34,26	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	31,20	BT	0	49	38,82	LS
92	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	40	15,60	BT	0	48	59,58	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	40	19,20	BT	0	49	8,61	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	39	50,40	BT	0	49	8,68	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	39	50,40	BT	0	49	3,54	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	40	15,60	BT	0	48	59,58	LS
93	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	34	19,20	BT	0	33	10,19	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	34	19,20	BT	0	33	20,09	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	57,60	BT	0	33	20,08	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	34	1,20	BT	0	33	10,16	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	34	19,20	BT	0	33	10,19	LS
94	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	37	12,00	BT	0	31	29,78	LS



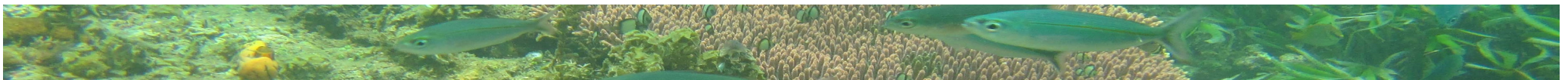
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	37	12,00	BT	0	31	33,72	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	50,40	BT	0	31	37,90	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	50,40	BT	0	31	31,00	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	37	12,00	BT	0	31	29,78	LS
95	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	26	60,00	BT	0	26	19,59	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	3,60	BT	0	26	22,56	LS
96	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	10,80	BT	0	26	35,19	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	7,20	BT	0	26	32,87	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	10,80	BT	0	26	35,19	LS
97	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	7	26,40	BT	0	50	52,09	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	8	6,00	BT	0	51	58,54	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	4	37,20	BT	0	51	44,58	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	0	18,00	BT	0	51	45,84	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	54	18,00	BT	0	52	27,27	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	49	55,20	BT	0	53	25,92	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	35	24,00	BT	0	56	39,68	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	36	7,20	BT	0	55	31,98	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	43	58,80	BT	0	53	53,15	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	54	3,60	BT	0	51	28,34	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	0	7,20	BT	0	50	40,43	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	4	26,40	BT	0	50	39,17	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	131	7	26,40	BT	0	50	52,09	LS
98	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	36	57,60	BT	0	37	12,86	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	29	31,20	BT	0	38	37,73	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	26	6,00	BT	0	38	8,91	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	26	9,60	BT	0	38	0,69	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	25	58,80	BT	0	37	51,23	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	25	58,80	BT	0	37	51,23	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	25	58,80	BT	0	37	51,17	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	29	31,20	BT	0	38	21,34	LS



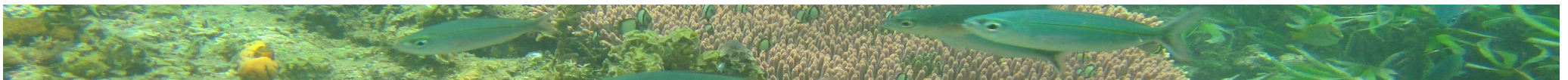
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	36	54,00	BT	0	36	57,36	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	42	28,80	BT	0	34	47,65	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	47	42,00	BT	0	28	28,52	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	47	42,00	BT	0	28	52,11	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	42	36,00	BT	0	35	2,75	LS
	Area 3 - Selat Dampier	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	36	57,60	BT	0	37	12,86	LS
99	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Inti	130	37	51,60	BT	1	56	4,06	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Inti	130	36	36,00	BT	1	56	4,06	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Inti	130	36	36,00	BT	1	54	17,06	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Inti	130	37	51,60	BT	1	54	17,06	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Inti	130	37	51,60	BT	1	56	4,06	LS
100	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	56,40	BT	1	55	54,98	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	38,40	BT	1	57	3,31	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	38,40	BT	1	57	12,17	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	38,40	BT	1	57	17,32	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	22	15,60	BT	1	56	42,68	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	22	12,00	BT	1	56	39,37	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	22	4,80	BT	1	56	2,87	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	22	12,00	BT	1	55	4,30	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	23	2,40	BT	1	54	18,25	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	2,40	BT	1	54	32,58	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	25	51,60	BT	1	55	46,78	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	56,40	BT	1	55	54,98	LS
101	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	27	57,60	BT	2	2	21,48	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	28	4,80	BT	2	3	38,12	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	38,40	BT	2	4	1,78	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	24,00	BT	2	3	56,52	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	6,00	BT	2	3	20,45	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	6,00	BT	2	2	32,86	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	27	57,60	BT	2	2	21,48	LS



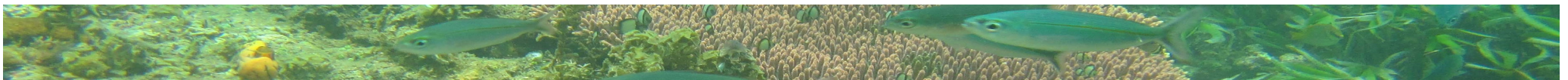
102	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	27	50,40	BT	2	6	28,26	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	27	32,40	BT	2	7	36,52	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	27	7,20	BT	2	7	43,25	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	49,20	BT	2	7	41,70	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	24,00	BT	2	7	27,95	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	20,40	BT	2	7	26,29	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	13,20	BT	2	7	21,47	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	9,60	BT	2	7	19,49	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	2,40	BT	2	7	15,56	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	25	55,20	BT	2	7	9,70	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	25	55,20	BT	2	7	6,67	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	13,20	BT	2	6	11,95	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	27	50,40	BT	2	6	28,26	LS
103	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	23	42,00	BT	2	5	50,21	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	23	42,00	BT	2	6	55,12	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	23	42,00	BT	2	7	10,06	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	23	42,00	BT	2	7	25,57	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	23	34,80	BT	2	7	31,33	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	23	27,60	BT	2	7	32,48	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	22	33,60	BT	2	7	36,37	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	22	33,60	BT	2	7	38,10	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	22	30,00	BT	2	7	38,10	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	22	30,00	BT	2	5	50,21	LS
104	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	27	3,60	BT	1	58	52,36	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	27	14,40	BT	1	58	57,14	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	27	32,40	BT	1	59	13,31	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	27	32,40	BT	1	59	33,43	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	34,80	BT	1	59	38,72	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	34,80	BT	1	58	48,76	LS



	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	52,80	BT	1	58	48,11	LS
105	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	28	1,20	BT	1	59	33,43	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	28	1,20	BT	1	59	55,64	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	60,00	BT	2	0	17,82	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	60,00	BT	2	0	15,55	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	56,40	BT	1	59	57,19	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	56,40	BT	1	59	39,23	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	28	1,20	BT	1	59	33,43	LS
106	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	24,00	BT	1	59	25,22	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	20,40	BT	2	0	8,42	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	13,20	BT	2	0	7,78	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	25	30,00	BT	1	59	57,70	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	25	30,00	BT	1	59	28,82	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	24,00	BT	1	59	25,22	LS
107	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	25	37,20	BT	2	6	23,11	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	25	19,20	BT	2	6	43,06	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	25	12,00	BT	2	6	48,17	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	25	4,80	BT	2	6	43,88	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	24	54,00	BT	2	6	18,76	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	25	12,00	BT	2	5	58,49	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	25	37,20	BT	2	6	23,11	LS
108	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	24	32,40	BT	1	59	12,26	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	24	14,40	BT	1	59	28,61	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	23	49,20	BT	1	59	2,44	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	24	3,60	BT	1	58	45,55	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	24	32,40	BT	1	59	12,26	LS
109	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	25	4,80	BT	1	59	36,92	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	25	1,20	BT	1	59	49,13	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	24	25,20	BT	1	59	42,00	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	24	28,80	BT	1	59	28,75	LS



	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	25	4,80	BT	1	59	36,92	LS
110	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	2	10	0,34	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	2	9	29,12	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	2	9	28,48	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	2	8	44,56	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	9,60	BT	2	8	43,91	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	28	48,00	BT	2	8	43,33	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	28	37,20	BT	2	8	42,97	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	25,20	BT	2	8	40,96	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	21,60	BT	2	8	40,88	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	21,60	BT	2	8	40,85	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	18,00	BT	2	8	40,74	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	14,40	BT	2	8	40,70	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	52,80	BT	2	8	40,02	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	52,80	BT	2	9	16,63	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	28	37,20	BT	2	9	16,63	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	28	37,20	BT	2	10	0,34	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	2	10	0,34	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	60,00	BT	2	13	16,39	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	60,00	BT	2	16	12,18	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	3	21,60	BT	2	16	12,40	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	3	21,60	BT	2	2	4,06	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	3	21,60	BT	2	2	2,29	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	3	21,60	BT	2	1	36,16	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	3	21,60	BT	2	1	33,74	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	38,40	BT	1	57	17,32	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	38,40	BT	1	57	12,17	LS	
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	38,40	BT	1	57	3,31	LS	
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	56,40	BT	1	55	54,98	LS	
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	25	51,60	BT	1	55	46,78	LS	



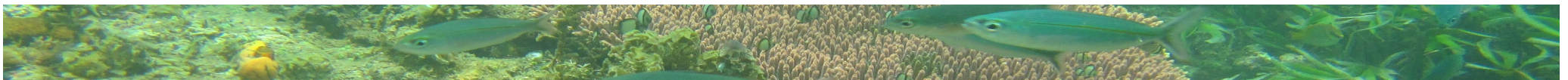
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	2,40	BT	1	54	32,58	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	23	2,40	BT	1	54	18,25	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	22	12,00	BT	1	55	4,30	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	22	4,80	BT	1	56	2,87	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	34,80	BT	1	49	36,98	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	42,00	BT	1	49	36,52	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	3,60	BT	1	49	36,52	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	51	36,00	BT	1	58	5,48	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	4,80	BT	2	3	35,82	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	50	45,60	BT	2	0	0,00	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	43,20	BT	2	5	35,99	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	34,80	BT	2	15	29,99	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	0	7,20	BT	2	11	23,60	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	131	3	10,80	BT	2	16	11,86	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	55,20	BT	2	16	12,07	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	55,20	BT	2	8	5,86	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	40	55,20	BT	2	7	23,16	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	34	22,80	BT	2	7	23,16	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	34	22,80	BT	2	8	5,86	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	31	19,20	BT	2	8	5,86	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	2	10	0,34	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	21	36,00	BT	2	8	50,10	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	21	36,00	BT	2	6	37,04	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	19	19,20	BT	2	6	37,04	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	19	19,20	BT	2	8	50,10	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	21	36,00	BT	2	8	50,10	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	8	42,00	BT	2	9	18,61	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	8	42,00	BT	2	6	36,47	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	5	56,40	BT	2	6	36,47	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	5	56,40	BT	2	9	18,61	LS



Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	8	42,00	BT	2	9	18,61	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	22	30,00	BT	2	5	50,21	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	22	30,00	BT	2	7	38,10	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	22	33,60	BT	2	7	38,10	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	22	33,60	BT	2	7	36,37	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	23	27,60	BT	2	7	32,48	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	23	34,80	BT	2	7	31,33	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	23	42,00	BT	2	7	25,57	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	23	42,00	BT	2	7	10,06	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	23	42,00	BT	2	6	55,12	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	23	42,00	BT	2	5	50,21	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	22	30,00	BT	2	5	50,21	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	28	4,80	BT	2	3	38,12	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	57,60	BT	2	2	21,48	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	6,00	BT	2	2	32,86	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	6,00	BT	2	3	20,45	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	3	56,52	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	38,40	BT	2	4	1,78	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	24	10,80	BT	2	1	48,50	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	24	10,80	BT	2	1	48,54	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	24	18,00	BT	2	2	2,80	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	24	32,40	BT	2	2	1,54	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	25	15,60	BT	2	1	31,98	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	25	26,40	BT	2	1	39,94	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	25	48,00	BT	2	1	38,14	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	20,40	BT	2	1	32,63	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	56,40	BT	2	1	17,11	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	52,80	BT	2	1	2,24	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	28	1,20	BT	1	59	55,64	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	28	1,20	BT	1	59	33,43	LS



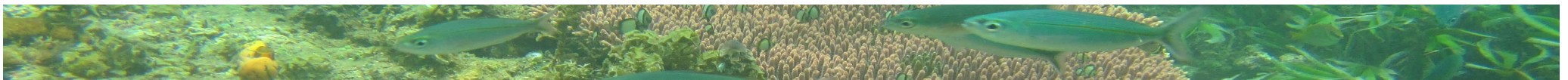
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	56,40	BT	1	59	39,23	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	56,40	BT	1	59	57,19	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	60,00	BT	2	0	15,55	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	60,00	BT	2	0	17,82	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	13,20	BT	2	0	7,78	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	20,40	BT	2	0	8,42	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	1	59	25,22	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	25	30,00	BT	1	59	28,82	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	25	30,00	BT	1	59	57,70	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	25	1,20	BT	1	59	49,13	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	25	4,80	BT	1	59	36,92	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	24	28,80	BT	1	59	28,75	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	24	25,20	BT	1	59	42,00	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	24	14,40	BT	1	59	28,61	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	24	32,40	BT	1	59	12,26	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	24	3,60	BT	1	58	45,55	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	23	49,20	BT	1	59	2,44	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	34,80	BT	1	58	48,76	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	34,80	BT	1	59	38,72	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	32,40	BT	1	59	33,43	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	32,40	BT	1	59	13,31	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	14,40	BT	1	58	57,14	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	3,60	BT	1	58	52,36	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	52,80	BT	1	58	48,11	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	34,80	BT	1	58	48,76	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	50,40	BT	1	57	23,04	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	50,40	BT	1	59	15,14	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	49	4,80	BT	1	59	15,14	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	49	4,80	BT	1	57	23,04	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	45	50,40	BT	1	57	23,04	LS



Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	7	27,95	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	49,20	BT	2	7	41,70	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	27	7,20	BT	2	7	43,25	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	25	19,20	BT	2	6	43,06	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	25	37,20	BT	2	6	23,11	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	25	12,00	BT	2	5	58,49	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	24	54,00	BT	2	6	18,76	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	25	4,80	BT	2	6	43,88	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	25	12,00	BT	2	6	48,17	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	34,69	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	34,69	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	34,69	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	34,55	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	34,48	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	34,48	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	34,51	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	34,62	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	34,84	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	35,05	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	35,23	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	35,52	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	35,84	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	36,10	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	36,13	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	36,13	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	35,92	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	35,70	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	35,41	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	35,27	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	35,09	LS



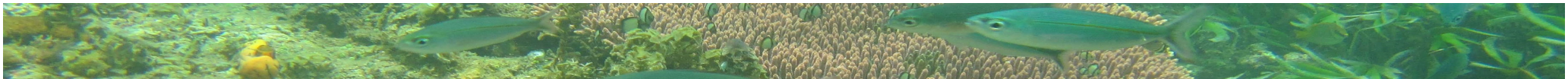
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	34,87	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	24,00	BT	2	5	34,69	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	51,60	BT	1	56	4,06	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	51,60	BT	1	54	17,06	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	36,00	BT	1	54	17,06	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	36,00	BT	1	56	4,06	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	51,60	BT	1	56	4,06	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	15	57,60	BT	2	12	41,29	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	15	57,60	BT	2	12	58,07	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	17	6,00	BT	2	12	58,07	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	17	6,00	BT	2	11	52,44	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	13	30,00	BT	2	12	2,45	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	13	30,00	BT	2	11	46,43	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	13	30,00	BT	2	11	29,90	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	13	30,00	BT	2	11	24,94	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	12	32,40	BT	2	11	24,94	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	12	32,40	BT	2	12	2,45	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	13	30,00	BT	2	12	2,45	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	15	14,40	BT	2	13	35,76	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	15	14,40	BT	2	14	14,14	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	16	55,20	BT	2	14	14,14	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	16	55,20	BT	2	13	51,24	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	16	55,20	BT	2	13	48,61	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	16	55,20	BT	2	13	35,76	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	16	44,40	BT	2	13	35,76	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	15	21,60	BT	2	13	35,76	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	15	14,40	BT	2	13	35,76	LS
11	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	53	45,60	BT	2	8	38,69	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	53	56,40	BT	2	8	42,83	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	10,80	BT	2	8	40,06	LS



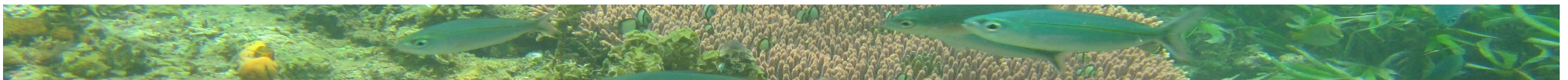
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	46,80	BT	2	8	49,42	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	15,60	BT	2	9	12,64	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	37,20	BT	2	9	31,25	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	58,80	BT	2	9	42,70	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	6,00	BT	2	9	43,45	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	24,00	BT	2	9	48,38	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	20,40	BT	2	9	55,30	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	48,00	BT	2	9	55,08	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	22,80	BT	2	9	45,97	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	15,60	BT	2	9	38,41	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	12,00	BT	2	9	41,76	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	57,60	BT	2	9	24,62	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	36,00	BT	2	9	23,47	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	21,60	BT	2	9	15,08	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	21,60	BT	2	9	6,66	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	14,40	BT	2	9	10,58	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	3,60	BT	2	9	9,36	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	53	45,60	BT	2	8	55,72	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	53	34,80	BT	2	9	2,81	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	53	24,00	BT	2	9	0,68	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	53	20,40	BT	2	8	52,69	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	53	27,60	BT	2	8	44,30	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	53	45,60	BT	2	8	38,69	LS
112	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	52,80	BT	2	13	0,16	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	52,80	BT	2	13	3,04	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	0,00	BT	2	13	3,04	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	0,00	BT	2	13	7,32	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	52,80	BT	2	13	7,32	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	56,40	BT	2	13	12,43	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	3,60	BT	2	13	12,43	LS



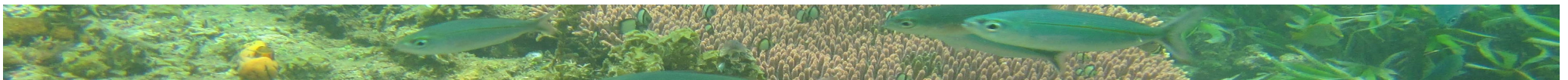
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	3,60	BT	2	13	9,26	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	7,20	BT	2	13	9,26	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	7,20	BT	2	13	12,54	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	14,40	BT	2	13	12,54	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	33	14,40	BT	2	13	19,13	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	49,20	BT	2	13	19,13	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	9,60	BT	2	13	40,94	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	31	15,60	BT	2	13	57,47	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	7,20	BT	2	13	53,72	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	0,00	BT	2	13	38,78	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	3,60	BT	2	13	28,27	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	14,40	BT	2	13	33,17	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	18,00	BT	2	13	30,76	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	25,20	BT	2	13	29,17	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	45,60	BT	2	13	6,02	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	45,60	BT	2	13	6,02	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	45,60	BT	2	13	0,16	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	52,80	BT	2	13	0,16	LS
113	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	49,20	BT	2	10	19,88	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	49,20	BT	2	10	23,88	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	3,60	BT	2	10	23,88	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	60,00	BT	2	10	29,82	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	7,20	BT	2	10	31,26	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	10,80	BT	2	10	21,83	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	32,40	BT	2	10	24,42	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	28,80	BT	2	10	44,65	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	7,20	BT	2	10	48,40	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	27,60	BT	2	10	22,33	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	27,60	BT	2	10	19,88	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	49,20	BT	2	10	19,88	LS



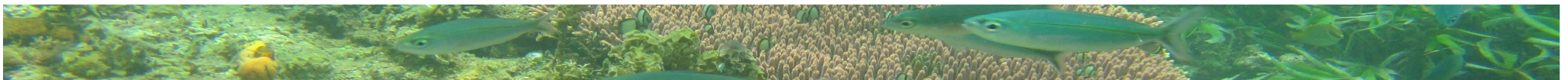
114	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	22	12,00	BT	1	56	39,37	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	22	15,60	BT	1	56	42,68	LS
115	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	28	55,20	BT	2	13	8,98	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	6,00	BT	2	13	11,46	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	13,20	BT	2	13	10,92	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	13,20	BT	2	13	21,97	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	20,40	BT	2	13	23,41	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	20,40	BT	2	13	16,14	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	24,00	BT	2	13	15,49	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	24,00	BT	2	13	22,40	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	16,80	BT	2	13	41,99	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	28	37,20	BT	2	13	35,76	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	28	40,80	BT	2	13	32,56	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	28	48,00	BT	2	13	10,49	LS
116	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	28	55,20	BT	2	13	8,98	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	34	58,80	BT	2	15	12,85	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	34	37,20	BT	2	15	22,86	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	34	15,60	BT	2	15	17,82	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	34	15,60	BT	2	15	8,21	LS
117	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	34	19,20	BT	2	15	8,71	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	44,40	BT	2	9	55,12	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	51,60	BT	2	10	2,93	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	51,60	BT	2	10	15,13	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	44,40	BT	2	10	18,12	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	40,80	BT	2	10	15,89	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	33,60	BT	2	10	18,44	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	26,40	BT	2	10	18,59	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	26,40	BT	2	10	15,17	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	30,00	BT	2	10	9,01	LS	
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	37,20	BT	2	10	2,57	LS	



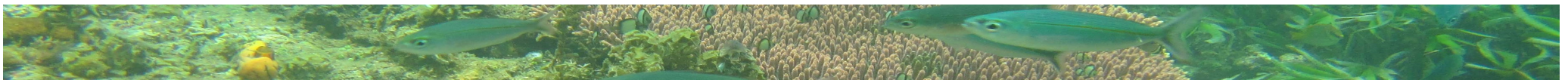
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	40,80	BT	2	9	59,80	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	40,80	BT	2	9	56,52	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	44,40	BT	2	9	55,12	LS	
118	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	50,40	BT	2	10	21,94	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	54,00	BT	2	10	27,30	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	1,20	BT	2	10	24,13	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	37	4,80	BT	2	10	31,73	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	46,80	BT	2	10	39,58	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	39,60	BT	2	10	30,29	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	50,40	BT	2	10	21,94	LS	
	119	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	27,60	BT	2	10	6,56	LS
		Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	20,40	BT	2	10	16,61	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	16,80	BT	2	10	16,57	LS	
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	13,20	BT	2	10	12,54	LS	
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	20,40	BT	2	10	1,85	LS	
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	24,00	BT	2	10	1,85	LS	
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	27,60	BT	2	10	6,56	LS	
120	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	15,60	BT	2	8	12,44	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	22,80	BT	2	8	18,64	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	26,40	BT	2	8	16,04	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	30,00	BT	2	8	15,76	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	33,60	BT	2	8	16,30	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	30,00	BT	2	8	20,69	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	26,40	BT	2	8	19,79	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	26,40	BT	2	8	20,80	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	30,00	BT	2	8	21,98	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	30,00	BT	2	8	24,00	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	19,20	BT	2	8	26,05	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	12,00	BT	2	8	22,88	LS	
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	8,40	BT	2	8	15,68	LS	



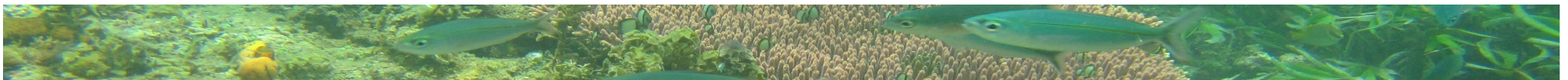
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	8,40	BT	2	8	11,90	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	12,00	BT	2	8	11,90	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	12,00	BT	2	8	12,70	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	15,60	BT	2	8	10,43	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	15,60	BT	2	8	11,58	LS
121	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	7,20	BT	2	11	20,54	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	14,40	BT	2	11	24,58	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	18,00	BT	2	11	35,66	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	35	60,00	BT	2	11	23,96	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	36	7,20	BT	2	11	20,54	LS
122	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	52	37,20	BT	2	7	12,32	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	52	44,40	BT	2	7	14,74	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	52	44,40	BT	2	7	21,97	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	52	37,20	BT	2	7	19,85	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	52	33,60	BT	2	7	24,17	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	52	30,00	BT	2	7	22,37	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	52	37,20	BT	2	7	12,32	LS
123	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	31	48,00	BT	2	13	54,66	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	32	2,40	BT	2	13	56,46	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	31	55,20	BT	2	14	4,49	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	31	40,80	BT	2	14	2,62	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	31	48,00	BT	2	13	54,66	LS
124	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	36,00	BT	2	7	43,39	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	36,00	BT	2	7	48,79	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	21,60	BT	2	7	51,71	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	21,60	BT	2	7	48,04	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	25,20	BT	2	7	46,09	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	28,80	BT	2	7	40,48	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	36,00	BT	2	7	43,39	LS
125	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	2	13	24,60	LS



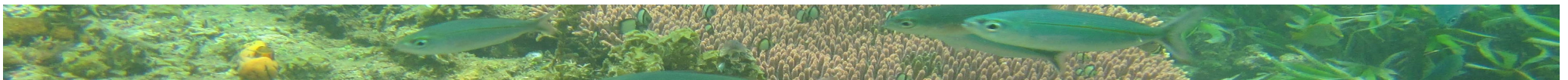
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	34,80	BT	2	13	26,47	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	38,40	BT	2	13	25,00	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	42,00	BT	2	13	24,78	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	45,60	BT	2	13	31,30	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	42,00	BT	2	13	33,24	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	2	13	28,92	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	2	13	24,60	LS
126	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	55,20	BT	2	7	33,06	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	58,80	BT	2	7	39,83	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	51,60	BT	2	7	43,07	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	48,00	BT	2	7	40,08	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	48,00	BT	2	7	35,90	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	55,20	BT	2	7	33,06	LS
127	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	57,60	BT	2	14	11,62	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	31	1,20	BT	2	14	13,99	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	50,40	BT	2	14	16,15	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	39,60	BT	2	14	13,78	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	43,20	BT	2	14	11,15	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	57,60	BT	2	14	11,62	LS
128	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	33,60	BT	2	7	27,16	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	37,20	BT	2	7	30,22	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	33,60	BT	2	7	33,92	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	30,00	BT	2	7	30,90	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	30,00	BT	2	7	27,98	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	33,60	BT	2	7	27,16	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	33,60	BT	2	7	30,36	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	33,60	BT	2	7	30,40	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	33,60	BT	2	7	30,40	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	33,60	BT	2	7	30,36	LS



	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	28,80	BT	2	8	6,94	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	36,00	BT	2	8	6,50	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	36,00	BT	2	8	6,43	LS
130	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	55,20	BT	2	8	29,33	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	55,20	BT	2	8	33,61	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	51,60	BT	2	8	35,66	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	48,00	BT	2	8	34,73	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	48,00	BT	2	8	32,39	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	51,60	BT	2	8	31,81	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	51,60	BT	2	8	31,81	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	55,20	BT	2	8	29,80	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	55,20	BT	2	8	29,33	LS
	131	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	32,40	BT	2	8	1,36
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	32,40	BT	2	8	4,24	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	28,80	BT	2	8	5,46	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	28,80	BT	2	8	1,54	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	28,80	BT	2	8	0,06	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool		02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	54	32,40	BT	2	8	1,36	LS
132	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	28	37,20	BT	2	13	11,68	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	28	40,80	BT	2	13	8,87	LS
133	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	52,80	BT	2	13	31,33	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	52,80	BT	2	13	35,69	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	49,20	BT	2	13	37,45	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	45,60	BT	2	13	35,54	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	49,20	BT	2	13	31,48	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	52,80	BT	2	13	31,33	LS
134	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	9,60	BT	2	7	19,49	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	13,20	BT	2	7	21,47	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	26	9,60	BT	2	7	19,49	LS
135	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	6,00	BT	2	7	49,04	LS



	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	6,00	BT	2	7	51,89	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	58,80	BT	2	7	49,94	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	2,40	BT	2	7	47,68	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	56	6,00	BT	2	7	49,04	LS
136	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	4,80	BT	2	8	12,12	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	4,80	BT	2	8	12,44	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	4,80	BT	2	8	15,43	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	1,20	BT	2	8	13,06	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	4,80	BT	2	8	11,33	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	55	4,80	BT	2	8	11,51	LS
137	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	2	13	19,31	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	34,80	BT	2	13	20,46	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	2	13	22,51	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	2	13	22,98	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	2	13	20,14	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	31,20	BT	2	13	19,31	LS
138	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	56,40	BT	2	13	23,23	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	0,00	BT	2	13	24,49	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	30	0,00	BT	2	13	26,80	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	56,40	BT	2	13	24,24	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	29	56,40	BT	2	13	23,23	LS
139	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	31,20	BT	2	10	0,34	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	31	19,20	BT	2	8	5,86	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	34	22,80	BT	2	8	5,86	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	34	22,80	BT	2	7	23,16	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	40	55,20	BT	2	7	23,16	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	40	55,20	BT	2	8	5,86	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	40	55,20	BT	2	16	12,07	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	26	60,00	BT	2	16	12,18	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	26	60,00	BT	2	13	16,39	LS



Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	31,20	BT	2	10	0,34	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	35	27,60	BT	2	10	22,33	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	7,20	BT	2	10	48,40	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	28,80	BT	2	10	44,65	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	32,40	BT	2	10	24,42	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	10,80	BT	2	10	21,83	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	7,20	BT	2	10	31,26	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	35	60,00	BT	2	10	29,82	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	3,60	BT	2	10	23,88	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	35	49,20	BT	2	10	23,88	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	35	49,20	BT	2	10	19,88	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	35	27,60	BT	2	10	19,88	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	35	27,60	BT	2	10	22,33	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	39,60	BT	2	10	30,29	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	46,80	BT	2	10	39,58	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	37	4,80	BT	2	10	31,73	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	37	1,20	BT	2	10	24,13	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	54,00	BT	2	10	27,30	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	50,40	BT	2	10	21,94	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	39,60	BT	2	10	30,29	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	14,40	BT	2	11	24,58	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	7,20	BT	2	11	20,54	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	35	60,00	BT	2	11	23,96	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	18,00	BT	2	11	35,66	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	36	14,40	BT	2	11	24,58	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	32	45,60	BT	2	13	0,16	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	32	45,60	BT	2	13	6,02	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	32	45,60	BT	2	13	6,02	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	25,20	BT	2	13	29,17	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	18,00	BT	2	13	30,76	LS



Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	14,40	BT	2	13	33,17	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	3,60	BT	2	13	28,27	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	0,00	BT	2	13	38,78	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	7,20	BT	2	13	53,72	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	31	15,60	BT	2	13	57,47	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	32	9,60	BT	2	13	40,94	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	32	49,20	BT	2	13	19,13	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	14,40	BT	2	13	19,13	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	14,40	BT	2	13	12,54	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	7,20	BT	2	13	12,54	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	7,20	BT	2	13	9,26	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	3,60	BT	2	13	9,26	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	3,60	BT	2	13	12,43	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	32	56,40	BT	2	13	12,43	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	32	52,80	BT	2	13	7,32	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	0,00	BT	2	13	7,32	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	33	0,00	BT	2	13	3,04	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	32	52,80	BT	2	13	3,04	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	32	52,80	BT	2	13	0,16	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	32	45,60	BT	2	13	0,16	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	31	48,00	BT	2	13	54,66	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	31	40,80	BT	2	14	2,62	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	31	55,20	BT	2	14	4,49	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	32	2,40	BT	2	13	56,46	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	31	48,00	BT	2	13	54,66	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	16,80	BT	2	13	41,99	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	24,00	BT	2	13	22,40	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	24,00	BT	2	13	15,49	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	20,40	BT	2	13	16,14	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	20,40	BT	2	13	23,41	LS



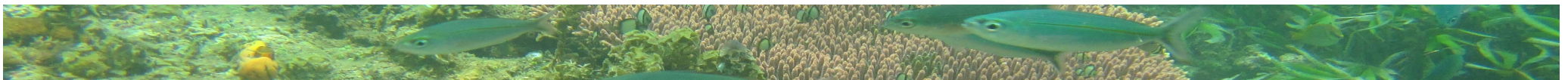
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	13,20	BT	2	13	21,97	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	13,20	BT	2	13	10,92	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	6,00	BT	2	13	11,46	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	28	55,20	BT	2	13	8,98	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	28	48,00	BT	2	13	10,49	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	28	40,80	BT	2	13	8,87	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	28	37,20	BT	2	13	11,68	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	28	40,80	BT	2	13	32,56	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	28	37,20	BT	2	13	35,76	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	16,80	BT	2	13	41,99	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	31,20	BT	2	13	20,14	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	31,20	BT	2	13	22,98	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	31,20	BT	2	13	22,51	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	34,80	BT	2	13	20,46	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	31,20	BT	2	13	19,31	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	31,20	BT	2	13	20,14	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	56,40	BT	2	13	24,24	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	0,00	BT	2	13	26,80	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	0,00	BT	2	13	24,49	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	56,40	BT	2	13	23,23	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	56,40	BT	2	13	24,24	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	45,60	BT	2	13	31,30	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	42,00	BT	2	13	24,78	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	38,40	BT	2	13	25,00	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	34,80	BT	2	13	26,47	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	31,20	BT	2	13	24,60	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	31,20	BT	2	13	28,92	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	42,00	BT	2	13	33,24	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	45,60	BT	2	13	31,30	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	49,20	BT	2	13	31,48	LS



	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	45,60	BT	2	13	35,54	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	49,20	BT	2	13	37,45	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	52,80	BT	2	13	35,69	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	52,80	BT	2	13	31,33	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	49,20	BT	2	13	31,48	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	39,60	BT	2	14	13,78	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	50,40	BT	2	14	16,15	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	31	1,20	BT	2	14	13,99	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	57,60	BT	2	14	11,62	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	43,20	BT	2	14	11,15	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	30	39,60	BT	2	14	13,78	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	34	19,20	BT	2	15	8,71	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	34	15,60	BT	2	15	8,21	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	34	15,60	BT	2	15	17,82	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	34	37,20	BT	2	15	22,86	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	34	58,80	BT	2	15	12,85	LS
140	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	4,80	BT	2	3	35,82	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	0	7,20	BT	2	11	23,46	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	131	0	7,20	BT	2	11	23,60	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	34,80	BT	2	15	29,99	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	45	43,20	BT	2	5	35,99	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	50	45,60	BT	2	0	0,00	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	4,80	BT	2	3	35,82	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	52	44,40	BT	2	7	14,74	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	52	37,20	BT	2	7	12,32	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	52	30,00	BT	2	7	22,37	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	52	33,60	BT	2	7	24,17	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	52	37,20	BT	2	7	19,85	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	52	44,40	BT	2	7	21,97	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	52	44,40	BT	2	7	14,74	LS



Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	30,00	BT	2	7	30,90	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	33,60	BT	2	7	33,92	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	37,20	BT	2	7	30,22	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	33,60	BT	2	7	27,16	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	30,00	BT	2	7	27,98	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	30,00	BT	2	7	30,90	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	55,20	BT	2	7	33,06	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	48,00	BT	2	7	35,90	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	48,00	BT	2	7	40,08	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	51,60	BT	2	7	43,07	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	58,80	BT	2	7	39,83	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	55,20	BT	2	7	33,06	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	36,00	BT	2	7	43,39	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	28,80	BT	2	7	40,48	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	25,20	BT	2	7	46,09	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	21,60	BT	2	7	48,04	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	21,60	BT	2	7	51,71	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	36,00	BT	2	7	48,79	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	36,00	BT	2	7	43,39	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	58,80	BT	2	7	49,94	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	6,00	BT	2	7	51,89	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	6,00	BT	2	7	49,04	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	2,40	BT	2	7	47,68	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	58,80	BT	2	7	49,94	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	28,80	BT	2	8	1,54	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	28,80	BT	2	8	5,46	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	32,40	BT	2	8	4,24	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	32,40	BT	2	8	1,36	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	28,80	BT	2	8	0,06	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	28,80	BT	2	8	1,54	LS



Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	28,80	BT	2	8	7,15	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	28,80	BT	2	8	11,47	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	36,00	BT	2	8	10,90	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	36,00	BT	2	8	6,43	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	36,00	BT	2	8	6,50	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	28,80	BT	2	8	6,94	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	28,80	BT	2	8	7,15	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	15,60	BT	2	8	10,43	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	12,00	BT	2	8	12,70	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	12,00	BT	2	8	12,70	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	12,00	BT	2	8	11,90	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	8,40	BT	2	8	11,90	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	8,40	BT	2	8	15,68	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	12,00	BT	2	8	22,88	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	19,20	BT	2	8	26,05	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	30,00	BT	2	8	24,00	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	30,00	BT	2	8	21,98	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	26,40	BT	2	8	20,80	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	26,40	BT	2	8	19,79	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	30,00	BT	2	8	20,69	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	33,60	BT	2	8	16,30	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	30,00	BT	2	8	15,76	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	30,00	BT	2	8	15,76	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	26,40	BT	2	8	16,04	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	22,80	BT	2	8	18,64	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	15,60	BT	2	8	12,44	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	15,60	BT	2	8	11,58	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	15,60	BT	2	8	10,43	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	4,80	BT	2	8	11,51	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	4,80	BT	2	8	11,33	LS



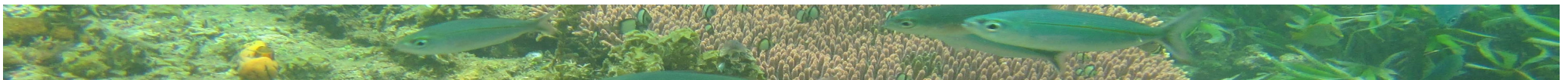
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	1,20	BT	2	8	13,06	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	4,80	BT	2	8	15,43	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	4,80	BT	2	8	12,44	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	4,80	BT	2	8	12,12	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	55,20	BT	2	8	29,33	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	55,20	BT	2	8	29,80	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	51,60	BT	2	8	31,81	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	48,00	BT	2	8	32,39	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	48,00	BT	2	8	34,73	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	51,60	BT	2	8	35,66	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	55,20	BT	2	8	33,61	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	55,20	BT	2	8	29,33	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	53	24,00	BT	2	9	0,68	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	53	34,80	BT	2	9	2,81	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	53	45,60	BT	2	8	55,72	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	3,60	BT	2	9	9,36	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	14,40	BT	2	9	10,58	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	21,60	BT	2	9	6,66	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	21,60	BT	2	9	15,08	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	36,00	BT	2	9	23,47	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	57,60	BT	2	9	24,62	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	12,00	BT	2	9	41,76	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	15,60	BT	2	9	38,41	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	22,80	BT	2	9	45,97	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	48,00	BT	2	9	55,08	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	20,40	BT	2	9	55,30	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	24,00	BT	2	9	48,38	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	6,00	BT	2	9	43,45	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	58,80	BT	2	9	42,70	LS
Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	37,20	BT	2	9	31,25	LS



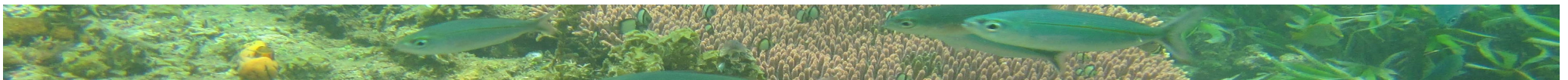
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	15,60	BT	2	9	12,64	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	46,80	BT	2	8	49,42	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	54	10,80	BT	2	8	40,06	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	53	56,40	BT	2	8	42,83	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	53	45,60	BT	2	8	38,69	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	53	27,60	BT	2	8	44,30	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	53	20,40	BT	2	8	52,69	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	53	24,00	BT	2	9	0,68	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	51,60	BT	2	10	2,93	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	44,40	BT	2	9	55,12	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	40,80	BT	2	9	56,52	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	40,80	BT	2	9	59,80	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	37,20	BT	2	10	2,57	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	30,00	BT	2	10	9,01	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	26,40	BT	2	10	15,17	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	26,40	BT	2	10	18,59	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	33,60	BT	2	10	18,44	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	40,80	BT	2	10	15,89	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	44,40	BT	2	10	18,12	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	51,60	BT	2	10	15,13	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	55	51,60	BT	2	10	2,93	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	16,80	BT	2	10	16,57	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	20,40	BT	2	10	16,61	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	27,60	BT	2	10	6,56	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	24,00	BT	2	10	1,85	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	20,40	BT	2	10	1,85	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	13,20	BT	2	10	12,54	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	56	16,80	BT	2	10	16,57	LS
141	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	34	12,00	BT	2	5	14,17	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	34	12,00	BT	2	7	57,29	LS



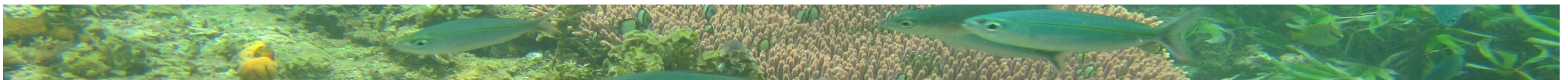
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	31	26,40	BT	2	7	57,29	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	31	26,40	BT	2	5	14,17	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	34	12,00	BT	2	5	14,17	LS
142	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	8	42,00	BT	2	6	36,47	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	8	42,00	BT	2	9	18,61	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	5	56,40	BT	2	9	18,61	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	5	56,40	BT	2	6	36,47	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	8	42,00	BT	2	6	36,47	LS
		Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	8	42,00	BT	2	6	36,47
143	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	49	4,80	BT	1	57	23,04	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	49	4,80	BT	1	59	15,14	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	45	50,40	BT	1	59	15,14	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	45	50,40	BT	1	57	23,04	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	49	4,80	BT	1	57	23,04	LS
144	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	21	36,00	BT	2	6	37,04	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	21	36,00	BT	2	8	50,10	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	19	19,20	BT	2	8	50,10	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	19	19,20	BT	2	6	37,04	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	21	36,00	BT	2	6	37,04	LS
145	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	31,20	BT	2	10	0,34	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	28	37,20	BT	2	10	0,34	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	28	37,20	BT	2	9	16,63	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	26	52,80	BT	2	9	16,63	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	26	52,80	BT	2	8	40,02	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	14,40	BT	2	8	40,70	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	18,00	BT	2	8	40,74	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	21,60	BT	2	8	40,85	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	21,60	BT	2	8	40,88	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	27	25,20	BT	2	8	40,96	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	28	37,20	BT	2	8	42,97	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	28	48,00	BT	2	8	43,33	LS



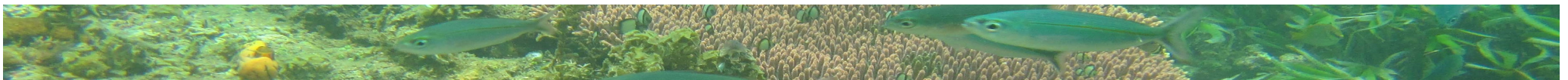
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	9,60	BT	2	8	43,91	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	31,20	BT	2	8	44,56	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	31,20	BT	2	9	28,48	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	31,20	BT	2	9	29,12	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	31,20	BT	2	9	29,12	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	29	31,20	BT	2	10	0,34	LS
146	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	47	2,40	BT	2	1	37,31	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	47	2,40	BT	2	2	38,33	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	45	21,60	BT	2	2	38,33	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	45	21,60	BT	2	1	37,31	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	47	2,40	BT	2	1	37,31	LS
147	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	26	52,80	BT	2	1	2,24	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	26	56,40	BT	2	1	17,11	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	26	20,40	BT	2	1	32,63	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	25	48,00	BT	2	1	38,14	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	25	26,40	BT	2	1	39,94	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	25	15,60	BT	2	1	31,98	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	24	32,40	BT	2	2	1,54	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	24	18,00	BT	2	2	2,80	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	24	10,80	BT	2	1	48,54	LS
148	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	17	6,00	BT	2	11	52,44	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	17	6,00	BT	2	12	58,07	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	15	57,60	BT	2	12	58,07	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	15	57,60	BT	2	12	41,29	LS
149	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	16	55,20	BT	2	13	51,24	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	16	55,20	BT	2	14	14,14	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	15	14,40	BT	2	14	14,14	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	15	14,40	BT	2	13	35,76	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	15	21,60	BT	2	13	35,76	LS
150	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	13	30,00	BT	2	11	46,43	LS



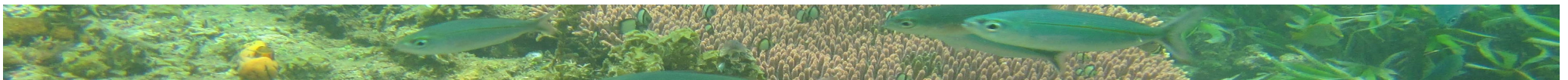
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	13	30,00	BT	2	11	46,43	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	13	30,00	BT	2	12	2,45	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	12	32,40	BT	2	12	2,45	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	12	32,40	BT	2	11	24,94	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	13	30,00	BT	2	11	24,94	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	13	30,00	BT	2	11	29,90	LS
151	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	16	55,20	BT	2	13	35,76	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	16	55,20	BT	2	13	48,61	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	16	44,40	BT	2	13	35,76	LS
	Area 4 - Perairan Kepulauan Misool	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	16	55,20	BT	2	13	35,76	LS
152	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	27	58,05	BT	1	18	36,76	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	26	10,34	BT	1	19	13,04	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	25	14,62	BT	1	18	49,90	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	25	29,91	BT	1	17	51,12	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	26	59,63	BT	1	17	7,42	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	27	47,43	BT	1	17	10,66	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	28	15,26	BT	1	18	7,42	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	27	58,05	BT	1	18	36,76	LS
153	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	58	22,64	BT	1	10	50,76	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	0,	0,94	BT	1	12	49,33	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	0,	0,94	BT	1	12	49,33	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	56	10,73	BT	1	14	11,76	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	55	44,11	BT	1	12	52,55	LS
154	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	41	57,92	BT	1	14	30,04	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	41	57,32	BT	1	17	20,19	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	41	24,32	BT	1	17	20,19	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	41	1,49	BT	1	16	3,52	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	40	56,41	BT	1	15	46,43	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	40	43,09	BT	1	15	1,71	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	40	43,10	BT	1	15	1,71	LS



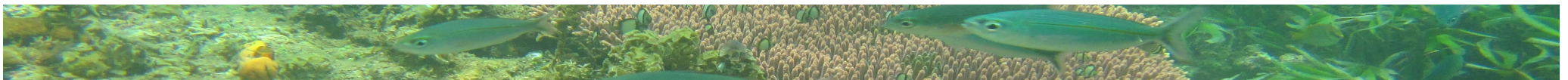
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	40	38,82	BT	1	14	47,35	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	40	33,66	BT	1	14	30,04	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	41	57,92	BT	1	14	30,04	LS
155	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	23	38,85	BT	1	10	9,38	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	23	39,35	BT	1	10	4,69	LS
156	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	24	35,51	BT	1	7,	38,95	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	24	35,52	BT	1	9,	40,58	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	24	33,83	BT	1	9,	45,24	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	24	35,10	BT	1	9,	49,26	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	24	34,87	BT	1	9,	58,59	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	24	32,97	BT	1	10	0,50	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	24	30,48	BT	1	10	0,39	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	24	27,54	BT	1	9,	59,24	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	24	26,67	BT	1	10	0,84	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	24	24,14	BT	1	10	1,12	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	24	22,77	BT	1	10	0,76	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	24	13,30	BT	1	9,	53,35	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	23	50,07	BT	1	10	14,41	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	23	47,23	BT	1	10	15,68	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	22	36,55	BT	1	10	32,90	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	22	22,33	BT	1	10	24,71	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	21	7,15	BT	1	9,	50,73	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	21	5,61	BT	1	9,	50,00	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	18	31,92	BT	1	10	50,37	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	16	31,58	BT	1	10	49,92	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	14	49,28	BT	1	7,	41,98	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	24	35,51	BT	1	7,	38,95	LS
157	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	44	58,12	BT	1	13	12,03	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	46	0,99	BT	1	16	1,58	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	46	0,99	BT	1	16	1,58	LS



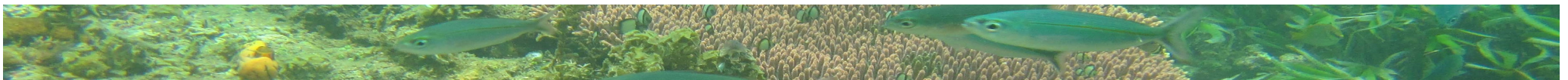
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	49	8,05	BT	1	14	50,53	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	55	44,11	BT	1	12	52,55	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	56	10,73	BT	1	14	11,76	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	24	31,60	BT	1	25	31,74	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	16	31,58	BT	1	10	49,92	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	18	31,92	BT	1	10	50,37	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	18	31,92	BT	1	10	50,37	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	21	5,61	BT	1	9,	50,00	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	21	7,15	BT	1	9,	50,73	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	22	22,33	BT	1	10	24,71	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	22	36,55	BT	1	10	32,90	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	22	49,18	BT	1	10	11,62	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	22	49,58	BT	1	10	11,19	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	23	39,35	BT	1	10	4,69	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	23	38,85	BT	1	10	9,38	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	23	47,23	BT	1	10	15,68	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	23	50,07	BT	1	10	14,41	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	24	13,30	BT	1	9,	53,35	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	24	22,77	BT	1	10	0,76	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	24	24,14	BT	1	10	1,12	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	24	26,67	BT	1	10	0,84	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	24	27,54	BT	1	9,	59,24	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	24	30,48	BT	1	10	0,39	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	24	32,97	BT	1	10	0,50	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	24	34,87	BT	1	9,	58,59	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	24	35,10	BT	1	9,	49,26	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	24	33,83	BT	1	9,	45,24	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	24	35,52	BT	1	9,	40,58	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	24	35,51	BT	1	7,	38,95	LS
Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	59	32,03	BT	1	7,	28,10	LS



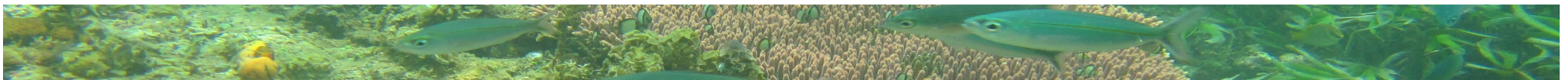
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	130	0,	0,94	BT	1	12	49,33	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	58	22,64	BT	1	10	50,76	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	44	58,12	BT	1	13	12,03	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	40	33,66	BT	1	14	30,04	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	39	29,73	BT	1	10	55,27	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	36	56,52	BT	1	11	33,13	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	38	39,23	BT	1	18	40,44	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	41	34,86	BT	1	17	55,59	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	41	24,32	BT	1	17	20,19	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	41	57,32	BT	1	17	20,19	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	41	57,92	BT	1	14	30,04	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	40	33,66	BT	1	14	30,04	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	27	47,43	BT	1	17	10,66	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	26	59,63	BT	1	17	7,42	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	25	29,91	BT	1	17	51,12	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	25	14,62	BT	1	18	49,90	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	26	10,34	BT	1	19	13,04	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	27	58,05	BT	1	18	36,76	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	28	15,26	BT	1	18	7,42	LS
	Area 5 - Perairan Kepulauan Kofiau-Boo	02 Sub-Zona Sasi dan Pemanfaatan Tradisional	129	27	47,43	BT	1	17	10,66	LS
158	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Inti	129	50	2,40	BT	0	54	17,99	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Inti	129	37	44,40	BT	0	53	53,96	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Inti	129	34	19,20	BT	0	43	45,39	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Inti	129	50	2,40	BT	0	54	17,99	LS
159	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	10	30,00	BT	0	24	29,00	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	25	58,80	BT	0	37	51,23	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	24	18,00	BT	0	37	36,72	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	24	14,40	BT	0	37	52,94	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	26	6,00	BT	0	38	8,91	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	21	46,80	BT	0	55	20,51	LS



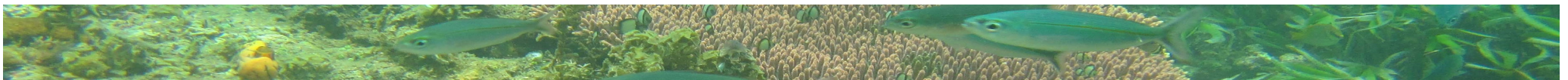
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	129	50	2,40	BT	0	54	17,99	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	129	50	2,40	BT	0	54	17,99	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	0	18,00	BT	0	47	10,92	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	129	46	40,80	BT	0	37	9,17	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	10	30,00	BT	0	24	29,00	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	13	22,80	BT	0	31	9,32	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	15	3,60	BT	0	35	2,02	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	15	54,00	BT	0	34	52,47	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	16	44,40	BT	0	35	22,57	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	17	24,00	BT	0	35	45,86	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	17	24,00	BT	0	35	47,08	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	19	58,80	BT	0	35	57,25	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	19	58,80	BT	0	34	42,85	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	14	42,00	BT	0	30	59,77	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	13	22,80	BT	0	31	9,32	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	18	28,80	BT	0	38	35,66	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	18	39,60	BT	0	38	42,62	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	18	43,20	BT	0	38	35,96	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	18	28,80	BT	0	38	27,65	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	18	25,20	BT	0	38	33,82	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	18	25,20	BT	0	38	35,25	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	16	48,00	BT	0	40	46,70	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	16	12,00	BT	0	40	36,40	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	16	1,20	BT	0	40	47,30	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	16	8,40	BT	0	40	53,79	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	16	8,40	BT	0	40	53,85	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	16	30,00	BT	0	41	4,12	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	16	30,00	BT	0	41	4,12	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	16	30,00	BT	0	41	5,10	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	16	37,20	BT	0	41	6,34	LS



	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	17	2,40	BT	0	41	10,48	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	17	6,00	BT	0	41	10,78	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	17	9,60	BT	0	41	9,77	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	17	16,80	BT	0	41	7,71	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	17	6,00	BT	0	40	54,70	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	16	48,00	BT	0	40	46,70	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	18	0,00	BT	0	42	34,04	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	18	14,40	BT	0	42	46,07	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	18	32,40	BT	0	42	30,28	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	18	18,00	BT	0	42	17,15	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	18	0,00	BT	0	42	34,04	LS
160	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	16	48,00	BT	0	35	25,64	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	16	55,20	BT	0	35	28,80	LS
161	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	17	2,40	BT	0	35	34,54	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Akuakultur dan Perikanan Berkelanjutan	130	17	6,00	BT	0	35	36,16	LS
162	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	46	40,80	BT	0	37	9,17	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	0	18,00	BT	0	47	10,92	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	50	2,40	BT	0	54	17,99	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	34	19,20	BT	0	43	45,39	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	129	46	40,80	BT	0	37	9,17	LS
163	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	14	42,00	BT	0	30	59,77	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	19	58,80	BT	0	34	42,85	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	19	58,80	BT	0	35	57,25	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	17	24,00	BT	0	35	47,08	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	17	24,00	BT	0	35	45,86	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	17	6,00	BT	0	35	36,16	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	17	2,40	BT	0	35	34,54	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	16	55,20	BT	0	35	28,80	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	16	48,00	BT	0	35	25,64	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	16	44,40	BT	0	35	22,57	LS	



	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	15	54,00	BT	0	34	52,47	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	15	3,60	BT	0	35	2,02	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	13	22,80	BT	0	31	9,32	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	14	42,00	BT	0	30	59,77	LS
164	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	16	48,00	BT	0	40	46,70	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	17	6,00	BT	0	40	54,70	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	17	16,80	BT	0	41	7,71	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	17	9,60	BT	0	41	9,77	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	17	6,00	BT	0	41	10,78	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	17	2,40	BT	0	41	10,48	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	16	37,20	BT	0	41	6,34	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	16	30,00	BT	0	41	5,10	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	16	30,00	BT	0	41	4,12	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	16	8,40	BT	0	40	53,79	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	16	1,20	BT	0	40	47,30	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	16	12,00	BT	0	40	36,40	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	16	48,00	BT	0	40	46,70	LS
	165	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	18	32,40	BT	0	42	30,28
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam		01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	18	14,40	BT	0	42	46,07	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam		01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	18	0,00	BT	0	42	34,04	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam		01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	18	18,00	BT	0	42	17,15	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam		01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	18	32,40	BT	0	42	30,28	LS
166	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	18	28,80	BT	0	38	27,65	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	18	43,20	BT	0	38	35,96	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	18	39,60	BT	0	38	42,62	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	18	28,80	BT	0	38	35,66	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	18	25,20	BT	0	38	35,25	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	18	25,20	BT	0	38	33,82	LS
	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata	130	18	28,80	BT	0	38	27,65	LS
167	Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	25	58,80	BT	0	37	51,23	LS



Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	26	9,60	BT	0	38	0,69	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	26	6,00	BT	0	38	8,91	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	24	14,40	BT	0	37	52,94	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	24	18,00	BT	0	37	36,72	LS
Area 6 - Perairan Kepulauan Fam	01 Sub-Zona Jalur Pelayaran	130	25	58,80	BT	0	37	51,23	LS

